



Katalog: 4301007
ISSN 2622-8033

STATISTIK PENUNJANG PENDIDIKAN

Hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan 2024

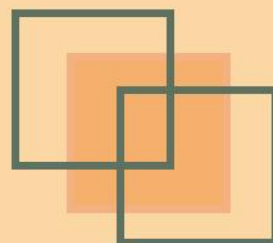


2024

Volume 4, 2025



BADAN PUSAT STATISTIK



Katalog: 4301007
ISSN 2622-8033

STATISTIK PENUNJANG PENDIDIKAN

Hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan 2024

<https://www.bps.go.id>

2024

Volume 4, 2025



BADAN PUSAT STATISTIK

STATISTIK PENUNJANG PENDIDIKAN 2024

Hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan 2024
Volume 4, 2025

Katalog 4301007
ISSN 2622-8033
Nomor Publikasi 04200.25005

Ukuran Buku 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman xxviii +167 halaman

Penyusun Naskah Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat
Penyunting Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat
Pembuat Kover Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Penerbit ©Badan Pusat Statistik
Sumber Ilustrasi www.canva.com; www.freepik.com



**Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan
sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial
tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**



TIM PENYUSUN

STATISTIK PENUNJANG PENDIDIKAN 2024

Hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan 2024
Volume 4, 2025

Pengarah	Ateng Hartono
Penanggung Jawab	Ahmad Avenzora
Penyunting	Yeni Rachmawati Raden Sinang
Penulis Naskah	Yeni Rachmawati Mega Silviliyana Nindya Putri Sulistyowati Ruth Juniar Herista
Pengolah Data	Ganish Anggraeni
Penata Letak	Nindya Putri Sulistyowati

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, diperlukan dukungan berbagai komponen sistem pendidikan baik di dalam maupun di luar kegiatan belajar-mengajar. Dalam konteks tersebut Badan Pusat Statistik menyusun Publikasi Statistik Penunjang Pendidikan 2024 sebagai upaya menyediakan data penunjang pendidikan di Indonesia.

Publikasi Statistik Penunjang Pendidikan 2024 menyajikan data mengenai berbagai aspek kegiatan penunjang pendidikan yang bersumber dari Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) 2024. Informasi yang dikumpulkan mencakup biaya pendidikan, beasiswa dan bantuan pendidikan, serta sarana transportasi ke sekolah. Selain itu, publikasi ini juga mengangkat aspek kebiasaan makan peserta didik yang berperan dalam menunjang kesehatan selama proses pembelajaran. Tidak hanya itu, data mengenai keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar di luar jam sekolah, ekstrakurikuler, kursus, olahraga, dan aktivitas membaca turut disajikan untuk memberikan gambaran mengenai aktivitas penunjang pendidikan.

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna data terutama sebagai masukan untuk kementerian/lembaga, pemerintah daerah, akademisi, peneliti, dan masyarakat luas dalam mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini, kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran membangun untuk perbaikan publikasi serupa di masa datang sangat diharapkan.

Jakarta, Mei 2025

Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widyasanti

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, diperlukan dukungan berbagai komponen sistem pendidikan baik di dalam maupun di luar kegiatan belajar-mengajar. Publikasi Statistik Penunjang Pendidikan 2024 memuat data dan informasi mengenai beberapa pendukung pendidikan, mencakup biaya pendidikan, beasiswa dan bantuan pendidikan, serta sarana transportasi ke sekolah. Selain itu, aspek kebiasaan makan dan kegiatan peserta didik juga menjadi pokok bahasan dalam publikasi ini.

Aspek penunjang pendidikan yang pertama dibahas adalah biaya pendidikan. Biaya pendidikan yang disajikan merupakan penjumlahan dari uang pendaftaran, uang saku, uang transpor, dan biaya operasional seperti Sumbangan Pembinaan Pendidikan/Uang Kuliah Tunggal (SPP/UKT), baju sekolah dan perlengkapannya, buku pelajaran, alat tulis, serta biaya lain yang dikeluarkan oleh peserta didik. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin tinggi pula rata-rata biaya pendidikan. Pada jenjang pendidikan tinggi, rata-rata total biaya pendidikan selama tahun ajaran 2023/2024 sekitar 19,01 juta rupiah. Nilai tersebut hampir dua kali rata-rata total biaya pendidikan jenjang SMA/SMK sederajat (10,19 juta rupiah). Sementara itu, rata-rata total biaya pendidikan yang dikeluarkan peserta didik SD sederajat paling rendah di antara jenjang pendidikan lain yaitu sebesar 4,56 juta rupiah.

Jika dilihat menurut komponen biaya, sebagian besar biaya yang dikeluarkan peserta didik di setiap jenjang pendidikan adalah untuk biaya SPP/UKT, baju sekolah dan perlengkapannya, uang saku, serta uang transpor. Lebih dari setengah total biaya pendidikan digunakan untuk uang saku. Sementara pada jenjang pendidikan tinggi, selain uang saku, biaya SPP/UKT juga mencapai sepertiga dari total biaya pendidikan.

Untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan terutama pada peserta didik yang kurang mampu secara finansial, pemerintah memberikan dukungan berupa beasiswa atau bantuan biaya pendidikan. Pada periode 2012–2024 terjadi peningkatan persentase peserta didik penerima beasiswa/bantuan pendidikan sebesar 13,24 persen poin, di mana tahun 2012 sebesar 11,29 persen menjadi 24,53 persen di tahun 2024. Sumber beasiswa/bantuan pendidikan yang dicatat pada Susenas MSBP mencakup Program Indonesia Pintar (PIP), beasiswa dari pemerintah pusat, beasiswa dari pemerintah daerah, beasiswa/bantuan dari lembaga nonpemerintah, dan lainnya. Sebanyak 86,90 persen dari total peserta didik penerima beasiswa/bantuan pendidikan tahun 2024 memperoleh beasiswa/ bantuan pendidikan dari Program Indonesia Pintar (PIP).

Sarana transportasi merupakan aspek penunjang aksesibilitas peserta didik ke sekolah. Informasi yang diperoleh mengenai sarana transportasi mencakup kendaraan umum, kendaraan pribadi, dan tanpa kendaraan. Seiring bergantinya tahun, persentase peserta didik yang pergi ke sekolah menggunakan kendaraan umum dan tanpa kendaraan menunjukkan penurunan. Sementara itu, pada tahun 2024 lebih dari separuh peserta didik pergi ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi, yaitu sebanyak 63,00 persen.

Selain belajar pada jam sekolah, peserta didik juga melakukan berbagai kegiatan lain seperti belajar di luar jam sekolah, mengikuti ekstrakurikuler/organisasi mahasiswa, kursus, olahraga, kegiatan membaca, mengunjungi perpustakaan, serta memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, serta kedisiplinan yang bermanfaat untuk perkembangan pribadi dan akademik mereka.

Susenas MSBP 2024 menunjukkan sekitar 68,07 persen peserta didik belajar di luar jam sekolah dalam 3 bulan terakhir. Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan, persentase mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi yang belajar di luar jam sekolah merupakan kategori paling tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya yaitu mencapai 71,54 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase perempuan yang belajar di luar jam sekolah pada tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan laki-laki (69,66 persen berbanding 66,46 persen). Berdasarkan penyelenggara pendidikan, persentase peserta didik di sekolah negeri yang belajar di luar jam sekolah lebih tinggi dibandingkan sekolah swasta (69,60 persen berbanding 64,01 persen). Sementara itu, jika dilihat berdasarkan wilayah tempat tinggalnya, persentase peserta didik yang tinggal di perdesaan dan perkotaan yang belajar di luar jam sekolah tidak terlalu jauh berbeda yaitu 68,64 persen dan 67,69 persen.

Setiap peserta didik memiliki metode belajar yang berbeda, salah satunya adalah belajar dengan dibantu oleh pembimbing. Pada tahun 2024 terlihat bahwa sekitar 41,50 persen peserta didik dibantu pembimbing ketika belajar di luar jam sekolah. Persentase peserta didik yang dibantu pembimbing tersebut semakin rendah seiring dengan semakin tinggi jenjang pendidikan. Terlihat hanya sekitar 5,86 persen peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yang dibantu pembimbing saat belajar di luar jam sekolah.

Menurut pembimbing belajar, lebih dari separuh (59,40 persen) peserta didik dibantu orang tua/wali ketika belajar di luar jam sekolah dalam 3 bulan terakhir. Sementara itu 28,20 persen dibimbing oleh guru privat dan 12,40 persen sisanya dibimbing oleh kategori lainnya (seperti saudara kandung, famili, teman sekolah, dsb.). Perbedaan yang cukup mencolok dilihat menurut penyelenggara pendidikan yaitu persentase peserta didik di sekolah negeri yang dibimbing oleh orang tua/wali jauh lebih tinggi dibandingkan sekolah swasta (62,75 persen berbanding 49,88 persen), sementara itu persentase peserta didik di sekolah swasta yang dibimbing oleh guru privat jauh lebih tinggi dibandingkan sekolah negeri (37,60 persen berbanding 24,89 persen).

Terlihat pula bahwa persentase peserta didik yang dibimbing oleh orang tua/wali semakin menurun seiring semakin meningkatnya jenjang pendidikan. Sebaliknya, persentase peserta didik yang dibimbing oleh kategori lainnya justru semakin tinggi seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Sementara itu, menurut distribusi pengeluaran terlihat bahwa persentase peserta didik yang dibantu guru privat ketika belajar di luar jam sekolah cenderung meningkat seiring meningkatnya perekonomian rumah tangga. Terdapat sekitar 48,22 persen peserta didik dibantu oleh guru privat pada kelompok pengeluaran rumah tangga 20 persen teratas.

Hasil Susenas MSBP 2024 menunjukkan bahwa dalam 3 bulan terakhir peserta didik belajar di luar jam sekolah rata-rata sekitar 70,16 menit dalam sehari. Dalam seminggu, mayoritas peserta didik (48,66 persen) menghabiskan waktu untuk belajar di luar jam sekolah sebanyak 3–5 hari. Jika dilihat menurut lama belajar dalam sehari, mayoritas peserta didik (67,13 persen) menghabiskan waktu untuk belajar di luar jam sekolah sekitar 30–60 menit, meskipun juga terdapat 7,47 persen belajar sekitar <30 menit, dan 25,22 persen lainnya belajar lebih dari 60 menit sehari.

Pada tahun 2024 terlihat bahwa persentase peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler/organisasi mahasiswa (Ormawa) mengalami peningkatan cukup tinggi sebesar 17,80 poin menjadi 52,35 persen. Berdasarkan jenjang pendidikan, persentase peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler/organisasi mahasiswa (Ormawa) paling tinggi yaitu pada jenjang SMP sederajat (68,03 persen), sementara pada jenjang pendidikan tinggi memiliki persentase paling rendah (26,65 persen). Kegiatan pramuka dan olahraga merupakan ekstrakurikuler/organisasi mahasiswa (Ormawa) yang paling banyak diikuti peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu sebesar 64,46 persen dan 32,66 persen.

Untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, serta daya saing sumber daya manusia (SDM) di tengah dinamika pasar kerja global, mengikuti kursus/ dapat menjadi salah satu pilihan. Pada tahun 2024 sekitar 16,06 persen peserta didik yang sedang/pernah mengikuti kursus/pelatihan/bimbingan belajar/pendidikan keterampilan. Persentase peserta didik pada jenjang SMA/SMK sederajat yang pernah/sedang mengikuti kursus/pelatihan/bimbingan belajar/pendidikan keterampilan meningkat sebesar 10,20 poin dibandingkan tahun 2021. Sementara itu terdapat 11,24 persen peserta didik pada pendidikan tinggi yang pernah/sedang mengikuti kursus/pelatihan/bimbingan belajar/pendidikan keterampilan pada tahun 2024.

Pada tahun 2024, sekitar 82,91 persen peserta didik berolahraga dalam seminggu terakhir. Menurut jenjang pendidikan, peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki persentase yang lebih tinggi untuk berolahraga dibandingkan jenjang pendidikan tinggi. Terdapat 87,12 persen peserta didik pada jenjang SMA/SMK sederajat, 88,61 persen jenjang SMP sederajat, dan 86,69 persen peserta didik pada jenjang SD sederajat berolahraga pada periode seminggu terakhir. Sementara itu, hanya 46,69 persen peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yang berolahraga dalam seminggu terakhir.

Membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan literasi peserta didik. Pada tahun 2024 sebanyak 98,21 persen peserta didik yang membaca dalam seminggu terakhir. Berdasarkan klasifikasi desa, persentase peserta didik di perkotaan yang membaca dalam seminggu terakhir lebih tinggi dibandingkan perdesaan yaitu 98,75 persen berbanding 97,38 persen. Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, persentase peserta didik yang membaca dalam seminggu terakhir pada jenjang SMA/SMK sederajat (99,75 persen) dan SMP sederajat (99,62 persen) lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Berdasarkan jenis bacaan, buku pelajaran sekolah menjadi jenis bacaan yang paling tinggi dibaca dalam seminggu terakhir oleh peserta didik yaitu sekitar 91,45 persen.

Kehadiran perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menjadi sarana penting dalam mendukung upaya meningkatkan literasi masyarakat, khususnya peserta didik. Terdapat sekitar 44,56 persen peserta didik yang mengunjungi perpustakaan dan/atau memanfaatkan TBM dalam 3 bulan terakhir pada tahun 2024. Menurut distribusi pengeluaran terlihat bahwa sekitar 52,29 persen peserta didik pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang mengunjungi perpustakaan dan/atau memanfaatkan TBM. Berdasarkan jenjang pendidikan, lebih dari separuh peserta didik pada jenjang SMA/SMK sederajat (55,32 persen) dan SMP sederajat (52,01 persen) mengunjungi perpustakaan dan/atau memanfaatkan TBM.

Kesehatan dan kesejahteraan anak merupakan fondasi penting bagi pembangunan masa depan suatu bangsa. Memiliki pola makan sehat dan seimbang merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi tumbuh kembang anak. Namun, pada kenyataannya, kebiasaan makan sehat sering kali belum menjadi perhatian utama, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Hasil pendataan Susenas MSBP 2024 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 71,05 persen peserta didik di Indonesia yang telah memiliki kebiasaan sarapan setiap hari pada tahun 2024.

Peserta didik yang menjalani aktivitas belajar dari pagi hingga siang hari membutuhkan konsentrasi, energi, dan daya tahan tubuh yang baik. Oleh karena itu, tidak hanya sarapan, penting juga bagi mereka untuk memiliki kebiasaan makan yang teratur di sela-sela waktu sekolah guna mendukung proses belajar, menjaga kesehatan, dan mencegah kelelahan selama kegiatan belajar berlangsung. Kebiasaan makan di lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam pembentukan pola konsumsi jangka panjang pada anak. Kebiasaan membawa bekal ke sekolah merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan pola makan sehat. Selain membawa bekal dari rumah, terdapat juga kemungkinan peserta didik berlangganan makanan untuk memenuhi asupan makan siang karena kemungkinan kesibukan/keterbatasan waktu orang tua untuk mempersiapkan bekal, pilihan makanan di kantin yang mungkin lebih menarik, hingga preferensi anak itu sendiri. Namun, persentase peserta didik di Indonesia yang memiliki kebiasaan membawa bekal sekolah setiap hari maupun berlangganan makanan setiap hari di sekolah pada tahun 2024 masih rendah, yaitu masing-masing 24,61 dan 10,01 persen.

Pemberian makanan sehari-hari akan memengaruhi peningkatan status gizi anak. Diperlukan asupan gizi yang optimal untuk membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Pemberian makanan tambahan pada peserta didik juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan status gizi mereka. Pada tahun 2024, sebanyak 2,82 persen peserta didik di Indonesia telah mendapatkan program makanan tambahan di sekolah, baik itu yang berasal dari pemerintah maupun non pemerintah. Makanan tambahan merupakan berbagai jenis makanan yang diberikan kepada peserta didik secara cuma-cuma, baik berupa makanan ringan, susu, buah, maupun makanan berat.

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI**STATISTIK PENUNJANG PENDIDIKAN 2024**

Hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan 2024

Volume 4, 2025

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Komponen Pendidikan.....	3
1.2 Komponen Pendidikan Menjadi Strategi Kebijakan Pendidikan	3
BAB II BIAYA PENDIDIKAN, BEASISWA, DAN SARANA TRANSPORTASI	7
2.1 Biaya Pendidikan	9
2.2 Beasiswa dan Bantuan Pendidikan	11
2.3 Sarana Transportasi	14
BAB III KEGIATAN PESERTA DIDIK.....	41
3.1 Belajar di Luar Jam Sekolah.....	43
3.2 Ekstrakurikuler	47
3.3 Kursus	49
3.4 Olahraga.....	50
3.5 Kegiatan Membaca.....	52
3.6 Kunjungan Perpustakaan dan TBM.....	54
BAB IV KEBIASAAN MAKAN PESERTA DIDIK.....	109
4.1 Kebiasaan Sarapan Sebelum Aktivitas Belajar.....	111
4.2 Kebiasaan Makan di Sekolah	112
DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

BAB 2 BIAYA PENDIDIKAN, BEASISWA, DAN BANTUAN PENDIDIKAN

Halaman

Tabel 2.1	Rata-rata Total Biaya Pendidikan Menurut Karakteristik dan Jenjang Pendidikan (juta rupiah), Tahun Ajaran 2023/2024	16
Tabel 2.2	Proporsi/Distribusi Biaya Pendidikan Menurut Komponen dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024	17
Tabel 2.3	Persentase Peserta Didik yang Menerima Beasiswa atau Bantuan Pendidikan Menurut Karakteristik, Tahun Ajaran 2023/2024	18
Tabel 2.4	Persentase Peserta Didik Penerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Sumber Beasiswa/Bantuan Pendidikan dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024.....	19
Tabel 2.5	Persentase Peserta Didik Menurut Karakteristik dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024	20
Tabel 2.6	Rata-rata Total Biaya Pendidikan di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan (juta rupiah), Tahun Ajaran 2023/2024.....	21
Tabel 2.7	Rata-rata Total Biaya Pendidikan di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan (juta rupiah), Tahun Ajaran 2023/2024.....	22
Tabel 2.8	Rata-rata Total Biaya Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan (juta rupiah), Tahun Ajaran 2023/2024	23
Tabel 2.9	Persentase Peserta Didik yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024	24
Tabel 2.10	Persentase Peserta Didik di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024.....	25
Tabel 2.11	Persentase Peserta Didik di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024.....	26
Tabel 2.12	Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024	27
Tabel 2.13	Sampling Error Persentase Komponen Biaya Pendidikan Jenjang Pendidikan Tinggi, Tahun Ajaran 2023/2024	28
Tabel 2.14	Sampling Error Rata-rata Total Biaya Pendidikan di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024	29
Tabel 2.15	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Total Biaya Pendidikan di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024	31

Tabel 2.16	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Total Biaya Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024	33
Tabel 2.17	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024	35
Tabel 2.18	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024	37
Tabel 2.19	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024	38
Tabel 2.20	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024	39

BAB 3 KEGIATAN PESERTA DIDIK

Tabel 3.1	Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2024	56
Tabel 3.2	Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Lokasi Belajar, 2024	57
Tabel 3.3	Persentase Peserta Didik yang Dibantu Pembimbing Ketika Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2024	58
Tabel 3.4	Persentase Peserta Didik yang Dibantu Pembimbing Ketika Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing Belajar, 2024	59
Tabel 3.5	Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Lama Belajar dalam Seminggu, 2024	60
Tabel 3.6	Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Lama Belajar dalam Sehari, 2024	61
Tabel 3.7	Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024.	62
Tabel 3.8	Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Menurut Jenis Ekstrakurikuler/Ormawa dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024	63
Tabel 3.9	Persentase Peserta Didik yang Sedang/Pernah Mengikuti Kursus/Pelatihan/Bimbingan Belajar/Pendidikan Keterampilan dalam Setahun Terakhir, 2024	64
Tabel 3.10	Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2024	65
Tabel 3.11	Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Tujuan Utama Berolahraga, 2024	66

Tabel 3.12	Persentase Peserta Didik yang Membaca dalam Seminggu Terakhir, 2024.....	67
Tabel 3.13	Persentase Peserta Didik yang Membaca dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenis Bacaan, 2024	68
Tabel 3.14	Persentase Peserta Didik yang Pernah Mengunjungi Perpustakaan dan/atau Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam 3 Bulan Terakhir, 2024.....	69
Tabel 3.15	Persentase Peserta Didik di Daerah Perkotaan yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024.....	70
Tabel 3.16	Persentase Peserta Didik di Daerah Perdesaan yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024.....	71
Tabel 3.17	Persentase Peserta Didik Laki-Laki yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024	72
Tabel 3.18	Persentase Peserta Didik Perempuan yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024	73
Tabel 3.19	Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024	74
Tabel 3.20	Persentase Peserta Didik yang Dibantu Pembimbing Ketika Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Pembimbing Belajar, 2024.....	75
Tabel 3.21	Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024.....	76
Tabel 3.22	Persentase Peserta Didik yang Sedang/Pernah Mengikuti Kursus/Pelatihan/Bimbingan Belajar/Pendidikan Keterampilan dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024	77
Tabel 3.23	Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024	78
Tabel 3.24	Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Tujuan Utama Berolahraga, 2024	79
Tabel 3.25	Persentase Peserta Didik yang Membaca dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2024	80
Tabel 3.26	Persentase Peserta Didik yang Pernah Mengunjungi Perpustakaan dan/atau Memanfaatkan Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2024.....	82

Tabel 3.27	<i>Sampling Error</i> Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Menurut Jenis Ekstrakurikuler/Ormawa, Tahun Ajaran 2023/2024	83
Tabel 3.28	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik di Daerah Perkotaan yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024.....	85
Tabel 3.29	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik di Daerah Perdesaan yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024.....	87
Tabel 3.30	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik Laki-Laki yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024	89
Tabel 3.31	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik Perempuan yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024	91
Tabel 3.32	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024	93
Tabel 3.33	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik yang Dibantu Pembimbing Ketika Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Pembimbing Belajar, 2024	95
Tabel 3.34	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024.....	96
Tabel 3.35	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik yang Sedang/Pernah Mengikuti Kursus/Pelatihan/Bimbingan Belajar/Pendidikan Keterampilan dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024	98
Tabel 3.36	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024	100
Tabel 3.37	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tujuan Utama Berolahraga, 2024	102
Tabel 3.38	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik yang Membaca dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2024.....	104
Tabel 3.39	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik yang Pernah Mengunjungi Perpustakaan dan/atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2024	107

BAB 4 KEBIASAAN MAKAN PESERTA DIDIK

Tabel 4.1	Persentase Peserta Didik Menurut Kebiasaan Sarapan, 2024.....	116
Tabel 4.2	Persentase Peserta Didik Menurut Kebiasaan Membawa Bekal Sekolah Seminggu Terakhir, 2024	117
Tabel 4.3	Persentase Peserta Didik Menurut Kebiasaan Berlangganan Makanan di Sekolah Seminggu Terakhir, 2024	118
Tabel 4.4	Persentase Peserta Didik yang Mendapatkan Program Makanan Tambahan di Sekolah, 2024.....	119
Tabel 4.5	Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Kebiasaan Sarapan, 2024	120
Tabel 4.6	Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Kebiasaan Membawa Bekal Sekolah Seminggu Terakhir, 2024	121
Tabel 4.7	Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Kebiasaan Berlangganan Makanan di Sekolah Seminggu Terakhir, 2024.....	122
Tabel 4.8	Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan yang Mendapatkan Program Makanan Tambahan di Sekolah, 2024	123
Tabel 4.9	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Kebiasaan Sarapan, 2024.....	124
Tabel 4.10	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Kebiasaan Membawa Bekal Sekolah Seminggu Terakhir, 2024	125
Tabel 4.11	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Kebiasaan Berlangganan Makanan di Sekolah Seminggu Terakhir, 2024.....	126
Tabel 4.12	<i>Sampling Error</i> Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan yang Mendapatkan Program Makanan Tambahan di Sekolah, 2024.....	127

DAFTAR GAMBAR

BAB 2 BIAYA PENDIDIKAN, BEASISWA, DAN BANTUAN PENDIDIKAN **Halaman**

Gambar 2.1	Rata-rata Total Biaya Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan (juta rupiah), Tahun Ajaran 2023/2024	9
Gambar 2.2	Rata-rata Total Biaya Pendidikan Menurut Distribusi Pengeluaran, Klasifikasi Desa, dan Jenjang Pendidikan (juta rupiah), Tahun Ajaran 2023/2024	10
Gambar 2.3	Persentase Komponen Biaya Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024	11
Gambar 2.4	Persentase Peserta Didik yang Menerima Beasiswa atau Bantuan Pendidikan, 2012–2024	12
Gambar 2.5	Persentase Peserta Didik yang Menerima Beasiswa atau Bantuan Pendidikan Menurut Klasifikasi Desa dan Distribusi Pengeluaran, Tahun Ajaran 2023/2024	13
Gambar 2.6	Persentase Peserta Didik Penerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Sumber Beasiswa/Bantuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024	14
Gambar 2.7	Persentase Peserta Didik Menurut Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2012–2024	14
Gambar 2.8	Persentase Peserta Didik Menurut Distribusi Pengeluaran, Klasifikasi Desa, dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024	15

BAB 3 KEGIATAN PESERTA DIDIK

Gambar 3.1	Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir, 2015–2024	43
Gambar 3.2	Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Penyelenggara Pendidikan, dan Klasifikasi Desa, 2024	44
Gambar 3.3	Persentase Peserta Didik yang Dibantu Pembimbing Ketika Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir, 2015–2024.....	45
Gambar 3.4	Persentase Peserta Didik yang Dibantu Pembimbing Ketika Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Pembimbing Belajar, 2024	46
Gambar 3.5	Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Lamanya Belajar, 2024	47

Gambar 3.6	Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Organisasi Mahasiswa (Ormawa), Tahun Ajaran 2017/2018–2023/2024	48
Gambar 3.7	Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Menurut Jenis Ekstrakurikuler, Tahun Ajaran 2023/2024	49
Gambar 3.8	Persentase Peserta Didik yang Sedang/Pernah Mengikuti Kursus/Pelatihan/ Bimbingan Belajar/Pendidikan Keterampilan dalam Setahun Terakhir, 2021 dan 2024	50
Gambar 3.9	Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir, 2015–2024	51
Gambar 3.10	Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2024	51
Gambar 3.11	Persentase Peserta Didik yang Membaca dalam Seminggu Terakhir, 2024	53
Gambar 3.12	Persentase Peserta Didik yang Membaca dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenis Bacaan, 2024	53
Gambar 3.13	Persentase Peserta Didik yang Pernah Mengunjungi Perpustakaan dan/atau Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam 3 Bulan Terakhir, 2024	54

BAB 4 KEBIASAAN MAKAN PESERTA DIDIK

Gambar 4.1	Persentase Peserta Didik yang Memiliki Kebiasaan Sarapan Setiap Hari Menurut Klasifikasi Desa, Jenjang Pendidikan, dan Distribusi Pengeluaran, 2024	112
Gambar 4.2	Persentase Peserta Didik yang Memiliki Kebiasaan Membawa Bekal Sekolah Setiap Hari Selama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Klasifikasi Desa, Jenjang Pendidikan, dan Distribusi Pengeluaran, 2024	113
Gambar 4.3	Persentase Peserta Didik yang Memiliki Kebiasaan Berlangganan Makanan Setiap Hari di Sekolah Selama Seminggu Terakhir Menurut Distribusi Pengeluaran, 2024	114
Gambar 4.4	Persentase Peserta Didik yang Pernah Mendapatkan Program Makanan Tambahan di Sekolah, 2024	115

PENJELASAN TEKNIS

Metodologi

Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP)

Susenas MSBP merupakan salah satu modul Susenas. Susenas MSBP diselenggarakan setiap tiga tahun sekali. Pada tahun 2024, Susenas MSBP dilaksanakan di bulan September dengan menggunakan instrumen Kuesioner Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (VSEN24.MSBP) dan Kuesioner Konsumsi/Pengeluaran (VSEN24.KP).

Susenas MSBP menghasilkan indikator penunjang pendidikan, indikator kebudayaan, dan kesejahteraan sosial. Data hasil pencacahan Susenas MSBP dapat digunakan untuk estimasi tingkat nasional dan provinsi. Unit observasi Susenas MSBP adalah rumah tangga, sementara unit analisis adalah rumah tangga dan individu. Selain mengumpulkan karakteristik rumah tangga, Susenas MSBP 2024 juga mengumpulkan karakteristik individu.

Jumlah sampel Susenas MSBP 2024 mencakup 76.310 rumah tangga yang tersebar di 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Pada setiap blok sensus terpilih dilakukan pemilihan sampel sebanyak 10 rumah tangga sehingga diperlukan 7.631 blok sensus. Blok sensus Susenas MSBP 2024 merupakan sub sampel dari blok sensus Susenas Maret 2024. Stratifikasi dilakukan di seluruh populasi blok sensus dan pada rumah tangga di blok sensus terpilih untuk menghasilkan *representative sample*. Stratifikasi blok sensus dilakukan secara eksplisit (*explicit stratification*), sedangkan *implicit stratification* diterapkan pada level rumah tangga.

Relative Standard Error

Nilai-nilai indikator yang diestimasi dari hasil Susenas September 2024 dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan (*error*), yaitu *nonsampling error* dan *sampling error*. *Nonsampling error* adalah kesalahan yang terjadi ketika proses pengumpulan maupun pengolahan data. Sementara itu, *sampling error* adalah kesalahan yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan teknik sampling tertentu dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya *sampling error* hasil Susenas ditunjukkan oleh nilai *standard error* (galat baku) dari suatu ukuran statistik (rata-rata, persentase, atau jumlah). Untuk mengukur presisi suatu indikator digunakan nilai *relative standard error* (RSE), yaitu perbandingan nilai *standard error* terhadap estimasi indikatornya, yang dinyatakan dalam persen. *Standard error* juga digunakan untuk menghitung besaran selang kepercayaan (*confidence interval*), yaitu interval nilai yang dapat menggambarkan populasi. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dapat disajikan selang kepercayaan (*interval estimation*) dengan batas bawah/atas sebesar nilai estimasi dikurangi/ditambah dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Kualitas data estimasi hasil survei dapat diamati dari nilai RSE, sehingga dapat diambil keputusan untuk mendiseminasikan dan memanfaatkan statistik yang dihasilkan. Nilai *sampling error* dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Secara umum, estimasi statistik yang dihitung dari jumlah kasus yang kecil akan menghasilkan nilai RSE yang besar. Angka estimasi yang sangat kecil juga akan menghasilkan nilai RSE yang tinggi, sehingga nilai estimasinya menjadi tidak akurat. Prosedur pengambilan keputusan berdasarkan nilai RSE adalah sebagai berikut:

- Estimasi dengan nilai RSE kurang dari 25 persen dianggap akurat dan dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan;
- Estimasi dengan nilai RSE 25 hingga 50 persen dianggap kurang akurat dan perlu kehati-hatian untuk digunakan;
- Estimasi dengan nilai RSE di atas 50 persen dianggap sangat tidak akurat dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan.

Dalam publikasi ini, seluruh data/nilai estimasi yang dihasilkan akan disediakan informasi nilai RSE nya. Namun demikian, tabel-tabel yang keseluruhan nilai RSE dari nilai estimasinya aman (nilai RSE < 25), tidak ditampilkan.

Konsep Definisi

Klasifikasi Desa menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor berdasarkan variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas umum.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/belum tamat TK, tetapi tidak melanjutkan ke SD/ sederajat.

Masih bersekolah adalah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), yang berada di bawah pengawasan Kemendikbudristek, Kementerian Agama, Instansi Pemerintah lain maupun Instansi Swasta. Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

Tidak bersekolah lagi adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pendataan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.

Tidak bersekolah mencakup penduduk yang tidak/belum pernah bersekolah dan tidak bersekolah lagi.

Sekolah Negeri adalah suatu sekolah di mana penyelenggaraan atau pengelolaannya berada di bawah naungan instansi pemerintah seperti Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Kementerian Agama; atau Instansi Pemerintah lainnya (misalnya: Kementerian Keuangan, Kementerian Sosial, Badan Pusat Statistik, dsb).

Sekolah Swasta adalah sekolah yang diselenggarakan oleh swasta atau bukan instansi pemerintah, dapat berupa perseorangan, badan, atau yayasan pendidikan

Jenjang Pendidikan adalah jenjang pendidikan yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.

Jenjang Pendidikan Formal adalah jenjang pendidikan yang terdiri atas jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Jenjang Pendidikan Dasar meliputi Sekolah Dasar (SD), termasuk SD kecil/pamong (pendidikan anak oleh masyarakat, orang tua, dan guru), Sekolah Luar Biasa (SLB) tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SPM/PDF Ula, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Umum/Kejuruan (termasuk SMP Terbuka, SMEP, ST, SKKP), Madrasah Tsanawiyah (MTs.), dan SPM/PDF Wustha (UU Nomor 20 Tahun 2003 dan UU Nomor 18 Tahun 2019).

Jenjang Pendidikan Menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (antara lain: SMEA, STM, SMIP, SPG, SGA, termasuk sekolah kejuruan yang dikelola oleh kementerian selain Kemendikbudristek), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan SPM/PDF Ulya.

Jenjang Pendidikan Tinggi meliputi :

- a. Pendidikan akademik, yaitu pendidikan tinggi program sarjana dan/atau program pascasarjana yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang termasuk di dalamnya antara lain program sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3).
- b. Pendidikan vokasi, yaitu pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Yang termasuk di dalamnya antara lain (program diploma satu (D1), diploma dua (D2), diploma tiga (D3), dan diploma empat (D4) atau sarjana terapan), magister terapan, dan doktor terapan.
- c. Pendidikan profesi, yaitu pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Program pendidikan profesi antara lain program profesi dan program spesialis.

Jenjang Pendidikan Nonformal, merupakan pendidikan kesetaraan, mencakup program Paket A setara SD/MI dan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Ula; Paket B setara SMP/MTs dan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Wustha;

dan Paket C setara SMA/MA dan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Ulya.

Biaya Pendidikan merupakan hasil penjumlahan dari uang pendaftaran, uang saku, uang transport, dan biaya operasional seperti Sumbangan Pembinaan Pendidikan/Uang Kuliah Tunggal (SPP/UKT), seragam sekolah, alat tulis, buku pelajaran, serta biaya lainnya yang dikeluarkan oleh peserta didik.

Beasiswa adalah bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada Peserta Didik yang berprestasi. Beasiswa yang ada di pendidikan tinggi diantaranya Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM), Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler (PPE), Bantuan Khusus Mahasiswa (BKM).

Bantuan Pendidikan Bantuan pendidikan adalah bantuan baik berupa uang atau barang yang diberikan kepada Peserta Didik yang bukan karena prestasi, seperti: Program Indonesia Pintar (PIP), Bantuan Pendidikan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

Sarana Transportasi adalah sarana transportasi yang biasa digunakan saat ke sekolah adalah sarana transportasi yang biasa digunakan untuk pergi/berangkat dari rumah ke sekolah.

Belajar di Luar Jam Sekolah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran sekolah. Belajar yang dimaksud yaitu mempelajari materi yang berkaitan dengan kurikulum atau materi pembelajaran di sekolah. Termasuk mengikuti bimbingan belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah. Les privat termasuk dalam belajar di luar jam sekolah.

Pembimbing adalah orang yang membimbing, menuntun, mengajar atau memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami suatu persoalan sehingga ia sanggup mengatasi persoalan tersebut.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah).

Organisasi Mahasiswa (Ormawa) adalah wadah untuk mengembangkan *hard skills* maupun *soft skills* mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran terpadu, kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Perguruan Tinggi (Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Tahun 2022 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi).

Kursus adalah penyelenggaraan pendidikan nonformal yang mempunyai kurikulum tertentu pada jangka waktu tertentu dan tempat tertentu yang dikelola oleh suatu lembaga atau yayasan. Termasuk kursus disini adalah latihan keterampilan di Balai Latihan Keterampilan (BLK) dan mereka yang mengikuti kursus online, sedangkan yang tidak termasuk kursus adalah kursus kedinasan (perjenjangan), misalnya Diklatpim.

Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan). Kegiatan olahraga yang dicakup adalah kegiatan seseorang yang dengan sengaja meluangkan waktunya untuk melakukan satu atau lebih kegiatan fisik (gerak badan dengan gerakan-gerakan tertentu seperti atletik, voli, sepak bola, dll).

Membaca, jika seseorang dapat membaca kalimat sederhana minimal salah satu dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya. Kalimat sederhana merupakan kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan setidaknya mengandung subjek dan predikat, misalnya, saya membaca.

Mengunjungi Perpustakaan adalah apabila seseorang berkunjung ke perpustakaan fisik atau digital dengan tujuan untuk meminjam, mengembalikan, maupun memperoleh informasi atau mencari literatur/bahan pustaka dari koleksi (buku dan bahan terbitan lainnya) yang dimiliki oleh perpustakaan.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

Sarapan/Makan Pagi merupakan kebiasaan siswa sarapan/makan pagi sebelum memulai aktivitas belajar di sekolah. Sarapan/makan pagi bukan hanya makanan berat, bisa sesuai dengan kebiasaan sarapan/makan pagi di masing-masing daerah seperti pisang, ubi, susu, atau *snack* ringan.

Bekal merupakan apapun yang dibawa ke sekolah sebagai bekal dalam bentuk makanan/minuman, baik ringan, sedang, berat.

Berlangganan Makanan apabila peserta didik/orang tua/wali melakukan pembayaran secara berulang-ulang di awal atau di akhir periode tertentu untuk mendapatkan produk makanan di sekolah secara rutin.

Program Makanan Tambahan merupakan berbagai jenis makanan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah secara cuma-cuma, dalam bentuk makanan ringan, susu, buah, maupun makanan berat.



...

BAB 1

PENDAHULUAN

...

<https://www.scribd.com/document/123456789>

BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem dibangun dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Lebih lanjut, proses pendidikan sendiri merupakan suatu kegiatan memobilisasi segenap komponennya guna mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan demikian, jika komponen pendidikan dalam kondisi baik maka tujuan yang diharapkan akan tercapai optimal.

1.1 Komponen Pendidikan

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Komponen pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mencakup:

1. **Peserta Didik:** Individu yang mengikuti proses pembelajaran, baik di jalur formal, nonformal, maupun informal.
2. **Pendidik dan Tenaga Kependidikan:** Guru, dosen, instruktur, serta tenaga pendukung lainnya yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. **Kurikulum:** Rangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.
4. **Sarana dan Prasarana:** Fasilitas fisik seperti gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan alat pembelajaran lainnya.
5. **Pembiayaan:** Sumber dana yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan.
6. **Pengelolaan:** Sistem administrasi dan manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
7. **Lingkungan Pendidikan:** Suasana atau kondisi yang mendukung proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Komponen-komponen ini dirancang untuk bekerja secara sinergis dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan inklusif untuk terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

1.2 Komponen Pendidikan Menjadi Strategi Kebijakan Pendidikan

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui optimalisasi komponen pendidikan. Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional tentu diperlukan strategi antara lain keterlibatan secara

aktif dari berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional secara efektif. Untuk itu, menjadi penting adanya informasi yang menggambarkan kondisi perkembangan berbagai aspek komponen pendidikan. Informasi tersebut dimaksudkan untuk menjadi bahan penunjang bagi penyusunan strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan. Publikasi Statistik Penunjang Pendidikan menyajikan data dan informasi terkait komponen pendidikan mencakup aspek biaya pendidikan, beasiswa, bantuan pendidikan, sarana transportasi ke sekolah, informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler, kursus, olahraga, akses media serta kebiasaan sarapan dan membawa bekal peserta didik.

Pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi bangsa demi perkembangan pembangunan. Namun demikian, mahalnya biaya pendidikan masih menjadi faktor penentu partisipasi pendidikan masyarakat. Kemampuan dalam mengakses pendidikan tinggi secara finansial masih sulit dipenuhi oleh banyak orang. Berdasarkan hal tersebut, informasi mengenai komposisi pengeluaran biaya pendidikan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang jenis kebutuhan yang membebani peserta didik pada masing-masing jenjang pendidikan. Tingginya biaya pendidikan juga masih menjadi kendala bagi upaya pemerataan pendidikan. Untuk menanggulangi permasalahan klasik tersebut, pemerintah menyediakan berbagai skema pendanaan pendidikan baik melalui beasiswa dan bantuan pendidikan. Pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Informasi perkembangan penerima beasiswa dan bantuan pendidikan dan karakteristik penerima dan sumber pendanaan pendidikan diharapkan dapat menjadi acuan penyusunan kebijakan dalam rangka mengurangi beban pengeluaran pendidikan.

Sarana transportasi juga merupakan bagian dari komponen alat pendidikan yang penting dalam memudahkan akses peserta didik ke sekolah. Informasi terkait sarana transportasi apa saja yang digunakan oleh siswa ke sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan dan penyediaan jenis transportasi massa untuk peserta didik. Akses menuju sekolah yang lebih mudah dan tidak adanya kendala dalam sarana transportasi ke sekolah menjadi kondisi ideal yang diinginkan sehingga peserta didik tidak terlambat pergi ke sekolah dan semakin memperlancar proses pendidikan.

Kewajiban utama dari peserta didik adalah belajar dan kegiatan belajar paling banyak dilakukan pada saat jam pelajaran sekolah. Selain itu, terdapat juga kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam sekolah. Melalui informasi frekuensi dan lama belajar peserta didik serta siapa yang membimbing dalam kegiatan belajar di luar jam sekolah diharapkan dapat menjadi referensi dalam evaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik.

Proses pendidikan merupakan bagian dari proses revolusi karakter bangsa. Lebih jauh, pendidikan juga menjadi sarana pembentukan watak dan kepribadian peserta didik menuju kematangan berpikir, melalui internalisasi pendidikan karakter dalam kurikulum, sistem pembelajaran, serta sistem penilaian. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah dan sarana dari



tujuan tersebut sehingga diperlukan informasi terkait keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Proses pendidikan formal dan nonformal juga termasuk dalam komponen pendidikan. Kursus sebagai bagian dari pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu, informasi terkait keikutsertaan peserta didik dalam kursus turut menggambarkan hasil capaian pendidikan, karena hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal melalui proses penilaian dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Selanjutnya, komponen pendidikan juga mencakup media yang berfungsi sebagai alat pendidikan atau sarana fisik penyampaian materi, dan pembawa pesan. Informasi terkait akses peserta didik perpustakaan dan taman bacaan masyarakat ditujukan untuk dapat menjadi bahan acuan bentuk pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

Dalam publikasi ini, penyajian informasi terkait beberapa komponen pendidikan tersebut dirinci ke dalam 4 (empat) bab. Bab pertama membahas pendahuluan yang berisi latar belakang penyusunan publikasi, tujuan, dan sistematika penulisan. Bab kedua membahas tentang biaya pendidikan, beasiswa, bantuan pendidikan dan sarana transportasi yang turut menunjang kelancaran proses pendidikan. Bab ketiga membahas tentang kegiatan siswa termasuk kegiatan belajar di luar jam sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kursus, dan olahraga, kegiatan membaca, dan kegiatan mengunjungi perpustakaan ataupun taman bacaan masyarakat. Terakhir, bab keempat membahas kebiasaan makan peserta didik meliputi kebiasaan sarapan dan membawa bekal ke sekolah.

Berbagai informasi tersebut nantinya diharapkan dapat menjadi bahan penunjang dalam perencanaan, pemantauan, maupun evaluasi kebijakan program pemerintah dalam pendidikan. Selain itu, informasi yang disajikan dalam publikasi ini juga dapat digunakan sebagai evaluasi penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar sesuai dengan target yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Terakhir, guna memberikan gambaran yang menyeluruh sampai pada tingkat regional, maka data dalam Publikasi Statistik Penunjang Pendidikan disajikan sampai dengan tingkat provinsi.



...

BAB 2

BIAYA PENDIDIKAN, BEASISWA, DAN SARANA TRANSPORTASI

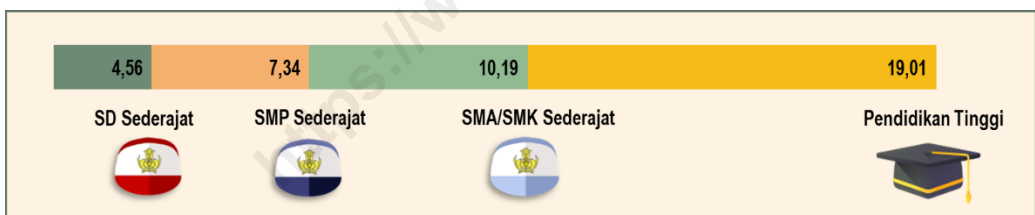
...

BAB II BIAYA PENDIDIKAN, BEASISWA, DAN SARANA TRANSPORTASI

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang dijamin oleh konstitusi. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang merata dan berkualitas, pemerintah menetapkan berbagai kebijakan yang mengatur terkait pembiayaan pendidikan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam menjamin terselenggaranya pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan menjelaskan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

2.1 Biaya Pendidikan

Komponen biaya pendidikan yang dibahas pada subbab ini merupakan penjumlahan dari uang pendaftaran, uang saku, uang transpor, dan biaya operasional seperti Sumbangan Pembinaan Pendidikan/Uang Kuliah Tunggal (SPP/UKT), baju sekolah dan perlengkapannya, buku pelajaran, alat tulis, serta biaya lain yang dikeluarkan oleh peserta didik.



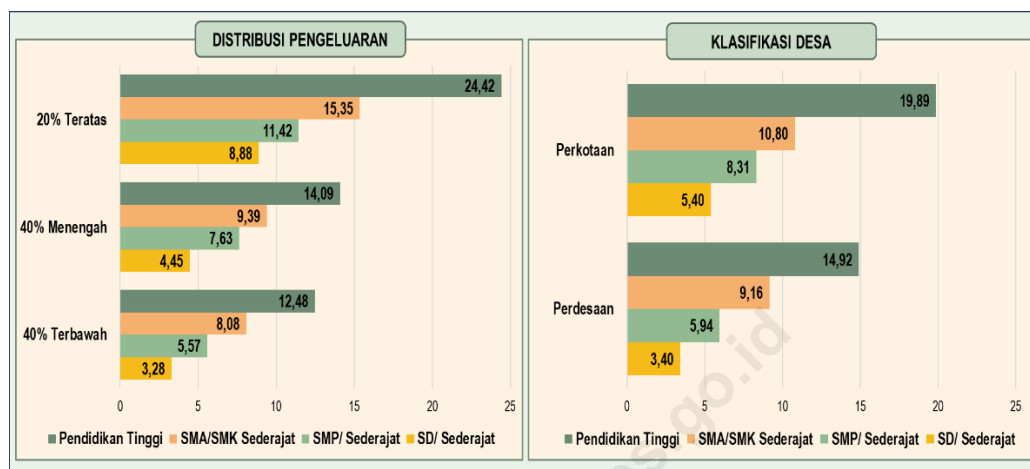
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 2.1 Rata-rata Total Biaya Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan (juta rupiah), Tahun Ajaran 2023/2024

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, rata-rata total biaya pendidikan yang dikeluarkan semakin besar. Pada jenjang pendidikan tinggi, rata-rata total biaya pendidikan selama tahun ajaran 2023/2024 sekitar 19,01 juta rupiah. Nilai tersebut hampir dua kali rata-rata total biaya pendidikan jenjang SMA/SMK sederajat (10,19 juta rupiah). Sementara itu, rata-rata total biaya pendidikan yang dikeluarkan peserta didik SD sederajat sebesar 4,56 juta rupiah, paling rendah di antara jenjang pendidikan lainnya.

Selanjutnya, jika diamati dari status ekonomi rumah tangga, terdapat perbedaan rata-rata total biaya pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Status ekonomi dalam hal ini digambarkan dengan distribusi pengeluaran rumah tangga. Gambar 2.2 menunjukkan bahwa biaya yang

dikeluarkan peserta didik SD sederajat pada kelompok 20 persen teratas jauh lebih besar dari peserta didik SD sederajat pada kelompok 40 persen terbawah. Selama tahun ajaran 2023/2024, rata-rata total biaya yang dikeluarkan peserta didik SD sederajat pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas mencapai 8,88 juta rupiah. Besaran tersebut lebih dari dua kali rata-rata total biaya yang dikeluarkan peserta didik SD sederajat pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah (3,28 juta rupiah).



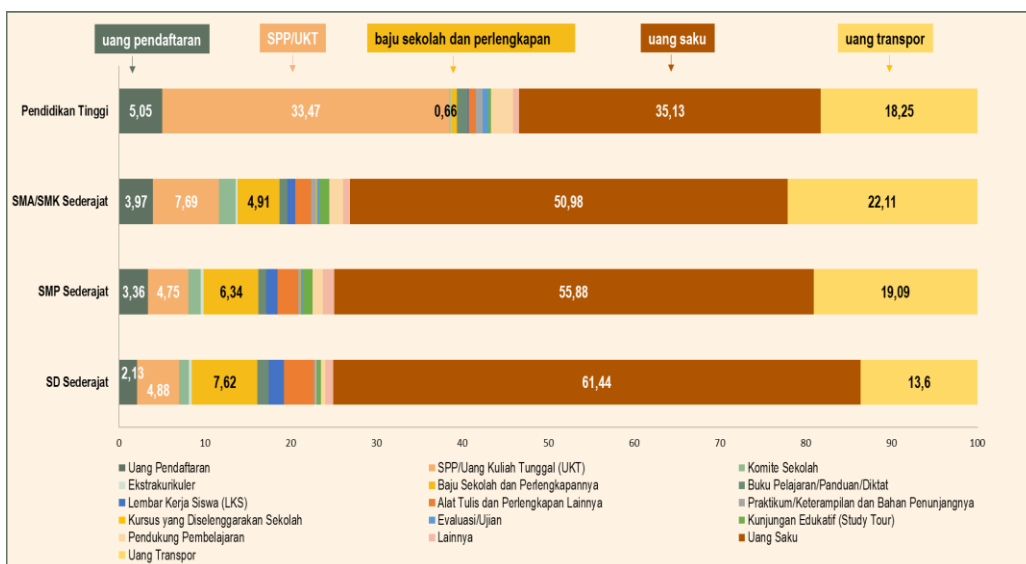
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 2.2 Rata-rata Total Biaya Pendidikan Menurut Distribusi Pengeluaran, Klasifikasi Desa, dan Jenjang Pendidikan (juta rupiah), Tahun Ajaran 2023/2024

Gambar 2.2 juga menunjukkan perbedaan rata-rata total biaya pendidikan peserta didik yang tinggal di wilayah perkotaan dan perdesaan. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan peserta didik pada setiap jenjang di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan. Pada jenjang SD sederajat, rata-rata total biaya pendidikan yang dikeluarkan peserta didik di wilayah perkotaan mencapai 5,40 juta rupiah, hampir dua kali lipat rata-rata total biaya jenjang SD sederajat di wilayah perdesaan (3,40 juta rupiah).

Jika dilihat menurut komponennya, sebagian besar biaya yang dikeluarkan peserta didik di setiap jenjang pendidikan adalah untuk biaya SPP/UKT, baju sekolah dan perlengkapannya, uang saku, serta uang transpor (Gambar 2.3). Lebih dari setengah total biaya pendidikan jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat digunakan untuk uang saku. Sementara pada jenjang pendidikan tinggi, selain uang saku, biaya SPP/UKT juga mencapai sepertiga dari total biaya pendidikan.

Disparitas biaya pendidikan setiap jenjang menurut komponen terutama terlihat pada komponen biaya SPP/UKT. Gambar 2.3 menunjukkan persentase komponen biaya SPP/UKT pada jenjang pendidikan tinggi lebih besar dibandingkan pendidikan dasar dan menengah. Komponen biaya SPP/UKT jenjang pendidikan tinggi sebesar 33,47 persen dari total biaya pada jenjang pendidikan tinggi, hampir lima kali biaya SPP/UKT jenjang SMA/SMK sederajat.



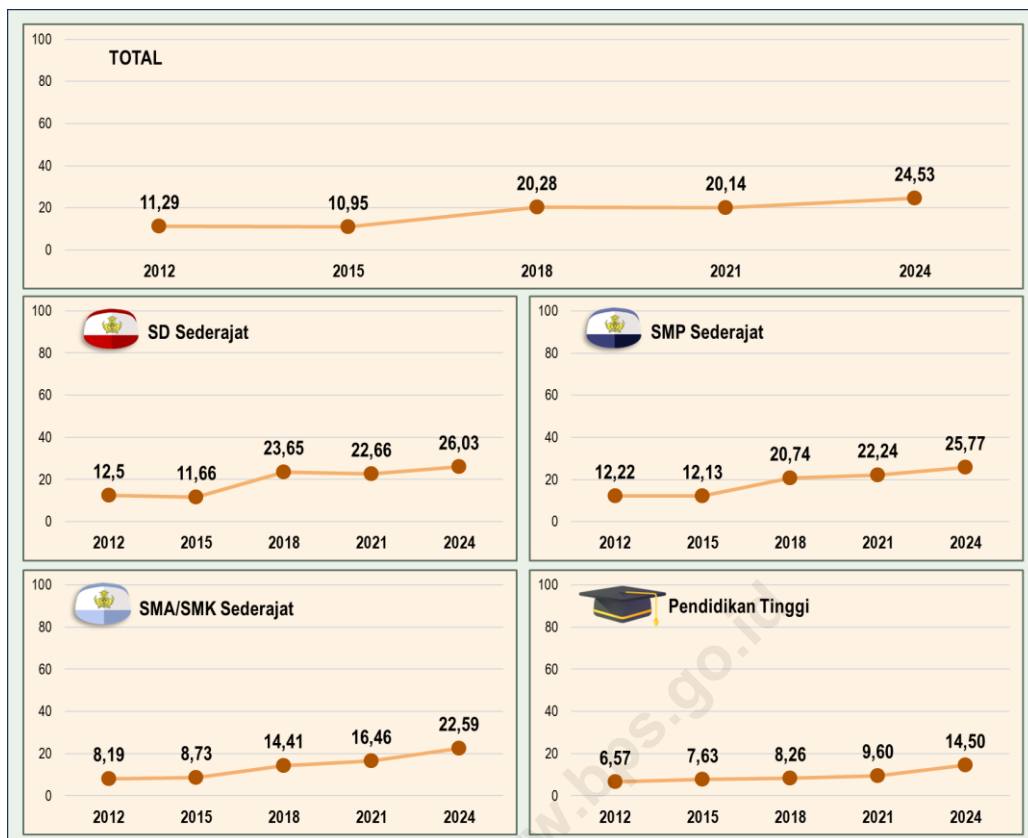
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 2.3 Persentase Komponen Biaya Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024

2.2 Beasiswa dan Bantuan Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, pemerintah pusat dan daerah wajib mengalokasikan anggaran untuk membantu masyarakat miskin agar tetap dapat mengenyam pendidikan. Pemerintah dan pemerintah daerah dapat memberikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi atau bantuan pendidikan kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Beasiswa/bantuan biaya pendidikan tersebut mencakup sebagian atau seluruh biaya pendidikan yang harus ditanggung peserta didik, termasuk biaya pribadi peserta didik.

Pada periode 2012–2024 terjadi peningkatan persentase peserta didik penerima beasiswa/bantuan pendidikan sebesar 13,24 persen poin, di mana tahun 2012 sebesar 11,29 persen menjadi 24,53 persen di tahun 2024 (Gambar 2.4). Peningkatan terbesar terjadi pada periode 2015–2018, di mana persentase peserta didik penerima beasiswa/bantuan pendidikan tahun 2018 naik dua kali lipat dibandingkan tahun 2015.

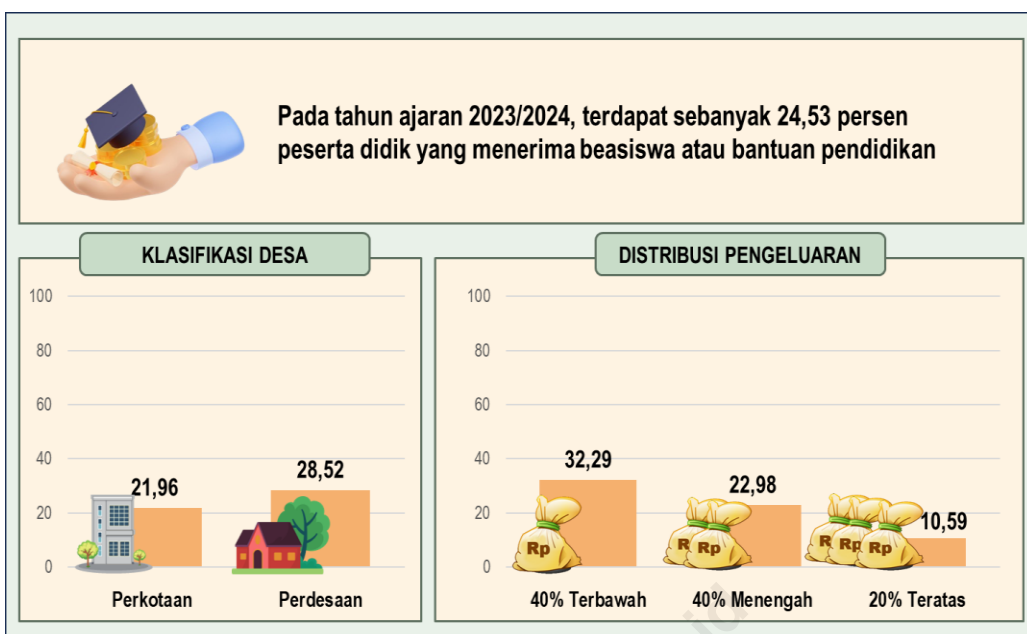


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2012–2024

Gambar 2.4 Persentase Peserta Didik yang Menerima Beasiswa atau Bantuan Pendidikan, 2012–2024

Gambar 2.4 juga menunjukkan perkembangan persentase peserta didik penerima beasiswa/bantuan pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Meskipun setiap jenjang menunjukkan pergerakan yang berbeda, tetapi secara umum semua mengalami peningkatan selama periode 2012–2024. Tahun 2024, persentase peserta didik penerima beasiswa/bantuan pendidikan pada jenjang SD sederajat sebanyak 26,03 persen dan SMP sederajat sebanyak 25,77 persen, lebih besar dibandingkan peserta didik penerima beasiswa/bantuan pendidikan pada jenjang SMA/SMK sederajat (22,59 persen) dan pendidikan tinggi (14,50 persen).

Sebaran peserta didik penerima beasiswa/bantuan pendidikan dapat juga diamati menurut klasifikasi desa dan distribusi pengeluaran rumah tangga yang merepresentasikan tingkat kesejahteraan mereka (Gambar 2.5). Berdasarkan klasifikasi desa, peserta didik penerima beasiswa/bantuan pendidikan lebih tinggi di wilayah perdesaan (28,52 persen) dibandingkan perkotaan (21,96 persen). Selanjutnya, tiga dari sepuluh peserta didik kelompok 40 persen terbawah menerima beasiswa/bantuan pendidikan. Sementara itu, pada kelompok 20 persen teratas terdapat satu dari sepuluh peserta didik yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan.

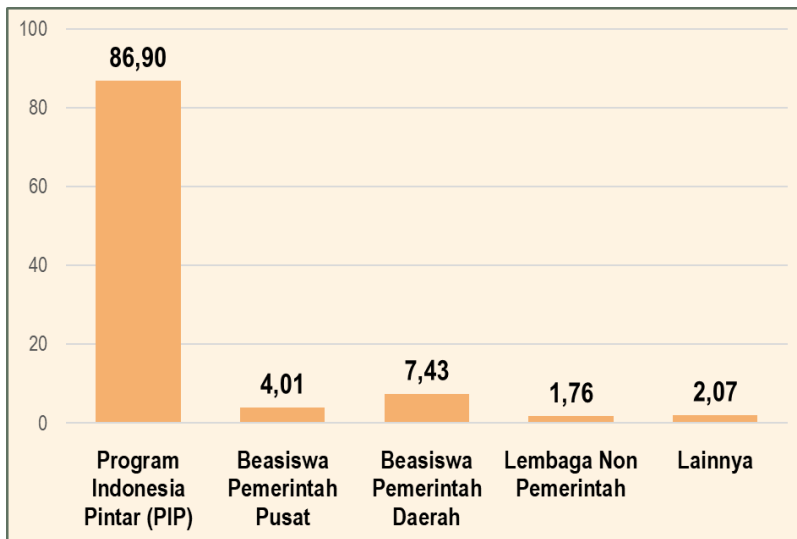


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 2.5 Persentase Peserta Didik yang Menerima Beasiswa atau Bantuan Pendidikan Menurut Klasifikasi Desa dan Distribusi Pengeluaran, Tahun Ajaran 2023/2024

Sumber beasiswa/bantuan pendidikan yang dicatat pada Susenas MSBP mencakup Program Indonesia Pintar (PIP), beasiswa dari pemerintah pusat, beasiswa dari pemerintah daerah, beasiswa/bantuan dari lembaga nonpemerintah, dan lainnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa satu peserta didik dapat menerima lebih dari satu jenis beasiswa/bantuan pendidikan, tergantung kebijakan dari pemberi beasiswa.

Gambar 2.6 menunjukkan bahwa 86,90 persen dari total peserta didik penerima beasiswa/bantuan pendidikan tahun 2024 memperoleh beasiswa/bantuan pendidikan dari Program Indonesia Pintar (PIP). PIP merupakan bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan. Melalui program ini, pemerintah berupaya meringankan biaya personal pendidikan peserta didik tersebut (Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 20 Tahun 2023). Sementara itu, sumber beasiswa/bantuan pendidikan selain PIP nilainya sangat kecil seperti beasiswa pemerintah pusat (4,01 persen), beasiswa pemerintah daerah (7,43 persen), dan lembaga nonpemerintah (1,76 persen).

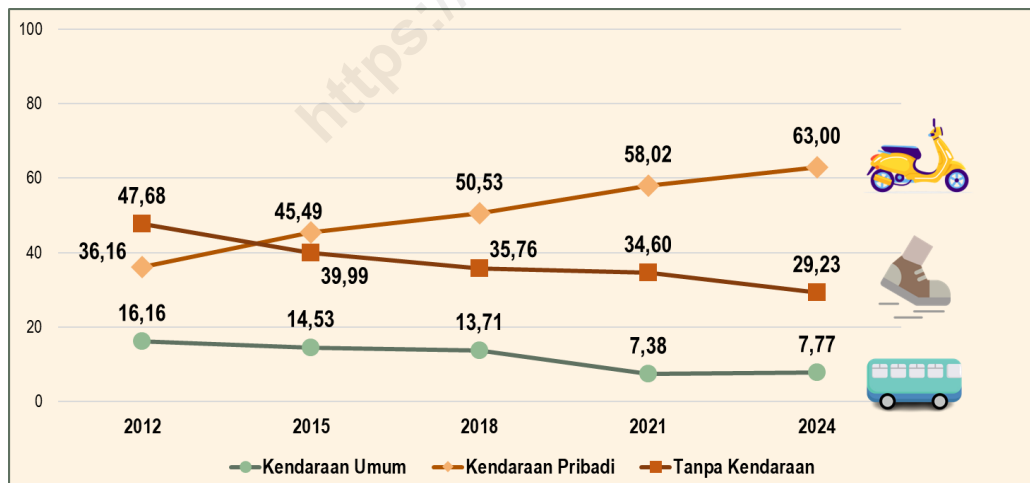


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 2.6 Persentase Peserta Didik Penerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Sumber Beasiswa/Bantuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024

2.3 Sarana Transportasi

Transportasi berperan dalam menunjang aktivitas pendidikan. Transportasi yang memadai memungkinkan peserta didik dan guru mencapai sekolah dengan aman dan tepat waktu. Dalam periode tahun 2012–2024 telah terjadi pergeseran sarana transportasi yang rutin digunakan peserta didik ke sekolah.

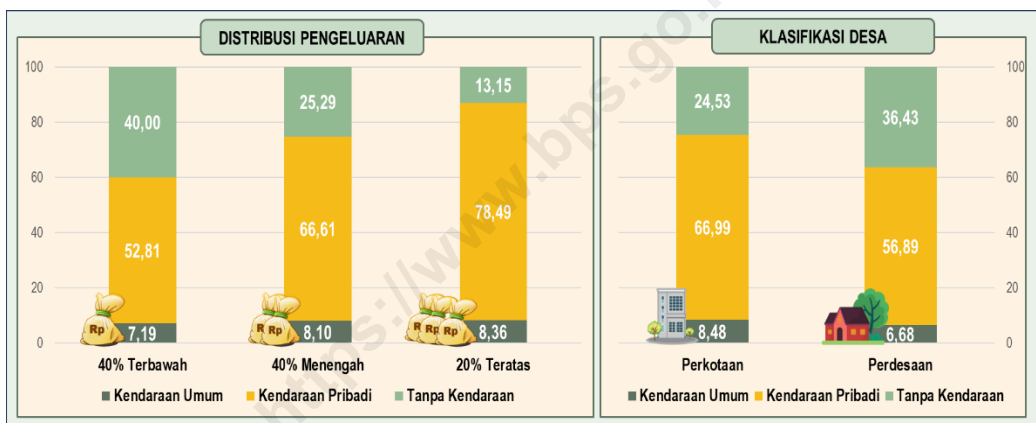


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2012–2024

Gambar 2.7 Persentase Peserta Didik Menurut Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2012–2024

Pada tahun 2012 sebagian besar peserta didik pergi ke sekolah tanpa kendaraan (47,68 persen). Seiring bergantinya tahun, persentase peserta didik yang pergi ke sekolah tanpa kendaraan menunjukkan penurunan. Pada tahun 2024, lebih dari separuh peserta didik pergi ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi, yaitu sebanyak 63,00 persen (Gambar 2.7). Sementara itu, kendaraan umum merupakan sarana transportasi yang paling jarang digunakan dan persentasenya terus mengalami penurunan. Data tahun 2024 menunjukkan bahwa hanya sekitar 7 dari 100 peserta didik yang pergi ke sekolah menggunakan kendaraan umum.

Jika dilihat dari status ekonomi, mayoritas peserta didik pada setiap kelompok pengeluaran berangkat ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi (Gambar 2.8). Semakin tinggi kelompok pengeluaran, semakin besar persentase peserta didik ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi. Sebaliknya, semakin rendah kelompok pengeluaran, semakin besar persentase peserta didik yang ke sekolah tanpa kendaraan atau berjalan kaki. Sementara itu, jika dilihat dari klasifikasi desa, mayoritas peserta didik di wilayah perkotaan (66,99 persen) dan perdesaan (56,89 persen) ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 2.8 Persentase Peserta Didik Menurut Distribusi Pengeluaran, Klasifikasi Desa, dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024

Tabel 2.1 Rata-rata Total Biaya Pendidikan Menurut Karakteristik dan Jenjang Pendidikan (juta rupiah), Tahun Ajaran 2023/2024

Karakteristik	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	Pendidikan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	4,56	7,34	10,19	19,01
Distribusi Pengeluaran				
20% Teratas	8,88	11,42	15,35	24,42
40% Menengah	4,45	7,63	9,39	14,09
40% Terbawah	3,28	5,57	8,08	12,48
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	5,40	8,31	10,80	19,89
Perdesaan	3,40	5,94	9,16	14,92

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



Tabel 2.2 Proporsi/Distribusi Biaya Pendidikan Menurut Komponen dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024

Komponen Biaya	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	Pendidikan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Uang Pendaftaran	2,13	3,36	3,97	5,05
SPP/Uang Kuliah Tunggal (UKT)	4,88	4,75	7,69	33,47
Komite Sekolah	1,13	1,40	1,91	0,11
Ekstrakurikuler	0,35	0,37	0,23	0,07
Baju Sekolah dan Perlengkapannya	7,62	6,34	4,91	0,66
Buku Pelajaran/Panduan/Diktat	1,33	0,96	0,91	1,30
Lembar Kerja Siswa (LKS)	1,80	1,30	0,94	0,11
Alat Tulis dan Perlengkapan Lainnya	3,46	2,42	1,84	0,76
Praktikum/Keterampilan dan Bahan Penunjangnya	0,19	0,19	0,58	0,82
Kursus yang Diselenggarakan Sekolah	0,13	0,06	0,10	0,03
Evaluasi/Ujian	0,14	0,26	0,30	0,64
Kunjungan Edukatif (Study Tour)	0,38	1,14	1,12	0,32
Pendukung Pembelajaran	0,50	1,19	1,64	2,55
Lainnya	0,93	1,31	0,75	0,74
Uang Saku	61,44	55,88	50,98	35,13
Uang Transpor	13,60	19,09	22,11	18,25

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.3 Persentase Peserta Didik yang Menerima Beasiswa atau Bantuan Pendidikan Menurut Karakteristik, Tahun Ajaran 2023/2024

Karakteristik	Jenjang Pendidikan				Peserta Didik yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sedejarat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	26,03	25,77	22,59	14,50	24,53
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	26,25	24,71	21,56	11,10	24,17
Perempuan	25,80	26,86	23,52	17,00	24,89
Distribusi Pengeluaran					
20% Teratas	11,65	11,12	9,61	8,80	10,59
40% Menengah	24,01	22,99	22,50	16,84	22,98
40% Terbawah	32,24	33,80	30,45	30,62	32,29
Klasifikasi Desa					
Perkotaan	23,54	23,38	20,12	14,11	21,96
Perdesaan	29,45	29,22	26,78	16,33	28,52

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.4 Persentase Peserta Didik Penerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Sumber Beasiswa/Bantuan Pendidikan dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024

Karakteristik	Jenjang Pendidikan				Peserta Didik yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Program Indonesia Pintar (PIP)	89,66	86,88	85,49	56,19	86,90
Beasiswa Pemerintah Pusat	2,45	4,15	5,76	16,90	4,01
Beasiswa Pemerintah Daerah	6,64	7,74	7,75	14,94	7,43
Lembaga Non Pemerintah	1,27	1,47	2,03	8,87	1,76
Lainnya	1,84	2,09	2,11	4,78	2,07

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

<https://www.bps.go.id>



Tabel 2.5 Persentase Peserta Didik Menurut Karakteristik dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024

Karakteristik	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Tanpa Kendaraan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	7,77	63,00	29,23	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	6,83	63,18	29,98	100,00
Perempuan	8,70	62,83	28,48	100,00
Distribusi Pengeluaran				
20% Teratas	8,36	78,49	13,15	100,00
40% Menengah	8,10	66,61	25,29	100,00
40% Terbawah	7,19	52,81	40,00	100,00
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	8,48	66,99	24,53	100,00
Perdesaan	6,68	56,89	36,43	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



Tabel 2.6 Rata-rata Total Biaya Pendidikan di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan (juta rupiah), Tahun Ajaran 2023/2024

Provinsi	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	Pendidikan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	3,81	5,70	7,07	11,23
Sumatera Utara	5,68	5,65	8,89	19,65
Sumatera Barat	4,26	6,15	9,23	14,49
Riau	4,77	6,92	7,49	13,02
Jambi	5,38	6,61	7,78	15,26
Sumatera Selatan	5,35	8,16	22,84	17,94
Bengkulu	7,16	9,91	10,50	10,66
Lampung	5,17	5,73	8,86	20,18
Kep. Bangka Belitung	4,21	6,08	7,89	11,49
Kepulauan Riau	9,34	11,19	8,69	22,74
DKI Jakarta	8,77	8,73	14,41	28,55
Jawa Barat	4,93	9,13	11,71	21,93
Jawa Tengah	4,57	7,92	9,58	18,04
DI Yogyakarta	6,39	7,32	14,28	19,02
Jawa Timur	5,18	10,17	9,65	18,51
Banten	7,16	10,77	14,81	32,42
Bali	4,00	6,68	10,90	17,76
Nusa Tenggara Barat	3,66	6,12	7,28	13,66
Nusa Tenggara Timur	4,18	5,34	5,62	9,10
Kalimantan Barat	3,89	6,67	7,41	11,61
Kalimantan Tengah	4,60	6,04	7,85	12,89
Kalimantan Selatan	5,03	6,26	9,42	17,06
Kalimantan Timur	5,60	10,14	10,08	20,22
Kalimantan Utara	3,15	5,64	6,31	8,69
Sulawesi Utara	5,79	8,29	11,46	22,18
Sulawesi Tengah	4,78	7,05	7,06	14,81
Sulawesi Selatan	5,77	7,90	9,37	16,03
Sulawesi Tenggara	3,21	4,60	8,91	14,21
Gorontalo	4,03	7,67	7,69	9,62
Sulawesi Barat	3,10	3,64	4,29	12,97
Maluku	2,71	4,02	6,76	10,99
Maluku Utara	5,36	8,35	10,09	17,91
Papua Barat	7,38	9,83	23,46	16,17
Papua Barat Daya	4,31	9,95	10,07	11,17
Papua	6,20	10,34	NA	14,00
Papua Selatan	NA	5,28	6,33	11,30
Papua Tengah	6,50	5,10	12,24	14,78
Papua Pegunungan	5,30	NA	—	—
Indonesia	5,40	8,31	10,80	19,89

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.7 Rata-rata Total Biaya Pendidikan di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan (juta rupiah), Tahun Ajaran 2023/2024

Provinsi	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	Pendidikan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	5,60	6,21	8,89	18,80
Sumatera Utara	2,17	3,99	5,71	12,38
Sumatera Barat	3,01	6,64	8,07	10,62
Riau	4,87	7,16	8,70	18,21
Jambi	2,81	5,07	6,94	11,45
Sumatera Selatan	3,05	5,54	7,23	14,10
Bengkulu	4,35	4,78	13,28	21,81
Lampung	2,40	4,55	7,73	13,22
Kep. Bangka Belitung	2,88	5,20	7,86	10,50
Kepulauan Riau	10,95	15,87	9,92	27,82
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	3,20	6,51	10,45	14,84
Jawa Tengah	3,88	6,88	9,80	14,42
DI Yogyakarta	3,57	6,34	12,83	13,87
Jawa Timur	4,41	6,28	14,79	17,32
Banten	2,80	5,14	7,67	10,88
Bali	3,27	6,93	9,09	17,33
Nusa Tenggara Barat	2,88	4,70	9,95	14,88
Nusa Tenggara Timur	2,08	5,70	6,74	13,10
Kalimantan Barat	2,58	4,83	5,59	11,13
Kalimantan Tengah	4,56	6,73	9,86	10,03
Kalimantan Selatan	3,71	6,40	8,60	23,86
Kalimantan Timur	4,57	9,77	10,91	20,97
Kalimantan Utara	3,53	8,39	7,28	13,62
Sulawesi Utara	2,70	6,58	12,13	28,89
Sulawesi Tengah	3,35	7,46	8,34	10,62
Sulawesi Selatan	3,01	6,84	10,79	13,35
Sulawesi Tenggara	2,16	3,30	4,61	13,63
Gorontalo	3,91	5,07	7,63	9,85
Sulawesi Barat	2,89	3,35	6,71	11,09
Maluku	1,57	2,47	3,44	14,01
Maluku Utara	2,27	6,40	7,00	9,56
Papua Barat	3,17	5,55	6,46	NA
Papua Barat Daya	2,21	7,27	6,19	11,95
Papua	4,57	7,53	12,35	31,38
Papua Selatan	1,58	7,94	14,20	7,91
Papua Tengah	3,50	4,27	4,49	30,02
Papua Pegunungan	1,21	1,84	3,30	–
Indonesia	3,40	5,94	9,16	14,92

Catatan:

Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.8 Rata-rata Total Biaya Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan (juta rupiah), Tahun Ajaran 2023/2024

Provinsi	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	Pendidikan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	4,99	6,04	8,08	13,86
Sumatera Utara	4,08	4,95	7,54	18,36
Sumatera Barat	3,65	6,36	8,75	13,70
Riau	4,84	7,07	8,12	14,20
Jambi	3,55	5,63	7,25	13,96
Sumatera Selatan	3,94	6,54	14,60	16,88
Bengkulu	5,32	6,68	12,27	13,52
Lampung	3,35	4,96	8,21	17,71
Kep. Bangka Belitung	3,63	5,80	7,88	11,41
Kepulauan Riau	9,49	11,73	8,83	22,89
DKI Jakarta	8,77	8,73	14,41	28,55
Jawa Barat	4,62	8,64	11,49	21,21
Jawa Tengah	4,25	7,45	9,67	17,14
DI Yogyakarta	5,78	7,07	13,96	18,71
Jawa Timur	4,85	8,54	11,45	18,21
Banten	6,19	9,60	13,43	31,27
Bali	3,81	6,75	10,51	17,72
Nusa Tenggara Barat	3,30	5,40	8,39	13,88
Nusa Tenggara Timur	2,61	5,60	6,38	9,97
Kalimantan Barat	3,04	5,63	6,21	11,50
Kalimantan Tengah	4,57	6,42	8,74	12,18
Kalimantan Selatan	4,36	6,32	9,07	18,14
Kalimantan Timur	5,26	10,02	10,35	20,26
Kalimantan Utara	3,28	6,57	6,63	9,28
Sulawesi Utara	4,36	7,62	11,75	23,62
Sulawesi Tengah	3,81	7,31	7,86	14,07
Sulawesi Selatan	4,34	7,33	10,01	15,20
Sulawesi Tenggara	2,52	3,81	6,75	13,97
Gorontalo	3,96	6,34	7,66	9,67
Sulawesi Barat	2,93	3,42	6,18	11,89
Maluku	2,05	3,18	4,99	11,52
Maluku Utara	3,15	6,93	8,05	14,90
Papua Barat	4,45	7,08	14,11	15,90
Papua Barat Daya	3,27	8,73	8,81	11,24
Papua	5,49	9,05	17,91	15,17
Papua Selatan	4,79	6,69	8,08	11,11
Papua Tengah	4,62	4,68	6,52	19,32
Papua Pegunungan	1,60	NA	3,43	–
Indonesia	4,56	7,34	10,19	19,01

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.9 Persentase Peserta Didik yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Peserta Didik yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	27,47	29,03	28,68	26,45	27,94
Sumatera Utara	21,99	18,41	20,14	15,32	20,44
Sumatera Barat	32,72	33,39	29,76	16,53	31,11
Riau	18,42	16,73	18,01	12,59	17,61
Jambi	16,24	18,86	15,55	11,59	16,27
Sumatera Selatan	17,23	15,36	14,00	12,27	15,97
Bengkulu	25,92	27,24	33,01	19,90	26,92
Lampung	24,91	28,43	22,33	23,09	25,17
Kep. Bangka Belitung	6,96	7,49	9,45	NA	7,54
Kepulauan Riau	14,92	14,09	20,71	10,50	15,45
DKI Jakarta	33,28	42,54	39,83	9,60	33,02
Jawa Barat	27,04	28,03	18,58	10,70	24,58
Jawa Tengah	36,49	32,34	29,87	10,37	32,59
DI Yogyakarta	42,23	45,56	25,64	21,67	36,39
Jawa Timur	28,31	29,36	28,00	18,19	27,79
Banten	18,81	14,10	10,81	8,04	15,53
Bali	14,60	11,78	14,59	10,37	13,59
Nusa Tenggara Barat	22,65	26,88	24,66	26,99	24,20
Nusa Tenggara Timur	25,81	28,71	27,49	19,42	26,39
Kalimantan Barat	20,24	17,14	19,05	NA	18,55
Kalimantan Tengah	9,99	8,62	5,38	NA	9,05
Kalimantan Selatan	15,96	11,10	10,88	29,00	14,77
Kalimantan Timur	19,83	19,80	16,23	22,58	19,42
Kalimantan Utara	18,25	24,99	17,75	29,58	20,36
Sulawesi Utara	22,66	21,27	22,40	32,07	22,99
Sulawesi Tengah	28,09	26,86	24,53	27,68	27,21
Sulawesi Selatan	27,36	27,68	21,16	11,94	25,04
Sulawesi Tenggara	29,65	28,94	24,94	7,41	27,29
Gorontalo	31,34	31,43	40,06	NA	31,65
Sulawesi Barat	34,92	37,83	48,61	36,10	38,20
Maluku	19,65	15,12	13,22	NA	16,71
Maluku Utara	14,77	16,60	10,29	NA	14,09
Papua Barat	17,86	12,47	NA	29,81	16,12
Papua Barat Daya	16,33	20,47	16,32	NA	17,19
Papua	14,06	9,84	19,25	NA	12,98
Papua Selatan	37,95	20,34	14,29	18,57	29,44
Papua Tengah	22,48	12,58	17,90	–	19,13
Papua Pegunungan	64,97	54,85	38,25	–	59,05
Indonesia	26,03	25,77	22,59	14,50	24,53

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.10 Persentase Peserta Didik di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024

Provinsi	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Tanpa Kendaraan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	3,83	79,86	16,30	100,00
Sumatera Utara	13,83	59,20	26,97	100,00
Sumatera Barat	10,00	71,03	18,97	100,00
Riau	1,63	86,09	12,27	100,00
Jambi	1,93	83,04	15,03	100,00
Sumatera Selatan	10,96	63,81	25,23	100,00
Bengkulu	3,93	76,62	19,44	100,00
Lampung	6,32	71,46	22,21	100,00
Kep. Bangka Belitung	NA	91,01	5,07	100,00
Kepulauan Riau	8,98	78,69	12,33	100,00
DKI Jakarta	12,55	62,80	24,65	100,00
Jawa Barat	10,79	53,27	35,93	100,00
Jawa Tengah	4,20	76,12	19,68	100,00
DI Yogyakarta	5,14	88,53	6,32	100,00
Jawa Timur	4,40	79,55	16,05	100,00
Banten	11,58	63,55	24,87	100,00
Bali	4,78	83,11	12,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,81	59,42	38,77	100,00
Nusa Tenggara Timur	15,25	56,63	28,13	100,00
Kalimantan Barat	1,67	76,65	21,68	100,00
Kalimantan Tengah	5,55	75,06	19,39	100,00
Kalimantan Selatan	7,14	73,73	19,12	100,00
Kalimantan Timur	5,44	79,14	15,42	100,00
Kalimantan Utara	5,39	73,92	20,69	100,00
Sulawesi Utara	21,35	49,95	28,70	100,00
Sulawesi Tengah	NA	81,58	15,40	100,00
Sulawesi Selatan	7,27	65,38	27,35	100,00
Sulawesi Tenggara	5,15	67,55	27,30	100,00
Gorontalo	18,63	60,13	21,24	100,00
Sulawesi Barat	10,47	58,32	31,20	100,00
Maluku	25,66	36,04	38,30	100,00
Maluku Utara	12,68	70,12	17,20	100,00
Papua Barat	24,78	46,61	28,61	100,00
Papua Barat Daya	9,60	76,17	14,23	100,00
Papua	19,84	57,66	22,50	100,00
Papua Selatan	5,02	70,91	24,07	100,00
Papua Tengah	NA	75,26	16,22	100,00
Papua Pegunungan	–	72,99	27,01	100,00
Indonesia	8,48	66,99	24,53	100,00

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.11 Persentase Peserta Didik di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024

Provinsi	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Tanpa Kendaraan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	6,30	64,76	28,93	100,00
Sumatera Utara	16,00	40,78	43,22	100,00
Sumatera Barat	6,12	63,50	30,38	100,00
Riau	4,64	72,03	23,33	100,00
Jambi	4,99	73,51	21,49	100,00
Sumatera Selatan	7,34	58,89	33,77	100,00
Bengkulu	9,05	60,90	30,05	100,00
Lampung	5,87	72,07	22,06	100,00
Kep. Bangka Belitung	6,89	73,15	19,96	100,00
Kepulauan Riau	4,49	59,75	35,76	100,00
DKI Jakarta	—	—	—	—
Jawa Barat	7,66	43,61	48,73	100,00
Jawa Tengah	5,84	70,30	23,86	100,00
DI Yogyakarta	NA	89,59	6,79	100,00
Jawa Timur	5,01	71,46	23,53	100,00
Banten	3,30	34,57	62,13	100,00
Bali	7,23	69,51	23,26	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,68	45,83	48,50	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,99	20,66	74,35	100,00
Kalimantan Barat	5,27	56,69	38,03	100,00
Kalimantan Tengah	3,88	58,31	37,82	100,00
Kalimantan Selatan	7,85	65,86	26,29	100,00
Kalimantan Timur	4,88	70,36	24,76	100,00
Kalimantan Utara	6,49	70,92	22,59	100,00
Sulawesi Utara	12,54	36,78	50,68	100,00
Sulawesi Tengah	5,19	49,07	45,73	100,00
Sulawesi Selatan	9,14	57,60	33,27	100,00
Sulawesi Tenggara	5,66	52,57	41,76	100,00
Gorontalo	10,53	43,27	46,21	100,00
Sulawesi Barat	3,02	45,41	51,57	100,00
Maluku	7,02	12,81	80,17	100,00
Maluku Utara	8,32	21,52	70,16	100,00
Papua Barat	2,57	36,08	61,35	100,00
Papua Barat Daya	4,45	20,33	75,22	100,00
Papua	3,54	31,17	65,29	100,00
Papua Selatan	NA	21,90	77,52	100,00
Papua Tengah	NA	28,29	68,01	100,00
Papua Pegunungan	NA	7,28	91,89	100,00
Indonesia	6,68	56,89	36,43	100,00

Catatan:

Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.12 Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024

Provinsi	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Tanpa Kendaraan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	5,38	70,37	24,24	100,00
Sumatera Utara	14,76	51,29	33,95	100,00
Sumatera Barat	8,27	67,68	24,05	100,00
Riau	3,41	77,80	18,79	100,00
Jambi	3,97	76,68	19,35	100,00
Sumatera Selatan	8,84	60,93	30,23	100,00
Bengkulu	7,07	66,98	25,95	100,00
Lampung	6,04	71,84	22,12	100,00
Kep. Bangka Belitung	5,09	84,01	10,90	100,00
Kepulauan Riau	8,54	76,85	14,60	100,00
DKI Jakarta	12,55	62,80	24,65	100,00
Jawa Barat	10,24	51,57	38,19	100,00
Jawa Tengah	4,92	73,56	21,52	100,00
DI Yogyakarta	4,83	88,75	6,42	100,00
Jawa Timur	4,65	76,29	19,06	100,00
Banten	9,90	57,69	32,41	100,00
Bali	5,35	79,94	14,71	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,58	53,18	43,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,00	31,21	60,79	100,00
Kalimantan Barat	3,85	64,58	31,57	100,00
Kalimantan Tengah	4,65	66,01	29,34	100,00
Kalimantan Selatan	7,48	70,03	22,50	100,00
Kalimantan Timur	5,27	76,46	18,27	100,00
Kalimantan Utara	5,75	72,92	21,33	100,00
Sulawesi Utara	17,74	44,54	37,72	100,00
Sulawesi Tengah	4,38	61,33	34,29	100,00
Sulawesi Selatan	8,19	61,55	30,26	100,00
Sulawesi Tenggara	5,46	58,54	36,00	100,00
Gorontalo	14,62	51,78	33,60	100,00
Sulawesi Barat	4,66	48,25	47,08	100,00
Maluku	15,92	23,90	60,17	100,00
Maluku Utara	9,63	36,14	54,23	100,00
Papua Barat	9,98	39,59	50,43	100,00
Papua Barat Daya	7,38	52,07	40,56	100,00
Papua	13,37	47,14	39,49	100,00
Papua Selatan	2,54	43,55	53,91	100,00
Papua Tengah	5,63	47,17	47,20	100,00
Papua Pegunungan	NA	13,07	86,17	100,00
Indonesia	7,77	63,00	29,23	100,00

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.13 Sampling Error Persentase Komponen Biaya Pendidikan Jenjang Pendidikan Tinggi, Tahun Ajaran 2023/2024

Komponen Biaya Pendidikan	Pendidikan Tinggi			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Uang Pendaftaran	5,05	4,34	5,75	7,10
SPP/UKT	33,47	32,28	34,66	1,81
Komite Sekolah	0,11	0,05	0,18	28,93
Ekstrakurikuler	0,07	0,04	0,09	20,65
Baju sekolah dan perlengkapannya	0,66	0,57	0,74	6,52
Buku Pelajaran/panduan/diktat	1,30	1,13	1,47	6,82
LKS	0,11	0,07	0,15	16,81
Alat Tulis dan Perlengkapan lainnya	0,76	0,70	0,82	4,17
Praktikum/keterampilan dan bahan penunjangnya	0,82	0,64	1,00	11,15
Kursus yang diselenggarakan sekolah	0,03	0,01	0,04	37,98
Evaluasi/ujian	0,64	0,48	0,81	12,90
Kunjungan edukatif	0,32	0,20	0,44	19,72
Pendukung Pembelajaran	2,55	2,22	2,88	6,64
Lainnya	0,74	0,54	0,94	14,02
Uang Saku	35,13	34,00	36,26	1,64
Uang Transport	18,25	17,43	19,06	2,28

Catatan:

Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.14 Sampling Error Rata-rata Total Biaya Pendidikan di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024

Provinsi	SD Sederajat				SMP Sederajat			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3.808.320	2.749.418	4.867.223	14,18	5.698.966	4.725.028	6.672.904	8,72
Sumatera Utara	5.683.462	3.264.027	8.102.898	21,72	5.649.532	4.883.730	6.415.334	6,91
Sumatera Barat	4.260.418	3.896.917	4.623.919	4,35	6.145.897	5.661.529	6.630.264	4,02
Riau	4.770.779	4.339.101	5.202.458	4,62	6.923.368	6.074.442	7.772.294	6,25
Jambi	5.375.306	4.254.231	6.496.380	10,64	6.614.873	5.201.643	8.028.103	10,90
Sumatera Selatan	5.353.066	2.969.959	7.736.172	22,71	8.157.735	3.805.320	12.510.149	27,21
Bengkulu	7.163.029	4.076.903	10.249.154	21,98	9.910.263	4.855.941	14.964.586	26,01
Lampung	5.171.534	1.098.675	9.244.394	40,18	5.728.889	4.667.802	6.789.976	9,45
Kepulauan Bangka Belitung	4.208.480	3.617.299	4.799.662	7,17	6.075.501	5.481.008	6.669.994	4,99
Kepulauan Riau	9.342.584	6.782.186	11.902.982	13,98	11.190.616	7.267.930	15.113.302	17,88
DKI Jakarta	8.768.247	5.315.043	12.221.451	20,09	8.726.971	7.410.141	10.043.802	7,70
Jawa Barat	4.931.981	4.134.149	5.729.814	8,25	9.130.996	7.624.111	10.637.880	8,42
Jawa Tengah	4.573.511	4.037.347	5.109.675	5,98	7.923.328	6.677.399	9.169.258	8,02
DI Yogyakarta	6.385.033	3.902.585	8.867.480	19,83	7.316.280	6.440.285	8.192.276	6,11
Jawa Timur	5.179.687	4.404.370	5.955.005	7,64	10.168.054	7.743.810	12.592.298	12,16
Banten	7.155.901	5.417.419	8.894.383	12,39	10.770.849	7.105.096	14.436.601	17,36
Bali	3.999.082	3.641.949	4.356.215	4,56	6.678.140	5.934.246	7.422.035	5,68
Nusa Tenggara Barat	3.663.699	3.223.721	4.103.677	6,13	6.124.626	5.293.225	6.956.027	6,92
Nusa Tenggara Timur	4.179.625	2.587.214	5.772.036	19,44	5.336.233	3.156.919	7.515.547	20,83
Kalimantan Barat	3.892.520	3.413.588	4.371.452	6,28	6.671.111	5.428.273	7.913.948	9,50
Kalimantan Tengah	4.595.118	3.918.894	5.271.343	7,51	6.041.363	4.962.807	7.119.919	9,11
Kalimantan Selatan	5.033.637	3.819.263	6.248.011	12,31	6.258.181	5.588.353	6.928.008	5,46
Kalimantan Timur	5.596.464	4.688.143	6.504.785	8,28	10.139.195	7.664.651	12.613.738	12,45
Kalimantan Utara	3.150.863	2.684.393	3.617.333	7,55	5.641.673	4.942.126	6.341.220	6,32
Sulawesi Utara	5.791.831	3.717.817	7.865.844	18,27	8.292.471	5.899.306	10.685.635	14,72
Sulawesi Tengah	4.777.364	1.738.985	7.815.744	32,45	7.048.384	3.501.166	10.595.602	25,67
Sulawesi Selatan	5.768.726	3.782.357	7.755.095	17,57	7.899.269	4.004.373	11.794.165	25,15
Sulawesi Tenggara	3.208.810	2.706.521	3.711.098	7,99	4.601.035	3.901.096	5.300.973	7,76
Gorontalo	4.028.927	2.576.491	5.481.363	18,39	7.667.629	4.832.597	10.502.661	18,86
Sulawesi Barat	3.102.692	1.281.779	4.923.606	29,94	3.635.308	2.671.789	4.598.827	13,52
Maluku	2.705.652	2.260.729	3.150.575	8,39	4.015.668	3.322.509	4.708.827	8,80
Maluku Utara	5.360.465	2.593.595	8.127.334	26,33	8.354.071	5.189.953	11.518.190	19,32
Papua Barat	7.378.150	3.333.656	11.422.645	27,97	9.830.843	5.504.879	14.156.808	22,45
Papua Barat Daya	4.308.510	3.577.779	5.039.241	8,65	9.950.161	4.831.482	15.068.841	26,24
Papua	6.200.773	4.564.555	7.836.992	13,46	10.337.596	5.545.657	15.129.535	23,64
Papua Selatan	NA	NA	NA	57,77	5.276.071	2.107.024	8.445.119	30,64
Papua Tengah	6.504.213	1.869.574	11.138.852	36,35	5.103.352	4.047.246	6.159.457	10,56
Papua Pegunungan	5.298.708	2.485.057	8.112.358	27,09	NA	NA	NA	62,74
Indonesia	5.401.484	5.010.135	5.792.832	3,70	8.313.087	7.732.770	8.893.404	3,56

Lanjutan Tabel 2.14

Provinsi	SMA/SMK Sederajat				Pendidikan Tinggi			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	7.068.266	5.751.892	8.384.640	9,50	11.228.200	9.964.405	12.491.995	5,74
Sumatera Utara	8.894.512	7.050.917	10.738.107	10,57	19.652.605	12.182.326	27.122.884	19,38
Sumatera Barat	9.233.236	8.233.764	10.232.708	5,52	14.487.514	12.364.281	16.610.746	7,47
Riau	7.490.832	6.476.723	8.504.940	6,90	13.021.200	11.244.002	14.798.398	6,96
Jambi	7.779.670	6.671.020	8.888.321	7,27	15.262.953	12.476.437	18.049.468	9,31
Sumatera Selatan	22.840.575	7.150.397	38.530.752	35,04	17.944.587	12.770.885	23.118.289	14,70
Bengkulu	10.501.699	5.415.156	15.588.243	24,70	10.664.905	7.790.076	13.539.734	13,74
Lampung	8.858.478	7.768.662	9.948.294	6,27	20.179.062	10.655.610	29.702.514	24,06
Kepulauan Bangka Belitung	7.891.952	7.046.849	8.737.055	5,46	11.486.725	8.750.110	14.223.340	12,15
Kepulauan Riau	8.689.441	7.483.547	9.895.335	7,08	22.743.385	18.438.920	27.047.849	9,65
DKI Jakarta	14.407.637	11.208.430	17.606.844	11,33	28.546.435	24.189.942	32.902.928	7,78
Jawa Barat	11.706.958	10.270.706	13.143.211	6,26	21.926.450	19.646.369	24.206.531	5,30
Jawa Tengah	9.580.861	8.822.807	10.338.916	4,04	18.036.183	14.833.138	21.239.228	9,05
DI Yogyakarta	14.284.963	11.073.536	17.496.389	11,47	19.016.331	15.229.948	22.802.713	10,15
Jawa Timur	9.646.529	8.394.373	10.898.685	6,62	18.510.720	14.581.750	22.439.691	10,82
Banten	14.810.802	10.665.486	18.956.117	14,28	32.415.896	22.103.713	42.728.079	16,22
Bali	10.898.542	9.864.214	11.932.870	4,84	17.755.988	15.388.598	20.123.377	6,80
Nusa Tenggara Barat	7.279.643	6.490.245	8.069.042	5,53	13.656.368	10.385.866	16.926.870	12,21
Nusa Tenggara Timur	5.616.779	4.957.805	6.275.753	5,98	9.103.073	7.652.082	10.554.064	8,13
Kalimantan Barat	7.408.548	6.146.626	8.670.471	8,69	11.611.970	9.921.632	13.302.307	7,42
Kalimantan Tengah	7.853.906	6.885.191	8.822.622	6,29	12.886.283	9.825.030	15.947.536	12,11
Kalimantan Selatan	9.415.035	7.916.881	10.913.190	8,12	17.058.115	11.011.475	23.104.755	18,07
Kalimantan Timur	10.083.098	8.749.885	11.416.312	6,74	20.215.752	10.930.415	29.501.089	23,42
Kalimantan Utara	6.309.174	5.225.634	7.392.714	8,76	8.693.156	5.927.522	11.458.790	16,22
Sulawesi Utara	11.463.564	9.142.939	13.784.188	10,32	22.184.686	17.828.342	26.541.029	10,01
Sulawesi Tengah	7.063.041	5.926.725	8.199.358	8,21	14.811.394	12.202.879	17.419.910	8,98
Sulawesi Selatan	9.366.819	5.324.702	13.408.936	22,01	16.028.044	12.325.690	19.730.398	11,78
Sulawesi Tenggara	8.909.892	7.379.025	10.440.759	8,76	14.211.512	8.349.549	20.073.475	21,03
Gorontalo	7.691.264	6.333.500	9.049.029	9,00	9.621.683	7.989.063	11.254.302	8,65
Sulawesi Barat	4.291.056	3.483.913	5.098.198	9,59	12.969.547	7.828.022	18.111.073	20,21
Maluku	6.760.166	5.305.393	8.214.940	10,98	10.993.153	8.765.044	13.221.261	10,33
Maluku Utara	10.086.594	6.823.241	13.349.948	16,50	17.914.959	9.815.586	26.014.332	23,05
Papua Barat	23.457.523	3.031.372	43.883.674	44,41	16.168.807	7.157.604	25.180.010	28,41
Papua Barat Daya	10.067.879	7.105.757	13.030.002	15,01	11.171.407	6.351.820	15.990.993	21,99
Papua	NA	NA	NA	55,28	14.004.909	7.316.332	20.693.486	24,35
Papua Selatan	6.333.755	4.460.220	8.207.290	15,09	11.302.881	5.628.760	16.977.003	25,59
Papua Tengah	12.244.201	8.985.147	15.503.256	13,58	14.776.471	7.475.514	22.077.428	25,19
Papua Pegunungan	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	10.799.736	10.128.538	11.470.934	3,17	19.887.886	18.699.516	21.076.255	3,05

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.15 Sampling Error Rata-rata Total Biaya Pendidikan di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024

Provinsi	SD Sederajat				SMP Sederajat			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	5.602.867	3.979.558	7.226.176	14,78	6.209.789	4.165.145	8.254.433	16,80
Sumatera Utara	2.167.161	1.845.297	2.489.024	7,58	3.991.371	2.702.327	5.280.414	16,47
Sumatera Barat	3.011.654	2.841.691	3.181.617	2,88	6.637.257	5.344.484	7.930.031	9,94
Riau	4.873.861	3.804.451	5.943.271	11,19	7.163.276	5.855.677	8.470.876	9,31
Jambi	2.813.281	2.600.923	3.025.638	3,85	5.072.150	4.623.631	5.520.670	4,51
Sumatera Selatan	3.052.701	2.085.403	4.019.999	16,17	5.535.168	4.691.190	6.379.145	7,78
Bengkulu	4.352.184	2.685.499	6.018.870	19,54	4.784.527	4.289.846	5.279.207	5,27
Lampung	2.403.238	2.282.644	2.523.833	2,56	4.551.628	4.257.118	4.846.138	3,30
Kepulauan Bangka Belitung	2.879.967	2.629.977	3.129.957	4,43	5.198.617	4.612.081	5.785.153	5,76
Kepulauan Riau	10.953.680	2.857.100	19.050.259	37,71	15.868.594	5.572.633	26.164.555	33,10
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3.203.937	2.974.373	3.433.500	3,66	6.509.311	5.232.928	7.785.694	10,00
Jawa Tengah	3.878.239	3.297.321	4.459.157	7,64	6.881.107	5.986.070	7.776.143	6,64
DI Yogyakarta	3.568.138	3.012.688	4.123.589	7,94	6.337.455	5.682.255	6.992.654	5,27
Jawa Timur	4.410.827	3.690.130	5.131.524	8,34	6.283.480	5.736.459	6.830.501	4,44
Banten	2.796.386	2.534.825	3.057.947	4,77	5.142.535	4.520.120	5.764.950	6,17
Bali	3.270.790	2.931.710	3.609.871	5,29	6.934.225	6.093.049	7.775.400	6,19
Nusa Tenggara Barat	2.879.348	2.149.143	3.609.552	12,94	4.697.455	3.600.712	5.794.197	11,91
Nusa Tenggara Timur	2.084.329	1.088.989	3.079.669	24,36	5.695.093	2.899.707	8.490.479	25,04
Kalimantan Barat	2.580.294	2.429.106	2.731.481	2,99	4.834.965	4.387.097	5.282.833	4,73
Kalimantan Tengah	4.558.918	3.065.587	6.052.250	16,71	6.727.440	4.115.386	9.339.495	19,81
Kalimantan Selatan	3.705.567	3.218.201	4.192.934	6,71	6.397.973	5.501.856	7.294.091	7,14
Kalimantan Timur	4.573.035	3.872.707	5.273.362	7,81	9.769.934	3.308.572	16.231.295	33,74
Kalimantan Utara	3.534.486	2.633.149	4.435.823	13,01	8.393.841	1.308.052	15.479.631	43,06
Sulawesi Utara	2.702.114	2.084.686	3.319.542	11,66	6.575.119	2.799.403	10.350.834	29,29
Sulawesi Tengah	3.349.676	2.489.943	4.209.409	13,09	7.463.402	1.822.086	13.104.719	38,56
Sulawesi Selatan	3.005.189	2.485.761	3.524.618	8,82	6.844.264	4.870.407	8.818.120	14,71
Sulawesi Tenggara	2.157.962	1.993.888	2.322.035	3,88	3.295.177	2.938.414	3.651.939	5,52
Gorontalo	3.911.265	2.047.407	5.775.124	24,31	5.067.253	3.703.195	6.431.311	13,73
Sulawesi Barat	2.892.802	1.861.785	3.923.819	18,18	3.346.129	2.838.102	3.854.156	7,74
Maluku	1.568.528	1.344.362	1.792.693	7,29	2.465.458	1.783.167	3.147.748	14,12
Maluku Utara	2.271.559	1.916.168	2.626.949	7,98	6.396.581	4.020.783	8.772.380	18,95
Papua Barat	3.169.630	1.556.539	4.782.721	25,96	5.551.698	4.351.491	6.751.905	11,03
Papua Barat Daya	2.211.778	1.745.922	2.677.635	10,75	7.274.178	3.541.925	11.006.430	26,17
Papua	4.569.357	2.003.516	7.135.197	28,65	7.533.077	1.412.576	13.653.578	41,45
Papua Selatan	1.581.033	1.271.090	1.890.977	10,00	7.940.239	2.069.468	13.811.010	37,72
Papua Tengah	3.496.920	2.565.362	4.428.479	13,59	4.271.757	2.837.296	5.706.218	17,13
Papua Pegunungan	1.210.163	911.354	1.508.972	12,60	1.841.533	759.268	2.923.798	29,98
Indonesia	3.397.900	3.230.021	3.565.778	2,52	5.935.451	5.626.060	6.244.842	2,66

Lanjutan Tabel 2.15

Provinsi	SMA/SMK Sederajat				Pendidikan Tinggi			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	8.892.477	6.386.043	11.398.911	14,38	18.799.108	12.093.249	25.504.967	18,14
Sumatera Utara	5.710.995	4.587.678	6.834.313	10,03	12.378.463	10.946.350	13.810.576	5,88
Sumatera Barat	8.065.794	7.533.267	8.598.320	3,37	10.624.739	9.125.960	12.123.518	7,17
Riau	8.695.714	7.077.168	10.314.260	9,49	18.207.584	10.734.919	25.680.248	20,87
Jambi	6.939.562	6.370.215	7.508.910	4,18	11.448.472	9.655.840	13.241.104	7,96
Sumatera Selatan	7.227.805	6.407.891	8.047.719	5,79	14.102.375	7.473.781	20.730.969	23,90
Bengkulu	13.282.027	5.022.172	21.541.883	31,72	21.813.730	8.359.858	35.267.602	31,37
Lampung	7.727.920	6.979.573	8.476.268	4,94	13.221.259	10.513.601	15.928.918	10,42
Kepulauan Bangka Belitung	7.861.530	6.921.566	8.801.494	6,10	10.495.760	8.206.973	12.784.546	11,09
Kepulauan Riau	9.921.438	5.227.110	14.615.766	24,13	27.819.590	26.454.346	29.184.833	2,50
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	10.448.216	8.501.581	12.394.852	9,50	14.837.842	12.432.488	17.243.197	8,24
Jawa Tengah	9.801.147	8.721.368	10.880.925	5,62	14.417.590	11.280.938	17.554.243	11,06
DI Yogyakarta	12.833.713	3.676.226	21.991.200	36,40	13.865.554	5.805.814	21.925.295	29,56
Jawa Timur	14.788.223	10.328.624	19.247.821	15,38	17.321.486	12.490.584	22.152.387	14,18
Banten	7.670.780	4.902.975	10.438.585	18,40	10.875.385	6.719.066	15.031.703	19,44
Bali	9.090.978	8.388.848	9.793.107	3,94	17.333.805	10.474.494	24.193.116	20,12
Nusa Tenggara Barat	9.950.222	4.907.565	14.992.878	25,85	14.880.368	10.415.110	19.345.626	15,26
Nusa Tenggara Timur	6.740.794	4.606.297	8.875.291	16,15	13.103.354	10.968.330	15.238.377	8,29
Kalimantan Barat	5.587.613	4.998.457	6.176.768	5,38	11.133.449	6.456.023	15.810.875	21,37
Kalimantan Tengah	9.858.416	5.734.725	13.982.107	21,34	10.034.960	6.185.844	13.884.076	19,51
Kalimantan Selatan	8.596.679	6.311.838	10.881.520	13,56	23.855.188	12.765.191	34.945.186	23,64
Kalimantan Timur	10.907.631	6.050.458	15.764.804	22,71	20.970.630	12.763.726	29.177.534	19,90
Kalimantan Utara	7.284.076	6.542.841	8.025.310	5,19	13.618.263	4.152.765	23.083.762	35,35
Sulawesi Utara	12.129.338	5.968.137	18.290.539	25,91	28.894.325	4.990.431	52.798.219	42,07
Sulawesi Tengah	8.340.563	5.418.628	11.262.497	17,87	10.617.259	9.140.991	12.093.527	7,07
Sulawesi Selatan	10.790.611	7.800.612	13.780.610	14,13	13.347.196	11.029.216	15.665.175	8,83
Sulawesi Tenggara	4.611.212	3.962.792	5.259.632	7,17	13.632.763	10.668.978	16.596.547	11,06
Gorontalo	7.630.352	2.467.276	12.793.428	34,51	9.851.329	7.427.099	12.275.559	12,51
Sulawesi Barat	6.712.806	3.349.920	10.075.692	25,55	11.085.774	7.553.131	14.618.418	16,21
Maluku	3.437.962	2.340.830	4.535.095	16,28	14.014.129	10.862.525	17.165.733	11,44
Maluku Utara	7.001.589	4.296.128	9.707.051	19,71	9.555.029	5.754.072	13.355.986	20,23
Papua Barat	6.458.827	4.116.457	8.801.197	18,50	NA	NA	NA	54,49
Papua Barat Daya	6.194.113	3.848.825	8.539.401	19,31	11.948.722	8.434.520	15.462.924	14,96
Papua	12.353.574	2.857.091	21.850.057	39,21	31.384.849	10.004.420	52.765.277	34,65
Papua Selatan	14.198.218	3.010.754	25.385.683	40,19	7.910.986	2.369.767	13.452.204	35,62
Papua Tengah	4.493.383	2.898.109	6.088.657	18,11	30.024.920	30.024.920	30.024.920	0,00
Papua Pegunungan	3.301.765	2.369.596	4.233.935	14,40	-	-	-	-
Indonesia	9.163.522	8.498.529	9.828.516	3,70	14.923.043	13.753.400	16.092.686	3,99

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.16 Sampling Error Rata-rata Total Biaya Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024

Provinsi	SD Sederajat				SMP Sederajat			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	4.991.645	3.859.564	6.123.725	11,57	6.043.978	4.628.459	7.459.497	11,95
Sumatera Utara	4.083.427	2.752.036	5.414.817	16,63	4.947.901	4.247.652	5.648.149	7,22
Sumatera Barat	3.647.744	3.446.791	3.848.696	2,81	6.362.738	5.730.945	6.994.530	5,07
Riau	4.836.556	4.136.710	5.536.402	7,38	7.069.039	6.207.596	7.930.481	6,22
Jambi	3.550.577	3.160.900	3.940.254	5,60	5.625.390	5.036.595	6.214.184	5,34
Sumatera Selatan	3.939.612	2.843.160	5.036.063	14,20	6.535.617	4.792.001	8.279.234	13,61
Bengkulu	5.322.505	3.795.358	6.849.651	14,64	6.680.812	4.797.284	8.564.341	14,38
Lampung	3.347.586	1.942.231	4.752.940	21,42	4.964.412	4.544.071	5.384.754	4,32
Kepulauan Bangka Belitung	3.626.192	3.278.097	3.974.287	4,90	5.797.846	5.348.385	6.247.306	3,95
Kepulauan Riau	9.493.001	7.051.405	11.934.597	13,12	11.728.194	8.061.771	15.394.617	15,95
DKI Jakarta	8.768.247	5.315.298	12.221.196	20,09	8.726.971	7.410.339	10.043.604	7,70
Jawa Barat	4.616.997	3.962.958	5.271.035	7,23	8.643.717	7.393.197	9.894.237	7,38
Jawa Tengah	4.249.598	3.855.210	4.643.986	4,73	7.449.531	6.658.220	8.240.841	5,42
DI Yogyakarta	5.777.238	3.824.311	7.730.165	17,25	7.069.088	6.399.691	7.738.486	4,83
Jawa Timur	4.847.219	4.308.156	5.386.282	5,67	8.538.183	7.112.903	9.963.464	8,52
Banten	6.188.332	4.830.506	7.546.158	11,19	9.603.916	6.695.702	12.512.130	15,45
Bali	3.808.773	3.528.804	4.088.741	3,75	6.747.199	6.159.044	7.335.354	4,45
Nusa Tenggara Barat	3.296.761	2.883.776	3.709.745	6,39	5.403.096	4.709.771	6.096.421	6,55
Nusa Tenggara Timur	2.609.689	1.767.212	3.452.165	16,47	5.597.188	3.478.716	7.715.659	19,31
Kalimantan Barat	3.042.924	2.842.305	3.243.543	3,36	5.627.060	5.018.869	6.235.252	5,51
Kalimantan Tengah	4.574.588	3.678.541	5.470.635	9,99	6.419.088	4.902.337	7.935.838	12,05
Kalimantan Selatan	4.355.876	3.711.657	5.000.095	7,55	6.324.558	5.771.712	6.877.405	4,46
Kalimantan Timur	5.261.375	4.610.657	5.912.094	6,31	10.017.287	7.315.782	12.718.792	13,76
Kalimantan Utara	3.284.643	2.844.497	3.724.788	6,84	6.570.193	4.131.049	9.009.338	18,94
Sulawesi Utara	4.364.097	3.223.958	5.504.235	13,33	7.617.431	5.546.768	9.688.095	13,87
Sulawesi Tengah	3.811.802	2.672.260	4.951.345	15,25	7.308.831	3.530.730	11.086.933	26,37
Sulawesi Selatan	4.339.834	3.344.347	5.335.321	11,70	7.332.461	5.240.948	9.423.974	14,55
Sulawesi Tenggara	2.519.781	2.314.331	2.725.231	4,16	3.812.799	3.466.220	4.159.378	4,64
Gorontalo	3.964.289	2.748.597	5.179.981	15,65	6.340.804	4.716.301	7.965.307	13,07
Sulawesi Barat	2.933.239	2.029.974	3.836.505	15,71	3.416.356	2.965.262	3.867.451	6,74
Maluku	2.046.890	1.815.453	2.278.327	5,77	3.177.781	2.677.311	3.678.251	8,03
Maluku Utara	3.153.610	2.320.686	3.986.534	13,47	6.928.657	4.991.842	8.865.472	14,26
Papua Barat	4.453.708	2.800.781	6.106.635	18,93	7.076.032	5.317.671	8.834.393	12,68
Papua Barat Daya	3.269.976	2.816.537	3.723.415	7,07	8.727.115	5.458.785	11.995.446	19,11
Papua	5.491.907	4.042.670	6.941.144	13,46	9.045.670	5.226.174	12.865.167	21,54
Papua Selatan	4.791.622	407.744	9.175.501	46,68	6.694.064	3.240.850	10.147.277	26,32
Papua Tengah	4.616.509	2.766.813	6.466.204	20,44	4.675.454	3.778.668	5.572.240	9,79
Papua Pegunungan	1.600.291	1.240.495	1.960.087	11,47	NA	NA	NA	78,59
Indonesia	4.557.494	4.319.892	4.795.096	2,66	7.339.946	6.974.457	7.705.434	2,54

Lanjutan Tabel 2.16

Provinsi	SMA/SMK Sederajat				Pendidikan Tinggi			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	8.079.383	6.577.402	9.581.364	9,48	13.857.455	11.345.531	16.369.378	9,24
Sumatera Utara	7.536.002	6.370.543	8.701.461	7,89	18.360.562	12.204.666	24.516.458	17,10
Sumatera Barat	8.745.701	8.110.965	9.380.437	3,70	13.702.649	11.982.866	15.422.433	6,40
Riau	8.122.245	7.143.176	9.101.314	6,15	14.196.761	11.995.984	16.397.537	7,90
Jambi	7.251.671	6.704.582	7.798.760	3,85	13.964.101	11.987.779	15.940.422	7,22
Sumatera Selatan	14.597.408	6.972.580	22.222.235	26,65	16.877.799	12.683.415	21.072.183	12,67
Bengkulu	12.265.720	6.698.550	17.832.890	23,15	13.521.315	9.268.479	17.774.151	16,04
Lampung	8.209.568	7.579.633	8.839.503	3,91	17.710.463	11.344.759	24.076.167	18,33
Kepulauan Bangka Belitung	7.879.391	7.249.115	8.509.667	4,08	11.408.851	8.861.510	13.956.192	11,38
Kepulauan Riau	8.828.562	7.635.699	10.021.425	6,89	22.890.822	18.710.334	27.071.310	9,31
DKI Jakarta	14.407.637	11.209.011	17.606.263	11,33	28.546.435	24.190.593	32.902.277	7,78
Jawa Barat	11.493.800	10.255.884	12.731.716	5,49	21.212.444	19.139.330	23.285.558	4,98
Jawa Tengah	9.674.765	9.041.460	10.308.071	3,34	17.136.042	14.625.005	19.647.079	7,47
DI Yogyakarta	13.964.096	10.741.308	17.186.883	11,77	18.712.960	15.090.601	22.335.320	9,87
Jawa Timur	11.452.150	9.688.279	13.216.021	7,86	18.208.109	15.024.475	21.391.742	8,92
Banten	13.429.242	10.005.040	16.853.444	13,01	31.266.361	21.492.895	41.039.827	15,94
Bali	10.514.864	9.682.804	11.346.924	4,04	17.716.579	15.477.247	19.955.911	6,44
Nusa Tenggara Barat	8.391.882	6.244.838	10.538.926	13,05	13.877.637	11.083.249	16.672.025	10,27
Nusa Tenggara Timur	6.377.767	4.915.715	7.839.819	11,69	9.972.148	8.730.188	11.214.108	6,35
Kalimantan Barat	6.210.038	5.599.870	6.820.205	5,01	11.503.366	9.826.652	13.180.080	7,43
Kalimantan Tengah	8.737.479	6.838.070	10.636.888	11,09	12.176.044	9.674.590	14.677.497	10,48
Kalimantan Selatan	9.068.627	7.769.590	10.367.663	7,31	18.138.796	12.761.255	23.516.337	15,12
Kalimantan Timur	10.348.127	8.542.596	12.153.658	8,90	20.255.445	11.448.289	29.062.601	22,17
Kalimantan Utara	6.627.748	5.854.359	7.401.137	5,95	9.284.909	6.666.016	11.903.802	14,38
Sulawesi Utara	11.746.065	8.808.009	14.684.121	12,76	23.620.828	17.375.367	29.866.289	13,48
Sulawesi Tengah	7.859.129	5.989.971	9.728.288	12,13	14.073.547	11.901.089	16.246.004	7,87
Sulawesi Selatan	10.010.651	7.413.325	12.607.977	13,24	15.197.593	12.550.019	17.845.168	8,88
Sulawesi Tenggara	6.747.206	5.888.383	7.606.030	6,49	13.968.992	10.327.740	17.610.245	13,29
Gorontalo	7.663.594	5.203.906	10.123.283	16,37	9.672.190	8.297.714	11.046.666	7,25
Sulawesi Barat	6.179.921	3.550.753	8.809.089	21,70	11.887.453	8.967.653	14.807.254	12,52
Maluku	4.988.516	4.085.082	5.891.950	9,24	11.522.512	9.606.545	13.438.478	8,48
Maluku Utara	8.046.742	5.883.777	10.209.708	13,71	14.895.960	9.140.625	20.651.295	19,70
Papua Barat	14.107.050	4.540.488	23.673.611	34,59	15.898.236	6.915.379	24.881.092	28,81
Papua Barat Daya	8.810.135	6.604.426	11.015.845	12,77	11.243.573	6.850.196	15.636.951	19,92
Papua	17.910.984	2.547.080	33.274.888	43,76	15.171.735	8.715.268	21.628.202	21,70
Papua Selatan	8.076.795	5.142.578	11.011.013	18,53	11.113.405	5.790.896	16.435.914	24,42
Papua Tengah	6.522.799	4.596.092	8.449.506	15,07	19.320.460	12.933.581	25.707.339	16,86
Papua Pegunungan	3.427.095	2.513.602	4.340.588	13,60	-	-	-	-
Indonesia	10.193.683	9.703.938	10.683.428	2,45	19.012.984	18.009.386	20.016.581	2,69

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.17 Sampling Error Persentase Peserta Didik yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024

Provinsi	SD Sederajat				SMP Sederajat				SMA/SMK Sederajat			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	27,47	24,28	30,67	5,94	29,03	24,21	33,86	8,48	28,68	23,24	34,13	9,69
Sumatera Utara	21,99	19,53	24,46	5,71	18,41	15,39	21,43	8,36	20,14	16,55	23,74	9,10
Sumatera Barat	32,72	29,16	36,29	5,55	33,39	27,66	39,12	8,75	29,76	23,73	35,79	10,33
Riau	18,42	15,02	21,82	9,42	16,73	12,27	21,18	13,60	18,01	11,82	24,20	17,52
Jambi	16,24	12,43	20,05	11,96	18,86	12,04	25,67	18,44	15,55	7,77	23,33	25,51
Sumatera Selatan	17,23	14,42	20,05	8,33	15,36	10,98	19,75	14,56	14,00	9,07	18,94	17,97
Bengkulu	25,92	20,79	31,05	10,09	27,24	20,52	33,95	12,58	33,01	24,18	41,85	13,66
Lampung	24,91	21,09	28,73	7,83	28,43	22,33	34,53	10,94	22,33	15,87	28,79	14,75
Kepulauan Bangka Belitung	6,96	3,30	10,62	26,80	7,49	2,27	12,72	35,58	9,45	3,51	15,38	32,05
Kepulauan Riau	14,92	9,79	20,06	17,57	14,09	6,71	21,46	26,71	20,71	11,45	29,97	22,81
DKI Jakarta	33,28	27,58	38,99	8,74	42,54	34,00	51,07	10,24	39,83	28,48	51,17	14,53
Jawa Barat	27,04	24,58	29,50	4,64	28,03	24,15	31,91	7,06	18,58	14,76	22,41	10,50
Jawa Tengah	36,49	33,98	39,01	3,52	32,34	28,67	36,01	5,79	29,87	25,48	34,26	7,50
DI Yogyakarta	42,23	35,08	49,39	8,64	45,56	34,59	56,53	12,28	25,64	13,85	37,43	23,46
Jawa Timur	28,31	25,94	30,68	4,27	29,36	25,69	33,03	6,38	28,00	23,96	32,03	7,35
Banten	18,81	14,93	22,69	10,53	14,10	9,29	18,92	17,43	10,81	5,89	15,73	23,22
Bali	14,60	10,65	18,56	13,81	11,78	6,55	17,00	22,64	14,59	8,85	20,33	20,07
Nusa Tenggara Barat	22,65	18,37	26,93	9,64	26,88	19,49	34,26	14,02	24,66	16,72	32,60	16,43
Nusa Tenggara Timur	25,81	22,88	28,74	5,80	28,71	24,10	33,32	8,19	27,49	21,94	33,04	10,30
Kalimantan Barat	20,24	16,81	23,68	8,65	17,14	11,79	22,48	15,91	19,05	12,28	25,82	18,13
Kalimantan Tengah	9,99	6,80	13,17	16,25	8,62	4,08	13,16	26,87	5,38	1,97	8,78	32,28
Kalimantan Selatan	15,96	12,14	19,78	12,20	11,10	5,69	16,51	24,86	10,88	5,72	16,04	24,19
Kalimantan Timur	19,83	15,16	24,50	12,01	19,80	12,29	27,30	19,35	16,23	9,63	22,83	20,75
Kalimantan Utara	18,25	11,53	24,97	18,78	24,99	12,75	37,23	24,99	17,75	5,88	29,63	34,13
Sulawesi Utara	22,66	18,53	26,79	9,30	21,27	14,99	27,56	15,07	22,40	15,37	29,43	16,01
Sulawesi Tengah	28,09	23,17	33,01	8,94	26,86	20,00	33,71	13,02	24,53	17,16	31,89	15,32
Sulawesi Selatan	27,36	24,26	30,47	5,79	27,68	22,67	32,68	9,22	21,16	16,41	25,91	11,46
Sulawesi Tenggara	29,65	25,26	34,04	7,55	28,94	22,38	35,49	11,55	24,94	18,15	31,73	13,89
Gorontalo	31,34	24,51	38,16	11,11	31,43	19,52	43,35	19,34	40,06	27,05	53,08	16,57
Sulawesi Barat	34,92	27,83	42,00	10,35	37,83	27,61	48,06	13,79	48,61	37,49	59,73	11,67
Maluku	19,65	15,48	23,82	10,83	15,12	9,93	20,30	17,50	13,22	7,08	19,37	23,71
Maluku Utara	14,77	10,83	18,71	13,62	16,60	10,31	22,89	19,32	10,29	4,69	15,89	27,74
Papua Barat	17,86	10,98	24,73	19,64	12,47	4,19	20,74	33,86	NA	NA	NA	61,41
Papua Barat Daya	16,33	9,56	23,09	21,14	20,47	9,69	31,24	26,86	16,32	6,05	26,59	32,09
Papua	14,06	8,32	19,79	20,80	9,84	4,69	14,99	26,70	19,25	8,17	30,33	29,37
Papua Selatan	37,95	28,73	47,18	12,40	20,34	7,52	33,16	32,16	14,29	3,68	24,91	37,87
Papua Tengah	22,48	14,43	30,53	18,27	12,58	3,61	21,55	36,36	17,90	3,05	32,76	42,32
Papua Pegunungan	64,97	56,74	73,21	6,47	54,85	39,84	69,86	13,96	38,25	25,21	51,28	17,39
Indonesia	26,03	25,26	26,81	1,51	25,77	24,59	26,95	2,33	22,59	21,31	23,86	2,88

Lanjutan Tabel 2.17

Provinsi	Pendidikan Tinggi				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	26,45	16,94	35,95	18,33	27,94	25,27	30,62	4,89
Sumatera Utara	15,32	6,09	24,56	30,72	20,44	18,55	22,34	4,74
Sumatera Barat	16,53	8,62	24,44	24,40	31,11	28,19	34,03	4,79
Riau	12,59	2,31	22,86	41,64	17,61	14,72	20,50	8,37
Jambi	11,59	2,70	20,48	39,11	16,27	13,13	19,41	9,85
Sumatera Selatan	12,27	5,50	19,03	28,13	15,97	13,63	18,31	7,47
Bengkulu	19,90	4,36	35,44	39,81	26,92	22,90	30,93	7,61
Lampung	23,09	13,26	32,91	21,70	25,17	21,99	28,34	6,43
Kepulauan Bangka Belitung	NA	NA	NA	105,23	7,54	4,66	10,43	19,53
Kepulauan Riau	10,50	0,60	20,40	48,05	15,45	11,61	19,29	12,68
DKI Jakarta	9,60	3,75	15,44	31,07	33,02	28,54	37,49	6,91
Jawa Barat	10,70	6,17	15,22	21,59	24,58	22,70	26,46	3,91
Jawa Tengah	10,37	5,72	15,03	22,88	32,59	30,62	34,57	3,09
DI Yogyakarta	21,67	10,85	32,48	25,45	36,39	31,04	41,73	7,49
Jawa Timur	18,19	12,43	23,95	16,14	27,79	25,98	29,60	3,33
Banten	8,04	1,76	14,32	39,83	15,53	12,85	18,20	8,80
Bali	10,37	2,08	18,66	40,77	13,59	10,55	16,63	11,41
Nusa Tenggara Barat	26,99	12,90	41,08	26,62	24,20	20,46	27,95	7,89
Nusa Tenggara Timur	19,42	6,96	31,88	32,72	26,39	23,81	28,98	5,00
Kalimantan Barat	NA	NA	NA	59,53	18,55	15,74	21,36	7,73
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	59,36	9,05	6,77	11,32	12,82
Kalimantan Selatan	29,00	11,56	46,43	30,65	14,77	11,85	17,69	10,09
Kalimantan Timur	22,58	9,48	35,68	29,58	19,42	15,79	23,05	9,53
Kalimantan Utara	29,58	8,59	50,58	36,19	20,36	14,90	25,82	13,69
Sulawesi Utara	32,07	15,65	48,49	26,10	22,99	19,50	26,48	7,75
Sulawesi Tengah	27,68	8,90	46,45	34,59	27,21	23,17	31,25	7,58
Sulawesi Selatan	11,94	5,79	18,08	26,26	25,04	22,61	27,48	4,96
Sulawesi Tenggara	7,41	6,00	8,83	9,73	27,29	23,73	30,84	6,65
Gorontalo	NA	NA	NA	51,52	31,65	25,70	37,61	9,60
Sulawesi Barat	36,10	14,68	57,52	30,26	38,20	32,35	44,04	7,80
Maluku	NA	NA	NA	54,01	16,71	13,50	19,92	9,80
Maluku Utara	NA	NA	NA	74,84	14,09	10,79	17,39	11,94
Papua Barat	29,81	10,49	49,14	33,05	16,12	10,44	21,80	17,97
Papua Barat Daya	NA	NA	NA	53,13	17,19	12,17	22,21	14,90
Papua	NA	NA	NA	50,86	12,98	9,06	16,90	15,41
Papua Selatan	18,57	2,12	35,02	45,16	29,44	22,05	36,84	12,81
Papua Tengah	-	-	-	-	19,13	12,57	25,69	17,50
Papua Pegunungan	-	-	-	-	59,05	51,28	66,81	6,71
Indonesia	14,50	12,80	16,20	5,97	24,53	23,93	25,13	1,26

Catatan:

Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.18 Sampling Error Persentase Peserta Didik di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024

Provinsi	Kendaraan Umum				Kendaraan Pribadi				Tanpa Kendaraan			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	3,83	1,80	5,86	27,01	79,86	75,91	83,81	2,52	16,30	12,66	19,95	11,40
Sumatera Utara	13,83	11,37	16,29	9,06	59,20	55,59	62,81	3,11	26,97	23,80	30,15	6,01
Sumatera Barat	10,00	7,27	12,73	13,93	71,03	66,84	75,22	3,01	18,97	15,27	22,67	9,95
Riau	1,63	0,55	2,71	33,73	86,09	82,98	89,21	1,85	12,27	9,31	15,23	12,30
Jambi	1,93	0,10	3,76	48,49	83,04	76,20	89,87	4,20	15,03	8,31	21,76	22,83
Sumatera Selatan	10,96	7,38	14,54	16,65	63,81	58,29	69,33	4,42	25,23	20,64	29,82	9,28
Bengkulu	3,93	1,31	6,56	33,99	76,62	70,95	82,30	3,78	19,44	14,27	24,61	13,56
Lampung	6,32	2,95	9,70	27,24	71,46	65,45	77,48	4,30	22,21	16,64	27,79	12,81
Kepulauan Bangka Belitung	NA	NA	NA	56,89	91,01	85,79	96,23	2,93	5,07	2,25	7,88	28,32
Kepulauan Riau	8,98	5,10	12,85	22,02	78,69	73,60	83,78	3,30	12,33	8,67	16,00	15,17
DKI Jakarta	12,55	9,64	15,46	11,82	62,80	58,39	67,21	3,58	24,65	20,76	28,54	8,06
Jawa Barat	10,79	9,19	12,40	7,57	53,27	50,78	55,77	2,39	35,93	33,56	38,30	3,37
Jawa Tengah	4,20	3,23	5,17	11,80	76,12	73,96	78,29	1,45	19,68	17,63	21,73	5,31
DI Yogyakarta	5,14	2,04	8,25	30,82	88,53	84,58	92,49	2,28	6,32	3,65	9,00	21,56
Jawa Timur	4,40	3,35	5,46	12,24	79,55	77,37	81,72	1,39	16,05	14,07	18,02	6,27
Banten	11,58	8,90	14,26	11,81	63,55	59,37	67,73	3,36	24,87	21,26	28,48	7,40
Bali	4,78	2,45	7,12	24,91	83,11	79,51	86,71	2,21	12,11	9,16	15,06	12,42
Nusa Tenggara Barat	1,81	0,41	3,21	39,49	59,42	53,03	65,81	5,49	38,77	32,32	45,23	8,49
Nusa Tenggara Timur	15,25	11,18	19,32	13,63	56,63	50,09	63,16	5,88	28,13	22,72	33,53	9,80
Kalimantan Barat	1,67	0,27	3,07	42,66	76,65	71,20	82,10	3,63	21,68	16,35	27,01	12,54
Kalimantan Tengah	5,55	2,21	8,90	30,75	75,06	69,45	80,67	3,81	19,39	14,21	24,57	13,63
Kalimantan Selatan	7,14	4,38	9,91	19,77	73,73	69,02	78,44	3,26	19,12	15,01	23,24	10,98
Kalimantan Timur	5,44	3,05	7,83	22,41	79,14	74,54	83,73	2,96	15,42	11,42	19,43	13,23
Kalimantan Utara	5,39	2,12	8,65	30,94	73,92	66,25	81,60	5,30	20,69	13,31	28,07	18,20
Sulawesi Utara	21,35	16,58	26,13	11,41	49,95	43,99	55,90	6,08	28,70	23,53	33,86	9,18
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	62,80	81,58	74,47	88,68	4,44	15,40	9,13	21,67	20,77
Sulawesi Selatan	7,27	4,84	9,71	17,05	65,38	61,03	69,72	3,39	27,35	23,43	31,27	7,30
Sulawesi Tenggara	5,15	1,75	8,55	33,67	67,55	61,11	73,98	4,86	27,30	21,42	33,18	10,99
Gorontalo	18,63	12,13	25,14	17,82	60,13	51,24	69,01	7,54	21,24	14,37	28,11	16,51
Sulawesi Barat	10,47	3,94	17,01	31,84	58,32	45,71	70,94	11,03	31,20	19,42	42,98	19,26
Maluku	25,66	20,38	30,94	10,50	36,04	29,99	42,10	8,57	38,30	31,72	44,88	8,76
Maluku Utara	12,68	6,45	18,91	25,07	70,12	61,98	78,27	5,93	17,20	11,12	23,27	18,02
Papua Barat	24,78	15,04	34,52	20,05	46,61	34,61	58,61	13,13	28,61	18,24	38,98	18,49
Papua Barat Daya	9,60	3,56	15,65	32,12	76,17	66,43	85,90	6,52	14,23	5,71	22,76	30,56
Papua	19,84	12,01	27,68	20,14	57,66	48,27	67,04	8,31	22,50	15,20	29,79	16,54
Papua Selatan	5,02	0,44	9,60	46,59	70,91	57,35	84,48	9,76	24,07	11,15	37,00	27,39
Papua Tengah	NA	NA	NA	51,08	75,26	60,30	90,22	10,14	16,22	4,41	28,03	37,16
Papua Pegunungan	-	-	-	-	72,99	52,91	93,07	14,04	27,01	6,93	47,09	37,92
Indonesia	8,48	7,92	9,04	3,39	66,99	66,06	67,92	0,71	24,53	23,69	25,38	1,76

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2.19 Sampling Error Persentase Peserta Didik di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024

Provinsi	Kendaraan Umum				Kendaraan Pribadi				Tanpa Kendaraan			
	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	
	Estimasi	Batas Atas			Estimasi	Batas Atas			Estimasi	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	6,30	4,48	8,12	14,74	64,76	61,54	67,99	2,54	28,93	25,83	32,04	5,47
Sumatera Utara	16,00	13,76	18,25	7,16	40,78	37,97	43,59	3,51	43,22	40,41	46,02	3,31
Sumatera Barat	6,12	4,45	7,79	13,95	63,50	59,77	67,23	3,00	30,38	26,86	33,90	5,91
Riau	4,64	3,02	6,27	17,86	72,03	68,19	75,87	2,72	23,33	19,70	26,95	7,93
Jambi	4,99	2,96	7,03	20,79	73,51	69,44	77,59	2,83	21,49	17,66	25,33	9,11
Sumatera Selatan	7,34	5,71	8,97	11,34	58,89	55,38	62,41	3,04	33,77	30,43	37,11	5,05
Bengkulu	9,05	6,37	11,73	15,11	60,90	56,20	65,60	3,94	30,05	25,90	34,20	7,05
Lampung	5,87	4,17	7,56	14,71	72,07	68,69	75,46	2,40	22,06	18,85	25,28	7,44
Kepulauan Bangka Belitung	6,89	3,51	10,27	25,01	73,15	67,13	79,17	4,20	19,96	14,14	25,78	14,88
Kepulauan Riau	4,49	1,22	7,76	37,13	59,75	50,49	69,01	7,91	35,76	26,44	45,08	13,29
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7,66	5,59	9,73	13,78	43,61	39,80	47,42	4,46	48,73	45,03	52,43	3,87
Jawa Tengah	5,84	4,50	7,19	11,74	70,30	67,80	72,79	1,81	23,86	21,60	26,12	4,83
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	52,85	89,59	84,10	95,08	3,12	6,79	2,58	11,00	31,62
Jawa Timur	5,01	3,78	6,25	12,58	71,46	68,95	73,96	1,79	23,53	21,21	25,84	5,01
Banten	3,30	1,30	5,29	30,84	34,57	27,11	42,03	11,00	62,13	54,80	69,47	6,02
Bali	7,23	3,86	10,61	23,78	69,51	63,28	75,73	4,57	23,26	17,28	29,25	13,13
Nusa Tenggara Barat	5,68	3,37	7,99	20,75	45,83	40,04	51,61	6,44	48,50	43,05	53,95	5,73
Nusa Tenggara Timur	4,99	3,70	6,28	13,15	20,66	18,07	23,25	6,39	74,35	71,53	77,17	1,94
Kalimantan Barat	5,27	3,52	7,03	16,99	56,69	52,90	60,49	3,41	38,03	34,20	41,87	5,15
Kalimantan Tengah	3,88	2,20	5,55	22,01	58,31	53,45	63,16	4,25	37,82	32,97	42,66	6,54
Kalimantan Selatan	7,85	5,39	10,31	15,98	65,86	61,60	70,11	3,29	26,29	22,29	30,29	7,76
Kalimantan Timur	4,88	2,20	7,57	28,02	70,36	63,33	77,38	5,10	24,76	17,86	31,66	14,21
Kalimantan Utara	6,49	2,68	10,29	29,96	70,92	61,72	80,12	6,62	22,59	13,70	31,49	20,08
Sulawesi Utara	12,54	8,78	16,31	15,33	36,78	31,26	42,30	7,66	50,68	45,48	55,88	5,23
Sulawesi Tengah	5,19	3,09	7,29	20,62	49,07	44,41	53,74	4,85	45,73	41,13	50,34	5,14
Sulawesi Selatan	9,14	7,19	11,08	10,87	57,60	54,53	60,66	2,72	33,27	30,44	36,09	4,33
Sulawesi Tenggara	5,66	3,45	7,88	19,91	52,57	48,25	56,89	4,19	41,76	37,60	45,93	5,09
Gorontalo	10,53	6,67	14,38	18,68	43,27	36,41	50,12	8,08	46,21	39,19	53,22	7,74
Sulawesi Barat	3,02	1,14	4,90	31,80	45,41	38,77	52,06	7,46	51,57	44,93	58,20	6,57
Maluku	7,02	4,52	9,52	18,20	12,81	9,61	16,00	12,72	80,17	76,32	84,03	2,45
Maluku Utara	8,32	5,49	11,15	17,33	21,52	17,11	25,93	10,45	70,16	65,23	75,09	3,59
Papua Barat	2,57	0,60	4,54	39,18	36,08	28,31	43,86	11,00	61,35	53,46	69,24	6,56
Papua Barat Daya	4,45	1,44	7,46	34,54	20,33	14,59	26,07	14,40	75,22	69,13	81,32	4,14
Papua	3,54	1,38	5,69	31,05	31,17	23,89	38,45	11,91	65,29	57,94	72,65	5,75
Papua Selatan	NA	NA	NA	53,12	21,90	13,87	29,93	18,70	77,52	69,48	85,56	5,29
Papua Tengah	NA	NA	NA	53,73	28,29	19,53	37,06	15,80	68,01	59,34	76,69	6,50
Papua Pegunungan	NA	NA	NA	99,90	7,28	3,96	10,60	23,28	91,89	88,24	95,54	2,03
Indonesia	6,68	6,26	7,09	3,16	56,89	56,08	57,70	0,73	36,43	35,66	37,20	1,08

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 2. 20 Sampling Error Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2024

Provinsi	Kendaraan Umum				Kendaraan Pribadi				Tanpa Kendaraan			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	5,38	4,01	6,75	12,98	70,37	67,84	72,91	1,84	24,24	21,84	26,64	5,06
Sumatera Utara	14,76	13,06	16,46	5,88	51,29	48,89	53,69	2,39	33,95	31,75	36,14	3,29
Sumatera Barat	8,27	6,58	9,96	10,43	67,68	64,82	70,53	2,15	24,05	21,46	26,65	5,50
Riau	3,41	2,35	4,46	15,84	77,80	75,12	80,48	1,76	18,79	16,27	21,32	6,85
Jambi	3,97	2,49	5,46	19,10	76,68	73,12	80,23	2,37	19,35	15,94	22,76	8,99
Sumatera Selatan	8,84	7,07	10,61	10,20	60,93	57,85	64,02	2,58	30,23	27,48	32,97	4,63
Bengkulu	7,07	5,14	9,01	13,98	66,98	63,35	70,61	2,77	25,95	22,71	29,18	6,36
Lampung	6,04	4,39	7,69	13,96	71,84	68,75	74,94	2,20	22,12	19,22	25,02	6,70
Kepulauan Bangka Belitung	5,09	2,13	8,04	29,65	84,01	80,03	87,99	2,42	10,90	7,94	13,86	13,87
Kepulauan Riau	8,54	5,03	12,06	20,98	76,85	72,16	81,55	3,11	14,60	11,15	18,06	12,07
DKI Jakarta	12,55	9,64	15,46	11,82	62,80	58,39	67,21	3,58	24,65	20,76	28,54	8,06
Jawa Barat	10,24	8,87	11,61	6,83	51,57	49,41	53,73	2,14	38,19	36,12	40,25	2,76
Jawa Tengah	4,92	4,12	5,73	8,35	73,56	71,92	75,20	1,14	21,52	20,00	23,03	3,60
DI Yogyakarta	4,83	2,24	7,42	27,35	88,75	85,41	92,09	1,92	6,42	4,13	8,71	18,23
Jawa Timur	4,65	3,85	5,45	8,82	76,29	74,64	77,93	1,10	19,06	17,56	20,56	4,03
Banten	9,90	7,72	12,08	11,22	57,69	53,97	61,40	3,28	32,41	29,09	35,73	5,22
Bali	5,35	3,40	7,31	18,65	79,94	76,78	83,10	2,01	14,71	12,02	17,40	9,33
Nusa Tenggara Barat	3,58	2,27	4,90	18,76	53,18	48,84	57,53	4,17	43,23	38,96	47,51	5,04
Nusa Tenggara Timur	8,00	6,50	9,50	9,58	31,21	28,36	34,07	4,66	60,79	57,97	63,60	2,37
Kalimantan Barat	3,85	2,65	5,05	15,94	64,58	61,38	67,79	2,53	31,57	28,39	34,74	5,13
Kalimantan Tengah	4,65	2,86	6,44	19,67	66,01	62,32	69,71	2,86	29,34	25,74	32,93	6,25
Kalimantan Selatan	7,48	5,61	9,34	12,74	70,03	66,83	73,23	2,33	22,50	19,62	25,38	6,54
Kalimantan Timur	5,27	3,42	7,12	17,92	76,46	72,60	80,33	2,58	18,27	14,76	21,77	9,79
Kalimantan Utara	5,75	3,23	8,28	22,35	72,92	66,96	78,88	4,17	21,33	15,59	27,06	13,73
Sulawesi Utara	17,74	14,52	20,95	9,24	44,54	40,37	48,71	4,78	37,72	34,02	41,43	5,01
Sulawesi Tengah	4,38	2,45	6,30	22,40	61,33	57,14	65,53	3,49	34,29	30,34	38,24	5,87
Sulawesi Selatan	8,19	6,63	9,75	9,73	61,55	58,87	64,23	2,22	30,26	27,83	32,69	4,10
Sulawesi Tenggara	5,46	3,56	7,36	17,75	58,54	54,88	62,21	3,19	36,00	32,56	39,43	4,87
Gorontalo	14,62	10,79	18,46	13,38	51,78	46,13	57,43	5,57	33,60	28,56	38,64	7,65
Sulawesi Barat	4,66	2,57	6,75	22,89	48,25	42,37	54,14	6,22	47,08	41,25	52,92	6,32
Maluku	15,92	13,01	18,83	9,33	23,90	20,45	27,36	7,37	60,17	56,14	64,21	3,42
Maluku Utara	9,63	6,92	12,35	14,38	36,14	31,63	40,64	6,36	54,23	49,77	58,70	4,20
Papua Barat	9,98	6,38	13,57	18,38	39,59	33,03	46,16	8,46	50,43	44,02	56,85	6,49
Papua Barat Daya	7,38	3,71	11,04	25,33	52,07	44,83	59,31	7,09	40,56	33,74	47,37	8,58
Papua	13,37	8,46	18,28	18,73	47,14	40,67	53,61	7,00	39,49	33,74	45,23	7,42
Papua Selatan	2,54	0,50	4,58	40,89	43,55	34,09	53,00	11,08	53,91	44,51	63,31	8,90
Papua Tengah	5,63	1,43	9,84	38,08	47,17	38,66	55,67	9,20	47,20	39,17	55,23	8,68
Papua Pegunungan	NA	NA	NA	99,91	13,07	8,95	17,18	16,05	86,17	81,84	90,50	2,56
Indonesia	7,77	7,39	8,15	2,49	63,00	62,36	63,65	0,52	29,23	28,63	29,82	1,04

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



BAB 3

KEGIATAN PESERTA DIDIK



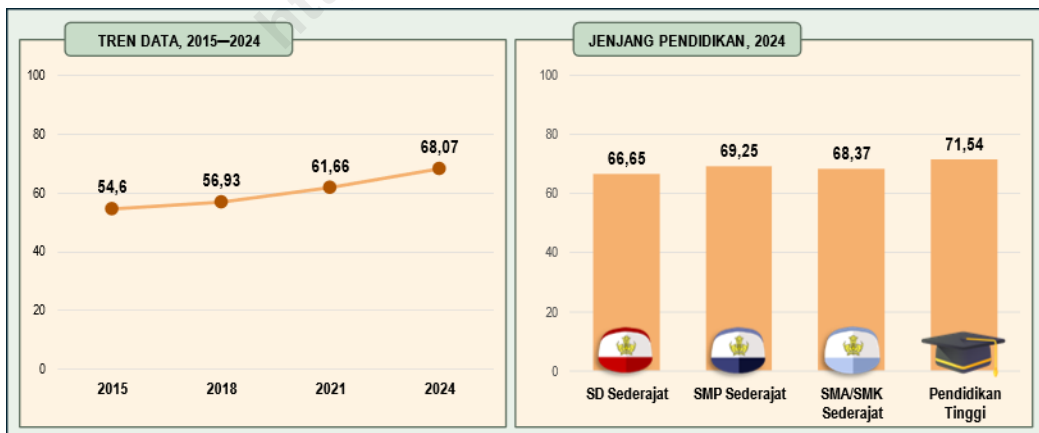
<https://www.s-go.id>

BAB III KEGIATAN PESERTA DIDIK

Kewajiban utama peserta didik adalah belajar. Meskipun demikian, belajar bukan hanya dapat dilakukan di sekolah dan pada jam sekolah saja, melainkan juga dapat dilakukan di luar jam sekolah. Belajar di luar jam sekolah membuat peserta didik lebih fleksibel dalam menentukan waktu serta mekanisme belajar, termasuk lokasi belajar, teman belajar, pembimbing belajar, lama belajar, bahkan metode belajar. Selain itu, berbagai aktivitas lain di luar jam sekolah juga dapat menjadi alternatif kegiatan yang dapat dilakukan seperti ekstrakurikuler/organisasi mahasiswa (Ormawa), kursus, olahraga, kegiatan membaca, mengunjungi perpustakaan, serta memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Dengan melakukan kegiatan-kegiatan selain belajar pada jam sekolah tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, serta kedisiplinan yang bermanfaat untuk perkembangan pribadi dan akademik mereka.

3.1 Belajar di Luar Jam Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah mengatur jumlah hari sekolah peserta didik sebesar 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Meskipun demikian, ternyata belajar di luar jam sekolah masih diperlukan oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya tren persentase peserta didik yang belajar di luar jam sekolah selama 3 bulan terakhir selama empat periode Susenas MSBP sejak 2015 hingga 2024.

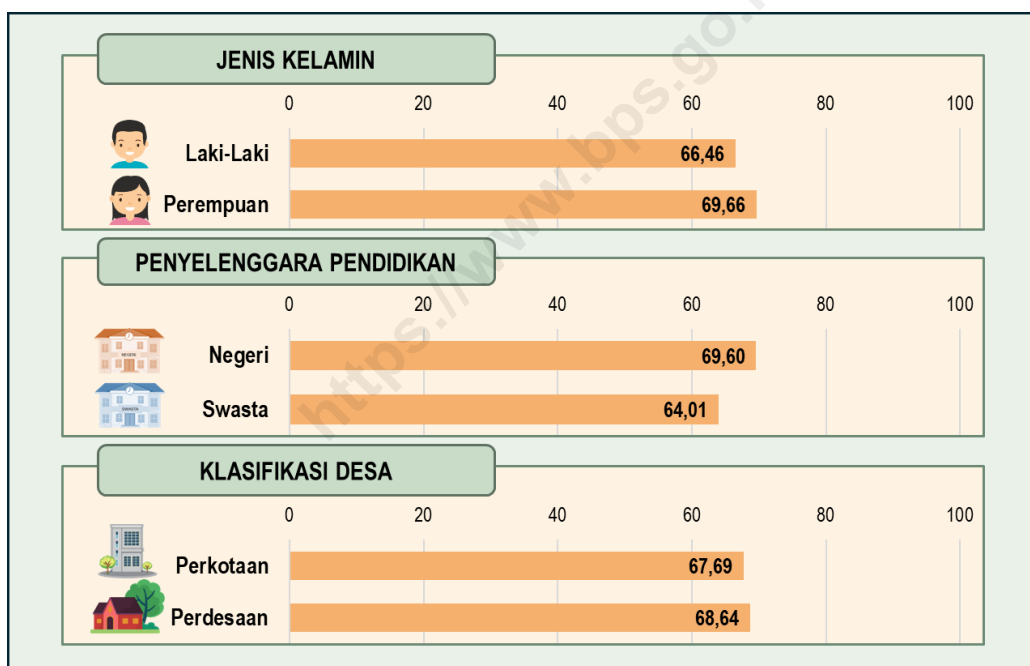


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2015–2024

Gambar 3.1 Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir, 2015–2024

Gambar 3.1 menunjukkan terdapat sekitar 68,07 persen peserta didik yang belajar di luar jam sekolah dalam 3 bulan terakhir pada tahun 2024. Capaian ini meningkat sebesar 6,41 persen poin dibandingkan tahun 2021. Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, persentase mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi yang belajar di luar jam sekolah merupakan kategori paling tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya yaitu mencapai 71,54 persen. Sementara itu, sekitar 66,65 persen peserta didik pada jenjang SD sederajat belajar di luar jam sekolah dalam periode 3 bulan terakhir.

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase peserta didik perempuan yang belajar di luar jam sekolah pada tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan laki-laki (69,66 persen berbanding 66,46 persen). Perbedaan juga terlihat dari jenis penyelenggara pendidikan yaitu persentase peserta didik di sekolah negeri yang belajar di luar jam sekolah lebih tinggi dibandingkan sekolah swasta (69,60 persen berbanding 64,01 persen). Sementara itu, jika dilihat berdasarkan wilayah tempat tinggalnya, persentase peserta didik yang tinggal di perdesaan dan perkotaan yang belajar di luar jam sekolah tidak terlalu jauh berbeda yaitu 68,64 persen dan 67,69 persen (Gambar 3.2).

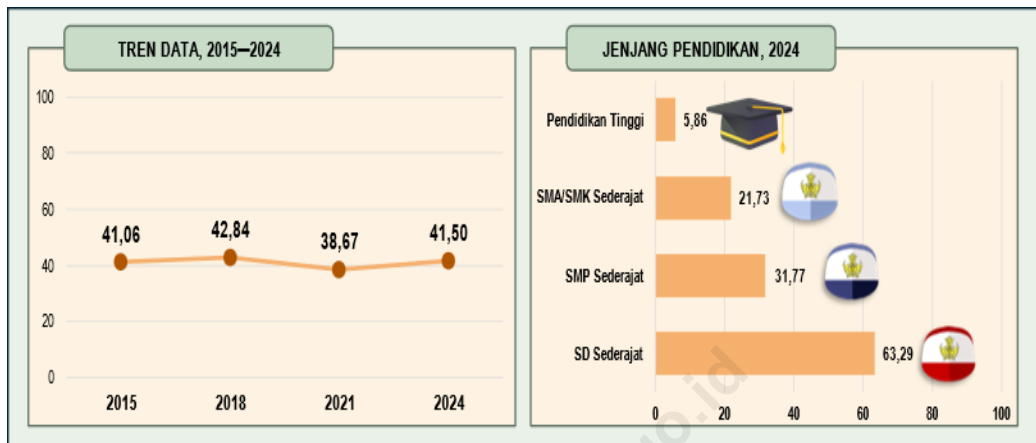


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 3.2 Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Penyelenggara Pendidikan, dan Klasifikasi Desa, 2024

Setiap peserta didik memiliki metode belajar yang berbeda, menyesuaikan perbedaan cara mereka dalam menyerap serta memahami pembelajaran yang diterima. Sebagian peserta didik bisa saja lebih memilih belajar secara mandiri, tanpa intervensi orang lain, dan dapat mengatur waktu belajar sendiri. Namun tidak sedikit pula peserta didik yang membutuhkan bimbingan dari

pendidik, pembimbing, atau orang yang dianggap lebih kompeten dalam membantu mengatasi tantangan dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guerra-Martín, Lima-Serrano, dan Lima-Rodríguez (2017,1) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program bimbingan belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil capaian akademik dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang tidak menerima bimbingan.



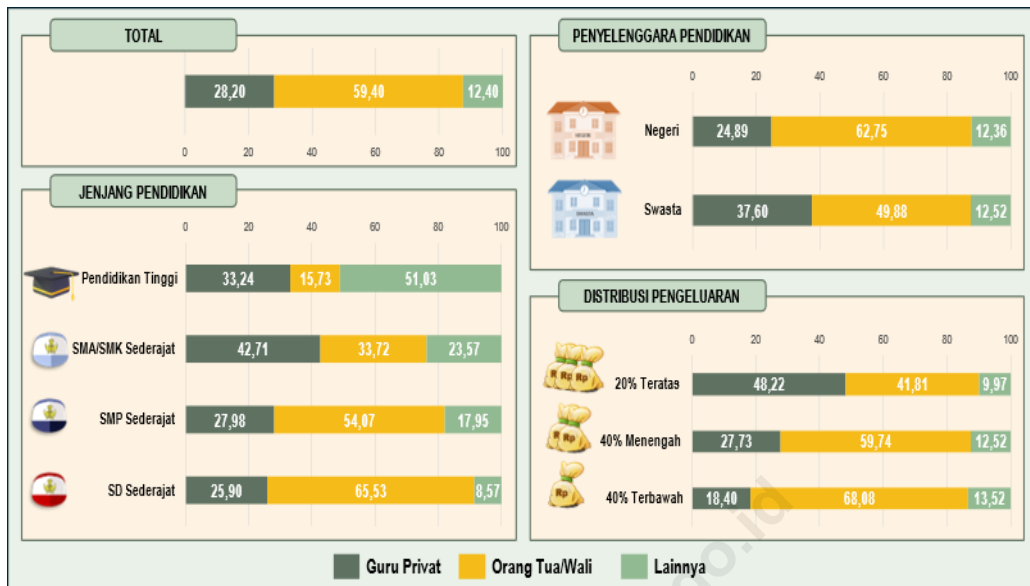
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2015–2024

Gambar 3.3 Persentase Peserta Didik yang Dibantu Pembimbing Ketika Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir, 2015–2024

Jika dilihat capaiannya dalam empat periode pendataan, pada tahun 2021 persentase peserta didik yang dibantu pembimbing ketika belajar di luar jam sekolah dalam 3 bulan terakhir sempat mengalami penurunan menjadi sekitar 38,67 persen. Hal ini dapat terjadi karena pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua orang membatasi pergerakan di luar rumah, sehingga pilihan belajar peserta didik pun menjadi semakin terbatas. Akan tetapi, persentase tersebut perlahan meningkat kembali pada tahun 2024 yang menunjukkan sekitar 41,50 persen peserta didik dibantu pembimbing ketika belajar di luar jam sekolah. Gambar 3.3 juga menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang dibantu pembimbing tersebut semakin rendah seiring dengan semakin tinggi jenjang pendidikan.

Apabila dilihat menurut siapa yang menjadi pembimbing belajar, dari seratus persen peserta didik yang belajar di luar jam sekolah, lebih dari separuh peserta didik dibantu orang tua/wali (59,40 persen). Sementara itu, 28,20 persen peserta didik dibimbing oleh guru privat dan 12,40 persen dibimbing oleh lainnya (seperti saudara kandung, famili, teman sekolah, dsb.). Berdasarkan penyelenggara pendidikan, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara sekolah negeri dan swasta. Dari seratus persen peserta didik di sekolah negeri yang belajar di luar jam sekolah, persentase peserta didik yang dibimbing oleh orang tua/wali lebih tinggi dibandingkan sekolah swasta (62,75 persen berbanding 49,88 persen). Di sisi lain, persentase peserta didik di

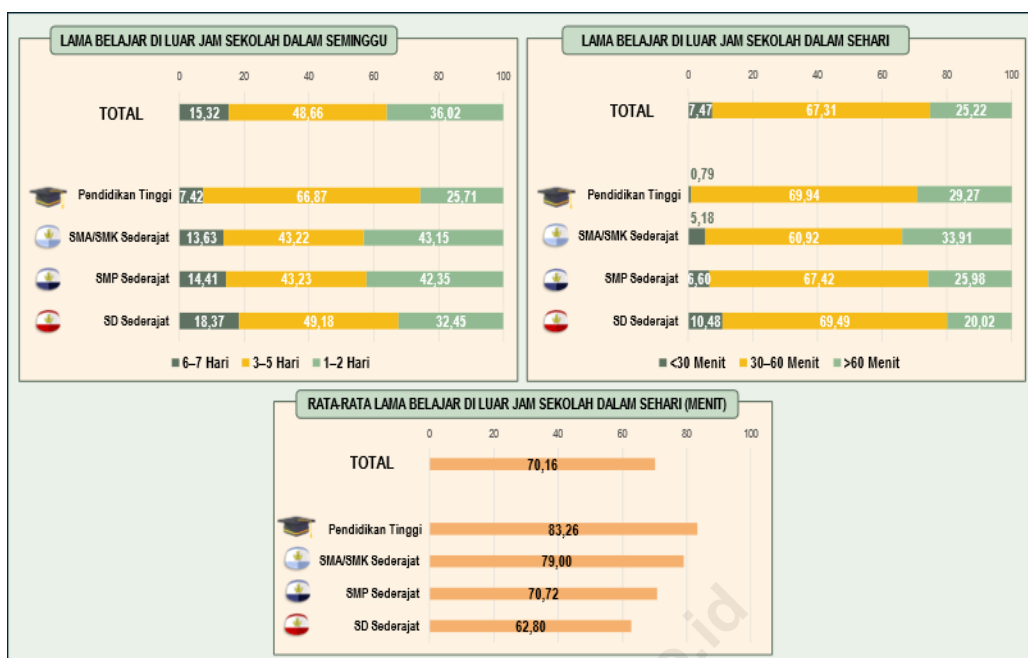
sekolah swasta yang dibimbing oleh guru privat lebih tinggi (37,60 persen) dibandingkan sekolah negeri (24,89 persen).



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 3.4 Persentase Peserta Didik yang Dibantu Pembimbing Ketika Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Pembimbing Belajar, 2024

Gambar 3.4 juga menunjukkan persentase peserta didik yang dibimbing oleh orang tua/wali semakin menurun seiring semakin meningkatnya jenjang pendidikan. Sebaliknya, persentase peserta didik yang dibimbing oleh kategori lainnya justru semakin tinggi seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Terlihat lebih dari separuh (51,03 persen) peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yang dibantu pembimbing pada kategori lainnya. Kategori lainnya dalam hal ini termasuk juga teman, kakak tingkat, dsb. yang dapat menjadi pilihan mahasiswa untuk membimbingnya belajar. Hal ini sejalan dengan sebuah studi yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif di pendidikan tinggi sangat efektif dan terdapat kecenderungan mahasiswa untuk belajar bersama secara mandiri tanpa keterlibatan dosen secara langsung (K. Scager et al. 2016). Sementara itu, menurut distribusi pengeluaran terlihat bahwa persentase peserta didik yang dibantu guru privat ketika belajar di luar jam sekolah cenderung meningkat seiring meningkatnya perekonomian rumah tangga. Terlihat dari seratus persen peserta didik pada rumah tangga status ekonomi 20 persen teratas, sekitar 48,22 persen peserta didik dibantu oleh guru privat.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 3.5 Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Lamanya Belajar, 2024

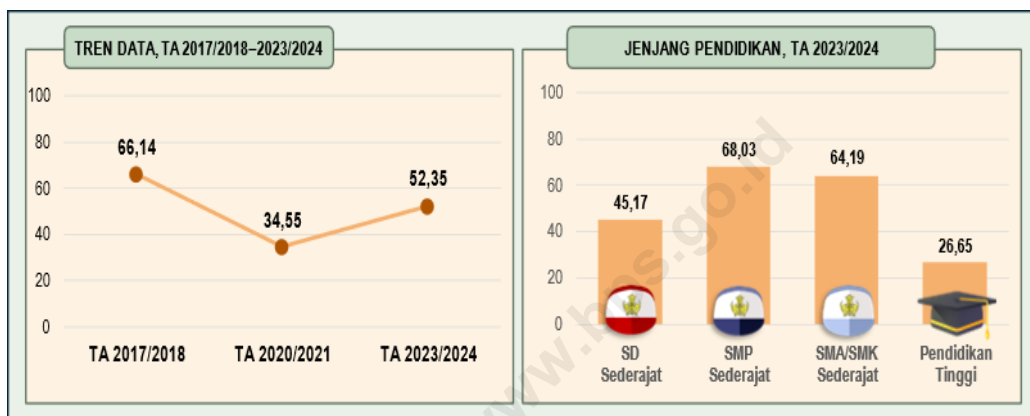
Hasil Susenas MSBP 2024 menunjukkan bahwa dalam 3 bulan terakhir peserta didik belajar di luar jam sekolah rata-rata sekitar 70,16 menit dalam sehari. Rata-rata lama belajar ini terlihat semakin meningkat seiring semakin tinggi jenjang pendidikan (Gambar 3.5). Dalam seminggu, mayoritas peserta didik yaitu sekitar 48,66 persen menghabiskan waktu untuk belajar di luar jam sekolah sebanyak 3–5 hari. Bahkan, sekitar 66,87 persen peserta didik di pendidikan tinggi juga menghabiskan waktu belajar di luar jam sekolah sebanyak 3–5 hari perminggu. Jika dilihat menurut lama belajar dalam sehari, mayoritas peserta didik (67,13 persen) menghabiskan waktu untuk belajar di luar jam sekolah sekitar 30–60 menit, meskipun juga terdapat 7,47 persen belajar sekitar <30 menit, dan 25,22 persen lainnya belajar lebih dari 60 menit sehari. Menurut jenjang pendidikan, pada Gambar 3.5 terlihat hanya 0,79 persen peserta didik di pendidikan tinggi yang belajar di luar jam sekolah selama kurang dari 30 menit sehari.

3.2 Ekstrakurikuler

Selain belajar, salah satu kegiatan yang dapat diikuti peserta didik di luar jam sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah atau organisasi mahasiswa (Ormawa) bagi peserta didik di jenjang pendidikan tinggi. Kegiatan ini dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, serta kemandirian peserta didik secara optimal. Hal ini sesuai dengan yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam peraturan yang sama juga

disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib (yang diselenggarakan satuan pendidikan dan diikuti seluruh peserta didik) dan ekstrakurikuler pilihan yang dapat diikuti sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

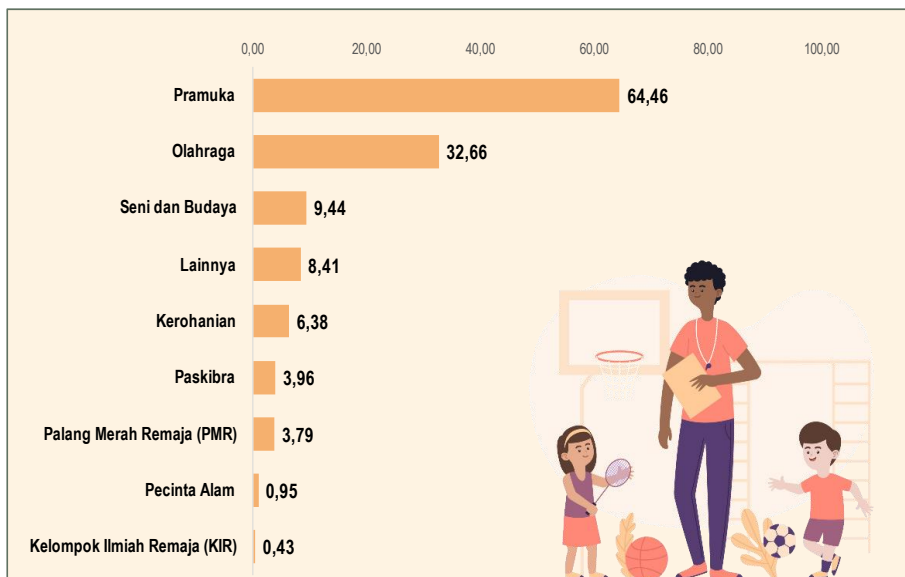
Pada jenjang pendidikan tinggi, pengembangan potensi dan karakter mahasiswa dapat disalurkan melalui keterlibatan dalam (Ormawa). Bukan hanya sebagai wadah menyalurkan aspirasi serta mengembangkan kepemimpinan, Ormawa juga dapat dijadikan sarana berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial dan intelektual bagi mahasiswa. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, telah menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan pada tahun 2022, yang menjadi acuan bagi pendidikan tinggi dalam membina dan mendampingi Ormawa.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2018–2024

Gambar 3.6 Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Organisasi Mahasiswa (Ormawa), Tahun Ajaran 2017/2018–2023/2024

Tren data menunjukkan terdapat fluktuasi capaian persentase peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler/Ormawa) antara tahun ajaran 2017/2018 hingga 2023/2024. Meskipun sempat turun di tahun 2021 yang juga bertepatan dengan pandemi Covid-19, namun persentase peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler/Ormawa mengalami peningkatan cukup tinggi sebesar 17,80 persen poin menjadi 52,35 persen pada tahun 2024. Apabila dilihat pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, persentase peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler/Ormawa paling tinggi yaitu pada jenjang SMP sederajat (68,03 persen), sementara itu mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi yang mengikuti Ormawa sebesar 26,65 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 3.7 Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Menurut Jenis Ekstrakurikuler, Tahun Ajaran 2023/2024

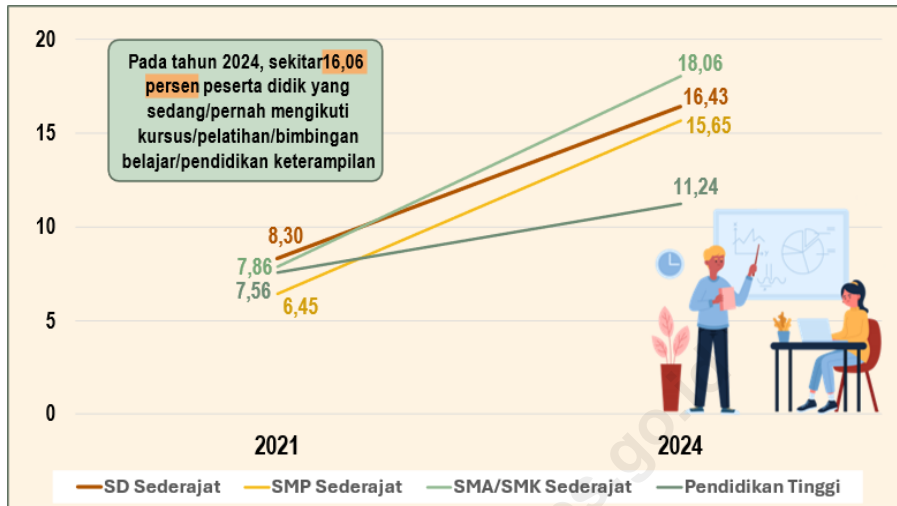
Gambar 3.7 menunjukkan kegiatan pramuka merupakan ekstrakurikuler/Ormawa yang yang paling banyak diikuti peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu sebesar 64,46 persen dan diikuti oleh kegiatan terkait olahraga sebesar 32,66 persen. Capaian ini cukup timpang dibandingkan ekstrakurikuler/Ormawa lainnya yang masing-masing memiliki capaian kurang dari 10 persen. Bahkan, kurang dari 1 persen saja peserta didik yang mengikuti kegiatan pencinta alam (0,95 persen) dan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) (0,43 persen).

3.3 Kursus

Kursus merupakan salah satu bentuk pelatihan nonformal yang menjadi bagian penting dari sistem pendidikan nasional dalam meningkatkan kompetensi, keterampilan, serta daya saing sumber daya manusia (SDM) di tengah dinamika pasar kerja global. Keberadaan lembaga kursus di Indonesia juga diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 yang menyatakan bahwa kursus atau pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara global, perhatian terhadap pendidikan nonformal juga tertera dalam *Recommendation on Adult Learning and Education* (UNESCO 2015, 2) yang mendorong negara-negara dalam memperluas akses terhadap pendidikan sepanjang hayat yang menekankan inti keterampilan dan pembelajaran. Selain itu, dalam Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Sosial (Kementerian Perencanaan

Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2024, 154) target 4.3 menargetkan pada tahun 2030 agar semua orang memperoleh akses sama terhadap pendidikan teknis, kejuruan, dan pendidikan tinggi, termasuk universitas yang terjangkau dan berkualitas, yang diukur melalui indikator pelatihan formal dan nonformal (termasuk kursus dan pelatihan keterampilan lainnya).



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2021 dan 2024

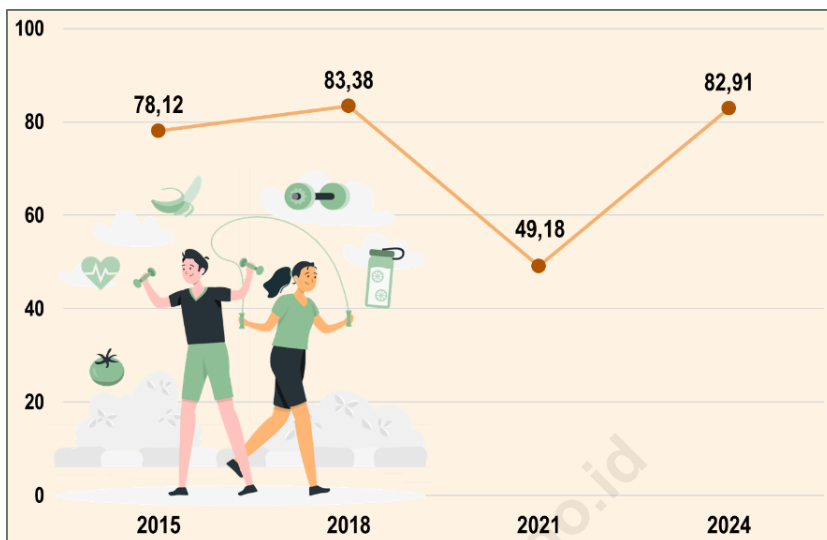
Gambar 3.8 Persentase Peserta Didik yang Sedang/Pernah Mengikuti Kursus/Pelatihan/Bimbingan Belajar/Pendidikan Keterampilan dalam Setahun Terakhir, 2021 dan 2024

Pada tahun 2024, sekitar 16,06 persen peserta didik yang sedang/pernah mengikuti kursus/pelatihan/bimbingan belajar/pendidikan keterampilan. Gambar 3.8 menunjukkan bahwa dalam dua periode pengukuran terjadi peningkatan yang cukup signifikan di seluruh jenjang pendidikan. Bahkan pada tahun 2024, persentase peserta didik pada jenjang SMA/SMK sederajat yang pernah/sedang mengikuti kursus/pelatihan/bimbingan belajar/pendidikan keterampilan meningkat sebesar 10,20 persen poin dibandingkan tahun 2021. Sementara itu terdapat 11,24 persen peserta didik pada pendidikan tinggi yang pernah/sedang mengikuti kursus/pelatihan/bimbingan belajar/pendidikan keterampilan pada tahun 2024.

3.4 Olahraga

Selain kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah, ekstrakurikuler, dan kursus/pelatihan/bimbingan belajar/pendidikan keterampilan, olahraga dapat menjadi pilihan dalam pengembangan diri peserta didik secara menyeluruh. Manfaat olahraga tidak hanya untuk kesehatan jasmani, namun juga dalam pembentukan karakter, disiplin, serta kerja sama yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya. Pentingnya kegiatan olahraga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang disebut sebagai olahraga pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan. Dalam

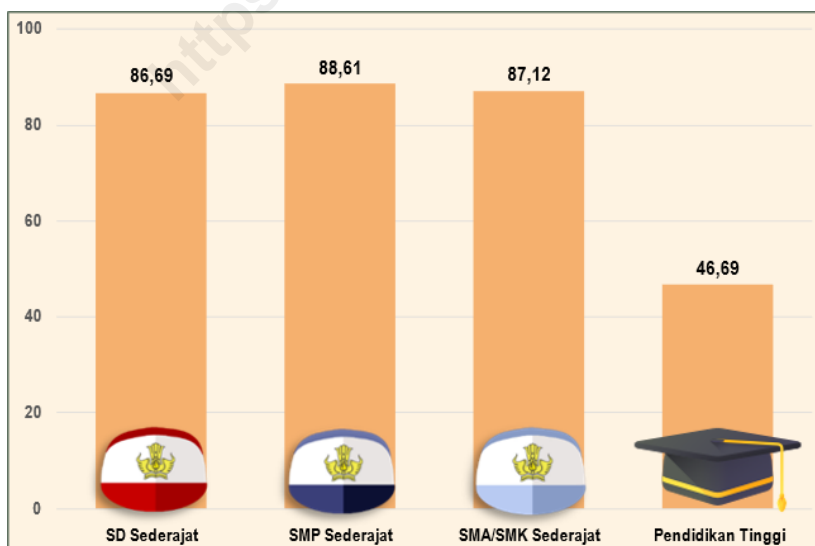
peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa olahraga pendidikan dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan formal melalui kegiatan intrakurikuler dan/atau ekstrakurikuler, maupun nonformal melalui bentuk kegiatan sesuai kebutuhan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2015–2024

Gambar 3.9 Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir, 2015–2024

Indikator lain yang mengalami peningkatan drastis setelah masa pandemi Covid-19 (tahun 2021) adalah persentase peserta didik yang berolahraga seminggu terakhir. Meskipun pada tahun 2021 tidak sampai separuh (49,18 persen) peserta didik berolahraga dalam seminggu terakhir, namun pada tahun 2024 capaian ini meningkat menjadi 82,91 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 3.10 Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2024

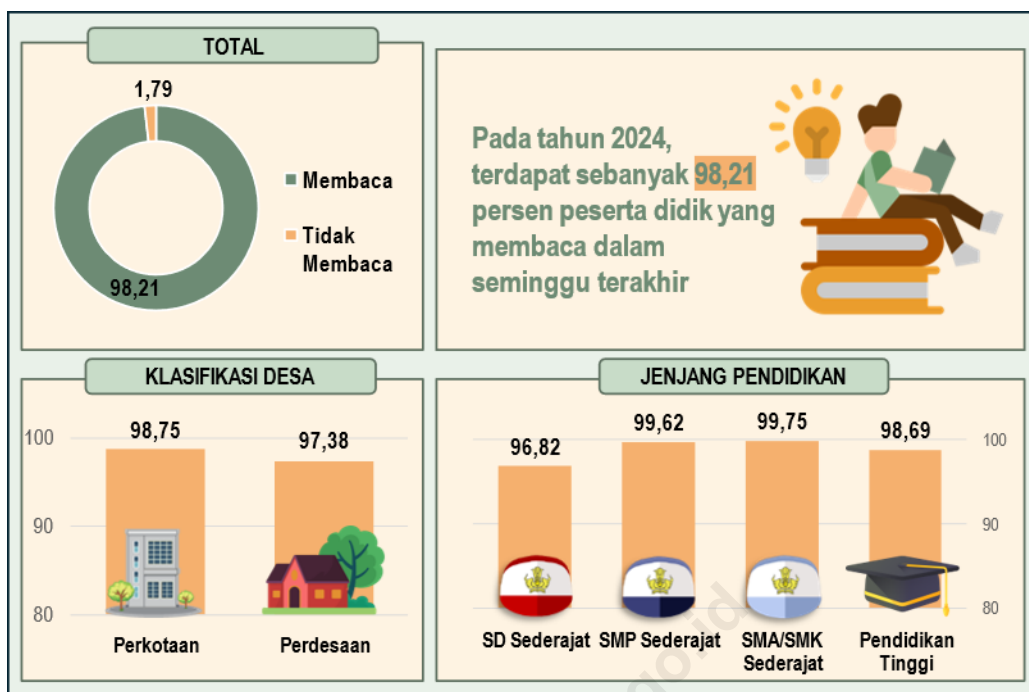
Jika ditelaah lebih dalam menurut jenjang pendidikan, ternyata peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki persentase yang lebih tinggi untuk berolahraga dibandingkan jenjang pendidikan tinggi. Gambar 3.10 menunjukkan bahwa terdapat 87,12 persen peserta didik pada jenjang SMA/SMK sederajat, 88,61 persen jenjang SMP sederajat, dan 86,69 persen peserta didik pada jenjang SD sederajat berolahraga pada periode seminggu terakhir. Sementara itu, kurang dari separuh peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi (46,69 persen) yang berolahraga dalam seminggu terakhir, jauh di bawah jenjang pendidikan yang lebih rendah.

3.5 Kegiatan Membaca

Fondasi utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan literasi peserta didik adalah kegiatan membaca. Tidak hanya mendukung pemahaman materi pelajaran, kemampuan membaca yang baik juga dapat membentuk kebiasaan belajar mandiri, berpikir kritis, serta kemampuan komunikasi yang efektif. Pemerintah Indonesia menegaskan pentingnya literasi membaca melalui berbagai kebijakan, di antaranya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang mendorong satuan pendidikan untuk membudayakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Selain itu, dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter juga dijelaskan bahwa penerapan gemar membaca menjadi salah satu nilai-nilai Pancasila dalam penguatan pendidikan karakter pada setiap satuan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, komitmen global terhadap pentingnya literasi untuk semua juga tercermin dalam Tujuan Pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya target 4.6 yaitu pada tahun 2030 menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.

Pada tahun 2024, sekitar 98,21 persen peserta didik membaca dalam seminggu terakhir. Jika dilihat berdasarkan klasifikasi desa, persentase peserta didik di perkotaan yang membaca dalam seminggu terakhir lebih tinggi dibandingkan perdesaan yaitu 98,75 persen berbanding 97,38 persen. Sementara itu, apabila dilihat menurut jenjang pendidikan, persentase peserta didik yang membaca dalam seminggu terakhir pada jenjang SMA/SMK sederajat (99,75 persen) dan SMP sederajat (99,62 persen) lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

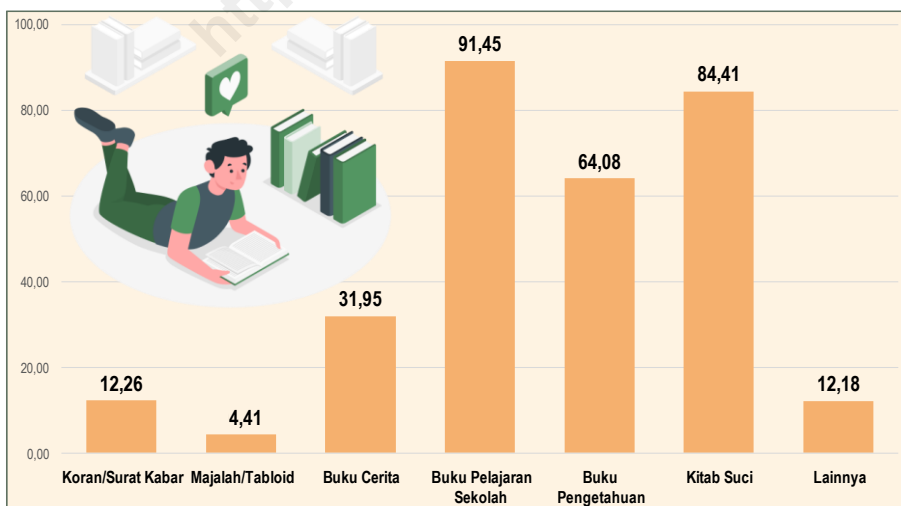




Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 3.11 Persentase Peserta Didik yang Membaca dalam Seminggu Terakhir, 2024

Berdasarkan jenis bacaan, buku pelajaran sekolah menjadi jenis bacaan yang paling tinggi dibaca dalam seminggu terakhir oleh peserta didik yaitu sekitar 91,45 persen. Selain itu, 84,41 persen peserta didik membaca kitab suci, 64,08 persen buku pengetahuan, dan 31,95 persen peserta didik membaca buku cerita dalam seminggu terakhir. Sementara itu hanya 4,41 persen peserta didik yang membaca majalah/tabloid.

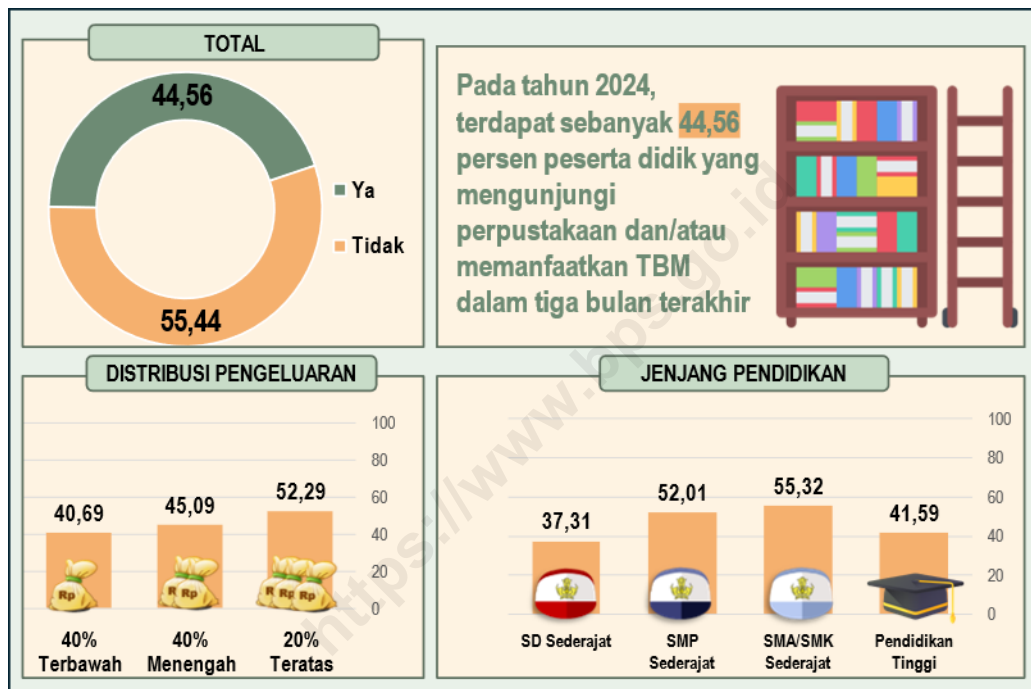


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 3.12 Persentase Peserta Didik yang Membaca dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenis Bacaan, 2024

3.6 Kunjungan Perpustakaan dan TBM

Perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menjadi sarana penting dalam mendukung upaya meningkatkan literasi masyarakat, khususnya peserta didik. Keberadaan perpustakaan dan TBM tersebut bukan hanya untuk melengkapi fungsi institusi pendidikan formal, namun juga memperluas akses terhadap informasi, pengetahuan, serta keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan juga disebutkan bahwa pembudayaan kegemaran membaca baik pada satuan pendidikan maupun masyarakat secara umum dapat didukung dengan penyediaan sarana perpustakaan dan mendorong pertumbuhan taman bacaan masyarakat serta rumah baca.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 3.13 Persentase Peserta Didik yang Pernah Mengunjungi Perpustakaan dan/atau Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam 3 Bulan Terakhir, 2024

Dalam 3 bulan terakhir, sekitar 44,56 persen peserta didik mengunjungi perpustakaan dan/atau memanfaatkan taman bacaan masyarakat (TBM) selama tahun 2024. Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, lebih dari separuh peserta didik pada jenjang SMA/SMK sederajat (55,32 persen) dan SMP sederajat (52,01 persen) mengunjungi perpustakaan dan/atau memanfaatkan TBM. Sementara itu, hanya 37,31 persen peserta didik pada jenjang SD sederajat yang mengunjungi perpustakaan dan/atau memanfaatkan TBM selama 3 bulan terakhir. Apabila dilihat berdasarkan distribusi pengeluaran, persentase peserta didik yang mengunjungi perpustakaan dan/atau memanfaatkan TBM semakin meningkat mengikuti semakin tingginya kelompok distribusi pengeluaran rumah tangga. Terlihat bahwa sekitar 52,29 persen peserta didik

pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang mengunjungi perpustakaan dan/atau memanfaatkan TBM. Sementara itu, hanya 40,69 persen peserta didik pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang mengunjungi perpustakaan dan/atau memanfaatkan TBM.

<https://www.bps.go.id>



Tabel 3.1 Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2024

Karakteristik	Jenjang Pendidikan				Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	Pendidikan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	66,65	69,25	68,37	71,54	68,07
Jenis Kelamin					
Laki-laki	65,65	67,73	64,47	72,03	66,46
Perempuan	67,69	70,83	72,06	71,14	69,66
Penyelenggara Pendidikan					
Negeri	66,75	70,92	70,50	81,43	69,60
Swasta	66,29	64,60	63,82	58,22	64,01
Distribusi Pengeluaran					
20% Teratas	72,54	73,74	73,18	63,45	70,73
40% Menengah	67,71	69,45	68,81	74,63	69,06
40% Terbawah	63,99	67,63	65,37	81,93	65,96
Klasifikasi Desa					
Perkotaan	66,14	69,20	68,58	69,35	67,69
Perdesaan	67,33	69,32	68,04	78,42	68,64

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



Tabel 3.2 Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Lokasi Belajar, 2024

Karakteristik	Rumah Sendiri	Bukan Rumah Sendiri	Sekolah	Tempat Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	68,44	23,77	5,44	2,35
Jenis Kelamin				
Laki-laki	69,81	22,74	5,27	2,18
Perempuan	67,14	24,75	5,60	2,50
Jenjang Pendidikan				
Pendidikan Tinggi	74,25	16,92	3,24	5,60
SMA/SMK Sederajat	60,79	29,17	7,78	2,26
SMP Sederajat	65,63	26,97	5,74	1,66
SD Sederajat	71,75	21,55	4,78	1,92
Penyelenggara Pendidikan				
Negeri	70,61	22,99	4,52	1,88
Swasta	62,21	26,01	8,10	3,68
Distribusi Pengeluaran				
20% Teratas	59,01	28,09	7,05	5,85
40% Menengah	68,28	24,75	5,20	1,77
40% Terbawah	73,02	20,77	4,92	1,29
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	62,73	27,70	6,41	3,16
Perdesaan	77,09	17,82	3,97	1,12

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.3 Persentase Peserta Didik yang Dibantu Pembimbing Ketika Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2024

Karakteristik	Jenjang Pendidikan				Peserta Didik yang Dibantu Pembimbing
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	Pendidikan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	63,29	31,77	21,73	5,86	41,50
Jenis Kelamin					
Laki-laki	63,92	31,24	20,63	3,95	42,12
Perempuan	62,64	32,31	22,66	7,43	40,92
Penyelenggara Pendidikan					
Negeri	61,35	30,91	21,80	4,20	41,36
Swasta	70,03	34,41	21,57	8,99	41,90
Distribusi Pengeluaran					
20% Teratas	72,45	42,76	33,75	8,37	44,95
40% Menengah	63,39	32,69	19,50	5,35	40,30
40% Terbawah	60,02	27,08	17,52	2,81	41,09
Klasifikasi Desa					
Perkotaan	65,97	33,25	23,75	6,04	42,06
Perdesaan	59,68	29,73	18,47	5,38	40,67

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



Tabel 3.4 Persentase Peserta Didik yang Dibantu Pembimbing Ketika Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing Belajar, 2024

Karakteristik	Guru Privat	Orang Tua/Wali	Famili dan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	28,20	59,40	12,40
Jenis Kelamin			
Laki-laki	26,85	61,58	11,57
Perempuan	29,51	57,28	13,21
Jenjang Pendidikan			
Pendidikan Tinggi	33,24	15,73	51,03
SMA/SMK Sederajat	42,71	33,72	23,57
SMP Sederajat	27,98	54,07	17,95
SD Sederajat	25,90	65,53	8,57
Penyelenggara Pendidikan			
Negeri	24,89	62,75	12,36
Swasta	37,60	49,88	12,52
Distribusi Pengeluaran			
20% Teratas	48,22	41,81	9,97
40% Menengah	27,73	59,74	12,52
40% Terbawah	18,40	68,08	13,52
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	34,38	54,03	11,59
Perdesaan	18,52	67,81	13,67

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.5 Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Lama Belajar dalam Seminggu, 2024

Karakteristik	6–7 Hari	3–5 Hari	1–2 Hari
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	15,32	48,66	36,02
Jenis Kelamin			
Laki-laki	13,68	48,29	38,03
Perempuan	16,87	49,01	34,12
Jenjang Pendidikan			
Pendidikan Tinggi	7,42	66,87	25,71
SMA/SMK Sederajat	13,63	43,22	43,15
SMP Sederajat	14,41	43,23	42,35
SD Sederajat	18,37	49,18	32,45
Penyelenggara Pendidikan			
Negeri	14,78	50,08	35,14
Swasta	16,86	44,58	38,56
Distribusi Pengeluaran			
20% Teratas	14,19	49,61	36,21
40% Menengah	15,51	49,43	35,05
40% Terbawah	15,65	47,44	36,91
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	14,55	48,27	37,18
Perdesaan	16,48	49,25	34,27

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



Tabel 3.6 Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Lama Belajar dalam Sehari, 2024

Karakteristik	Lama Belajar di Luar Jam Sekolah dalam Sehari			Rata-Rata Lama Belajar dalam Sehari (Menit)
	<30 Menit	30–60 Menit	>60 Menit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	7,47	67,31	25,22	70,16
Jenis Kelamin				
Laki-laki	8,55	68,15	23,30	67,33
Perempuan	6,44	66,51	27,05	72,84
Jenjang Pendidikan				
Pendidikan Tinggi	0,79	69,94	29,27	83,26
SMA/SMK Sederajat	5,18	60,92	33,91	79,00
SMP Sederajat	6,60	67,42	25,98	70,72
SD Sederajat	10,48	69,49	20,02	62,80
Penyelenggara Pendidikan				
Negeri	8,23	68,40	23,36	67,71
Swasta	5,27	64,15	30,59	77,21
Distribusi Pengeluaran				
20% Teratas	3,23	60,11	36,66	84,16
40% Menengah	7,04	67,66	25,29	70,75
40% Terbawah	9,87	70,32	19,81	63,01
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	5,35	65,87	28,78	74,26
Perdesaan	10,67	69,48	19,85	63,95

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.7 Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024

Karakteristik	Jenjang Pendidikan				Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Ormawa Tahun Ajaran 2023/2024
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	Pendidikan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	45,17	68,03	64,19	26,65	52,35
Jenis Kelamin					
Laki-laki	44,49	65,47	61,86	28,04	51,24
Perempuan	45,88	70,66	66,33	25,62	53,46
Distribusi Pengeluaran					
20% Teratas	56,94	74,04	69,83	26,43	56,98
40% Menengah	46,09	69,37	65,16	27,10	53,82
40% Terbawah	40,70	64,56	59,65	26,08	48,86
Klasifikasi Desa					
Perkotaan	49,11	71,61	64,64	26,75	54,70
Perdesaan	39,75	62,88	63,44	26,17	48,72

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



Tabel 3.8 Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Menurut Jenis Ekstrakurikuler/Ormawa dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024

Karakteristik	Jenjang Pendidikan				Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Ormawa Tahun Ajaran 2023/2024
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	Pendidikan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pramuka	73,39	65,21	54,84	5,26	64,46
Seni dan Budaya	9,89	8,61	9,14	12,35	9,44
Olahraga	29,25	36,40	36,28	23,60	32,66
Kerohanian	5,61	6,16	6,86	14,68	6,38
Paskibra	1,12	5,26	8,66	0,62	3,96
Palang Merah Remaja (PMR)	0,67	5,99	7,38	3,46	3,79
Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)	0,18	0,24	0,87	2,48	0,43
Pecinta Alam	0,06	0,41	1,44	13,40	0,95
Lainnya	6,71	7,02	9,13	36,36	8,41

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.9 Persentase Peserta Didik yang Sedang/Pernah Mengikuti Kursus/Pelatihan/Bimbingan Belajar/Pendidikan Keterampilan dalam Setahun Terakhir, 2024

Karakteristik	Jenjang Pendidikan				Peserta Didik yang Sedang/Pernah Mengikuti Kursus/Pelatihan/Bimbingan Belajar/Pendidikan Keterampilan
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	Pendidikan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	16,43	15,65	18,06	11,24	16,06
Jenis Kelamin					
Laki-laki	15,46	14,50	16,72	11,03	15,09
Perempuan	17,44	16,85	19,33	11,42	17,02
Distribusi Pengeluaran					
20% Teratas	31,22	26,44	29,32	13,69	25,87
40% Menengah	17,45	16,88	17,73	10,74	16,68
40% Terbawah	11,09	11,09	12,64	7,22	11,18
Klasifikasi Desa					
Perkotaan	20,23	18,15	19,20	10,99	18,36
Perdesaan	11,24	12,19	16,26	12,05	12,52

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



Tabel 3.10 Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2024

Karakteristik	Jenjang Pendidikan				Peserta Didik yang Berolahraga Seminggu Terakhir
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	Pendidikan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	86,69	88,61	87,12	46,69	82,91
Jenis Kelamin					
Laki-laki	87,02	88,84	88,98	53,60	84,61
Perempuan	86,35	88,38	85,36	41,10	81,23
Distribusi Pengeluaran					
20% Teratas	90,53	92,14	89,98	56,87	82,72
40% Menengah	86,56	89,45	86,80	44,48	82,72
40% Terbawah	85,63	86,74	86,02	30,18	83,18
Klasifikasi Desa					
Perkotaan	88,95	90,40	88,77	50,19	84,02
Perdesaan	83,60	86,14	84,48	35,68	81,21

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.11 Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Tujuan Utama Berolahraga, 2024

Karakteristik	Menjaga Kesehatan/ Kebugaran	Hobi/ Rekreasi	Pendidikan	Prestasi/ profesi/ menjaga penampilan/ lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	18,33	10,00	69,64	2,03
Jenis Kelamin				
Laki-laki	17,39	15,26	65,23	2,13
Perempuan	19,31	4,54	74,21	1,93
Jenjang Pendidikan				
Pendidikan Tinggi	62,69	23,37	8,81	5,14
SMA/SMK Sederajat	18,43	13,28	66,16	2,13
SMP Sederajat	15,12	10,86	72,12	1,90
SD Sederajat	14,38	6,57	77,39	1,67
Distribusi Pengeluaran				
20% Teratas	27,94	14,09	54,84	3,13
40% Menengah	18,05	10,20	69,80	1,95
40% Terbawah	14,42	8,03	75,91	1,64
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	19,94	9,74	68,08	2,25
Perdesaan	15,78	10,41	72,12	1,69

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



Tabel 3.12 Persentase Peserta Didik yang Membaca dalam Seminggu Terakhir, 2024

Karakteristik	Membaca	Tidak Membaca	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	98,21	1,79	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-laki	97,99	2,01	100,00
Perempuan	98,43	1,57	100,00
Jenjang Pendidikan			
Pendidikan Tinggi	98,69	1,31	100,00
SMA/SMK Sederajat	99,75	0,25	100,00
SMP Sederajat	99,62	0,38	100,00
SD Sederajat	96,82	3,18	100,00
Distribusi Pengeluaran			
20% Teratas	99,01	0,99	100,00
40% Menengah	98,42	1,58	100,00
40% Terbawah	97,65	2,35	100,00
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	98,75	1,25	100,00
Perdesaan	97,38	2,62	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.13 Persentase Peserta Didik yang Membaca dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenis Bacaan, 2024

Karakteristik	Koran/ Surat Kabar	Majalah/ Tabloid	Buku Cerita	Buku Pelajaran Sekolah	Buku Pengeta- huan	Kitab Suci	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	12,26	4,41	31,95	91,45	64,08	84,41	12,18
Jenis Kelamin							
Laki-laki	11,52	3,01	28,08	91,21	62,44	83,07	11,78
Perempuan	12,99	5,78	35,79	91,70	65,70	85,74	12,58
Jenjang Pendidikan							
Pendidikan Tinggi	33,14	12,79	18,05	61,86	60,99	84,09	18,49
SMA/SMK Sederajat	19,47	7,39	26,13	94,35	73,34	84,51	13,66
SMP Sederajat	11,74	3,71	29,91	94,69	68,68	86,39	12,95
SD Sederajat	4,50	1,46	38,64	95,44	58,56	83,55	9,73
Distribusi Pengeluaran							
20% Teratas	21,19	7,83	35,25	91,18	72,46	86,34	13,40
40% Menengah	12,47	4,71	32,73	91,74	65,18	85,41	12,67
40% Terbawah	8,11	2,60	29,74	91,30	59,31	82,59	11,17
Klasifikasi Desa							
Perkotaan	13,67	5,10	33,01	92,12	66,39	85,61	11,88
Perdesaan	10,07	3,33	30,30	90,42	60,48	82,53	12,64

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



Tabel 3.14 Persentase Peserta Didik yang Pernah Mengunjungi Perpustakaan dan/atau Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam 3 Bulan Terakhir, 2024

Karakteristik	Mengunjungi Perpustakaan dan/atau Memanfaatkan TBM	Tidak Mengunjungi Perpustakaan dan Memanfaatkan TBM	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	44,56	55,44	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-laki	42,51	57,49	100,00
Perempuan	46,61	53,39	100,00
Jenjang Pendidikan			
Pendidikan Tinggi	41,59	58,41	100,00
SMA/SMK Sederajat	55,32	44,68	100,00
SMP Sederajat	52,01	47,99	100,00
SD Sederajat	37,31	62,69	100,00
Distribusi Pengeluaran			
20% Teratas	52,29	47,71	100,00
40% Menengah	45,09	54,91	100,00
40% Terbawah	40,69	59,31	100,00
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	47,23	52,77	100,00
Perdesaan	40,47	59,53	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.15 Persentase Peserta Didik di Daerah Perkotaan yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Peserta Didik Belajar di Luar Jam Sekolah
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	67,68	68,64	63,73	76,12	68,49
Sumatera Utara	64,80	67,78	71,25	69,92	67,43
Sumatera Barat	75,76	80,26	73,21	86,62	77,86
Riau	71,49	78,79	61,77	78,12	71,64
Jambi	74,81	68,88	67,47	64,01	70,13
Sumatera Selatan	69,67	60,83	66,47	63,01	66,45
Bengkulu	65,65	60,65	76,51	61,93	66,38
Lampung	75,54	72,42	70,44	58,25	71,24
Kep. Bangka Belitung	63,03	62,20	63,03	81,18	64,66
Kepulauan Riau	64,77	62,60	71,66	49,77	64,10
DKI Jakarta	67,16	72,46	70,64	63,33	68,36
Jawa Barat	62,16	68,42	69,62	64,38	65,23
Jawa Tengah	75,48	74,70	72,69	77,91	75,04
DI Yogyakarta	75,52	79,95	57,25	61,82	69,42
Jawa Timur	67,12	61,82	61,66	69,10	65,17
Banten	53,57	63,81	60,12	67,83	58,69
Bali	81,60	77,94	78,82	63,36	77,42
Nusa Tenggara Barat	66,14	80,88	74,52	78,25	72,23
Nusa Tenggara Timur	64,47	62,82	59,41	63,07	62,86
Kalimantan Barat	68,03	76,11	77,77	81,37	73,66
Kalimantan Tengah	67,89	64,05	62,57	82,48	66,89
Kalimantan Selatan	73,07	81,54	80,49	76,32	76,82
Kalimantan Timur	58,51	66,35	66,96	73,06	63,88
Kalimantan Utara	60,57	69,91	73,68	85,41	68,42
Sulawesi Utara	53,49	61,24	56,62	64,66	57,21
Sulawesi Tengah	70,52	71,91	74,55	79,76	73,36
Sulawesi Selatan	65,21	68,90	76,58	81,52	70,76
Sulawesi Tenggara	77,28	71,06	85,97	82,23	78,81
Gorontalo	83,51	87,99	94,47	87,05	87,30
Sulawesi Barat	78,49	68,22	75,39	76,27	75,48
Maluku	73,22	73,15	70,69	71,56	72,39
Maluku Utara	69,28	71,92	75,42	85,29	73,46
Papua Barat	49,88	68,60	76,48	82,87	62,62
Papua Barat Daya	41,97	59,76	54,85	41,47	47,13
Papua	36,83	33,18	22,74	23,99	31,07
Papua Selatan	42,35	45,25	55,57	NA	39,44
Papua Tengah	35,60	57,32	43,21	92,42	47,28
Papua Pegunungan	NA	NA	NA	–	33,32
Indonesia	66,14	69,20	68,58	69,35	67,69

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.16 Persentase Peserta Didik di Daerah Perdesaan yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Peserta Didik Belajar di Luar Jam Sekolah
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	59,72	57,05	63,53	76,61	61,29
Sumatera Utara	69,97	66,99	70,30	86,69	70,34
Sumatera Barat	79,54	81,16	75,00	86,89	79,50
Riau	60,74	62,94	59,47	89,52	63,07
Jambi	69,03	72,82	71,07	78,62	70,94
Sumatera Selatan	65,24	62,92	65,31	64,10	64,65
Bengkulu	53,15	58,98	61,52	72,53	57,50
Lampung	67,59	67,61	62,74	66,51	66,49
Kep. Bangka Belitung	76,01	69,75	78,36	69,10	75,26
Kepulauan Riau	79,86	81,33	87,79	68,34	82,10
DKI Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	64,77	65,25	67,03	65,98	65,40
Jawa Tengah	75,90	74,95	67,95	80,37	74,13
DI Yogyakarta	69,39	76,35	66,51	74,43	71,48
Jawa Timur	64,79	59,23	57,76	65,89	62,31
Banten	53,41	67,72	70,71	80,40	61,21
Bali	71,01	89,74	80,70	70,06	77,37
Nusa Tenggara Barat	81,91	85,19	88,06	87,78	84,14
Nusa Tenggara Timur	63,29	67,96	69,46	86,38	66,93
Kalimantan Barat	70,28	80,51	74,40	98,33	74,95
Kalimantan Tengah	61,77	69,55	63,87	84,24	65,03
Kalimantan Selatan	86,84	89,18	86,16	96,02	87,87
Kalimantan Timur	56,83	79,16	76,00	91,19	68,03
Kalimantan Utara	60,57	62,64	63,04	99,90	64,43
Sulawesi Utara	60,83	73,23	62,42	69,48	64,14
Sulawesi Tengah	57,59	61,72	67,98	88,46	62,17
Sulawesi Selatan	76,33	83,08	81,30	82,95	79,52
Sulawesi Tenggara	69,63	81,15	73,64	90,56	74,66
Gorontalo	70,17	81,47	65,71	90,65	72,92
Sulawesi Barat	73,97	75,45	72,27	59,32	73,01
Maluku	79,58	82,16	84,15	86,80	81,65
Maluku Utara	62,87	68,98	73,94	96,09	68,81
Papua Barat	49,88	55,51	38,52	71,81	50,69
Papua Barat Daya	56,50	69,03	76,28	85,17	62,66
Papua	52,64	61,25	60,61	76,51	57,70
Papua Selatan	32,81	32,80	65,62	84,76	38,23
Papua Tengah	37,52	50,27	49,70	99,84	44,09
Papua Pegunungan	29,48	34,18	37,34	66,46	32,46
Indonesia	67,33	69,32	68,04	78,42	68,64

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.17 Persentase Peserta Didik Laki-Laki yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Peserta Didik Belajar di Luar Jam Sekolah
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	60,47	58,36	56,57	73,30	60,50
Sumatera Utara	67,81	65,68	65,49	77,20	67,55
Sumatera Barat	77,86	78,20	67,28	87,28	76,71
Riau	65,72	68,08	57,07	76,95	65,44
Jambi	69,15	73,20	70,81	74,82	70,88
Sumatera Selatan	63,47	61,42	61,25	66,54	62,77
Bengkulu	53,09	58,24	64,51	74,02	58,53
Lampung	68,59	64,16	63,73	57,17	65,61
Kep. Bangka Belitung	68,65	60,61	70,78	91,53	69,13
Kepulauan Riau	71,25	58,51	74,63	46,67	66,38
DKI Jakarta	65,51	70,44	61,99	65,75	65,98
Jawa Barat	63,00	67,55	69,63	62,94	65,28
Jawa Tengah	72,89	73,53	61,98	81,97	71,47
DI Yogyakarta	73,69	73,89	52,01	63,74	67,28
Jawa Timur	64,10	61,67	54,83	72,66	62,46
Banten	53,38	58,99	58,21	66,16	56,74
Bali	77,84	77,07	74,59	56,56	74,12
Nusa Tenggara Barat	72,78	79,44	80,49	69,22	75,54
Nusa Tenggara Timur	63,17	65,04	61,49	79,94	64,70
Kalimantan Barat	68,16	77,88	73,66	86,15	72,94
Kalimantan Tengah	65,08	66,16	50,51	88,94	64,22
Kalimantan Selatan	79,55	83,08	81,13	89,40	81,41
Kalimantan Timur	60,33	64,80	69,44	82,21	65,64
Kalimantan Utara	59,27	62,71	67,73	74,22	63,20
Sulawesi Utara	54,50	62,87	51,06	53,80	55,15
Sulawesi Tengah	56,58	61,30	75,83	75,52	63,00
Sulawesi Selatan	70,23	74,98	75,09	84,96	73,70
Sulawesi Tenggara	72,90	72,70	74,37	84,89	74,48
Gorontalo	69,40	86,13	74,36	94,32	75,95
Sulawesi Barat	76,74	76,29	77,24	77,02	76,77
Maluku	77,14	76,10	70,25	83,21	75,99
Maluku Utara	63,20	74,06	70,48	98,69	69,98
Papua Barat	41,93	61,41	53,35	79,52	50,12
Papua Barat Daya	42,78	66,39	62,53	46,59	50,96
Papua	42,23	48,62	38,58	49,47	43,38
Papua Selatan	39,09	51,44	58,27	NA	43,77
Papua Tengah	31,75	54,27	46,82	99,96	43,09
Papua Pegunungan	28,98	29,39	41,62	56,07	31,87
Indonesia	65,65	67,73	64,47	72,03	66,46

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.18 Persentase Peserta Didik Perempuan yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Peserta Didik Belajar di Luar Jam Sekolah
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	64,33	64,23	70,15	78,57	67,24
Sumatera Utara	66,43	69,24	75,76	72,61	69,76
Sumatera Barat	77,39	83,60	79,94	86,34	80,43
Riau	63,67	70,23	63,63	87,40	67,72
Jambi	72,09	69,31	69,05	68,51	70,47
Sumatera Selatan	70,47	63,10	69,94	61,57	67,97
Bengkulu	61,70	60,99	69,36	59,82	63,09
Lampung	72,02	74,76	67,43	65,38	70,90
Kep. Bangka Belitung	69,40	69,32	67,67	62,29	68,49
Kepulauan Riau	62,05	74,18	72,95	53,87	65,32
DKI Jakarta	68,97	74,88	77,98	60,98	70,84
Jawa Barat	62,25	68,04	68,75	65,93	65,23
Jawa Tengah	78,51	76,19	78,74	75,81	77,78
DI Yogyakarta	74,67	83,53	67,49	62,84	72,23
Jawa Timur	68,20	59,65	65,47	64,49	65,56
Banten	53,71	69,79	65,69	71,96	61,62
Bali	79,91	84,60	84,53	70,96	80,60
Nusa Tenggara Barat	74,61	87,75	80,36	89,07	79,85
Nusa Tenggara Timur	64,05	68,02	70,76	67,86	66,76
Kalimantan Barat	70,83	79,62	77,42	89,56	75,89
Kalimantan Tengah	63,56	68,06	73,60	77,06	67,55
Kalimantan Selatan	80,69	87,07	84,77	77,91	82,63
Kalimantan Timur	55,55	76,46	70,43	70,34	64,66
Kalimantan Utara	61,63	73,38	73,16	96,18	70,66
Sulawesi Utara	59,17	69,79	66,99	76,56	64,98
Sulawesi Tengah	67,27	68,62	65,81	89,00	69,73
Sulawesi Selatan	71,50	78,31	81,84	79,89	76,37
Sulawesi Tenggara	71,90	82,06	83,93	86,56	78,30
Gorontalo	83,34	83,14	88,11	83,84	84,33
Sulawesi Barat	72,89	71,50	68,83	58,95	70,38
Maluku	76,44	80,51	85,24	72,17	78,33
Maluku Utara	66,26	65,26	77,90	84,08	70,45
Papua Barat	57,46	59,49	53,39	76,54	58,83
Papua Barat Daya	57,12	61,02	64,46	42,57	57,16
Papua	45,05	43,29	33,73	23,20	39,79
Papua Selatan	32,07	24,90	61,53	NA	33,85
Papua Tengah	43,01	52,73	47,72	87,34	48,07
Papua Pegunungan	31,37	36,77	31,91	88,89	33,30
Indonesia	67,69	70,83	72,06	71,14	69,66

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.19 Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Peserta Didik Belajar di Luar Jam Sekolah
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	62,43	61,23	63,60	76,34	63,96
Sumatera Utara	67,12	67,43	70,83	74,54	68,68
Sumatera Barat	77,63	80,70	73,95	86,68	78,59
Riau	64,71	69,09	60,50	83,04	66,58
Jambi	70,60	71,38	69,82	71,25	70,67
Sumatera Selatan	66,94	62,19	65,84	63,39	65,40
Bengkulu	57,52	59,47	67,30	65,23	60,93
Lampung	70,28	69,31	65,70	61,49	68,27
Kep. Bangka Belitung	69,03	64,58	69,13	79,26	68,81
Kepulauan Riau	66,17	64,59	73,78	50,27	65,85
DKI Jakarta	67,16	72,46	70,64	63,33	68,36
Jawa Barat	62,64	67,80	69,19	64,56	65,26
Jawa Tengah	75,68	74,81	70,53	78,57	74,64
DI Yogyakarta	74,20	78,92	59,30	63,25	69,84
Jawa Timur	66,12	60,68	60,22	68,21	64,01
Banten	53,54	64,59	62,21	69,24	59,20
Bali	78,90	81,03	79,27	64,12	77,40
Nusa Tenggara Barat	73,71	83,13	80,43	80,68	77,69
Nusa Tenggara Timur	63,59	66,61	66,40	73,13	65,73
Kalimantan Barat	69,49	78,73	75,70	87,94	74,44
Kalimantan Tengah	64,32	67,06	63,18	83,15	65,89
Kalimantan Selatan	80,08	85,20	82,98	82,85	82,02
Kalimantan Timur	57,97	70,47	69,96	75,99	65,14
Kalimantan Utara	60,57	67,38	70,22	88,54	67,09
Sulawesi Utara	56,74	66,58	59,05	65,59	60,06
Sulawesi Tengah	61,74	65,17	70,62	82,67	66,39
Sulawesi Selatan	70,83	76,69	78,79	82,06	75,07
Sulawesi Tenggara	72,42	77,48	78,74	85,71	76,32
Gorontalo	76,03	84,51	80,94	88,03	80,18
Sulawesi Barat	74,86	73,91	72,90	66,62	73,55
Maluku	76,79	78,26	78,18	75,50	77,23
Maluku Utara	64,62	69,83	74,38	90,94	70,21
Papua Barat	49,88	60,28	53,37	78,05	54,67
Papua Barat Daya	49,42	64,12	63,47	44,65	53,83
Papua	43,62	46,00	36,59	33,95	41,64
Papua Selatan	35,65	38,37	59,91	19,00	38,77
Papua Tengah	36,83	53,56	47,26	94,91	45,37
Papua Pegunungan	30,08	33,10	37,52	66,46	32,53
Indonesia	66,65	69,25	68,37	71,54	68,07

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.20 Persentase Peserta Didik yang Dibantu Pembimbing Ketika Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Pembimbing Belajar, 2024

Provinsi	Pembimbing Belajar			Persentase Peserta Didik yang Dibantu oleh Pembimbing
	Guru Privat	Orang Tua/Wali	Famili dan Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
Aceh	14,76	70,29	14,95	50,15
Sumatera Utara	29,96	61,02	9,02	43,37
Sumatera Barat	17,39	71,69	10,92	43,91
Riau	14,53	72,36	13,11	42,83
Jambi	19,14	67,27	13,59	40,13
Sumatera Selatan	20,74	65,53	13,72	49,57
Bengkulu	13,98	76,48	9,54	39,79
Lampung	25,05	64,27	10,68	41,27
Kep. Bangka Belitung	31,68	55,81	12,51	41,80
Kepulauan Riau	56,20	38,87	4,93	48,57
DKI Jakarta	37,98	50,12	11,90	40,58
Jawa Barat	31,93	54,36	13,71	42,13
Jawa Tengah	25,36	62,84	11,80	40,80
DI Yogyakarta	52,57	37,54	9,90	43,09
Jawa Timur	47,32	41,01	11,67	48,45
Banten	36,13	50,20	13,67	42,43
Bali	30,42	55,89	13,70	36,62
Nusa Tenggara Barat	12,54	69,68	17,78	33,98
Nusa Tenggara Timur	10,87	71,30	17,83	29,78
Kalimantan Barat	17,88	70,95	11,16	38,34
Kalimantan Tengah	12,42	76,31	11,27	46,18
Kalimantan Selatan	15,60	75,02	9,38	27,48
Kalimantan Timur	29,40	61,50	9,11	39,57
Kalimantan Utara	11,03	76,70	12,26	44,03
Sulawesi Utara	9,50	82,20	8,31	34,49
Sulawesi Tengah	5,05	75,74	19,21	34,50
Sulawesi Selatan	13,10	74,43	12,47	35,74
Sulawesi Tenggara	6,08	81,66	12,26	30,08
Gorontalo	10,98	77,87	11,15	39,45
Sulawesi Barat	12,59	73,17	14,24	37,50
Maluku	7,15	71,70	21,15	36,35
Maluku Utara	8,20	73,26	18,54	24,82
Papua Barat	20,08	66,18	13,74	37,25
Papua Barat Daya	18,09	72,80	9,10	44,10
Papua	27,80	61,09	11,11	39,81
Papua Selatan	30,65	63,46	NA	63,37
Papua Tengah	NA	83,42	NA	37,88
Papua Pegunungan	2,67	66,52	NA	20,69
Indonesia	28,20	59,40	12,40	41,50

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.21 Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Ormawa
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	11,83	30,37	33,94	15,35	19,77
Sumatera Utara	21,39	41,94	45,02	16,40	30,53
Sumatera Barat	33,20	53,99	57,20	25,52	41,39
Riau	34,78	57,52	60,43	30,56	44,12
Jambi	41,07	66,04	72,08	27,63	50,39
Sumatera Selatan	35,97	65,24	66,29	27,66	47,98
Bengkulu	31,99	54,22	58,84	24,10	41,09
Lampung	46,66	69,74	65,81	30,24	54,63
Kep. Bangka Belitung	38,90	68,11	65,43	NA	50,24
Kepulauan Riau	45,78	73,07	65,38	33,41	53,89
DKI Jakarta	74,49	82,05	67,59	21,74	67,75
Jawa Barat	47,26	75,31	68,88	29,01	55,95
Jawa Tengah	52,44	79,29	70,84	25,42	60,62
DI Yogyakarta	76,39	95,61	87,57	32,66	74,72
Jawa Timur	65,63	81,96	71,76	32,07	68,01
Banten	50,73	74,01	68,37	34,43	57,26
Bali	67,62	93,78	86,28	20,47	72,65
Nusa Tenggara Barat	35,77	53,62	52,64	35,15	42,43
Nusa Tenggara Timur	33,14	50,64	48,74	24,30	39,30
Kalimantan Barat	47,58	68,81	69,40	14,01	53,95
Kalimantan Tengah	34,50	66,78	71,40	19,93	48,29
Kalimantan Selatan	50,01	74,40	67,94	32,86	57,57
Kalimantan Timur	46,73	65,12	66,01	14,51	51,07
Kalimantan Utara	39,05	50,38	74,55	NA	45,02
Sulawesi Utara	34,70	59,03	62,00	40,23	45,24
Sulawesi Tengah	36,58	65,23	71,86	29,13	47,88
Sulawesi Selatan	24,24	47,71	48,36	18,94	33,54
Sulawesi Tenggara	25,71	51,07	43,19	NA	34,10
Gorontalo	40,74	54,11	64,20	34,61	47,18
Sulawesi Barat	19,12	57,18	50,21	NA	32,36
Maluku	26,49	40,02	43,85	6,59	31,74
Maluku Utara	22,81	58,95	63,58	23,94	38,69
Papua Barat	30,96	59,93	55,66	NA	39,20
Papua Barat Daya	26,14	32,02	56,36	27,70	32,87
Papua	31,02	41,97	42,70	57,44	37,76
Papua Selatan	24,51	52,43	46,36	37,40	33,90
Papua Tengah	25,38	41,31	54,81	NA	33,68
Papua Pegunungan	18,13	12,61	21,40	–	17,41
Indonesia	45,17	68,03	64,19	26,65	52,35

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.22 Persentase Peserta Didik yang Sedang/Pernah Mengikuti Kursus/Pelatihan/Bimbingan Belajar/Pendidikan Keterampilan dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Peserta Didik yang Mengikuti Kursus/ Pelatihan/ Bimbingan Belajar/Pendidikan Keterampilan
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	13,96	17,31	15,96	14,43	15,11
Sumatera Utara	11,75	16,38	16,89	12,94	14,02
Sumatera Barat	18,48	14,46	20,15	12,19	17,24
Riau	11,48	8,88	14,29	8,17	11,18
Jambi	11,92	12,61	16,24	6,22	12,28
Sumatera Selatan	16,48	12,56	18,57	9,49	15,45
Bengkulu	9,20	7,13	9,40	6,40	8,48
Lampung	20,58	16,09	15,62	7,72	17,35
Kep. Bangka Belitung	17,19	17,60	17,96	NA	16,40
Kepulauan Riau	25,96	21,68	23,74	16,69	23,72
DKI Jakarta	31,38	24,04	21,04	13,46	24,90
Jawa Barat	16,76	16,83	18,69	12,07	16,71
Jawa Tengah	17,71	14,84	15,18	14,02	16,15
DI Yogyakarta	29,50	27,95	23,54	11,90	23,79
Jawa Timur	26,34	22,85	28,29	13,28	24,75
Banten	12,98	19,60	23,90	11,27	16,22
Bali	26,27	13,59	15,89	7,87	18,89
Nusa Tenggara Barat	6,57	6,53	13,53	7,32	7,96
Nusa Tenggara Timur	4,71	3,66	8,08	4,61	5,12
Kalimantan Barat	12,82	12,34	17,08	7,33	13,04
Kalimantan Tengah	7,17	6,58	8,88	11,15	7,59
Kalimantan Selatan	13,40	14,88	17,05	10,98	14,20
Kalimantan Timur	12,05	10,21	16,10	6,25	11,77
Kalimantan Utara	14,76	15,27	20,17	15,57	15,99
Sulawesi Utara	6,05	9,40	10,97	18,48	9,11
Sulawesi Tengah	8,31	13,64	13,24	4,23	9,84
Sulawesi Selatan	11,00	13,68	11,27	10,12	11,52
Sulawesi Tenggara	3,64	4,73	6,51	9,12	5,09
Gorontalo	11,82	7,13	12,88	10,93	11,15
Sulawesi Barat	7,14	NA	14,79	NA	7,58
Maluku	6,26	12,59	11,35	4,74	8,47
Maluku Utara	5,51	7,72	10,53	NA	7,22
Papua Barat	3,16	13,30	24,14	NA	8,73
Papua Barat Daya	8,35	9,58	14,71	NA	8,73
Papua	9,27	22,58	21,09	NA	14,84
Papua Selatan	2,68	NA	10,86	NA	5,60
Papua Tengah	4,08	NA	NA	NA	4,19
Papua Pegunungan	6,59	NA	NA	–	6,15
Indonesia	16,43	15,65	18,06	11,24	16,06

Catatan:

Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.23 Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Peserta Didik yang Berolahraga
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	78,52	84,16	78,22	40,46	75,39
Sumatera Utara	78,51	80,36	79,30	34,71	75,14
Sumatera Barat	89,58	89,79	85,58	41,32	83,08
Riau	77,95	87,69	85,70	34,34	77,38
Jambi	84,63	89,47	89,18	50,16	82,61
Sumatera Selatan	87,88	90,15	90,73	35,64	84,32
Bengkulu	91,21	93,33	91,48	26,45	83,87
Lampung	93,34	93,28	88,89	43,68	87,86
Kep. Bangka Belitung	91,84	93,94	88,92	40,68	87,84
Kepulauan Riau	90,26	86,74	89,17	62,06	86,49
DKI Jakarta	80,25	93,37	86,59	69,64	82,58
Jawa Barat	91,88	92,75	91,13	57,11	88,45
Jawa Tengah	93,91	92,88	89,21	40,57	87,07
DI Yogyakarta	98,35	97,06	87,59	48,04	83,74
Jawa Timur	90,03	89,81	89,86	47,00	85,59
Banten	88,73	90,43	92,64	63,85	86,92
Bali	85,29	82,99	89,68	45,51	80,47
Nusa Tenggara Barat	93,62	93,93	92,39	47,24	88,94
Nusa Tenggara Timur	62,50	64,89	66,32	23,42	59,95
Kalimantan Barat	87,25	92,66	91,88	42,75	84,93
Kalimantan Tengah	86,24	88,48	88,92	39,75	84,61
Kalimantan Selatan	95,98	94,76	93,98	46,44	90,30
Kalimantan Timur	85,93	89,17	89,50	53,43	83,16
Kalimantan Utara	79,81	78,85	81,81	30,30	74,24
Sulawesi Utara	73,52	79,98	70,59	36,76	70,01
Sulawesi Tengah	81,04	87,42	80,96	41,68	77,98
Sulawesi Selatan	84,04	89,67	84,57	37,77	79,85
Sulawesi Tenggara	78,37	79,10	81,56	38,46	74,84
Gorontalo	85,38	84,78	88,76	33,92	78,38
Sulawesi Barat	75,33	83,79	87,88	33,68	76,23
Maluku	69,26	67,31	70,23	28,12	63,69
Maluku Utara	63,37	74,33	78,73	38,78	66,59
Papua Barat	52,79	66,18	62,64	45,29	56,22
Papua Barat Daya	63,14	61,59	60,69	21,07	57,18
Papua	73,57	72,14	64,17	42,19	67,95
Papua Selatan	49,58	64,96	50,56	66,44	54,48
Papua Tengah	52,56	57,88	71,48	38,39	56,39
Papua Pegunungan	34,52	34,19	28,26	NA	32,89
Indonesia	86,69	88,61	87,12	46,69	82,91

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.24 Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Tujuan Utama Berolahraga, 2024

Provinsi	Menjaga Kesehatan/ Kebugaran	Hobi/Rekreasi	Pendidikan	Prestasi/Profesi/ Menjaga Penampilan/Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	18,32	12,72	67,33	1,63
Sumatera Utara	21,04	9,20	67,84	1,92
Sumatera Barat	15,56	9,30	74,05	1,09
Riau	23,31	12,85	62,95	0,90
Jambi	14,69	11,65	69,43	4,23
Sumatera Selatan	15,89	9,14	72,83	2,15
Bengkulu	8,08	11,04	79,11	1,77
Lampung	18,24	6,70	73,69	1,36
Kep. Bangka Belitung	17,27	12,95	68,59	1,18
Kepulauan Riau	32,37	7,55	58,32	1,76
DKI Jakarta	26,47	10,67	60,56	2,29
Jawa Barat	17,08	9,93	70,63	2,36
Jawa Tengah	13,60	7,88	76,90	1,62
DI Yogyakarta	26,11	11,23	59,86	2,80
Jawa Timur	17,83	8,49	72,14	1,53
Banten	22,96	11,20	62,80	3,05
Bali	18,95	5,51	73,87	1,67
Nusa Tenggara Barat	18,32	10,15	70,05	1,48
Nusa Tenggara Timur	15,73	15,94	66,23	2,10
Kalimantan Barat	17,47	13,81	67,36	1,37
Kalimantan Tengah	16,01	11,52	70,39	2,08
Kalimantan Selatan	15,85	10,24	71,61	2,30
Kalimantan Timur	20,63	11,41	65,21	2,76
Kalimantan Utara	18,68	12,33	66,70	2,28
Sulawesi Utara	20,41	9,29	65,79	4,51
Sulawesi Tengah	25,20	10,30	62,03	NA
Sulawesi Selatan	13,28	9,60	74,51	2,61
Sulawesi Tenggara	32,17	14,36	51,18	2,29
Gorontalo	21,66	12,46	65,06	0,82
Sulawesi Barat	16,96	12,14	70,36	NA
Maluku	18,98	14,90	61,51	4,62
Maluku Utara	24,07	15,89	57,75	2,29
Papua Barat	28,00	20,92	49,25	1,83
Papua Barat Daya	24,70	25,45	49,32	NA
Papua	21,21	26,14	50,73	NA
Papua Selatan	17,83	16,18	61,42	NA
Papua Tengah	21,85	13,16	56,53	8,47
Papua Pegunungan	7,00	27,14	62,47	NA
Indonesia	18,33	10,00	69,64	2,03

Catatan:

Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.25 Persentase Peserta Didik yang Membaca dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2024

Provinsi	Jenis Bacaan			
	Koran/Surat Kabar	Majalah/Tabloid	Buku Cerita	Buku Pelajaran Sekolah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	14,09	4,19	39,79	87,16
Sumatera Utara	11,12	4,20	30,49	89,13
Sumatera Barat	14,08	4,23	30,66	90,59
Riau	10,93	3,41	35,63	94,73
Jambi	12,55	4,23	32,00	89,52
Sumatera Selatan	13,21	2,82	26,72	88,68
Bengkulu	12,15	2,42	24,08	88,40
Lampung	14,17	3,73	25,26	97,31
Kep. Bangka Belitung	12,12	3,39	29,90	89,65
Kepulauan Riau	15,05	2,47	39,06	92,96
DKI Jakarta	22,13	7,82	43,73	99,02
Jawa Barat	13,81	4,46	33,24	96,56
Jawa Tengah	10,15	4,27	29,59	90,29
DI Yogyakarta	14,32	4,36	35,47	92,05
Jawa Timur	14,20	6,81	36,62	90,84
Banten	14,90	6,22	36,98	86,22
Bali	10,22	9,58	33,81	93,15
Nusa Tenggara Barat	7,25	1,80	39,17	91,23
Nusa Tenggara Timur	6,54	1,58	23,58	84,14
Kalimantan Barat	10,08	1,80	29,29	96,23
Kalimantan Tengah	6,27	1,80	34,51	90,43
Kalimantan Selatan	8,77	3,78	29,43	93,23
Kalimantan Timur	12,04	4,97	33,35	86,84
Kalimantan Utara	6,41	2,42	29,39	91,15
Sulawesi Utara	8,13	2,57	19,07	83,37
Sulawesi Tengah	7,56	3,10	33,59	89,99
Sulawesi Selatan	7,64	3,40	26,31	89,86
Sulawesi Tenggara	10,52	1,20	20,07	85,96
Gorontalo	9,92	1,96	21,71	90,13
Sulawesi Barat	8,08	1,87	26,55	86,23
Maluku	3,75	0,61	13,19	83,06
Maluku Utara	9,99	2,05	17,31	82,85
Papua Barat	5,67	1,94	16,21	81,25
Papua Barat Daya	9,79	NA	13,56	80,09
Papua	8,78	1,87	26,53	82,02
Papua Selatan	8,05	NA	16,70	80,88
Papua Tengah	10,65	NA	6,96	79,28
Papua Pegunungan	3,75	NA	6,89	75,92
Indonesia	12,26	4,41	31,95	91,45



Lanjutan Tabel 3.25

Provinsi	Jenis Bacaan			Persentase Peserta Didik yang Membaca
	Buku Pengetahuan	Kitab Suci	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	70,36	93,80	10,25	96,43
Sumatera Utara	63,85	83,90	12,20	98,15
Sumatera Barat	52,67	84,46	10,19	98,40
Riau	62,66	88,97	10,23	98,23
Jambi	62,25	86,22	11,43	96,85
Sumatera Selatan	54,30	72,25	17,28	97,21
Bengkulu	55,05	71,67	18,17	98,04
Lampung	64,24	83,28	10,89	98,25
Kep. Bangka Belitung	58,59	78,47	8,04	98,35
Kepulauan Riau	70,84	92,96	6,33	98,94
DKI Jakarta	74,56	88,06	9,47	99,21
Jawa Barat	66,30	92,38	8,76	99,03
Jawa Tengah	61,65	80,43	18,18	99,00
DI Yogyakarta	70,25	79,92	13,97	99,11
Jawa Timur	70,88	87,63	11,01	98,97
Banten	69,19	92,01	10,97	98,60
Bali	72,52	14,77	16,18	97,36
Nusa Tenggara Barat	60,40	89,61	14,59	96,53
Nusa Tenggara Timur	50,82	74,49	11,72	95,28
Kalimantan Barat	61,10	78,86	11,46	98,41
Kalimantan Tengah	56,75	84,47	11,69	98,17
Kalimantan Selatan	58,05	83,92	22,11	98,92
Kalimantan Timur	63,78	87,08	11,85	97,17
Kalimantan Utara	62,87	85,99	6,85	98,27
Sulawesi Utara	62,62	90,27	7,17	98,12
Sulawesi Tengah	64,98	79,19	7,77	97,22
Sulawesi Selatan	65,51	80,72	14,83	97,07
Sulawesi Tenggara	54,95	71,05	10,21	96,57
Gorontalo	53,84	54,89	13,11	95,98
Sulawesi Barat	56,69	68,93	19,90	92,82
Maluku	50,51	90,16	13,46	97,35
Maluku Utara	52,21	87,72	7,07	95,75
Papua Barat	44,05	90,06	7,17	92,07
Papua Barat Daya	43,37	90,61	13,09	95,38
Papua	59,59	93,41	17,81	98,95
Papua Selatan	47,33	76,25	14,13	88,32
Papua Tengah	31,10	85,59	13,87	93,63
Papua Pegunungan	35,43	89,98	26,45	92,42
Indonesia	64,08	84,41	12,18	98,21

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.26 Persentase Peserta Didik yang Pernah Mengunjungi Perpustakaan dan/atau Memanfaatkan Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2024

Provinsi	Mengunjungi Perpustakaan dan/atau TBM	Tidak Mengunjungi Perpustakaan dan TBM	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	46,60	53,40	100,00
Sumatera Utara	28,76	71,24	100,00
Sumatera Barat	59,70	40,30	100,00
Riau	38,50	61,50	100,00
Jambi	41,72	58,28	100,00
Sumatera Selatan	42,33	57,67	100,00
Bengkulu	39,40	60,60	100,00
Lampung	42,31	57,69	100,00
Kep. Bangka Belitung	60,69	39,31	100,00
Kepulauan Riau	46,81	53,19	100,00
DKI Jakarta	50,24	49,76	100,00
Jawa Barat	48,53	51,47	100,00
Jawa Tengah	51,78	48,22	100,00
DI Yogyakarta	65,34	34,66	100,00
Jawa Timur	49,15	50,85	100,00
Banten	41,25	58,75	100,00
Bali	43,83	56,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	51,27	48,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	29,98	70,02	100,00
Kalimantan Barat	34,58	65,42	100,00
Kalimantan Tengah	34,57	65,43	100,00
Kalimantan Selatan	43,23	56,77	100,00
Kalimantan Timur	38,68	61,32	100,00
Kalimantan Utara	39,57	60,43	100,00
Sulawesi Utara	30,65	69,35	100,00
Sulawesi Tengah	41,14	58,86	100,00
Sulawesi Selatan	49,80	50,20	100,00
Sulawesi Tenggara	29,82	70,18	100,00
Gorontalo	52,07	47,93	100,00
Sulawesi Barat	42,28	57,72	100,00
Maluku	25,90	74,10	100,00
Maluku Utara	28,15	71,85	100,00
Papua Barat	12,84	87,16	100,00
Papua Barat Daya	14,56	85,44	100,00
Papua	24,22	75,78	100,00
Papua Selatan	6,08	93,92	100,00
Papua Tengah	6,68	93,32	100,00
Papua Pegunungan	NA	99,86	100,00
Indonesia	44,56	55,44	100,00

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.27 *Sampling Error* Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Menurut Jenis Ekstrakurikuler/Ormawa, Tahun Ajaran 2023/2024

Karakteristik Demografi	SD Sederajat				SMP Sederajat				SMA/SMK Sederajat			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pramuka	73,39	72,19	74,59	0,83	65,21	63,64	66,77	1,23	54,84	52,95	56,74	1,76
Seni dan Budaya	9,89	9,13	10,66	3,94	8,61	7,63	9,58	5,79	9,14	8,05	10,23	6,09
Olahraga	29,25	28,00	30,50	2,18	36,40	34,77	38,03	2,29	36,28	34,42	38,14	2,61
Kerohanian	5,61	5,00	6,23	5,59	6,16	5,41	6,91	6,24	6,86	5,91	7,81	7,07
Paskibra	1,12	0,82	1,42	13,71	5,26	4,44	6,08	7,93	8,66	7,52	9,80	6,70
Palang Merah Remaja (PMR)	0,67	0,44	0,90	17,62	5,99	5,16	6,83	7,14	7,38	6,39	8,36	6,82
Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)	0,18	0,06	0,29	32,83	0,24	0,10	0,38	29,10	0,87	0,54	1,21	19,60
Pecinta Alam	0,06	0,01	0,12	46,16	0,41	0,17	0,66	30,10	1,44	0,97	1,91	16,66
Lainnya	6,71	6,02	7,40	5,23	7,02	6,17	7,87	6,20	9,13	7,99	10,27	6,38

Lanjutan Tabel 3.27

Karakteristik Demografi	Pendidikan Tinggi				Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/ORMAWA Tahun Ajaran 2023/2024			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Pramuka	5,26	3,24	7,27	19,50	64,46	63,53	65,39	0,74
Seni dan Budaya	12,35	9,12	15,58	13,29	9,44	8,90	9,98	2,93
Olahraga	23,60	18,53	28,68	10,94	32,66	31,76	33,57	1,42
Kerohanian	14,68	10,16	19,20	15,66	6,38	5,90	6,85	3,80
Paskibra	0,62	0,02	1,23	49,37	3,96	3,58	4,34	4,91
Palang Merah Remaja (PMR)	3,46	1,74	5,18	25,30	3,79	3,43	4,15	4,86
Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)	2,48	0,94	4,02	31,52	0,43	0,32	0,55	13,74
Pecinta Alam	13,40	9,27	17,52	15,66	0,95	0,74	1,16	11,29
Lainnya	36,36	31,73	40,98	6,47	8,41	7,89	8,94	3,16

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.28 Sampling Error Persentase Peserta Didik di Daerah Perkotaan yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Provinsi	SD Sederajat				SMP Sederajat				SMA/SMK Sederajat			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	67,68	61,40	73,95	4,73	68,64	59,79	77,49	6,58	63,73	54,24	73,22	7,60
Sumatera Utara	64,80	60,21	69,38	3,61	67,78	61,81	73,75	4,49	71,25	65,48	77,02	4,13
Sumatera Barat	75,76	70,20	81,32	3,74	80,26	73,57	86,95	4,25	73,21	65,33	81,10	5,49
Riau	71,49	64,99	77,99	4,64	78,79	71,20	86,37	4,91	61,77	51,54	71,99	8,45
Jambi	74,81	63,79	85,83	7,52	68,88	53,54	84,21	11,36	67,47	51,82	83,12	11,83
Sumatera Selatan	69,67	63,01	76,34	4,88	60,83	49,86	71,80	9,20	66,47	56,58	76,36	7,59
Bengkulu	65,65	55,92	75,38	7,56	60,65	45,95	75,35	12,37	76,51	64,97	88,06	7,70
Lampung	75,54	68,87	82,21	4,51	72,42	61,62	83,21	7,60	70,44	59,01	81,88	8,28
Kepulauan Bangka Belitung	63,03	54,33	71,73	7,04	62,20	49,61	74,79	10,33	63,03	50,91	75,16	9,81
Kepulauan Riau	64,77	57,18	72,36	5,98	62,60	51,03	74,18	9,43	71,66	60,50	82,83	7,95
DKI Jakarta	67,16	61,41	72,91	4,37	72,46	64,96	79,97	5,29	70,64	62,05	79,24	6,21
Jawa Barat	62,16	58,87	65,45	2,70	68,42	63,90	72,93	3,37	69,62	64,97	74,28	3,41
Jawa Tengah	75,48	72,24	78,73	2,19	74,70	69,77	79,62	3,36	72,69	67,84	77,55	3,41
DI Yogyakarta	75,52	67,22	83,82	5,61	79,95	69,61	90,29	6,60	57,25	42,33	72,17	13,30
Jawa Timur	67,12	63,54	70,71	2,73	61,82	56,26	67,38	4,59	61,66	56,51	66,81	4,26
Banten	53,57	47,54	59,60	5,74	63,81	55,16	72,45	6,91	60,12	50,86	69,38	7,86
Bali	81,60	76,11	87,08	3,43	77,94	69,00	86,88	5,85	78,82	71,18	86,46	4,94
Nusa Tenggara Barat	66,14	57,97	74,31	6,30	80,88	70,01	91,75	6,86	74,52	63,06	85,98	7,85
Nusa Tenggara Timur	64,47	56,50	72,44	6,31	62,82	50,72	74,92	9,83	59,41	47,45	71,37	10,27
Kalimantan Barat	68,03	60,18	75,89	5,89	76,11	66,44	85,78	6,48	77,77	66,64	88,89	7,30
Kalimantan Tengah	67,89	59,89	75,88	6,01	64,05	52,50	75,60	9,20	62,57	49,37	75,77	10,76
Kalimantan Selatan	73,07	66,64	79,49	4,49	81,54	73,24	89,84	5,19	80,49	72,37	88,61	5,15
Kalimantan Timur	58,51	51,03	65,99	6,52	66,35	55,64	77,06	8,24	66,96	56,71	77,21	7,81
Kalimantan Utara	60,57	46,89	74,25	11,52	69,91	54,86	84,96	10,98	73,68	59,94	87,43	9,52
Sulawesi Utara	53,49	45,35	61,63	7,77	61,24	49,81	72,68	9,53	56,62	44,83	68,41	10,62
Sulawesi Tengah	70,52	59,38	81,67	8,06	71,91	56,73	87,09	10,77	74,55	61,29	87,81	9,07
Sulawesi Selatan	65,21	59,50	70,92	4,46	68,90	61,01	76,79	5,84	76,58	69,39	83,77	4,79
Sulawesi Tenggara	77,28	68,85	85,71	5,57	71,06	59,25	82,87	8,48	85,97	77,52	94,41	5,01
Gorontalo	83,51	73,08	93,94	6,37	87,99	74,99	100,00	7,53	94,47	86,21	100,00	4,46
Sulawesi Barat	78,49	64,26	92,72	9,25	68,22	45,44	91,00	17,04	75,39	54,69	96,09	14,01
Maluku	73,22	64,65	81,78	5,97	73,15	62,26	84,04	7,59	70,69	54,87	86,52	11,42
Maluku Utara	69,28	56,66	81,89	9,29	71,92	54,31	89,53	12,49	75,42	58,97	91,86	11,13
Papua Barat	49,88	36,44	63,31	13,74	68,60	52,24	84,96	12,17	76,48	60,90	92,06	10,40
Papua Barat Daya	41,97	25,87	58,06	19,57	59,76	36,72	82,80	19,67	54,85	32,39	77,31	20,89
Papua	36,83	24,23	49,43	17,46	33,18	16,88	49,48	25,07	22,74	9,71	35,78	29,24
Papua Selatan	42,35	19,71	64,99	27,27	45,25	20,68	69,82	27,71	55,57	30,86	80,28	22,69
Papua Tengah	35,60	16,52	54,69	27,35	57,32	34,46	80,18	20,35	43,21	13,58	72,83	34,98
Papua Pegunungan	NA	NA	NA	52,61	NA	NA	NA	53,63	NA	NA	NA	78,13
Indonesia	66,14	64,85	67,44	1,00	69,20	67,41	70,99	1,32	68,58	66,75	70,41	1,36

Lanjutan Tabel 3.28

Provinsi	Pendidikan Tinggi				Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	76,12	66,43	85,80	6,49	68,49	63,84	73,14	3,46
Sumatera Utara	69,92	60,34	79,49	6,99	67,43	63,98	70,87	2,60
Sumatera Barat	86,62	79,70	93,55	4,08	77,86	74,00	81,72	2,53
Riau	78,12	65,08	91,16	8,52	71,64	66,40	76,87	3,73
Jambi	64,01	46,52	81,49	13,94	70,13	61,86	78,40	6,02
Sumatera Selatan	63,01	48,47	77,55	11,77	66,45	61,05	71,85	4,14
Bengkulu	61,93	46,44	77,42	12,76	66,38	59,02	73,74	5,66
Lampung	58,25	41,19	75,32	14,95	71,24	65,63	76,84	4,01
Kepulauan Bangka Belitung	81,18	60,09	100,00	13,26	64,66	58,15	71,17	5,14
Kepulauan Riau	49,77	31,04	68,50	19,20	64,10	57,96	70,24	4,89
DKI Jakarta	63,33	52,15	74,50	9,00	68,36	64,16	72,57	3,14
Jawa Barat	64,38	57,21	71,54	5,68	65,23	62,80	67,65	1,90
Jawa Tengah	77,91	71,96	83,87	3,90	75,04	72,49	77,59	1,73
DI Yogyakarta	61,82	49,86	73,79	9,87	69,42	63,15	75,70	4,61
Jawa Timur	69,10	62,19	76,02	5,10	65,17	62,56	67,77	2,04
Banten	67,83	56,72	78,94	8,36	58,69	54,27	63,12	3,85
Bali	63,36	51,48	75,24	9,57	77,42	73,04	81,80	2,89
Nusa Tenggara Barat	78,25	66,30	90,20	7,79	72,23	65,91	78,56	4,47
Nusa Tenggara Timur	63,07	48,01	78,12	12,18	62,86	55,85	69,87	5,69
Kalimantan Barat	81,37	67,70	95,04	8,57	73,66	67,56	79,76	4,23
Kalimantan Tengah	82,48	66,75	98,21	9,73	66,89	60,22	73,56	5,09
Kalimantan Selatan	76,32	63,95	88,68	8,27	76,82	72,39	81,26	2,94
Kalimantan Timur	73,06	61,92	84,20	7,78	63,88	58,25	69,50	4,49
Kalimantan Utara	85,41	71,25	99,57	8,46	68,42	59,58	77,26	6,59
Sulawesi Utara	64,66	51,01	78,31	10,77	57,21	51,47	62,96	5,12
Sulawesi Tengah	79,76	66,84	92,68	8,27	73,36	65,04	81,69	5,79
Sulawesi Selatan	81,52	72,17	90,86	5,85	70,76	66,50	75,02	3,07
Sulawesi Tenggara	82,23	69,68	94,78	7,79	78,81	73,18	84,45	3,65
Gorontalo	87,05	75,06	99,04	7,03	87,30	81,17	93,44	3,58
Sulawesi Barat	76,27	56,52	96,03	13,21	75,48	65,40	85,56	6,81
Maluku	71,56	57,80	85,33	9,81	72,39	65,64	79,13	4,75
Maluku Utara	85,29	67,96	100,00	10,37	73,46	63,64	83,27	6,82
Papua Barat	82,87	65,53	100,00	10,68	62,62	52,67	72,57	8,10
Papua Barat Daya	41,47	20,07	62,87	26,33	47,13	35,28	58,97	12,82
Papua	23,99	6,79	41,18	36,58	31,07	22,90	39,23	13,41
Papua Selatan	NA	NA	NA	56,54	39,44	26,72	52,16	16,46
Papua Tengah	92,42	77,28	100,00	8,36	47,28	31,45	63,11	17,08
Papua Pegunungan	-	-	-	-	33,32	8,02	58,61	38,73
Indonesia	69,35	66,95	71,74	1,76	67,69	66,75	68,64	0,71

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.29 Sampling Error Persentase Peserta Didik di Daerah Perdesaan yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Provinsi	SD Sederajat				SMP Sederajat				SMA/SMK Sederajat			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	59,72	55,32	64,11	3,75	57,05	50,00	64,09	6,30	63,53	56,62	70,44	5,55
Sumatera Utara	69,97	66,33	73,60	2,65	66,99	61,50	72,48	4,18	70,30	65,35	75,24	3,59
Sumatera Barat	79,54	75,47	83,60	2,61	81,16	75,51	86,81	3,55	75,00	67,77	82,23	4,92
Riau	60,74	55,12	66,36	4,72	62,94	55,84	70,03	5,75	59,47	51,48	67,45	6,85
Jambi	69,03	63,62	74,44	4,00	72,82	64,84	80,80	5,59	71,07	62,23	79,91	6,35
Sumatera Selatan	65,24	60,76	69,72	3,50	62,92	56,24	69,61	5,42	65,31	57,89	72,73	5,80
Bengkulu	53,15	46,67	59,64	6,22	58,98	49,76	68,19	7,97	61,52	51,49	71,55	8,32
Lampung	67,59	62,90	72,27	3,54	67,61	60,15	75,08	5,63	62,74	54,81	70,68	6,45
Kepulauan Bangka Belitung	76,01	68,84	83,18	4,81	69,75	55,98	83,51	10,07	78,36	67,77	88,95	6,89
Kepulauan Riau	79,86	69,15	90,57	6,84	81,33	69,86	92,79	7,19	87,79	75,73	99,84	7,01
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	64,77	60,02	69,52	3,74	65,25	57,42	73,09	6,13	67,03	57,71	76,36	7,10
Jawa Tengah	75,90	72,70	79,09	2,15	74,95	70,18	79,72	3,25	67,95	62,42	73,49	4,16
DI Yogyakarta	69,39	55,38	83,41	10,30	76,35	61,87	90,83	9,67	66,51	46,16	86,87	15,61
Jawa Timur	64,79	61,23	68,34	2,80	59,23	53,55	64,91	4,89	57,76	51,40	64,12	5,62
Banten	53,41	44,52	62,31	8,49	67,72	55,38	80,06	9,30	70,71	57,28	84,13	9,69
Bali	71,01	61,27	80,74	6,99	89,74	82,75	96,73	3,97	80,70	70,40	90,99	6,51
Nusa Tenggara Barat	81,91	76,88	86,93	3,13	85,19	77,61	92,77	4,54	88,06	82,01	94,11	3,51
Nusa Tenggara Timur	63,29	59,32	67,27	3,20	67,96	62,62	73,31	4,01	69,46	63,33	75,59	4,50
Kalimantan Barat	70,28	65,71	74,85	3,32	80,51	73,61	87,41	4,37	74,40	67,35	81,44	4,83
Kalimantan Tengah	61,77	55,89	67,65	4,85	69,55	61,74	77,37	5,73	63,87	53,85	73,89	8,01
Kalimantan Selatan	86,84	83,10	90,59	2,20	89,18	84,57	93,79	2,64	86,16	79,37	92,95	4,02
Kalimantan Timur	56,83	46,23	67,44	9,52	79,16	69,55	88,77	6,19	76,00	65,81	86,19	6,84
Kalimantan Utara	60,57	45,42	75,71	12,76	62,64	43,48	81,80	15,60	63,04	42,07	84,02	16,98
Sulawesi Utara	60,83	53,80	67,85	5,90	73,23	63,83	82,62	6,55	62,42	52,95	71,88	7,74
Sulawesi Tengah	57,59	51,45	63,74	5,44	61,72	53,58	69,86	6,73	67,98	59,62	76,35	6,28
Sulawesi Selatan	76,33	72,58	80,09	2,51	83,08	78,29	87,88	2,94	81,30	76,00	86,60	3,32
Sulawesi Tenggara	69,63	64,26	75,00	3,93	81,15	74,89	87,40	3,93	73,64	65,41	81,87	5,70
Gorontalo	70,17	61,60	78,74	6,23	81,47	72,09	90,85	5,87	65,71	52,79	78,64	10,04
Sulawesi Barat	73,97	65,81	82,14	5,63	75,45	65,28	85,63	6,88	72,27	59,27	85,27	9,18
Maluku	79,58	74,77	84,39	3,08	82,16	76,32	87,99	3,62	84,15	78,27	90,03	3,57
Maluku Utara	62,87	56,45	69,30	5,21	68,98	59,25	78,71	7,20	73,94	64,01	83,87	6,85
Papua Barat	49,88	40,70	59,06	9,39	55,51	40,73	70,29	13,58	38,52	21,58	55,47	22,44
Papua Barat Daya	56,50	46,94	66,05	8,63	69,03	56,26	81,79	9,43	76,28	62,36	90,20	9,31
Papua	52,64	41,13	64,16	11,16	61,25	49,50	73,00	9,78	60,61	45,39	75,82	12,81
Papua Selatan	32,81	20,55	45,07	19,06	32,80	15,19	50,41	27,39	65,62	46,53	84,72	14,84
Papua Tengah	37,52	24,08	50,96	18,28	50,27	31,74	68,80	18,81	49,70	28,99	70,41	21,26
Papua Pegunungan	29,48	20,97	37,99	14,73	34,18	20,91	47,46	19,81	37,34	22,82	51,87	19,84
Indonesia	67,33	66,30	68,37	0,79	69,32	67,76	70,87	1,14	68,04	66,29	69,78	1,31

Lanjutan Tabel 3.29

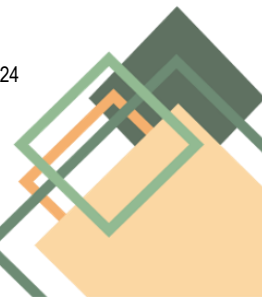
Provinsi	Pendidikan Tinggi				Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	76,61	67,57	85,65	6,02	61,29	57,44	65,14	3,21
Sumatera Utara	86,69	77,00	96,39	5,71	70,34	67,40	73,29	2,14
Sumatera Barat	86,89	76,57	97,20	6,06	79,50	76,15	82,84	2,15
Riau	89,52	79,99	99,04	5,43	63,07	58,60	67,54	3,62
Jambi	78,62	64,64	92,61	9,08	70,94	66,62	75,26	3,11
Sumatera Selatan	64,10	49,27	78,93	11,80	64,65	61,01	68,29	2,87
Bengkulu	72,53	56,80	88,26	11,07	57,50	52,28	62,71	4,63
Lampung	66,51	48,28	84,74	13,98	66,49	62,58	70,39	3,00
Kepulauan Bangka Belitung	69,10	36,22	100,00	24,28	75,26	69,12	81,40	4,16
Kepulauan Riau	68,34	34,15	100,00	25,52	82,10	74,23	89,97	4,89
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	65,98	49,86	82,09	12,46	65,40	61,34	69,46	3,17
Jawa Tengah	80,37	71,74	89,00	5,48	74,13	71,58	76,67	1,75
DI Yogyakarta	74,43	52,86	96,01	14,79	71,48	62,76	80,20	6,22
Jawa Timur	65,89	56,16	75,62	7,54	62,31	59,45	65,16	2,34
Banten	80,40	64,78	96,01	9,91	61,21	53,92	68,50	6,08
Bali	70,06	46,12	94,01	17,43	77,37	70,40	84,34	4,60
Nusa Tenggara Barat	87,78	74,16	100,00	7,92	84,14	80,41	87,87	2,26
Nusa Tenggara Timur	86,38	77,45	95,30	5,27	66,93	63,63	70,22	2,51
Kalimantan Barat	98,33	96,27	100,00	1,07	74,95	71,33	78,56	2,46
Kalimantan Tengah	84,24	68,39	100,00	9,60	65,03	60,55	69,52	3,52
Kalimantan Selatan	96,02	91,32	100,00	2,49	87,87	85,13	90,60	1,59
Kalimantan Timur	91,19	81,08	100,00	5,66	68,03	60,86	75,21	5,38
Kalimantan Utara	99,90	99,74	100,00	0,08	64,43	52,04	76,82	9,81
Sulawesi Utara	69,48	46,80	92,17	16,66	64,14	58,91	69,36	4,15
Sulawesi Tengah	88,46	77,11	99,81	6,55	62,17	57,44	66,89	3,88
Sulawesi Selatan	82,95	73,71	92,18	5,68	79,52	76,56	82,47	1,89
Sulawesi Tenggara	90,56	82,12	98,99	4,75	74,66	70,50	78,82	2,84
Gorontalo	90,65	79,79	100,00	6,11	72,92	66,75	79,08	4,32
Sulawesi Barat	59,32	35,62	83,02	20,38	73,01	66,26	79,75	4,71
Maluku	86,80	74,59	99,01	7,18	81,65	78,19	85,11	2,16
Maluku Utara	96,09	88,56	100,00	4,00	68,81	63,51	74,11	3,93
Papua Barat	71,81	39,27	100,00	23,12	50,69	42,77	58,62	7,98
Papua Barat Daya	85,17	64,06	100,00	12,64	62,66	54,52	70,80	6,63
Papua	76,51	45,88	100,00	20,42	57,70	48,80	66,60	7,87
Papua Selatan	84,76	54,82	100,00	18,02	38,23	27,68	48,78	14,08
Papua Tengah	99,84	99,49	100,00	0,18	44,09	33,77	54,40	11,94
Papua Pegunungan	66,46	21,76	100,00	34,32	32,46	25,42	39,49	11,06
Indonesia	78,42	75,51	81,33	1,90	68,64	67,80	69,48	0,62

Catatan:

Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



Tabel 3.30 Sampling Error Persentase Peserta Didik Laki-Laki yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Provinsi	SD Sederajat				SMP Sederajat				SMA/SMK Sederajat			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	60,47	55,66	65,27	4,06	58,36	50,50	66,23	6,88	56,57	48,24	64,91	7,51
Sumatera Utara	67,81	63,78	71,84	3,03	65,68	59,90	71,46	4,49	65,49	59,84	71,14	4,40
Sumatera Barat	77,86	73,28	82,44	3,00	78,20	71,87	84,52	4,13	67,28	58,90	75,65	6,35
Riau	65,72	60,33	71,11	4,18	68,08	60,57	75,59	5,63	57,07	47,82	66,32	8,27
Jambi	69,15	62,26	76,04	5,08	73,20	63,57	82,83	6,71	70,81	59,44	82,18	8,19
Sumatera Selatan	63,47	58,30	68,64	4,16	61,42	53,77	69,08	6,36	61,25	52,50	70,00	7,29
Bengkulu	53,09	45,77	60,40	7,03	58,24	47,69	68,79	9,24	64,51	52,43	76,60	9,55
Lampung	68,59	63,28	73,89	3,94	64,16	55,44	72,89	6,94	63,73	54,29	73,17	7,56
Kepulauan Bangka Belitung	68,65	60,38	76,92	6,15	60,61	46,94	74,28	11,51	70,78	58,81	82,74	8,62
Kepulauan Riau	71,25	61,95	80,55	6,66	58,51	44,76	72,25	11,99	74,63	61,79	87,46	8,77
DKI Jakarta	65,51	57,47	73,54	6,26	70,44	60,09	80,80	7,50	61,99	49,22	74,76	10,51
Jawa Barat	63,00	59,27	66,72	3,01	67,55	61,82	73,28	4,33	69,63	63,80	75,46	4,27
Jawa Tengah	72,89	69,61	76,16	2,29	73,53	68,61	78,44	3,41	61,98	56,45	67,51	4,55
DI Yogyakarta	73,69	63,87	83,50	6,79	73,89	61,14	86,63	8,80	52,01	35,17	68,85	16,52
Jawa Timur	64,10	60,48	67,72	2,88	61,67	56,24	67,11	4,50	54,83	49,09	60,58	5,35
Banten	53,38	46,47	60,28	6,60	58,99	48,16	69,82	9,37	58,21	46,74	69,68	10,05
Bali	77,84	71,04	84,64	4,46	77,07	67,35	86,78	6,43	74,59	65,04	84,15	6,54
Nusa Tenggara Barat	72,78	65,93	79,63	4,80	79,44	70,33	88,54	5,85	80,49	71,24	89,75	5,87
Nusa Tenggara Timur	63,17	58,77	67,58	3,56	65,04	58,23	71,86	5,35	61,49	53,72	69,26	6,45
Kalimantan Barat	68,16	62,71	73,62	4,08	77,88	70,26	85,50	4,99	73,66	65,15	82,17	5,90
Kalimantan Tengah	65,08	59,04	71,12	4,74	66,16	56,86	75,46	7,17	50,51	38,23	62,79	12,41
Kalimantan Selatan	79,55	74,50	84,60	3,24	83,08	75,35	90,80	4,74	81,13	73,14	89,13	5,03
Kalimantan Timur	60,33	51,95	68,72	7,09	64,80	53,21	76,38	9,12	69,44	58,51	80,36	8,03
Kalimantan Utara	59,27	45,63	72,91	11,74	62,71	44,80	80,62	14,57	67,73	52,07	83,38	11,79
Sulawesi Utara	54,50	47,71	61,30	6,36	62,87	51,90	73,83	8,90	51,06	40,25	61,88	10,81
Sulawesi Tengah	56,58	49,06	64,10	6,78	61,30	50,79	71,80	8,74	75,83	65,85	85,82	6,72
Sulawesi Selatan	70,23	65,65	74,81	3,33	74,98	68,73	81,23	4,25	75,09	68,45	81,74	4,51
Sulawesi Tenggara	72,90	67,14	78,65	4,02	72,70	63,69	81,72	6,33	74,37	65,62	83,12	6,00
Gorontalo	69,40	59,29	79,51	7,43	86,13	77,73	94,52	4,97	74,36	61,30	87,42	8,96
Sulawesi Barat	76,74	68,45	85,02	5,51	76,29	65,53	87,05	7,20	77,24	64,65	89,83	8,32
Maluku	77,14	71,16	83,12	3,96	76,10	67,66	84,54	5,66	70,25	58,30	82,20	8,68
Maluku Utara	63,20	55,58	70,82	6,15	74,06	62,92	85,20	7,67	70,48	58,66	82,29	8,55
Papua Barat	41,93	32,32	51,55	11,70	61,41	45,11	77,72	13,54	53,35	33,14	73,55	19,32
Papua Barat Daya	42,78	31,48	54,09	13,48	66,39	47,76	85,01	14,31	62,53	40,65	84,41	17,85
Papua	42,23	31,03	53,44	13,54	48,62	33,08	64,17	16,31	38,58	24,34	52,82	18,83
Papua Selatan	39,09	25,85	52,33	17,28	51,44	29,45	73,43	21,81	58,27	34,17	82,38	21,11
Papua Tengah	31,75	17,75	45,76	22,50	54,27	34,21	74,34	18,86	46,82	23,79	69,85	25,09
Papua Pegunungan	28,98	18,62	39,33	18,23	29,39	14,72	44,06	25,46	41,62	24,48	58,75	21,00
Indonesia	65,65	64,47	66,83	0,92	67,73	66,00	69,46	1,30	64,47	62,58	66,37	1,50

Lanjutan Tabel 3.30

Provinsi	Pendidikan Tinggi				Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	73,30	62,28	84,32	7,67	60,50	56,59	64,42	3,30
Sumatera Utara	77,20	67,47	86,93	6,43	67,55	64,61	70,48	2,22
Sumatera Barat	87,28	77,95	96,62	5,46	76,71	73,21	80,20	2,32
Riau	76,95	60,54	93,37	10,88	65,44	61,20	69,68	3,31
Jambi	74,82	61,22	88,43	9,28	70,88	66,05	75,72	3,48
Sumatera Selatan	66,54	49,00	84,09	13,45	62,77	58,83	66,70	3,20
Bengkulu	74,02	56,54	91,49	12,05	58,53	52,90	64,17	4,91
Lampung	57,17	41,72	72,63	13,79	65,61	61,37	69,84	3,30
Kepulauan Bangka Belitung	91,53	80,07	100,00	6,39	69,13	62,60	75,66	4,82
Kepulauan Riau	46,67	22,52	70,81	26,39	66,38	59,27	73,48	5,46
DKI Jakarta	65,75	50,60	80,90	11,75	65,98	60,35	71,61	4,35
Jawa Barat	62,94	53,21	72,67	7,89	65,28	62,48	68,07	2,19
Jawa Tengah	81,97	74,81	89,13	4,45	71,47	68,93	74,01	1,81
DI Yogyakarta	63,74	49,41	78,06	11,46	67,28	60,43	74,14	5,20
Jawa Timur	72,66	64,37	80,96	5,83	62,46	59,77	65,15	2,20
Banten	66,16	51,35	80,97	11,42	56,74	51,61	61,87	4,61
Bali	56,56	40,22	72,90	14,74	74,12	69,30	78,93	3,31
Nusa Tenggara Barat	69,22	50,67	87,77	13,67	75,54	70,70	80,38	3,27
Nusa Tenggara Timur	79,94	69,69	90,20	6,54	64,70	60,97	68,42	2,94
Kalimantan Barat	86,15	75,39	96,90	6,37	72,94	68,79	77,10	2,91
Kalimantan Tengah	88,94	76,80	100,00	6,97	64,22	59,17	69,27	4,01
Kalimantan Selatan	89,40	79,63	99,17	5,58	81,41	77,75	85,07	2,29
Kalimantan Timur	82,21	69,75	94,67	7,73	65,64	59,71	71,57	4,61
Kalimantan Utara	74,22	46,74	100,00	18,89	63,20	53,29	73,10	8,00
Sulawesi Utara	53,80	36,43	71,17	16,47	55,15	50,16	60,14	4,61
Sulawesi Tengah	75,52	59,67	91,38	10,71	63,00	57,54	68,46	4,42
Sulawesi Selatan	84,96	76,08	93,85	5,34	73,70	70,50	76,90	2,21
Sulawesi Tenggara	84,89	73,33	96,46	6,95	74,48	70,13	78,84	2,98
Gorontalo	94,32	83,44	100,00	5,89	75,95	69,52	82,38	4,32
Sulawesi Barat	77,02	57,60	96,44	12,86	76,77	70,95	82,58	3,87
Maluku	83,21	67,71	98,71	9,50	75,99	71,35	80,63	3,12
Maluku Utara	98,69	96,09	100,00	1,34	69,98	64,26	75,69	4,17
Papua Barat	79,52	59,40	99,64	12,91	50,12	42,24	57,99	8,02
Papua Barat Daya	46,59	16,32	76,86	33,14	50,96	41,83	60,09	9,14
Papua	49,47	21,40	77,55	28,95	43,38	35,48	51,28	9,29
Papua Selatan	NA	NA	NA	62,71	43,77	32,93	54,60	12,63
Papua Tengah	99,96	99,86	100,00	0,05	43,09	32,39	53,79	12,67
Papua Pegunungan	56,07	1,79	100,00	49,39	31,87	24,14	39,61	12,38
Indonesia	72.03	69,14	74,91	2,04	66,46	65,58	67,34	0,67

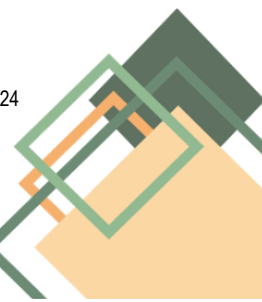
Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



Tabel 3.31 Sampling Error Persentase Peserta Didik Perempuan yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Provinsi	SD Sederajat				SMP Sederajat				SMA/SMK Sederajat			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	64,33	59,55	69,12	3,80	64,23	56,52	71,94	6,13	70,15	62,80	77,50	5,34
Sumatera Utara	66,43	62,54	70,31	2,98	69,24	63,77	74,71	4,03	75,76	70,69	80,82	3,41
Sumatera Barat	77,39	72,64	82,13	3,13	83,60	77,78	89,42	3,55	79,94	73,04	86,84	4,41
Riau	63,67	57,75	69,58	4,74	70,23	62,85	77,60	5,36	63,63	54,96	72,31	6,95
Jambi	72,09	65,59	78,59	4,60	69,31	57,34	81,27	8,81	69,05	58,14	79,95	8,06
Sumatera Selatan	70,47	65,66	75,27	3,48	63,10	54,34	71,87	7,08	69,94	61,98	77,91	5,81
Bengkulu	61,70	54,30	69,09	6,11	60,99	49,75	72,24	9,40	69,36	59,92	78,80	6,95
Lampung	72,02	66,87	77,17	3,65	74,76	66,89	82,62	5,37	67,43	58,36	76,50	6,86
Kepulauan Bangka Belitung	69,40	61,45	77,36	5,85	69,32	56,47	82,18	9,46	67,67	55,02	80,31	9,54
Kepulauan Riau	62,05	52,19	71,90	8,11	74,18	59,16	89,20	10,33	72,95	59,49	86,41	9,41
DKI Jakarta	68,97	60,75	77,19	6,08	74,88	64,53	85,24	7,05	77,98	67,31	88,65	6,98
Jawa Barat	62,25	58,31	66,18	3,22	68,04	62,60	73,48	4,08	68,75	62,98	74,51	4,28
Jawa Tengah	78,51	75,43	81,58	2,00	76,19	71,41	80,97	3,20	78,74	74,24	83,23	2,91
DI Yogyakarta	74,67	64,41	84,93	7,01	83,53	72,85	94,20	6,52	67,49	49,66	85,32	13,48
Jawa Timur	68,20	64,76	71,63	2,57	59,65	54,00	65,30	4,83	65,47	60,06	70,88	4,21
Banten	53,71	46,60	60,82	6,76	69,79	59,96	79,63	7,19	65,69	55,07	76,31	8,25
Bali	79,91	73,50	86,32	4,09	84,60	74,62	94,58	6,02	84,53	76,24	92,82	5,00
Nusa Tenggara Barat	74,61	68,61	80,61	4,10	87,75	78,69	96,81	5,27	80,36	69,39	91,33	6,97
Nusa Tenggara Timur	64,05	59,27	68,84	3,81	68,02	61,15	74,90	5,15	70,76	62,91	78,61	5,66
Kalimantan Barat	70,83	64,97	76,69	4,22	79,62	71,06	88,18	5,48	77,42	69,21	85,62	5,41
Kalimantan Tengah	63,56	56,83	70,28	5,39	68,06	58,50	77,62	7,17	73,60	62,37	84,83	7,78
Kalimantan Selatan	80,69	75,39	85,98	3,35	87,07	80,93	93,20	3,59	84,77	77,30	92,24	4,50
Kalimantan Timur	55,55	47,02	64,08	7,83	76,46	65,37	87,54	7,40	70,43	59,67	81,18	7,79
Kalimantan Utara	61,63	48,63	74,63	10,76	73,38	56,87	89,88	11,47	73,16	55,33	90,98	12,43
Sulawesi Utara	59,17	51,79	66,55	6,37	69,79	59,28	80,30	7,68	66,99	57,04	76,95	7,58
Sulawesi Tengah	67,27	60,57	73,96	5,08	68,62	59,47	77,77	6,80	65,81	55,33	76,28	8,12
Sulawesi Selatan	71,50	66,94	76,05	3,25	78,31	72,33	84,29	3,90	81,84	75,93	87,76	3,69
Sulawesi Tenggara	71,90	65,60	78,19	4,47	82,06	74,55	89,56	4,67	83,93	76,67	91,18	4,41
Gorontalo	83,34	76,03	90,65	4,48	83,14	71,13	95,14	7,37	88,11	80,73	95,50	4,28
Sulawesi Barat	72,89	62,49	83,30	7,28	71,50	56,95	86,06	10,38	68,83	53,92	83,74	11,05
Maluku	76,44	70,26	82,62	4,13	80,51	72,68	88,34	4,96	85,24	76,08	94,40	5,48
Maluku Utara	66,26	58,62	73,91	5,89	65,26	53,21	77,30	9,42	77,90	67,55	88,26	6,78
Papua Barat	57,46	48,09	66,84	8,33	59,49	44,92	74,06	12,49	53,39	34,94	71,83	17,63
Papua Barat Daya	57,12	44,24	70,00	11,50	61,02	41,93	80,12	15,97	64,46	43,80	85,12	16,35
Papua	45,05	33,38	56,71	13,22	43,29	29,40	57,17	16,36	33,73	18,34	49,13	23,28
Papua Selatan	32,07	17,12	47,02	23,78	24,90	7,03	42,77	36,61	61,53	36,89	86,17	20,43
Papua Tengah	43,01	28,72	57,31	16,95	52,73	31,70	73,76	20,35	47,72	23,07	72,36	26,35
Papua Pegunungan	31,37	19,68	43,07	19,02	36,77	18,23	55,31	25,72	31,91	7,93	55,88	38,33
Indonesia	67,69	66,51	68,87	0,89	70,83	69,12	72,53	1,23	72,06	70,31	73,80	1,24

Lanjutan Tabel 3.31

Provinsi	Pendidikan Tinggi				Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	78,57	70,55	86,60	5,21	67,24	63,64	70,84	2,73
Sumatera Utara	72,61	63,33	81,89	6,52	69,76	66,93	72,59	2,07
Sumatera Barat	86,34	78,98	93,69	4,35	80,43	77,29	83,57	1,99
Riau	87,40	80,12	94,68	4,25	67,72	63,48	71,95	3,19
Jambi	68,51	53,48	83,55	11,20	70,47	65,34	75,60	3,71
Sumatera Selatan	61,57	48,88	74,26	10,52	67,97	64,03	71,91	2,96
Bengkulu	59,82	43,81	75,83	13,65	63,09	57,71	68,48	4,36
Lampung	65,38	49,89	80,88	12,09	70,90	67,07	74,74	2,76
Kepulauan Bangka Belitung	62,29	29,48	95,10	26,87	68,49	62,49	74,49	4,47
Kepulauan Riau	53,87	27,98	79,75	24,51	65,32	57,87	72,78	5,82
DKI Jakarta	60,98	45,84	76,12	12,67	70,84	65,11	76,57	4,13
Jawa Barat	65,93	57,50	74,36	6,52	65,23	62,47	68,00	2,16
Jawa Tengah	75,81	69,17	82,45	4,47	77,78	75,57	79,99	1,45
DI Yogyakarta	62,84	47,75	77,92	12,25	72,23	65,34	79,13	4,87
Jawa Timur	64,49	56,78	72,21	6,10	65,56	63,05	68,07	1,95
Banten	71,96	59,40	84,52	8,91	61,62	56,65	66,59	4,12
Bali	70,96	57,24	84,68	9,86	80,60	76,17	85,03	2,81
Nusa Tenggara Barat	89,07	80,91	97,24	4,67	79,85	74,90	84,80	3,16
Nusa Tenggara Timur	67,86	54,64	81,08	9,94	66,76	62,77	70,74	3,05
Kalimantan Barat	89,56	76,09	100,00	7,67	75,89	71,61	80,16	2,87
Kalimantan Tengah	77,06	58,62	95,50	12,21	67,55	62,63	72,47	3,72
Kalimantan Selatan	77,91	66,12	89,70	7,72	82,63	79,03	86,24	2,22
Kalimantan Timur	70,34	56,79	83,90	9,83	64,66	58,91	70,40	4,53
Kalimantan Utara	96,18	88,70	100,00	3,97	70,66	61,73	79,58	6,44
Sulawesi Utara	76,56	63,04	90,07	9,01	64,98	59,90	70,05	3,99
Sulawesi Tengah	89,00	79,23	98,78	5,60	69,73	64,65	74,81	3,72
Sulawesi Selatan	79,89	71,64	88,14	5,27	76,37	73,10	79,65	2,19
Sulawesi Tenggara	86,56	75,49	97,63	6,52	78,30	74,18	82,42	2,68
Gorontalo	83,84	70,44	97,25	8,16	84,33	79,16	89,50	3,13
Sulawesi Barat	58,95	37,71	80,19	18,38	70,38	62,02	78,74	6,06
Maluku	72,17	59,55	84,80	8,92	78,33	73,85	82,82	2,92
Maluku Utara	84,08	67,67	100,00	9,96	70,45	64,52	76,38	4,30
Papua Barat	76,54	53,95	99,14	15,06	58,83	51,28	66,38	6,55
Papua Barat Daya	42,57	15,81	69,34	32,07	57,16	46,74	67,59	9,30
Papua	23,20	4,97	41,43	40,08	39,79	32,18	47,41	9,76
Papua Selatan	NA	NA	NA	57,39	33,85	23,53	44,16	15,54
Papua Tengah	87,34	61,93	100,00	14,84	48,07	36,77	59,37	11,99
Papua Pegunungan	88,89	62,61	100,00	15,08	33,30	23,29	43,31	15,34
Indonesia	71,14	68,65	73,63	1,78	69,66	68,82	70,51	0,62

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.32 Sampling Error Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Provinsi	SD Sederajat				SMP Sederajat				SMA/SMK Sederajat			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	62,43	58,79	66,07	2,97	61,23	55,64	66,81	4,65	63,60	58,01	69,20	4,49
Sumatera Utara	67,12	64,11	70,12	2,29	67,43	63,30	71,56	3,12	70,83	66,93	74,72	2,80
Sumatera Barat	77,63	74,17	81,09	2,27	80,70	76,30	85,10	2,78	73,95	68,45	79,46	3,80
Riau	64,71	60,40	69,03	3,40	69,09	63,72	74,45	3,96	60,50	54,14	66,86	5,37
Jambi	70,60	65,65	75,55	3,58	71,38	63,81	78,95	5,41	69,82	61,88	77,76	5,80
Sumatera Selatan	66,94	63,16	70,71	2,88	62,19	56,37	68,00	4,77	65,84	59,78	71,90	4,70
Bengkulu	57,52	52,06	62,97	4,84	59,47	51,65	67,28	6,70	67,30	59,63	74,97	5,81
Lampung	70,28	66,42	74,15	2,81	69,31	63,12	75,50	4,56	65,70	59,11	72,30	5,12
Kepulauan Bangka Belitung	69,03	63,25	74,81	4,27	64,58	54,91	74,26	7,64	69,13	60,52	77,74	6,36
Kepulauan Riau	66,17	59,21	73,14	5,37	64,59	54,08	75,11	8,31	73,78	63,94	83,62	6,81
DKI Jakarta	67,16	61,41	72,91	4,37	72,46	64,96	79,97	5,29	70,64	62,05	79,24	6,21
Jawa Barat	62,64	59,82	65,46	2,30	67,80	63,85	71,74	2,97	69,19	65,01	73,38	3,09
Jawa Tengah	75,68	73,39	77,96	1,54	74,81	71,35	78,27	2,36	70,53	66,86	74,19	2,65
DI Yogyakarta	74,20	67,02	81,37	4,93	78,92	70,47	87,37	5,46	59,30	46,78	71,82	10,77
Jawa Timur	66,12	63,57	68,68	1,97	60,68	56,69	64,67	3,35	60,22	56,21	64,23	3,40
Banten	53,54	48,46	58,62	4,84	64,59	57,23	71,94	5,81	62,21	54,23	70,19	6,55
Bali	78,90	74,07	83,74	3,12	81,03	74,09	87,96	4,37	79,27	72,96	85,58	4,06
Nusa Tenggara Barat	73,71	68,77	78,65	3,42	83,13	76,58	89,67	4,02	80,43	73,25	87,61	4,55
Nusa Tenggara Timur	63,59	60,00	67,17	2,88	66,61	61,53	71,70	3,90	66,40	60,76	72,04	4,33
Kalimantan Barat	69,49	65,43	73,54	2,98	78,73	73,06	84,40	3,67	75,70	69,63	81,77	4,09
Kalimantan Tengah	64,32	59,55	69,10	3,79	67,06	60,30	73,83	5,15	63,18	54,73	71,63	6,83
Kalimantan Selatan	80,08	76,37	83,79	2,36	85,20	80,31	90,10	2,93	82,98	77,54	88,42	3,35
Kalimantan Timur	57,97	51,84	64,10	5,39	70,47	62,49	78,46	5,78	69,96	62,26	77,67	5,62
Kalimantan Utara	60,57	50,26	70,88	8,69	67,38	55,50	79,26	8,99	70,22	58,49	81,94	8,52
Sulawesi Utara	56,74	51,24	62,25	4,95	66,58	58,93	74,23	5,86	59,05	51,09	67,00	6,87
Sulawesi Tengah	61,74	56,19	67,28	4,58	65,17	57,77	72,56	5,79	70,62	63,29	77,96	5,30
Sulawesi Selatan	70,83	67,41	74,26	2,47	76,69	72,23	81,15	2,97	78,79	74,23	83,35	2,95
Sulawesi Tenggara	72,42	67,79	77,05	3,26	77,48	71,57	83,39	3,89	78,74	72,66	84,81	3,94
Gorontalo	76,03	69,33	82,73	4,50	84,51	76,81	92,21	4,65	80,94	73,09	88,79	4,95
Sulawesi Barat	74,86	67,71	82,00	4,87	73,91	64,50	83,33	6,50	72,90	61,70	84,10	7,84
Maluku	76,79	72,13	81,45	3,09	78,26	72,47	84,04	3,77	78,18	70,06	86,31	5,30
Maluku Utara	64,62	58,81	70,42	4,58	69,83	61,24	78,42	6,28	74,38	65,85	82,92	5,85
Papua Barat	49,88	42,27	57,49	7,78	60,28	48,94	71,62	9,60	53,37	39,18	67,55	13,56
Papua Barat Daya	49,42	40,08	58,76	9,64	64,12	50,60	77,64	10,76	63,47	48,40	78,54	12,11
Papua	43,62	34,96	52,27	10,12	46,00	35,16	56,84	12,02	36,59	25,97	47,20	14,80
Papua Selatan	35,65	24,70	46,60	15,67	38,37	23,54	53,20	19,72	59,91	43,53	76,29	13,95
Papua Tengah	36,83	25,80	47,86	15,28	53,56	38,99	68,13	13,88	47,26	30,12	64,39	18,50
Papua Pegunungan	30,08	21,61	38,55	14,37	33,10	21,24	44,97	18,28	37,52	23,25	51,79	19,41
Indonesia	66,65	65,78	67,51	0,66	69,25	68,02	70,48	0,90	68,37	67,06	69,68	0,98

Lanjutan Tabel 3.32

Provinsi	Pendidikan Tinggi				Persentase Peserta Didik yang Belajar di Luar Jam Sekolah			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	76,34	69,67	83,02	4,46	63,96	60,97	66,95	2,39
Sumatera Utara	74,54	66,98	82,10	5,18	68,68	66,34	71,01	1,73
Sumatera Barat	86,68	80,85	92,52	3,43	78,59	75,98	81,20	1,69
Riau	83,04	74,47	91,61	5,26	66,58	63,17	70,00	2,62
Jambi	71,25	60,04	82,47	8,03	70,67	66,69	74,66	2,88
Sumatera Selatan	63,39	52,58	74,19	8,70	65,40	62,30	68,49	2,41
Bengkulu	65,23	53,32	77,14	9,31	60,93	56,66	65,21	3,58
Lampung	61,49	48,80	74,19	10,53	68,27	65,04	71,51	2,41
Kepulauan Bangka Belitung	79,26	60,79	97,73	11,89	68,81	64,13	73,50	3,47
Kepulauan Riau	50,27	31,99	68,54	18,55	65,85	60,24	71,45	4,34
DKI Jakarta	63,33	52,16	74,50	9,00	68,36	64,16	72,57	3,14
Jawa Barat	64,56	57,97	71,16	5,21	65,26	63,14	67,38	1,66
Jawa Tengah	78,57	73,63	83,51	3,21	74,64	72,83	76,45	1,24
DI Yogyakarta	63,25	52,32	74,17	8,81	69,84	64,54	75,14	3,87
Jawa Timur	68,21	62,52	73,89	4,25	64,01	62,08	65,95	1,54
Banten	69,24	59,15	79,33	7,43	59,20	55,37	63,03	3,30
Bali	64,12	53,22	75,02	8,67	77,40	73,67	81,14	2,46
Nusa Tenggara Barat	80,68	71,10	90,26	6,06	77,69	73,80	81,58	2,56
Nusa Tenggara Timur	73,13	63,51	82,74	6,71	65,73	62,62	68,84	2,41
Kalimantan Barat	87,94	79,23	96,66	5,05	74,44	71,18	77,70	2,23
Kalimantan Tengah	83,15	71,74	94,57	7,00	65,89	61,97	69,80	3,03
Kalimantan Selatan	82,85	74,21	91,49	5,32	82,02	79,32	84,72	1,68
Kalimantan Timur	75,99	66,46	85,52	6,40	65,14	60,66	69,62	3,51
Kalimantan Utara	88,54	77,36	99,72	6,44	67,09	59,87	74,30	5,48
Sulawesi Utara	65,59	53,77	77,42	9,20	60,06	56,04	64,07	3,41
Sulawesi Tengah	82,67	73,38	91,96	5,73	66,39	62,09	70,69	3,31
Sulawesi Selatan	82,06	75,30	88,82	4,20	75,07	72,46	77,67	1,77
Sulawesi Tenggara	85,71	77,53	93,89	4,87	76,32	72,95	79,69	2,25
Gorontalo	88,03	78,80	97,26	5,35	80,18	75,85	84,51	2,75
Sulawesi Barat	66,62	50,29	82,94	12,50	73,55	67,83	79,27	3,97
Maluku	75,50	64,69	86,32	7,31	77,23	73,50	80,95	2,46
Maluku Utara	90,94	81,67	100,00	5,20	70,21	65,46	74,95	3,45
Papua Barat	78,05	60,25	95,85	11,63	54,67	48,38	60,96	5,87
Papua Barat Daya	44,65	24,36	64,94	23,19	53,83	46,19	61,48	7,25
Papua	33,95	17,32	50,58	24,99	41,64	35,43	47,86	7,61
Papua Selatan	19,00	2,91	35,09	43,19	38,77	30,63	46,90	10,70
Papua Tengah	94,91	84,96	100,00	5,35	45,37	36,53	54,21	9,94
Papua Pegunungan	66,46	21,76	100,00	34,32	32,53	25,73	39,33	10,66
Indonesia	71,54	69,59	73,49	1,39	68,07	67,41	68,73	0,50

Catatan:

Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



Tabel 3.33 *Sampling Error* Persentase Peserta Didik yang Dibantu Pembimbing Ketika Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Pembimbing Belajar, 2024

Provinsi	Guru Privat				Orang Tua/Wali				Famili dan Lainnya			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	14,76	11,23	18,29	12,20	70,29	65,52	75,05	3,46	14,95	10,84	19,06	14,02
Sumatera Utara	29,96	25,83	34,10	7,04	61,02	56,69	65,35	3,62	9,02	6,72	11,32	13,01
Sumatera Barat	17,39	13,47	21,31	11,50	71,69	67,03	76,35	3,32	10,92	7,48	14,36	16,08
Riau	14,53	10,35	18,71	14,68	72,36	65,90	78,82	4,56	13,11	7,24	18,99	22,86
Jambi	19,14	13,80	24,48	14,24	67,27	60,57	73,98	5,09	13,59	8,75	18,43	18,17
Sumatera Selatan	20,74	16,64	24,84	10,08	65,53	60,70	70,37	3,76	13,72	10,28	17,16	12,79
Bengkulu	13,98	9,12	18,84	17,73	76,48	69,93	83,02	4,37	9,54	4,47	14,61	27,13
Lampung	25,05	19,78	30,32	10,73	64,27	58,24	70,30	4,79	10,68	6,54	14,82	19,76
Kepulauan Bangka Belitung	31,68	22,17	41,19	15,32	55,81	45,95	65,67	9,02	12,51	5,14	19,89	30,07
Kepulauan Riau	56,20	45,66	66,73	9,56	38,87	28,30	49,44	13,87	4,93	1,37	8,49	36,80
DKI Jakarta	37,98	29,84	46,12	10,94	50,12	41,73	58,51	8,54	11,90	7,01	16,80	20,98
Jawa Barat	31,93	28,29	35,57	5,81	54,36	50,39	58,33	3,73	13,71	10,94	16,48	10,31
Jawa Tengah	25,36	22,44	28,28	5,87	62,84	59,56	66,12	2,66	11,80	9,35	14,25	10,59
DI Yogyakarta	52,57	43,20	61,93	9,09	37,54	29,26	45,81	11,25	9,90	4,70	15,09	26,79
Jawa Timur	47,32	43,86	50,78	3,73	41,01	37,67	44,34	4,15	11,67	9,41	13,94	9,90
Banten	36,13	28,97	43,29	10,11	50,20	42,87	57,53	7,45	13,67	8,69	18,65	18,59
Bali	30,42	22,92	37,92	12,58	55,89	47,93	63,85	7,27	13,70	8,24	19,15	20,31
Nusa Tenggara Barat	12,54	8,03	17,05	18,35	69,68	62,77	76,58	5,06	17,78	11,79	23,77	17,18
Nusa Tenggara Timur	10,87	7,42	14,32	16,19	71,30	66,15	76,45	3,69	17,83	13,43	22,23	12,59
Kalimantan Barat	17,88	13,15	22,61	13,50	70,95	65,50	76,40	3,92	11,16	6,98	15,35	19,11
Kalimantan Tengah	12,42	8,06	16,78	17,92	76,31	70,41	82,21	3,94	11,27	6,67	15,87	20,83
Kalimantan Selatan	15,60	10,93	20,26	15,27	75,02	69,42	80,62	3,81	9,38	5,26	13,50	22,41
Kalimantan Timur	29,40	21,88	36,91	13,04	61,50	53,30	69,69	6,80	9,11	3,43	14,78	31,79
Kalimantan Utara	11,03	2,83	19,24	37,94	76,70	64,52	88,89	8,10	12,26	1,49	23,03	44,81
Sulawesi Utara	9,50	5,08	13,91	23,73	82,20	76,34	88,05	3,64	8,31	3,86	12,76	27,33
Sulawesi Tengah	5,05	1,98	8,12	31,02	75,74	68,31	83,16	5,00	19,21	12,12	26,31	18,84
Sulawesi Selatan	13,10	9,75	16,44	13,05	74,43	70,20	78,66	2,90	12,47	9,37	15,58	12,68
Sulawesi Tenggara	6,08	2,18	9,98	32,73	81,66	75,59	87,73	3,79	12,26	7,35	17,16	20,43
Gorontalo	10,98	5,11	16,86	27,30	77,87	69,14	86,59	5,72	11,15	4,36	17,94	31,08
Sulawesi Barat	12,59	5,61	19,56	28,27	73,17	64,20	82,15	6,26	14,24	7,30	21,18	24,86
Maluku	7,15	3,93	10,37	22,94	71,70	64,37	79,04	5,22	21,15	14,35	27,94	16,39
Maluku Utara	8,20	3,02	13,38	32,23	73,26	65,64	80,87	5,30	18,54	11,40	25,69	19,66
Papua Barat	20,08	8,55	31,61	29,30	66,18	53,25	79,11	9,96	13,74	5,69	21,79	29,90
Papua Barat Daya	18,09	6,69	29,50	32,14	72,80	60,19	85,41	8,83	9,10	2,53	15,68	36,85
Papua	27,80	13,28	42,32	26,65	61,09	45,21	76,96	13,26	11,11	4,01	18,21	32,59
Papua Selatan	30,65	11,71	49,58	31,52	63,46	44,04	82,88	15,61	NA	NA	NA	57,25
Papua Tengah	NA	NA	NA	55,23	83,42	68,46	98,38	9,15	NA	NA	NA	81,18
Papua Pegunungan	2,67	1,24	4,11	27,37	66,52	28,71	100,00	29,00	NA	NA	NA	60,38
Indonesia	28,20	27,07	29,32	2,03	59,40	58,19	60,61	1,04	12,40	11,56	13,24	3,47

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.34 Sampling Error Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024

Provinsi	SD Sederajat				SMP Sederajat				SMA/SMK Sederajat			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	11,83	9,64	14,03	9,47	30,37	25,07	35,67	8,90	33,94	27,62	40,26	9,50
Sumatera Utara	21,39	18,70	24,09	6,42	41,94	37,53	46,35	5,37	45,02	40,29	49,75	5,36
Sumatera Barat	33,20	29,46	36,94	5,74	53,99	48,11	59,87	5,56	57,20	50,22	64,19	6,23
Riau	34,78	30,64	38,92	6,07	57,52	51,57	63,47	5,28	60,43	52,79	68,06	6,45
Jambi	41,07	35,91	46,23	6,41	66,04	57,68	74,40	6,46	72,08	63,22	80,94	6,27
Sumatera Selatan	35,97	32,20	39,74	5,35	65,24	59,27	71,20	4,67	66,29	59,27	73,31	5,40
Bengkulu	31,99	26,84	37,14	8,21	54,22	46,13	62,32	7,62	58,84	49,09	68,60	8,46
Lampung	46,66	42,15	51,17	4,93	69,74	63,43	76,06	4,62	65,81	58,06	73,56	6,01
Kepulauan Bangka Belitung	38,90	32,02	45,78	9,02	68,11	58,20	78,01	7,42	65,43	54,77	76,10	8,31
Kepulauan Riau	45,78	38,53	53,03	8,08	73,07	63,42	82,71	6,73	65,38	53,83	76,93	9,02
DKI Jakarta	74,49	69,67	79,31	3,30	82,05	75,72	88,38	3,94	67,59	57,06	78,11	7,95
Jawa Barat	47,26	44,46	50,06	3,02	75,31	71,54	79,08	2,56	68,88	64,25	73,52	3,43
Jawa Tengah	52,44	49,87	55,01	2,50	79,29	76,12	82,46	2,04	70,84	66,49	75,18	3,13
DI Yogyakarta	76,39	69,58	83,20	4,55	95,61	91,37	99,84	2,26	87,57	80,73	94,41	3,99
Jawa Timur	65,63	63,21	68,05	1,88	81,96	78,82	85,11	1,96	71,76	67,66	75,86	2,91
Banten	50,73	45,77	55,69	4,99	74,01	66,74	81,28	5,01	68,37	60,00	76,73	6,24
Bali	67,62	62,35	72,89	3,97	93,78	90,22	97,33	1,93	86,28	80,24	92,32	3,57
Nusa Tenggara Barat	35,77	30,11	41,44	8,08	53,62	44,92	62,33	8,28	52,64	42,66	62,62	9,67
Nusa Tenggara Timur	33,14	29,84	36,43	5,08	50,64	45,11	56,17	5,57	48,74	42,52	54,96	6,51
Kalimantan Barat	47,58	43,32	51,84	4,57	68,81	62,26	75,36	4,86	69,40	60,92	77,89	6,24
Kalimantan Tengah	34,50	29,65	39,34	7,17	66,78	59,32	74,24	5,70	71,40	62,09	80,71	6,65
Kalimantan Selatan	50,01	45,50	54,51	4,60	74,40	68,24	80,55	4,22	67,94	59,97	75,90	5,98
Kalimantan Timur	46,73	40,81	52,66	6,47	65,12	56,25	73,99	6,95	66,01	57,15	74,87	6,85
Kalimantan Utara	39,05	30,09	48,02	11,71	50,38	36,34	64,42	14,22	74,55	61,97	87,13	8,61
Sulawesi Utara	34,70	29,67	39,72	7,39	59,03	50,90	67,17	7,03	62,00	53,54	70,46	6,96
Sulawesi Tengah	36,58	31,76	41,39	6,72	65,23	57,55	72,90	6,00	71,86	64,01	79,72	5,58
Sulawesi Selatan	24,24	21,15	27,32	6,50	47,71	42,48	52,95	5,60	48,36	42,50	54,22	6,18
Sulawesi Tenggara	25,71	21,64	29,78	8,08	51,07	43,83	58,31	7,23	43,19	35,52	50,87	9,07
Gorontalo	40,74	32,93	48,55	9,78	54,11	42,34	65,88	11,10	64,20	52,20	76,20	9,54
Sulawesi Barat	19,12	13,96	24,28	13,77	57,18	46,54	67,82	9,50	50,21	37,29	63,13	13,13
Maluku	26,49	21,34	31,64	9,92	40,02	32,82	47,22	9,17	43,85	35,26	52,45	10,00
Maluku Utara	22,81	17,51	28,11	11,85	58,95	50,63	67,27	7,20	63,58	53,95	73,22	7,73
Papua Barat	30,96	23,96	37,96	11,53	59,93	48,15	71,71	10,03	55,66	38,97	72,35	15,30
Papua Barat Daya	26,14	17,47	34,81	16,92	32,02	19,11	44,93	20,57	56,36	39,25	73,48	15,49
Papua	31,02	23,07	38,97	13,08	41,97	31,14	52,80	13,16	42,70	28,94	56,46	16,44
Papua Selatan	24,51	15,83	33,19	18,07	52,43	34,61	70,25	17,34	46,36	21,27	71,45	27,61
Papua Tengah	25,38	16,65	34,12	17,56	41,31	26,57	56,04	18,20	54,81	34,78	74,84	18,65
Papua Pegunungan	18,13	9,66	26,60	23,83	12,61	4,14	21,08	34,28	21,40	7,68	35,13	32,72
Indonesia	45,17	44,29	46,04	0,99	68,03	66,82	69,25	0,91	64,19	62,71	65,67	1,18



Lanjutan Tabel 3.34

Provinsi	Perguruan Tinggi				Persentase Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler/ ORMAWA			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	15,35	7,99	22,72	24,48	19,77	17,49	22,04	5,86
Sumatera Utara	16,40	8,86	23,94	23,46	30,53	28,35	32,72	3,65
Sumatera Barat	25,52	15,63	35,41	19,78	41,39	38,31	44,48	3,80
Riau	30,56	17,59	43,53	21,65	44,12	40,85	47,40	3,79
Jambi	27,63	13,77	41,49	25,59	50,39	46,18	54,60	4,26
Sumatera Selatan	27,66	14,06	41,26	25,09	47,98	44,74	51,21	3,44
Bengkulu	24,10	9,84	38,37	30,19	41,09	36,65	45,53	5,51
Lampung	30,24	16,06	44,43	23,93	54,63	51,16	58,10	3,24
Kepulauan Bangka Belitung	NA	NA	NA	58,71	50,24	44,87	55,61	5,46
Kepulauan Riau	33,41	13,48	53,34	30,44	53,89	48,34	59,44	5,25
DKI Jakarta	21,74	12,27	31,22	22,24	67,75	63,83	71,68	2,95
Jawa Barat	29,01	20,58	37,43	14,82	55,95	53,83	58,06	1,93
Jawa Tengah	25,42	18,94	31,91	13,02	60,62	58,73	62,51	1,59
DI Yogyakarta	32,66	20,59	44,73	18,85	74,72	70,04	79,41	3,20
Jawa Timur	32,07	24,77	39,38	11,62	68,01	66,19	69,83	1,37
Banten	34,43	20,93	47,94	20,01	57,26	53,42	61,11	3,42
Bali	20,47	11,28	29,66	22,90	72,65	68,89	76,42	2,64
Nusa Tenggara Barat	35,15	20,15	50,15	21,77	42,43	38,11	46,76	5,20
Nusa Tenggara Timur	24,30	9,15	39,44	31,80	39,30	36,46	42,14	3,69
Kalimantan Barat	14,01	2,52	25,50	41,84	53,95	50,55	57,35	3,22
Kalimantan Tengah	19,93	2,74	37,12	44,00	48,29	44,28	52,30	4,23
Kalimantan Selatan	32,86	16,83	48,89	24,88	57,57	53,94	61,20	3,22
Kalimantan Timur	14,51	3,80	25,22	37,65	51,07	46,79	55,35	4,28
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	52,90	45,02	37,80	52,23	8,18
Sulawesi Utara	40,23	24,85	55,62	19,51	45,24	41,07	49,42	4,71
Sulawesi Tengah	29,13	12,18	46,08	29,68	47,88	43,93	51,84	4,21
Sulawesi Selatan	18,94	11,05	26,84	21,26	33,54	31,01	36,08	3,86
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	71,28	34,10	30,66	37,55	5,15
Gorontalo	34,61	14,13	55,08	30,19	47,18	41,18	53,17	6,49
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	54,86	32,36	27,30	37,42	7,98
Maluku	6,59	0,37	12,81	48,12	31,74	27,91	35,57	6,15
Maluku Utara	23,94	4,53	43,34	41,37	38,69	33,84	43,54	6,40
Papua Barat	NA	NA	NA	98,69	39,20	32,89	45,51	8,21
Papua Barat Daya	27,70	4,64	50,76	42,47	32,87	26,14	39,61	10,45
Papua	57,44	35,43	79,45	19,55	37,76	31,50	44,02	8,46
Papua Selatan	37,40	14,18	60,62	31,68	33,90	25,29	42,51	12,96
Papua Tengah	NA	NA	NA	59,42	33,68	26,16	41,20	11,39
Papua Pegunungan	-	-	-	-	17,41	10,79	24,02	19,40
Indonesia	26,65	24,13	29,16	4,82	52,35	51,69	53,02	0,65

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.35 Sampling Error Persentase Peserta Didik yang Sedang/Pernah Mengikuti Kursus/Pelatihan/Bimbingan Belajar/Pendidikan Keterampilan dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Provinsi	SD Sederajat				SMP Sederajat				SMA/SMK Sederajat			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	13,96	11,48	16,45	9,08	17,31	12,74	21,87	13,46	15,96	11,63	20,30	13,86
Sumatera Utara	11,75	9,55	13,94	9,53	16,38	13,02	19,75	10,48	16,89	13,55	20,23	10,09
Sumatera Barat	18,48	15,32	21,65	8,74	14,46	10,25	18,66	14,85	20,15	15,30	24,99	12,26
Riau	11,48	8,42	14,53	13,57	8,88	5,61	12,15	18,80	14,29	9,51	19,06	17,04
Jambi	11,92	8,33	15,51	15,37	12,61	6,59	18,62	24,36	16,24	9,61	22,87	20,84
Sumatera Selatan	16,48	13,50	19,46	9,23	12,56	8,75	16,36	15,48	18,57	12,90	24,24	15,59
Bengkulu	9,20	6,10	12,31	17,20	7,13	3,56	10,71	25,59	9,40	5,04	13,76	23,67
Lampung	20,58	16,74	24,41	9,51	16,09	11,59	20,59	14,27	15,62	10,24	21,00	17,57
Kepulauan Bangka Belitung	17,19	11,34	23,05	17,38	17,60	9,41	25,79	23,75	17,96	9,74	26,18	23,34
Kepulauan Riau	25,96	19,22	32,71	13,25	21,68	12,47	30,89	21,66	23,74	13,87	33,61	21,21
DKI Jakarta	31,38	25,18	37,59	10,09	24,04	16,73	31,36	15,52	21,04	13,28	28,80	18,81
Jawa Barat	16,76	14,56	18,96	6,71	16,83	13,63	20,04	9,71	18,69	15,34	22,04	9,14
Jawa Tengah	17,71	15,73	19,69	5,70	14,84	11,98	17,70	9,83	15,18	12,47	17,88	9,09
DI Yogyakarta	29,50	21,91	37,08	13,12	27,95	17,90	38,00	18,35	23,54	11,32	35,76	26,49
Jawa Timur	26,34	23,98	28,70	4,58	22,85	19,60	26,10	7,27	28,29	24,64	31,95	6,58
Banten	12,98	9,51	16,44	13,61	19,60	13,19	26,02	16,70	23,90	16,88	30,92	14,98
Bali	26,27	20,68	31,85	10,85	13,59	8,44	18,74	19,34	15,89	10,79	20,99	16,38
Nusa Tenggara Barat	6,57	4,26	8,88	17,94	6,53	2,86	10,21	28,70	13,53	7,60	19,45	22,36
Nusa Tenggara Timur	4,71	3,13	6,29	17,13	3,66	1,99	5,33	23,28	8,08	5,10	11,06	18,81
Kalimantan Barat	12,82	9,84	15,81	11,88	12,34	7,72	16,95	19,10	17,08	11,02	23,14	18,11
Kalimantan Tengah	7,17	4,66	9,67	17,84	6,58	2,89	10,27	28,62	8,88	4,30	13,46	26,30
Kalimantan Selatan	13,40	10,22	16,58	12,12	14,88	8,87	20,88	20,60	17,05	11,65	22,44	16,15
Kalimantan Timur	12,05	8,14	15,96	16,55	10,21	5,22	15,20	24,94	16,10	10,34	21,85	18,23
Kalimantan Utara	14,76	8,26	21,25	22,45	15,27	6,70	23,83	28,63	20,17	9,68	30,66	26,54
Sulawesi Utara	6,05	3,86	8,25	18,49	9,40	4,67	14,13	25,66	10,97	6,53	15,41	20,66
Sulawesi Tengah	8,31	4,59	12,03	22,82	13,64	8,47	18,80	19,32	13,24	8,01	18,46	20,14
Sulawesi Selatan	11,00	8,37	13,64	12,20	13,68	9,81	17,55	14,43	11,27	8,00	14,54	14,80
Sulawesi Tenggara	3,64	1,71	5,57	27,08	4,73	2,23	7,24	27,00	6,51	3,35	9,67	24,74
Gorontalo	11,82	6,12	17,52	24,62	7,13	1,25	13,00	42,05	12,88	5,66	20,10	28,60
Sulawesi Barat	7,14	3,46	10,81	26,25	NA	NA	NA	52,86	14,79	7,81	21,77	24,08
Maluku	6,26	3,70	8,82	20,85	12,59	7,72	17,45	19,70	11,35	5,58	17,12	25,96
Maluku Utara	5,51	2,72	8,30	25,84	7,72	3,02	12,43	31,09	10,53	4,81	16,25	27,73
Papua Barat	3,16	0,74	5,58	39,14	13,30	6,15	20,44	27,41	24,14	10,89	37,39	28,00
Papua Barat Daya	8,35	3,39	13,32	30,35	9,58	1,21	17,96	44,57	14,71	4,08	25,35	36,87
Papua	9,27	4,47	14,07	26,41	22,58	11,96	33,20	24,00	21,09	11,00	31,19	24,41
Papua Selatan	2,68	0,61	4,76	39,47	NA	NA	NA	63,45	10,86	0,47	21,25	48,80
Papua Tengah	4,08	0,41	7,76	45,92	NA	NA	NA	59,68	NA	NA	NA	59,33
Papua Pegunungan	6,59	1,40	11,77	40,16	NA	NA	NA	80,34	NA	NA	NA	65,38
Indonesia	16,43	15,72	17,14	2,20	15,65	14,65	16,65	3,25	18,06	16,98	19,15	3,07



Lanjutan Tabel 3.35

Provinsi	Perguruan Tinggi				Persentase Peserta Didik yang Kursus/Pelatihan/ Bimbingan Belajar/Pendidikan Keterampilan			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	14,43	7,74	21,11	23,64	15,11	12,92	17,30	7,39
Sumatera Utara	12,94	6,87	19,00	23,92	14,02	12,21	15,82	6,58
Sumatera Barat	12,19	5,60	18,77	27,56	17,24	14,85	19,63	7,07
Riau	8,17	2,78	13,56	33,67	11,18	9,07	13,29	9,62
Jambi	6,22	0,99	11,45	42,92	12,28	9,48	15,08	11,63
Sumatera Selatan	9,49	4,04	14,94	29,28	15,45	13,22	17,69	7,38
Bengkulu	6,40	0,67	12,14	45,72	8,48	6,28	10,69	13,27
Lampung	7,72	1,99	13,44	37,85	17,35	14,77	19,94	7,59
Kepulauan Bangka Belitung	NA	NA	NA	77,99	16,40	11,64	21,16	14,81
Kepulauan Riau	16,69	5,29	28,08	34,85	23,72	18,95	28,49	10,26
DKI Jakarta	13,46	5,85	21,07	28,85	24,90	20,70	29,10	8,60
Jawa Barat	12,07	7,41	16,74	19,73	16,71	15,05	18,38	5,08
Jawa Tengah	14,02	9,25	18,79	17,36	16,15	14,74	17,56	4,46
DI Yogyakarta	11,90	4,84	18,96	30,29	23,79	19,31	28,27	9,60
Jawa Timur	13,28	9,26	17,30	15,43	24,75	23,06	26,43	3,47
Banten	11,27	3,13	19,42	36,87	16,22	13,40	19,04	8,87
Bali	7,87	2,46	13,28	35,05	18,89	15,60	22,18	8,88
Nusa Tenggara Barat	7,32	1,03	13,61	43,84	7,96	5,83	10,09	13,68
Nusa Tenggara Timur	4,61	1,02	8,20	39,75	5,12	3,94	6,30	11,74
Kalimantan Barat	7,33	1,16	13,49	42,91	13,04	10,72	15,35	9,05
Kalimantan Tengah	11,15	2,05	20,25	41,64	7,59	5,58	9,59	13,48
Kalimantan Selatan	10,98	4,26	17,70	31,23	14,20	11,70	16,70	8,98
Kalimantan Timur	6,25	1,66	10,84	37,46	11,77	9,11	14,42	11,50
Kalimantan Utara	15,57	1,55	29,59	45,95	15,99	11,05	20,92	15,76
Sulawesi Utara	18,48	8,19	28,78	28,42	9,11	6,88	11,33	12,48
Sulawesi Tengah	4,23	0,40	8,07	46,21	9,84	7,00	12,69	14,75
Sulawesi Selatan	10,12	5,93	14,32	21,15	11,52	9,67	13,37	8,17
Sulawesi Tenggara	9,12	2,43	15,80	37,43	5,09	3,60	6,58	14,92
Gorontalo	10,93	1,61	20,26	43,52	11,15	7,38	14,93	17,25
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	58,65	7,58	5,00	10,17	17,39
Maluku	4,74	0,68	8,79	43,68	8,47	6,07	10,86	14,44
Maluku Utara	NA	NA	NA	58,80	7,22	4,65	9,78	18,13
Papua Barat	NA	NA	NA	50,92	8,73	5,18	12,27	20,74
Papua Barat Daya	NA	NA	NA	102,04	8,73	4,49	12,96	24,75
Papua	NA	NA	NA	64,48	14,84	9,96	19,72	16,77
Papua Selatan	NA	NA	NA	72,04	5,60	1,87	9,32	33,93
Papua Tengah	NA	NA	NA	102,36	4,19	1,54	6,85	32,29
Papua Pegunungan	-	-	-	-	6,15	2,02	10,28	34,25
Indonesia	11,24	9,85	12,64	6,34	16,06	15,54	16,58	1,65

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.36 Sampling Error Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Provinsi	SD Sederajat				SMP Sederajat				SMA/SMK Sederajat			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	78,52	75,26	81,78	2,12	84,16	79,92	88,41	2,57	78,22	73,42	83,03	3,13
Sumatera Utara	78,51	76,03	80,99	1,61	80,36	77,01	83,72	2,13	79,30	75,89	82,71	2,19
Sumatera Barat	89,58	87,03	92,12	1,45	89,79	86,17	93,41	2,06	85,58	81,21	89,95	2,61
Riau	77,95	74,31	81,59	2,38	87,69	83,97	91,40	2,16	85,70	81,26	90,14	2,64
Jambi	84,63	80,59	88,68	2,44	89,47	84,27	94,68	2,97	89,18	84,31	94,05	2,79
Sumatera Selatan	87,88	85,20	90,55	1,55	90,15	86,56	93,75	2,03	90,73	86,99	94,46	2,10
Bengkulu	91,21	88,18	94,23	1,69	93,33	89,39	97,27	2,15	91,48	87,05	95,90	2,47
Lampung	93,34	91,09	95,59	1,23	93,28	89,71	96,85	1,95	88,89	84,64	93,13	2,44
Kepulauan Bangka Belitung	91,84	88,47	95,21	1,87	93,94	89,61	98,28	2,35	88,92	82,97	94,86	3,41
Kepulauan Riau	90,26	86,24	94,29	2,28	86,74	79,44	94,03	4,29	89,17	80,25	98,09	5,10
DKI Jakarta	80,25	75,30	85,21	3,15	93,37	89,66	97,07	2,02	86,59	80,02	93,17	3,87
Jawa Barat	91,88	90,34	93,41	0,85	92,75	90,59	94,92	1,19	91,13	88,59	93,67	1,42
Jawa Tengah	93,91	92,61	95,21	0,70	92,88	90,68	95,07	1,20	89,21	86,65	91,78	1,46
DI Yogyakarta	98,35	96,85	99,85	0,78	97,06	94,14	99,98	1,54	87,59	79,70	95,47	4,59
Jawa Timur	90,03	88,32	91,73	0,97	89,81	87,20	92,42	1,48	89,86	87,22	92,49	1,49
Banten	88,73	85,38	92,07	1,93	90,43	85,44	95,42	2,82	92,64	89,34	95,93	1,82
Bali	85,29	80,07	90,52	3,13	82,99	75,56	90,42	4,57	89,68	85,17	94,19	2,56
Nusa Tenggara Barat	93,62	91,48	95,76	1,17	93,93	89,76	98,09	2,26	92,39	88,42	96,37	2,19
Nusa Tenggara Timur	62,50	58,98	66,03	2,88	64,89	59,76	70,02	4,04	66,32	60,65	72,00	4,37
Kalimantan Barat	87,25	84,35	90,15	1,70	92,66	89,41	95,91	1,79	91,88	88,07	95,68	2,11
Kalimantan Tengah	86,24	82,76	89,72	2,06	88,48	83,53	93,43	2,85	88,92	82,82	95,03	3,50
Kalimantan Selatan	95,98	93,77	98,19	1,17	94,76	91,22	98,31	1,91	93,98	90,60	97,35	1,83
Kalimantan Timur	85,93	81,19	90,67	2,81	89,17	83,79	94,55	3,08	89,50	84,09	94,90	3,08
Kalimantan Utara	79,81	71,94	87,68	5,03	78,85	64,59	93,10	9,23	81,81	70,69	92,93	6,94
Sulawesi Utara	73,52	68,70	78,35	3,35	79,98	73,49	86,47	4,14	70,59	63,71	77,48	4,98
Sulawesi Tengah	81,04	75,97	86,12	3,19	87,42	81,43	93,41	3,49	80,96	74,01	87,91	4,38
Sulawesi Selatan	84,04	81,24	86,84	1,70	89,67	86,17	93,18	1,99	84,57	80,41	88,73	2,51
Sulawesi Tenggara	78,37	74,45	82,29	2,55	79,10	73,53	84,67	3,59	81,56	76,22	86,90	3,34
Gorontalo	85,38	80,14	90,62	3,13	84,78	75,86	93,70	5,37	88,76	80,98	96,55	4,47
Sulawesi Barat	75,33	68,74	81,93	4,47	83,79	75,86	91,72	4,83	87,88	79,49	96,28	4,87
Maluku	69,26	64,19	74,33	3,73	67,31	60,39	74,24	5,25	70,23	62,94	77,52	5,30
Maluku Utara	63,37	57,65	69,09	4,60	74,33	66,36	82,30	5,47	78,73	71,99	85,47	4,37
Papua Barat	52,79	45,24	60,34	7,30	66,18	55,37	76,99	8,34	62,64	48,13	77,14	11,81
Papua Barat Daya	63,14	54,08	72,21	7,32	61,59	47,78	75,40	11,44	60,69	45,48	75,89	12,79
Papua	73,57	66,26	80,87	5,07	72,14	63,53	80,75	6,09	64,17	53,38	74,96	8,58
Papua Selatan	49,58	38,94	60,23	10,95	64,96	51,27	78,64	10,75	50,56	31,33	69,79	19,41
Papua Tengah	52,56	41,72	63,39	10,52	57,88	43,18	72,59	12,96	71,48	56,21	86,74	10,90
Papua Pegunungan	34,52	26,05	42,98	12,51	34,19	20,97	47,40	19,72	28,26	14,08	42,44	25,60
Indonesia	86,69	86,11	87,27	0,34	88,61	87,82	89,41	0,46	87,12	86,24	88,00	0,51



Lanjutan Tabel 3.36

Provinsi	Perguruan Tinggi				Persentase Peserta Didik yang Berolahraga			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	40,46	32,44	48,47	10,11	75,39	72,72	78,05	1,80
Sumatera Utara	34,71	27,65	41,77	10,38	75,14	73,07	77,22	1,41
Sumatera Barat	41,32	32,46	50,18	10,94	83,08	80,71	85,45	1,45
Riau	34,34	24,41	44,28	14,76	77,38	74,66	80,09	1,79
Jambi	50,16	38,38	61,94	11,98	82,61	79,54	85,68	1,90
Sumatera Selatan	35,64	25,80	45,48	14,08	84,32	81,91	86,74	1,46
Bengkulu	26,45	14,92	37,98	22,23	83,87	80,41	87,33	2,11
Lampung	43,68	31,97	55,38	13,68	87,86	85,42	90,31	1,42
Kepulauan Bangka Belitung	40,68	20,15	61,21	25,75	87,84	84,54	91,13	1,91
Kepulauan Riau	62,06	46,35	77,78	12,92	86,49	82,31	90,67	2,47
DKI Jakarta	69,64	60,18	79,11	6,93	82,58	79,42	85,74	1,95
Jawa Barat	57,11	50,26	63,97	6,12	88,45	87,08	89,82	0,79
Jawa Tengah	40,57	34,48	46,66	7,66	87,07	85,60	88,55	0,86
DI Yogyakarta	48,04	36,89	59,19	11,84	83,74	79,53	87,95	2,56
Jawa Timur	47,00	40,49	53,50	7,06	85,59	84,13	87,04	0,87
Banten	63,85	53,32	74,39	8,42	86,92	84,24	89,60	1,57
Bali	45,51	34,71	56,32	12,11	80,47	76,41	84,52	2,57
Nusa Tenggara Barat	47,24	34,97	59,51	13,26	88,94	86,49	91,39	1,41
Nusa Tenggara Timur	23,42	14,76	32,09	18,88	59,95	56,86	63,04	2,63
Kalimantan Barat	42,75	31,12	54,39	13,89	84,93	82,31	87,56	1,58
Kalimantan Tengah	39,75	21,65	57,85	23,23	84,61	81,72	87,49	1,74
Kalimantan Selatan	46,44	35,04	57,85	12,53	90,30	88,15	92,44	1,21
Kalimantan Timur	53,43	40,92	65,93	11,94	83,16	79,54	86,79	2,23
Kalimantan Utara	30,30	13,75	46,84	27,86	74,24	67,81	80,66	4,42
Sulawesi Utara	36,76	24,60	48,92	16,88	70,01	66,21	73,80	2,77
Sulawesi Tengah	41,68	29,90	53,46	14,42	77,98	74,00	81,95	2,60
Sulawesi Selatan	37,77	30,37	45,17	9,99	79,85	77,46	82,24	1,53
Sulawesi Tenggara	38,46	27,81	49,11	14,13	74,84	71,60	78,07	2,21
Gorontalo	33,92	20,37	47,47	20,38	78,38	73,71	83,05	3,04
Sulawesi Barat	33,68	16,14	51,21	26,57	76,23	71,09	81,36	3,43
Maluku	28,12	18,28	37,97	17,87	63,69	59,65	67,73	3,24
Maluku Utara	38,78	23,87	53,69	19,62	66,59	62,05	71,12	3,48
Papua Barat	45,29	24,69	65,88	23,20	56,22	49,89	62,54	5,74
Papua Barat Daya	21,07	5,80	36,34	36,97	57,18	49,91	64,45	6,49
Papua	42,19	23,42	60,95	22,69	67,95	62,21	73,69	4,31
Papua Selatan	66,44	42,74	90,15	18,20	54,48	46,07	62,89	7,87
Papua Tengah	38,39	6,97	69,82	41,76	56,39	47,52	65,26	8,03
Papua Pegunungan	NA	NA	NA	107,37	32,89	25,63	40,15	11,26
Indonesia	46,69	44,57	48,82	2,32	82,91	82,41	83,41	0,31

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.37 Sampling Error Persentase Peserta Didik yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tujuan Utama Berolahraga, 2024

Provinsi	Menjaga Kesehatan/Kebugaran				Hobi/Rekreasi				Pendidikan			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	18,32	15,75	20,88	7,15	12,72	10,41	15,03	9,26	67,33	64,17	70,48	2,39
Sumatera Utara	21,04	18,68	23,39	5,71	9,20	7,75	10,66	8,07	67,84	65,12	70,57	2,05
Sumatera Barat	15,56	12,82	18,30	8,98	9,30	7,49	11,11	9,93	74,05	70,85	77,25	2,20
Riau	23,31	19,86	26,75	7,54	12,85	10,42	15,27	9,64	62,95	59,12	66,77	3,10
Jambi	14,69	11,51	17,86	11,04	11,65	8,95	14,36	11,85	69,43	65,17	73,69	3,13
Sumatera Selatan	15,89	13,44	18,33	7,85	9,14	7,12	11,15	11,24	72,83	69,80	75,86	2,12
Bengkulu	8,08	5,73	10,42	14,81	11,04	7,92	14,17	14,42	79,11	75,30	82,92	2,46
Lampung	18,24	15,18	21,30	8,57	6,70	4,97	8,42	13,14	73,69	70,27	77,12	2,37
Kepulauan Bangka Belitung	17,27	12,64	21,91	13,70	12,95	8,76	17,15	16,52	68,59	62,83	74,35	4,29
Kepulauan Riau	32,37	26,32	38,43	9,54	7,55	4,86	10,24	18,15	58,32	52,09	64,54	5,44
DKI Jakarta	26,47	21,93	31,02	8,76	10,67	7,74	13,61	14,04	60,56	55,71	65,42	4,09
Jawa Barat	17,08	15,23	18,93	5,53	9,93	8,51	11,36	7,31	70,63	68,40	72,86	1,61
Jawa Tengah	13,60	12,16	15,05	5,43	7,88	6,75	9,01	7,30	76,90	75,12	78,68	1,18
DI Yogyakarta	26,11	20,73	31,48	10,50	11,23	7,07	15,38	18,89	59,86	53,83	65,90	5,14
Jawa Timur	17,83	16,13	19,54	4,88	8,49	7,33	9,65	6,97	72,14	70,18	74,10	1,39
Banten	22,96	19,37	26,54	7,97	11,20	8,61	13,79	11,78	62,80	58,63	66,97	3,39
Bali	18,95	15,36	22,53	9,65	5,51	3,43	7,59	19,25	73,87	69,91	77,82	2,73
Nusa Tenggara Barat	18,32	14,66	21,97	10,18	10,15	7,49	12,82	13,39	70,05	65,71	74,39	3,16
Nusa Tenggara Timur	15,73	12,99	18,48	8,90	15,94	13,21	18,68	8,75	66,23	62,77	69,68	2,66
Kalimantan Barat	17,47	14,42	20,53	8,92	13,81	11,36	16,25	9,02	67,36	63,64	71,08	2,82
Kalimantan Tengah	16,01	12,79	19,23	10,25	11,52	8,97	14,07	11,29	70,39	66,38	74,40	2,91
Kalimantan Selatan	15,85	13,11	18,58	8,81	10,24	7,69	12,79	12,71	71,61	68,11	75,11	2,49
Kalimantan Timur	20,63	16,46	24,80	10,31	11,41	7,86	14,95	15,85	65,21	60,39	70,02	3,77
Kalimantan Utara	18,68	12,09	25,28	18,00	12,33	7,68	16,98	19,25	66,70	59,00	74,40	5,89
Sulawesi Utara	20,41	16,26	24,57	10,39	9,29	6,89	11,69	13,19	65,79	61,10	70,48	3,63
Sulawesi Tengah	25,20	21,11	29,29	8,28	10,30	7,31	13,28	14,79	62,03	57,07	67,00	4,08
Sulawesi Selatan	13,28	11,16	15,40	8,15	9,60	7,92	11,28	8,95	74,51	71,72	77,30	1,91
Sulawesi Tenggara	32,17	27,72	36,62	7,06	14,36	11,13	17,58	11,46	51,18	46,56	55,79	4,60
Gorontalo	21,66	15,05	28,27	15,57	12,46	8,07	16,85	17,97	65,06	58,07	72,06	5,49
Sulawesi Barat	16,96	11,21	22,72	17,30	12,14	7,53	16,74	19,35	70,36	63,79	76,94	4,77
Maluku	18,98	14,73	23,23	11,44	14,90	11,38	18,41	12,04	61,51	56,28	66,74	4,34
Maluku Utara	24,07	19,09	29,06	10,57	15,89	11,90	19,88	12,82	57,75	52,00	63,50	5,08
Papua Barat	28,00	19,58	36,43	15,34	20,92	14,41	27,43	15,87	49,25	40,89	57,61	8,66
Papua Barat Daya	24,70	16,00	33,40	17,97	25,45	16,37	34,52	18,19	49,32	39,11	59,53	10,56
Papua	21,21	14,07	28,35	17,17	26,14	18,38	33,91	15,16	50,73	42,14	59,32	8,64
Papua Selatan	17,83	9,20	26,46	24,70	16,18	8,38	23,98	24,59	61,42	50,61	72,23	8,98
Papua Tengah	21,85	14,36	29,33	17,49	13,16	4,43	21,89	33,85	56,53	45,36	67,70	10,08
Papua Pegunungan	7,00	1,05	12,96	43,37	27,14	17,17	37,11	18,74	62,47	51,24	73,71	9,17
Indonesia	18,33	17,72	18,94	1,71	10,00	9,55	10,45	2,29	69,64	68,92	70,36	0,53



Lanjutan Tabel 3.37

Provinsi	Prestasi/Profesi/Menjaga Penampilan/Lainnya			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	1,63	0,80	2,47	26,16
Sumatera Utara	1,92	1,08	2,75	22,27
Sumatera Barat	1,09	0,59	1,58	23,10
Riau	0,90	0,34	1,46	31,97
Jambi	4,23	2,00	6,46	26,95
Sumatera Selatan	2,15	1,10	3,20	24,94
Bengkulu	1,77	0,58	2,95	34,22
Lampung	1,36	0,49	2,23	32,51
Kepulauan Bangka Belitung	1,18	0,06	2,31	48,34
Kepulauan Riau	1,76	0,43	3,08	38,45
DKI Jakarta	2,29	0,68	3,91	35,97
Jawa Barat	2,36	1,68	3,04	14,70
Jawa Tengah	1,62	1,12	2,11	15,61
DI Yogyakarta	2,80	1,07	4,54	31,54
Jawa Timur	1,53	1,01	2,06	17,42
Banten	3,05	1,41	4,68	27,34
Bali	1,67	0,58	2,76	33,27
Nusa Tenggara Barat	1,48	0,51	2,45	33,53
Nusa Tenggara Timur	2,10	0,99	3,21	26,90
Kalimantan Barat	1,37	0,40	2,33	36,04
Kalimantan Tengah	2,08	0,91	3,25	28,76
Kalimantan Selatan	2,30	1,10	3,50	26,62
Kalimantan Timur	2,76	1,20	4,31	28,80
Kalimantan Utara	2,28	0,45	4,11	40,98
Sulawesi Utara	4,51	2,43	6,59	23,56
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	52,12
Sulawesi Selatan	2,61	1,49	3,74	22,01
Sulawesi Tenggara	2,29	1,10	3,49	26,63
Gorontalo	0,82	0,03	1,60	49,07
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	60,30
Maluku	4,62	2,46	6,77	23,82
Maluku Utara	2,29	0,90	3,68	30,88
Papua Barat	1,83	0,25	3,41	44,04
Papua Barat Daya	NA	NA	NA	57,67
Papua	NA	NA	NA	56,68
Papua Selatan	NA	NA	NA	61,37
Papua Tengah	8,47	1,27	15,67	43,38
Papua Pegunungan	NA	NA	NA	56,32
Indonesia	2,03	1,81	2,25	5,57

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.38 Sampling Error Persentase Peserta Didik yang Membaca dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2024

Provinsi	Koran/Surat Kabar				Majalah/Tabloid				Buku Cerita			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	14,09	11,82	16,35	8,20	4,19	2,83	5,55	16,54	39,79	36,70	42,89	3,97
Sumatera Utara	11,12	9,32	12,91	8,24	4,20	3,11	5,29	13,29	30,49	28,11	32,87	3,98
Sumatera Barat	14,08	11,74	16,41	8,47	4,23	2,74	5,72	17,93	30,66	27,82	33,51	4,74
Riau	10,93	8,84	13,01	9,74	3,41	2,32	4,49	16,22	35,63	32,22	39,03	4,87
Jambi	12,55	9,58	15,52	12,08	4,23	2,56	5,90	20,17	32,00	27,73	36,26	6,80
Sumatera Selatan	13,21	10,82	15,60	9,23	2,82	1,83	3,81	17,99	26,72	23,89	29,56	5,41
Bengkulu	12,15	9,24	15,05	12,20	2,42	0,98	3,85	30,38	24,08	20,45	27,72	7,69
Lampung	14,17	11,26	17,09	10,48	3,73	2,28	5,18	19,85	25,26	22,24	28,28	6,10
Kepulauan Bangka Belitung	12,12	8,30	15,94	16,10	3,39	1,34	5,43	30,79	29,90	25,09	34,72	8,21
Kepulauan Riau	15,05	10,19	19,91	16,48	2,47	0,61	4,34	38,46	39,06	33,11	45,02	7,77
DKI Jakarta	22,13	18,24	26,01	8,97	7,82	5,26	10,39	16,73	43,73	38,97	48,48	5,55
Jawa Barat	13,81	12,29	15,33	5,63	4,46	3,60	5,32	9,85	33,24	31,12	35,35	3,24
Jawa Tengah	10,15	8,91	11,40	6,26	4,27	3,42	5,12	10,15	29,59	27,74	31,44	3,19
DI Yogyakarta	14,32	10,15	18,49	14,85	4,36	2,21	6,51	25,12	35,47	30,31	40,64	7,43
Jawa Timur	14,20	12,76	15,64	5,18	6,81	5,78	7,84	7,72	36,62	34,69	38,54	2,68
Banten	14,90	12,10	17,69	9,57	6,22	4,05	8,39	17,81	36,98	33,07	40,89	5,40
Bali	10,22	7,91	12,52	11,50	9,58	6,44	12,71	16,71	33,81	29,51	38,11	6,49
Nusa Tenggara Barat	7,25	4,98	9,51	15,97	1,80	0,86	2,74	26,64	39,17	34,74	43,59	5,76
Nusa Tenggara Timur	6,54	5,03	8,05	11,78	1,58	0,94	2,21	20,58	23,58	21,06	26,11	5,46
Kalimantan Barat	10,08	7,77	12,39	11,67	1,80	0,81	2,79	28,02	29,29	26,03	32,56	5,69
Kalimantan Tengah	6,27	4,37	8,17	15,46	1,80	0,87	2,74	26,48	34,51	30,61	38,41	5,77
Kalimantan Selatan	8,77	6,54	11,01	13,01	3,78	2,14	5,41	22,11	29,43	26,07	32,78	5,82
Kalimantan Timur	12,04	8,40	15,69	15,45	4,97	2,93	7,01	20,97	33,35	28,79	37,91	6,98
Kalimantan Utara	6,41	2,84	9,98	28,42	2,42	0,43	4,41	41,95	29,39	23,01	35,77	11,07
Sulawesi Utara	8,13	5,99	10,26	13,39	2,57	1,39	3,76	23,49	19,07	16,04	22,09	8,08
Sulawesi Tengah	7,56	5,49	9,63	13,98	3,10	1,87	4,32	20,18	33,59	29,45	37,73	6,29
Sulawesi Selatan	7,64	5,93	9,35	11,43	3,40	2,16	4,64	18,63	26,31	23,79	28,83	4,89
Sulawesi Tenggara	10,52	7,62	13,42	14,06	1,20	0,45	1,95	31,95	20,07	16,88	23,26	8,10
Gorontalo	9,92	5,81	14,02	21,13	1,96	0,55	3,37	36,59	21,71	16,92	26,50	11,26
Sulawesi Barat	8,08	4,45	11,72	22,95	1,87	0,39	3,36	40,46	26,55	20,68	32,42	11,28
Maluku	3,75	1,94	5,56	24,66	0,61	0,04	1,19	47,60	13,19	10,42	15,97	10,73
Maluku Utara	9,99	6,62	13,37	17,23	2,05	0,75	3,35	32,36	17,31	13,70	20,93	10,65
Papua Barat	5,67	1,81	9,52	34,70	1,94	0,40	3,48	40,61	16,21	11,48	20,94	14,89
Papua Barat Daya	9,79	3,64	15,93	32,02	NA	NA	NA	55,64	13,56	8,61	18,51	18,62
Papua	8,78	5,32	12,23	20,08	1,87	0,08	3,66	48,92	26,53	20,35	32,70	11,87
Papua Selatan	8,05	1,80	14,29	39,58	NA	NA	NA	73,93	16,70	10,30	23,09	19,53
Papua Tengah	10,65	5,98	15,32	22,37	NA	NA	NA	90,09	6,96	2,54	11,39	32,41
Papua Pegunungan	3,75	0,85	6,65	39,44	NA	NA	NA	73,21	6,89	2,44	11,33	32,92
Indonesia	12,26	11,77	12,75	2,03	4,41	4,10	4,71	3,54	31,95	31,28	32,62	1,07



Lanjutan Tabel 3.38

Provinsi	Buku Pelajaran Sekolah				Buku Pengetahuan				Kitab Suci			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Aceh	87,16	85,27	89,06	1,11	70,36	67,46	73,26	2,10	93,80	92,38	95,22	0,77
Sumatera Utara	89,13	87,58	90,69	0,89	63,85	61,40	66,30	1,96	83,90	81,92	85,88	1,20
Sumatera Barat	90,59	88,81	92,37	1,00	52,67	49,56	55,77	3,00	84,46	82,16	86,75	1,39
Riau	94,73	93,28	96,19	0,78	62,66	59,14	66,17	2,86	88,97	86,66	91,28	1,33
Jambi	89,52	87,10	91,95	1,38	62,25	57,91	66,59	3,56	86,22	83,44	89,01	1,65
Sumatera Selatan	88,68	86,57	90,80	1,22	54,30	50,85	57,75	3,24	72,25	69,12	75,38	2,21
Bengkulu	88,40	85,41	91,40	1,73	55,05	50,68	59,42	4,05	71,67	67,67	75,67	2,85
Lampung	97,31	96,31	98,31	0,53	64,24	60,72	67,75	2,79	83,28	80,60	85,95	1,64
Kepulauan Bangka Belitung	89,65	86,11	93,20	2,02	58,59	52,91	64,27	4,95	78,47	73,21	83,73	3,42
Kepulauan Riau	92,96	89,86	96,07	1,70	70,84	65,32	76,37	3,98	92,96	90,40	95,52	1,41
DKI Jakarta	99,02	98,22	99,82	0,41	74,56	70,53	78,59	2,76	88,06	84,88	91,25	1,85
Jawa Barat	96,56	95,80	97,32	0,40	66,30	64,12	68,47	1,67	92,38	91,16	93,61	0,68
Jawa Tengah	90,29	88,98	91,61	0,74	61,65	59,60	63,70	1,70	80,43	78,82	82,04	1,02
DI Yogyakarta	92,05	89,10	94,99	1,63	70,25	65,04	75,46	3,79	79,92	75,26	84,58	2,98
Jawa Timur	90,84	89,70	91,98	0,64	70,88	69,00	72,77	1,36	87,63	86,29	88,97	0,78
Banten	86,22	83,34	89,11	1,71	69,19	65,43	72,94	2,77	92,01	89,76	94,27	1,25
Bali	93,15	90,88	95,42	1,24	72,52	68,40	76,65	2,90	14,77	11,28	18,26	12,04
Nusa Tenggara Barat	91,23	88,62	93,84	1,46	60,40	55,73	65,07	3,95	89,61	87,07	92,15	1,44
Nusa Tenggara Timur	84,14	81,75	86,53	1,45	50,82	47,59	54,05	3,25	74,49	71,97	77,00	1,72
Kalimantan Barat	96,23	94,94	97,52	0,68	61,10	57,39	64,80	3,09	78,86	75,92	81,81	1,91
Kalimantan Tengah	90,43	88,11	92,74	1,31	56,75	52,35	61,16	3,96	84,47	81,47	87,46	1,81
Kalimantan Selatan	93,23	91,45	95,00	0,97	58,05	54,23	61,88	3,36	83,92	81,15	86,68	1,68
Kalimantan Timur	86,84	83,90	89,79	1,73	63,78	59,28	68,28	3,60	87,08	84,02	90,14	1,80
Kalimantan Utara	91,15	87,61	94,68	1,98	62,87	55,35	70,39	6,10	85,99	80,48	91,50	3,27
Sulawesi Utara	83,37	80,23	86,50	1,92	62,62	58,65	66,59	3,24	90,27	88,31	92,23	1,11
Sulawesi Tengah	89,99	87,72	92,26	1,29	64,98	60,78	69,18	3,30	79,19	75,89	82,50	2,13
Sulawesi Selatan	89,86	88,05	91,67	1,03	65,51	62,72	68,30	2,18	80,72	78,39	83,05	1,47
Sulawesi Tenggara	85,96	82,94	88,98	1,79	54,95	50,83	59,08	3,83	71,05	67,49	74,61	2,56
Gorontalo	90,13	87,11	93,15	1,71	53,84	48,03	59,65	5,50	54,89	48,99	60,80	5,49
Sulawesi Barat	86,23	82,36	90,09	2,29	56,69	50,43	62,95	5,64	68,93	62,87	74,99	4,49
Maluku	83,06	79,96	86,16	1,90	50,51	45,68	55,34	4,88	90,16	87,61	92,71	1,44
Maluku Utara	82,85	78,89	86,82	2,44	52,21	47,14	57,27	4,95	87,72	84,70	90,74	1,76
Papua Barat	81,25	76,10	86,40	3,23	44,05	37,26	50,84	7,86	90,06	85,95	94,18	2,33
Papua Barat Daya	80,09	73,81	86,36	4,00	43,37	35,26	51,47	9,54	90,61	85,96	95,26	2,62
Papua	82,02	77,43	86,60	2,85	59,59	53,23	65,95	5,45	93,41	90,28	96,55	1,71
Papua Selatan	80,88	74,06	87,70	4,30	47,33	36,68	57,97	11,48	76,25	67,59	84,92	5,80
Papua Tengah	79,28	73,17	85,39	3,93	31,10	22,48	39,71	14,13	85,59	80,38	90,80	3,11
Papua Pegunungan	75,92	70,04	81,79	3,95	35,43	28,11	42,75	10,55	89,98	86,04	93,93	2,24
Indonesia	91,45	91,09	91,82	0,20	64,08	63,39	64,77	0,55	84,41	83,93	84,89	0,29

Lanjutan Tabel 3.38

Provinsi	Lainnya				Persentase Peserta Didik yang Membaca			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
Aceh	10,25	8,31	12,20	9,67	96,43	95,57	97,29	0,45
Sumatera Utara	12,20	10,55	13,86	6,92	98,15	97,67	98,62	0,25
Sumatera Barat	10,19	8,26	12,12	9,66	98,40	97,66	99,14	0,38
Riau	10,23	7,93	12,54	11,51	98,23	97,54	98,92	0,36
Jambi	11,43	8,36	14,49	13,67	96,85	95,58	98,13	0,67
Sumatera Selatan	17,28	14,46	20,10	8,32	97,21	96,28	98,14	0,49
Bengkulu	18,17	14,07	22,27	11,51	98,04	97,14	98,94	0,47
Lampung	10,89	8,67	13,10	10,38	98,25	97,49	99,01	0,39
Kepulauan Bangka Belitung	8,04	5,17	10,92	18,25	98,35	97,24	99,47	0,58
Kepulauan Riau	6,33	3,71	8,96	21,16	98,94	98,23	99,64	0,36
DKI Jakarta	9,47	6,30	12,65	17,11	99,21	98,58	99,83	0,32
Jawa Barat	8,76	7,41	10,12	7,88	99,03	98,66	99,40	0,19
Jawa Tengah	18,18	16,53	19,83	4,62	99,00	98,68	99,32	0,17
DI Yogyakarta	13,97	10,15	17,78	13,95	99,11	98,19	100,00	0,47
Jawa Timur	11,01	9,72	12,30	5,97	98,97	98,63	99,31	0,18
Banten	10,97	8,22	13,71	12,77	98,60	97,83	99,36	0,39
Bali	16,18	12,37	19,99	12,02	97,36	95,97	98,74	0,73
Nusa Tenggara Barat	14,59	11,93	17,25	9,30	96,53	95,19	97,88	0,71
Nusa Tenggara Timur	11,72	9,60	13,84	9,22	95,28	94,15	96,42	0,61
Kalimantan Barat	11,46	9,35	13,58	9,41	98,41	97,66	99,17	0,39
Kalimantan Tengah	11,69	9,35	14,03	10,22	98,17	97,26	99,08	0,47
Kalimantan Selatan	22,11	18,84	25,38	7,54	98,92	98,36	99,49	0,29
Kalimantan Timur	11,85	8,88	14,83	12,80	97,17	95,82	98,53	0,71
Kalimantan Utara	6,85	3,32	10,38	26,30	98,27	97,09	99,45	0,61
Sulawesi Utara	7,17	5,14	9,19	14,42	98,12	97,19	99,04	0,48
Sulawesi Tengah	7,77	5,75	9,79	13,23	97,22	96,14	98,29	0,56
Sulawesi Selatan	14,83	12,69	16,97	7,36	97,07	96,30	97,85	0,41
Sulawesi Tenggara	10,21	7,64	12,78	12,83	96,57	95,44	97,71	0,60
Gorontalo	13,11	9,20	17,02	15,21	95,98	94,09	97,88	1,01
Sulawesi Barat	19,90	15,06	24,74	12,42	92,82	89,95	95,70	1,58
Maluku	13,46	9,43	17,49	15,27	97,35	96,41	98,30	0,49
Maluku Utara	7,07	4,60	9,54	17,85	95,75	94,32	97,18	0,76
Papua Barat	7,17	4,07	10,27	22,06	92,07	89,06	95,09	1,67
Papua Barat Daya	13,09	7,16	19,03	23,14	95,38	93,33	97,43	1,10
Papua	17,81	12,66	22,96	14,76	98,95	98,23	99,67	0,37
Papua Selatan	14,13	7,45	20,81	24,13	88,32	83,80	92,83	2,61
Papua Tengah	13,87	7,39	20,35	23,83	93,63	89,88	97,39	2,05
Papua Pegunungan	26,45	20,50	32,39	11,48	92,42	88,42	96,42	2,21
Indonesia	12,18	11,70	12,65	1,99	98,21	98,07	98,35	0,07

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 3.39 *Sampling Error* Persentase Peserta Didik yang Pernah Mengunjungi Perpustakaan dan/atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2024

Provinsi	Mengunjungi Perpustakaan dan/atau Memanfaatkan TBM				Tidak Mengunjungi Perpustakaan dan Memanfaatkan TBM			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	46,60	43,50	49,70	3,39	53,40	50,30	56,50	2,96
Sumatera Utara	28,76	26,43	31,08	4,13	71,24	68,92	73,57	1,67
Sumatera Barat	59,70	56,60	62,80	2,65	40,30	37,20	43,40	3,93
Riau	38,50	34,97	42,02	4,67	61,50	57,98	65,03	2,92
Jambi	41,72	37,41	46,03	5,27	58,28	53,97	62,59	3,77
Sumatera Selatan	42,33	39,17	45,49	3,81	57,67	54,51	60,83	2,80
Bengkulu	39,40	35,16	43,64	5,49	60,60	56,36	64,84	3,57
Lampung	42,31	38,95	45,66	4,05	57,69	54,34	61,05	2,97
Kepulauan Bangka Belitung	60,69	55,04	66,34	4,75	39,31	33,66	44,96	7,33
Kepulauan Riau	46,81	40,69	52,94	6,67	53,19	47,06	59,31	5,87
DKI Jakarta	50,24	45,52	54,96	4,79	49,76	45,04	54,48	4,84
Jawa Barat	48,53	46,23	50,84	2,42	51,47	49,16	53,77	2,28
Jawa Tengah	51,78	49,76	53,80	1,99	48,22	46,20	50,24	2,14
DI Yogyakarta	65,34	60,32	70,37	3,92	34,66	29,63	39,68	7,40
Jawa Timur	49,15	47,13	51,16	2,09	50,85	48,84	52,87	2,02
Banten	41,25	37,24	45,26	4,96	58,75	54,74	62,76	3,48
Bali	43,83	39,37	48,29	5,19	56,17	51,71	60,63	4,05
Nusa Tenggara Barat	51,27	46,84	55,70	4,41	48,73	44,30	53,16	4,64
Nusa Tenggara Timur	29,98	27,10	32,86	4,90	70,02	67,14	72,90	2,10
Kalimantan Barat	34,58	31,19	37,97	5,01	65,42	62,03	68,81	2,65
Kalimantan Tengah	34,57	30,37	38,77	6,20	65,43	61,23	69,63	3,27
Kalimantan Selatan	43,23	39,48	46,99	4,43	56,77	53,01	60,52	3,37
Kalimantan Timur	38,68	34,17	43,18	5,94	61,32	56,82	65,83	3,75
Kalimantan Utara	39,57	32,10	47,03	9,63	60,43	52,97	67,90	6,30
Sulawesi Utara	30,65	26,87	34,43	6,29	69,35	65,57	73,13	2,78
Sulawesi Tengah	41,14	36,77	45,52	5,43	58,86	54,48	63,23	3,79
Sulawesi Selatan	49,80	46,88	52,72	2,99	50,20	47,28	53,12	2,96
Sulawesi Tenggara	29,82	26,33	33,31	5,97	70,18	66,69	73,67	2,54
Gorontalo	52,07	46,53	57,61	5,43	47,93	42,39	53,47	5,90
Sulawesi Barat	42,28	36,26	48,29	7,26	57,72	51,71	63,74	5,32
Maluku	25,90	22,16	29,64	7,36	74,10	70,36	77,84	2,57
Maluku Utara	28,15	23,72	32,58	8,04	71,85	67,42	76,28	3,15
Papua Barat	12,84	8,52	17,16	17,16	87,16	82,84	91,48	2,53
Papua Barat Daya	14,56	8,86	20,25	19,96	85,44	79,75	91,14	3,40
Papua	24,22	18,33	30,12	12,42	75,78	69,88	81,67	3,97
Papua Selatan	6,08	2,66	9,50	28,73	93,92	90,50	97,34	1,86
Papua Tengah	6,68	1,94	11,42	36,18	93,32	88,58	98,06	2,59
Papua Pegunungan	NA	NA	NA	80,60	99,86	99,64	100,00	0,11
Indonesia	44,56	43,85	45,27	0,81	55,44	54,73	56,15	0,65

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



...

BAB 4

KEBIASAAN MAKAN

PESERTA DIDIK

...

BAB IV KEBIASAAN MAKAN PESERTA DIDIK

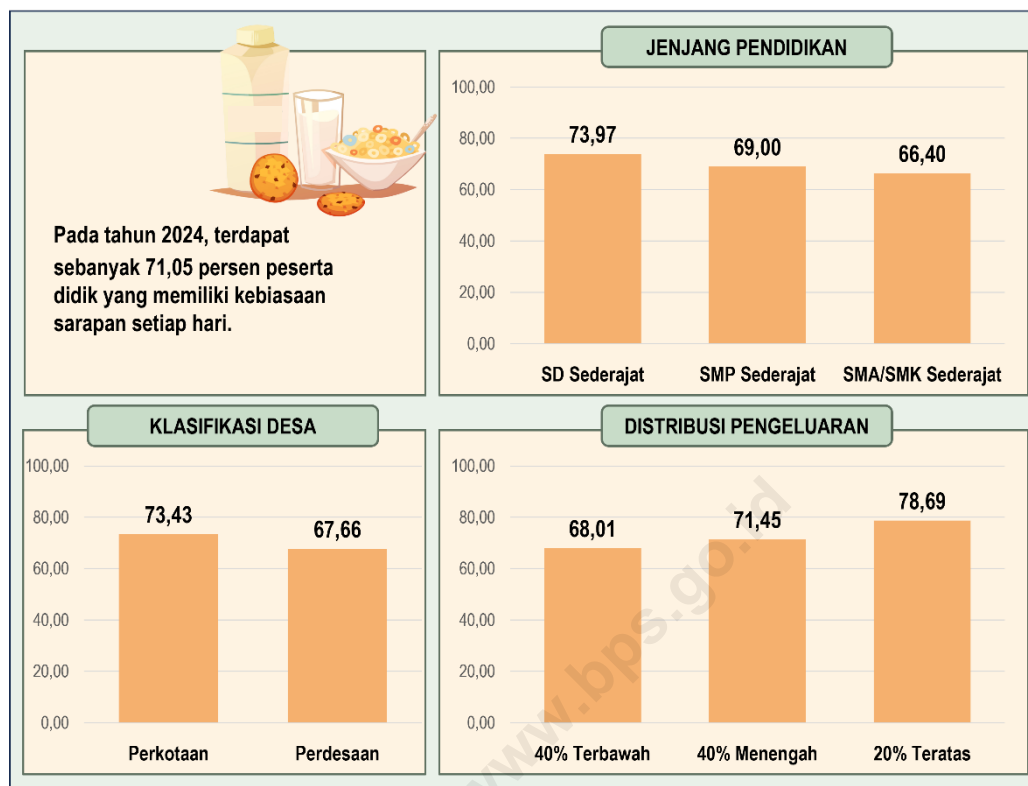
Dalam rangka pembangunan sumber daya manusia berkualitas, perlu dilakukan optimalisasi terhadap penyelenggaraan pemenuhan gizi nasional yang merupakan perwujudan hak asasi manusia sebagaimana yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagaimana amanat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional disebutkan bahwa salah satu sasaran pemenuhan gizi tersebut adalah peserta didik. Kesehatan dan kesejahteraan anak merupakan fondasi penting bagi pembangunan masa depan suatu bangsa. Salah satu faktor krusial yang memengaruhi tumbuh kembang anak adalah pola makan sehat dan seimbang. Di usia sekolah, anak-anak sedang berada dalam masa pertumbuhan yang pesat, sehingga kebutuhan nutrisi mereka meningkat. Namun, pada kenyataannya, kebiasaan makan sehat sering kali belum menjadi perhatian utama, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan memahami kebiasaan makan peserta didik guna menjadi dasar dalam merancang intervensi yang efektif dan berkelanjutan.

4.1 Kebiasaan Sarapan Sebelum Aktivitas Belajar

Sarapan/makan pagi merupakan salah satu kebiasaan sehat yang sering sekali diabaikan, padahal berperan sangat penting dalam menunjang energi, konsentrasi, dan kesehatan tubuh sepanjang hari. Sarapan pagi lebih baik dilakukan agar mampu mendukung konsentrasi belajar serta memenuhi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk proses fisiologis (Meiriska, Pramudho, & Murwanto 2014, 90–97). Sarapan dianggap penting karena mampu menyediakan energi untuk kerja otak pada pagi hari (Salsabila dan Nareswari 2023, 146–150). Anak-anak yang melewatkan sarapan dan kemudian makan di waktu lain pada hari yang sama memang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi harian mereka, tetapi tidak dapat berkonsentrasi pada pembelajaran di sesi pagi karena merasa lapar (Gajre, et al. 2008, 824–828).

Pada tahun 2024, sebanyak 71,05 persen peserta didik di Indonesia telah memiliki kebiasaan sarapan setiap hari. Sarapan yang dimaksud bukan hanya makanan berat, tetapi dapat disesuaikan dengan kebiasaan sarapan di masing-masing daerah seperti mengonsumsi pisang, ubi, susu, atau *snack* ringan. Gambar 4.1 menunjukkan perbedaan persentase kebiasaan sarapan setiap hari peserta didik menurut klasifikasi perkotaan dan perdesaan, jenjang pendidikan, dan distribusi pengeluaran. Persentase peserta didik yang memiliki kebiasaan sarapan setiap hari di perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan. Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan, semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin rendah persentase peserta didik yang memiliki

kebiasaan sarapan setiap hari. Kemudian, semakin rendah kelompok pengeluaran rumah tangga, semakin rendah persentase peserta didik yang memiliki kebiasaan sarapan setiap hari.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

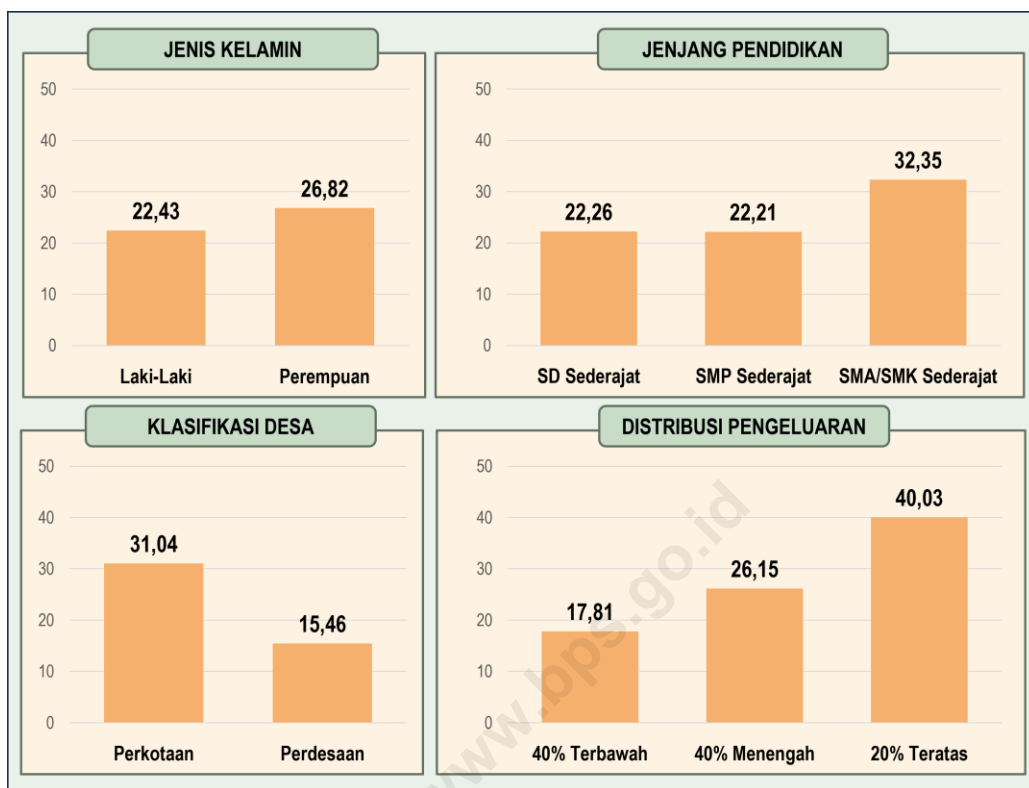
Gambar 4.1 Persentase Peserta Didik yang Memiliki Kebiasaan Sarapan Setiap Hari Menurut Klasifikasi Desa, Jenjang Pendidikan, dan Distribusi Pengeluaran, 2024

4.2 Kebiasaan Makan di Sekolah

Mayoritas peserta didik menjalani aktivitas belajar mereka dari pagi hingga siang hari. Dalam aktivitas belajar tersebut, mereka membutuhkan konsentrasi, energi, dan daya tahan tubuh yang baik. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki kebiasaan makan yang teratur di sela-sela waktu sekolah guna mendukung proses belajar, menjaga kesehatan, dan mencegah kelelahan selama kegiatan belajar berlangsung. Kebiasaan makan di lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam pembentukan pola konsumsi jangka panjang pada anak. Sebagai tempat kedua setelah rumah, sekolah menjadi ruang strategis untuk membentuk perilaku makan sehat yang berdampak pada tumbuh kembang dan prestasi peserta didik.

Kebiasaan membawa bekal ke sekolah menjadi faktor penting dalam upaya pemenuhan gizi anak guna menunjang status gizi anak sekolah (Aisa, Demmalewa, & Ihsan, 2023). Kebiasaan membawa bekal ke sekolah merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk menerapkan pola makan sehat. Selain membantu mengatasi rasa lapar, membawa bekal sendiri ke sekolah

juga dapat menghindarkan dari konsumsi jajanan yang mungkin tidak higienis dan tidak aman (Ramdayani, Rahmadina, & Asmi 2024, 96–105).



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

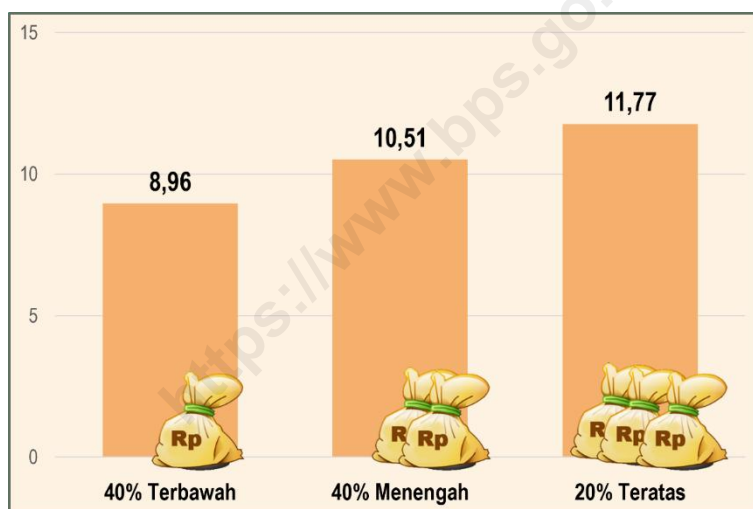
Gambar 4.2 Persentase Peserta Didik yang Memiliki Kebiasaan Membawa Bekal Sekolah Setiap Hari Selama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Klasifikasi Desa, Jenjang Pendidikan, dan Distribusi Pengeluaran, 2024

Pada tahun 2024, sebanyak 24,61 persen peserta didik di Indonesia yang memiliki kebiasaan membawa bekal sekolah setiap hari selama seminggu terakhir. Bekal yang dimaksud adalah apapun yang dibawa ke sekolah sebagai bekal dalam bentuk makanan/minuman, baik ringan, sedang, dan berat. Gambar 4.2 menunjukkan perbedaan persentase kebiasaan membawa bekal sekolah setiap hari selama seminggu terakhir pada peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, klasifikasi desa, jenjang pendidikan, dan distribusi pengeluaran. Persentase peserta didik perempuan yang memiliki kebiasaan membawa bekal sekolah setiap hari lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki. Persentase peserta didik di perkotaan yang membawa bekal sekolah setiap hari lebih tinggi dibandingkan peserta didik di perdesaan. Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan, peserta didik SMA/SMK sederajat yang membawa bekal sekolah setiap hari lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik SD sederajat dan SMP sederajat. Kemudian, semakin rendah kelompok pengeluaran rumah tangga,

semakin rendah persentase peserta didik yang memiliki kebiasaan membawa bekal sekolah setiap hari.

Selain membawa bekal dari rumah, banyak peserta didik juga membeli makanan di kantin sebagai bagian dari kebiasaan makan mereka selama di sekolah. Kebiasaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesibukan/keterbatasan waktu orang tua untuk mempersiapkan bekal, pilihan makanan di kantin yang mungkin lebih menarik, hingga preferensi anak itu sendiri.

Terdapat sebanyak 10,01 persen peserta didik di Indonesia yang memiliki kebiasaan berlangganan makanan setiap hari di sekolah selama seminggu terakhir. Selain membeli makanan langsung di kantin sekolah, peserta didik juga dapat berlangganan makanan secara rutin, baik yang dibayar mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Pihak yang menyediakan layanan berlangganan makanan tidak harus dari pihak sekolah, tetapi bisa juga berasal dari kantin sekolah atau pihak ketiga. Gambar 4.3 menunjukkan bahwa semakin tinggi kelompok pengeluaran rumah tangga, semakin tinggi persentase peserta didik yang memiliki kebiasaan berlangganan makanan setiap hari di sekolah selama seminggu terakhir.



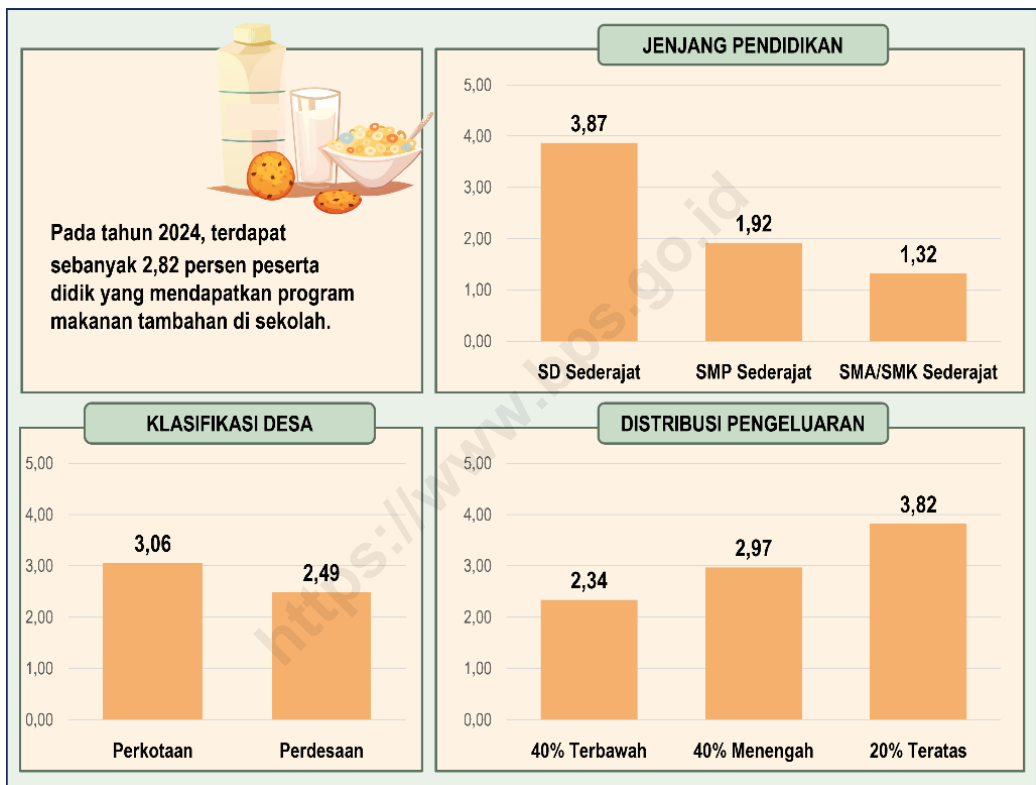
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 4.3 Persentase Peserta Didik yang Memiliki Kebiasaan Berlangganan Makanan Setiap Hari di Sekolah Selama Seminggu Terakhir Menurut Distribusi Pengeluaran, 2024

Pemberian makanan sehari-hari pada anak akan memengaruhi peningkatan status gizi anak tersebut. Diperlukan asupan gizi yang optimal untuk membantu anak sekolah dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Pemberian makanan tambahan pada anak sekolah juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan status gizi anak (Safitri dan Fitriana 2022, 955–960).

Pada tahun 2024, sebanyak 2,82 persen peserta didik di Indonesia pernah mendapatkan program makanan tambahan di sekolah. Pemberian makanan tambahan di sekolah dapat berupa program yang dilakukan oleh pemerintah maupun nonpemerintah. Makanan tambahan yang

dimaksud adalah berbagai jenis makanan yang diberikan kepada peserta didik secara cuma-cuma, baik berupa makanan ringan, susu, buah, maupun makanan berat. Gambar 4.4 menunjukkan perbedaan persentase peserta didik yang mendapat makanan tambahan di sekolah berdasarkan klasifikasi desa, jenjang pendidikan, dan distribusi pengeluaran. Persentase peserta didik perkotaan yang pernah mendapat program makanan tambahan di sekolah lebih tinggi dibandingkan peserta didik perdesaan. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin rendah persentase peserta didik yang pernah mendapat program makanan tambahan di sekolah. Kemudian, semakin tinggi kelompok pengeluaran rumah tangga, semakin tinggi pula persentase peserta didik yang pernah mendapatkan program makanan tambahan di sekolah.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Gambar 4.4 Persentase Peserta Didik yang Pernah Mendapatkan Program Makanan Tambahan di Sekolah, 2024

Tabel 4.1 Persentase Peserta Didik Menurut Kebiasaan Sarapan, 2024

Karakteristik	Setiap Hari	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	71,05	22,76	6,20	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	71,10	22,64	6,26	100,00
Perempuan	70,99	22,87	6,13	100,00
Jenjang Pendidikan				
SMA/SMK Sederajat	66,40	25,60	8,00	100,00
SMP Sederajat	69,00	23,96	7,04	100,00
SD Sederajat	73,97	20,99	5,04	100,00
Distribusi Pengeluaran				
20% Teratas	78,69	16,37	4,94	100,00
40% Menengah	71,45	22,50	6,06	100,00
40% Terbawah	68,01	25,23	6,76	100,00
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	73,43	20,73	5,85	100,00
Perdesaan	67,66	25,64	6,70	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 4.2 Persentase Peserta Didik Menurut Kebiasaan Membawa Bekal Sekolah Seminggu Terakhir, 2024

Karakteristik	Setiap Hari	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	24,61	33,14	42,26	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	22,43	29,64	47,93	100,00
Perempuan	26,82	36,70	36,47	100,00
Jenjang Pendidikan				
SMA/SMK Sederajat	32,35	28,20	39,45	100,00
SMP Sederajat	22,21	31,43	46,35	100,00
SD Sederajat	22,26	36,03	41,71	100,00
Distribusi Pengeluaran				
20% Teratas	40,03	30,74	29,22	100,00
40% Menengah	26,15	34,72	39,13	100,00
40% Terbawah	17,81	32,56	49,63	100,00
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	31,04	33,08	35,88	100,00
Perdesaan	15,46	33,22	51,32	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 4.3 Persentase Peserta Didik Menurut Kebiasaan Berlangganan Makanan di Sekolah Seminggu Terakhir, 2024

Karakteristik	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(5)
Total	10,01	89,99	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	10,25	89,75	100,00
Perempuan	9,77	90,23	100,00
Jenjang Pendidikan			
SMA/SMK Sederajat	9,96	90,04	100,00
SMP Sederajat	9,63	90,37	100,00
SD Sederajat	10,21	89,79	100,00
Distribusi Pengeluaran			
20% Teratas	11,77	88,23	100,00
40% Menengah	10,51	89,49	100,00
40% Terbawah	8,96	91,04	100,00
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	9,02	90,98	100,00
Perdesaan	11,43	88,57	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 4.4 Persentase Peserta Didik yang Mendapatkan Program Makanan Tambahan di Sekolah, 2024

Karakteristik	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(5)
Total	2,82	97,18	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	2,64	97,36	100,00
Perempuan	3,01	96,99	100,00
Jenjang Pendidikan			
SMA/SMK Sederajat	1,32	98,68	100,00
SMP Sederajat	1,92	98,08	100,00
SD Sederajat	3,87	96,13	100,00
Distribusi Pengeluaran			
20% Teratas	3,82	96,18	100,00
40% Menengah	2,97	97,03	100,00
40% Terbawah	2,34	97,66	100,00
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	3,06	96,94	100,00
Perdesaan	2,49	97,51	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 4.5 Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Kebiasaan Sarapan, 2024

Provinsi	Setiap Hari	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	74,15	22,04	3,82	100,00
Sumatera Utara	85,16	12,37	2,48	100,00
Sumatera Barat	53,01	36,01	10,98	100,00
Riau	66,63	29,10	4,27	100,00
Jambi	59,28	31,05	9,67	100,00
Sumatera Selatan	72,59	21,03	6,38	100,00
Bengkulu	49,52	36,59	13,89	100,00
Lampung	74,21	21,25	4,55	100,00
Kep. Bangka Belitung	64,28	29,62	6,10	100,00
Kepulauan Riau	74,37	21,81	3,83	100,00
DKI Jakarta	70,81	20,92	8,27	100,00
Jawa Barat	76,53	19,54	3,93	100,00
Jawa Tengah	76,83	17,17	6,00	100,00
DI Yogyakarta	76,66	17,79	5,55	100,00
Jawa Timur	75,37	18,07	6,56	100,00
Banten	75,86	20,44	3,71	100,00
Bali	62,35	25,71	11,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	60,98	28,04	10,98	100,00
Nusa Tenggara Timur	75,79	19,24	4,97	100,00
Kalimantan Barat	56,14	34,20	9,66	100,00
Kalimantan Tengah	65,57	28,83	5,60	100,00
Kalimantan Selatan	69,47	25,42	5,12	100,00
Kalimantan Timur	67,00	26,54	6,46	100,00
Kalimantan Utara	57,42	35,26	7,32	100,00
Sulawesi Utara	47,37	40,09	12,54	100,00
Sulawesi Tengah	43,15	42,17	14,68	100,00
Sulawesi Selatan	55,77	36,27	7,96	100,00
Sulawesi Tenggara	47,40	38,67	13,93	100,00
Gorontalo	42,45	38,06	19,48	100,00
Sulawesi Barat	52,59	39,40	8,01	100,00
Maluku	66,94	28,73	4,34	100,00
Maluku Utara	52,53	35,80	11,67	100,00
Papua Barat	49,46	37,33	13,21	100,00
Papua Barat Daya	61,78	31,06	7,16	100,00
Papua	60,60	34,99	4,41	100,00
Papua Selatan	54,02	38,75	7,24	100,00
Papua Tengah	44,71	45,43	9,86	100,00
Papua Pegunungan	43,56	42,75	13,69	100,00
Indonesia	71,05	22,76	6,20	100,00

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 4.6 Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Kebiasaan Membawa Bekal Sekolah Seminggu Terakhir, 2024

Provinsi	Setiap Hari	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	12,61	35,23	52,16	100,00
Sumatera Utara	20,17	35,15	44,68	100,00
Sumatera Barat	25,64	31,09	43,27	100,00
Riau	26,36	33,35	40,29	100,00
Jambi	16,57	40,31	43,12	100,00
Sumatera Selatan	17,31	33,12	49,57	100,00
Bengkulu	23,91	31,10	44,99	100,00
Lampung	23,56	38,59	37,85	100,00
Kep. Bangka Belitung	63,26	23,83	12,91	100,00
Kepulauan Riau	45,78	32,05	22,16	100,00
DKI Jakarta	44,48	36,86	18,66	100,00
Jawa Barat	28,39	33,57	38,04	100,00
Jawa Tengah	26,56	33,71	39,73	100,00
DI Yogyakarta	51,59	28,36	20,05	100,00
Jawa Timur	27,05	30,99	41,96	100,00
Banten	26,40	31,07	42,53	100,00
Bali	31,46	31,43	37,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,24	28,09	63,67	100,00
Nusa Tenggara Timur	9,09	20,37	70,54	100,00
Kalimantan Barat	24,78	37,90	37,33	100,00
Kalimantan Tengah	17,89	32,53	49,58	100,00
Kalimantan Selatan	13,25	37,34	49,41	100,00
Kalimantan Timur	30,88	35,96	33,16	100,00
Kalimantan Utara	27,21	37,34	35,45	100,00
Sulawesi Utara	29,25	39,02	31,74	100,00
Sulawesi Tengah	12,69	37,54	49,77	100,00
Sulawesi Selatan	17,72	40,55	41,73	100,00
Sulawesi Tenggara	8,21	27,55	64,25	100,00
Gorontalo	24,06	30,39	45,55	100,00
Sulawesi Barat	15,52	37,33	47,15	100,00
Maluku	9,14	26,90	63,95	100,00
Maluku Utara	6,07	25,54	68,38	100,00
Papua Barat	8,77	19,59	71,63	100,00
Papua Barat Daya	13,59	26,50	59,91	100,00
Papua	11,30	34,93	53,77	100,00
Papua Selatan	7,05	24,55	68,41	100,00
Papua Tengah	6,52	21,09	72,39	100,00
Papua Pegunungan	NA	15,96	83,43	100,00
Indonesia	24,61	33,14	42,26	100,00

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 4.7 Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Kebiasaan Berlangganan Makanan di Sekolah Seminggu Terakhir, 2024

Provinsi	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(5)
Aceh	17,11	82,89	100,00
Sumatera Utara	4,87	95,13	100,00
Sumatera Barat	3,38	96,62	100,00
Riau	4,52	95,48	100,00
Jambi	11,21	88,79	100,00
Sumatera Selatan	7,97	92,03	100,00
Bengkulu	11,16	88,84	100,00
Lampung	10,07	89,93	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,26	95,74	100,00
Kepulauan Riau	4,46	95,54	100,00
DKI Jakarta	6,28	93,72	100,00
Jawa Barat	9,49	90,51	100,00
Jawa Tengah	8,04	91,96	100,00
DI Yogyakarta	12,31	87,69	100,00
Jawa Timur	16,24	83,76	100,00
Banten	8,83	91,17	100,00
Bali	9,90	90,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,17	88,83	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,14	93,86	100,00
Kalimantan Barat	12,95	87,05	100,00
Kalimantan Tengah	7,83	92,17	100,00
Kalimantan Selatan	8,65	91,35	100,00
Kalimantan Timur	10,36	89,64	100,00
Kalimantan Utara	10,85	89,15	100,00
Sulawesi Utara	21,04	78,96	100,00
Sulawesi Tengah	24,88	75,12	100,00
Sulawesi Selatan	11,31	88,69	100,00
Sulawesi Tenggara	11,19	88,81	100,00
Gorontalo	20,21	79,79	100,00
Sulawesi Barat	8,98	91,02	100,00
Maluku	8,52	91,48	100,00
Maluku Utara	18,52	81,48	100,00
Papua Barat	9,87	90,13	100,00
Papua Barat Daya	10,37	89,63	100,00
Papua	13,60	86,40	100,00
Papua Selatan	NA	95,69	100,00
Papua Tengah	18,23	81,77	100,00
Papua Pegunungan	NA	99,96	100,00
Indonesia	10,01	89,99	100,00

Catatan:

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 4.8 Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan yang Mendapatkan Program Makanan Tambahan di Sekolah, 2024

Provinsi	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(5)
Aceh	1,22	98,78	100,00
Sumatera Utara	3,15	96,85	100,00
Sumatera Barat	0,62	99,38	100,00
Riau	1,15	98,85	100,00
Jambi	3,71	96,29	100,00
Sumatera Selatan	2,89	97,11	100,00
Bengkulu	1,01	98,99	100,00
Lampung	1,25	98,75	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,98	99,02	100,00
Kepulauan Riau	3,33	96,67	100,00
DKI Jakarta	4,69	95,31	100,00
Jawa Barat	2,00	98,00	100,00
Jawa Tengah	3,82	96,18	100,00
DI Yogyakarta	8,92	91,08	100,00
Jawa Timur	4,32	95,68	100,00
Banten	2,60	97,40	100,00
Bali	0,83	99,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,89	99,11	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,85	98,15	100,00
Kalimantan Barat	1,66	98,34	100,00
Kalimantan Tengah	3,67	96,33	100,00
Kalimantan Selatan	3,26	96,74	100,00
Kalimantan Timur	4,50	95,50	100,00
Kalimantan Utara	1,24	98,76	100,00
Sulawesi Utara	5,20	94,80	100,00
Sulawesi Tengah	3,26	96,74	100,00
Sulawesi Selatan	2,00	98,00	100,00
Sulawesi Tenggara	0,74	99,26	100,00
Gorontalo	2,24	97,76	100,00
Sulawesi Barat	2,26	97,74	100,00
Maluku	5,28	94,72	100,00
Maluku Utara	1,71	98,29	100,00
Papua Barat	1,71	98,29	100,00
Papua Barat Daya	NA	98,84	100,00
Papua	5,87	94,13	100,00
Papua Selatan	10,85	89,15	100,00
Papua Tengah	NA	98,36	100,00
Papua Pegunungan	1,51	98,49	100,00
Indonesia	2,82	97,18	100,00

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 4.9 Sampling Error Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Kebiasaan Sarapan, 2024

Provinsi	Setiap Hari				Kadang-Kadang				Tidak Pernah			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	74,15	71,22	77,07	2,01	22,04	19,29	24,78	6,36	3,82	2,47	5,16	17,94
Sumatera Utara	85,16	83,18	87,14	1,18	12,37	10,55	14,18	7,47	2,48	1,57	3,38	18,70
Sumatera Barat	53,01	49,45	56,58	3,43	36,01	32,54	39,47	4,91	10,98	9,02	12,94	9,09
Riau	66,63	62,94	70,32	2,83	29,10	25,52	32,68	6,28	4,27	2,93	5,60	15,97
Jambi	59,28	54,57	63,99	4,05	31,05	26,48	35,62	7,51	9,67	6,84	12,49	14,91
Sumatera Selatan	72,59	69,60	75,58	2,10	21,03	18,26	23,80	6,72	6,38	4,72	8,04	13,27
Bengkulu	49,52	44,78	54,26	4,88	36,59	32,10	41,07	6,26	13,89	10,63	17,15	11,98
Lampung	74,21	70,91	77,51	2,27	21,25	18,20	24,29	7,31	4,55	2,91	6,18	18,30
Kepulauan Bangka Belitung	64,28	58,25	70,30	4,78	29,62	23,70	35,54	10,20	6,10	4,01	8,20	17,52
Kepulauan Riau	74,37	69,32	79,42	3,46	21,81	17,14	26,47	10,91	3,83	1,55	6,11	30,41
DKI Jakarta	70,81	66,22	75,39	3,30	20,92	17,01	24,82	9,53	8,27	5,11	11,44	19,52
Jawa Barat	76,53	74,46	78,59	1,38	19,54	17,60	21,48	5,07	3,93	3,00	4,86	12,03
Jawa Tengah	76,83	75,02	78,65	1,21	17,17	15,55	18,79	4,82	6,00	5,00	7,00	8,51
DI Yogyakarta	76,66	71,15	82,16	3,66	17,79	12,65	22,94	14,76	5,55	3,19	7,91	21,73
Jawa Timur	75,37	73,56	77,18	1,22	18,07	16,44	19,70	4,61	6,56	5,57	7,55	7,69
Banten	75,86	72,15	79,56	2,49	20,44	16,88	23,99	8,88	3,71	2,28	5,14	19,69
Bali	62,35	57,78	66,92	3,74	25,71	21,62	29,79	8,11	11,95	8,83	15,06	13,32
Nusa Tenggara Barat	60,98	56,24	65,72	3,97	28,04	23,61	32,47	8,06	10,98	7,61	14,35	15,64
Nusa Tenggara Timur	75,79	72,93	78,65	1,92	19,24	16,62	21,86	6,95	4,97	3,35	6,58	16,61
Kalimantan Barat	56,14	52,24	60,05	3,55	34,20	30,64	37,76	5,31	9,66	7,06	12,26	13,72
Kalimantan Tengah	65,57	61,19	69,95	3,41	28,83	24,75	32,91	7,22	5,60	3,44	7,76	19,70
Kalimantan Selatan	69,47	65,40	73,53	2,98	25,42	21,63	29,20	7,59	5,12	3,14	7,09	19,69
Kalimantan Timur	67,00	62,22	71,78	3,64	26,54	21,99	31,09	8,75	6,46	4,31	8,61	16,98
Kalimantan Utara	57,42	49,36	65,48	7,16	35,26	27,36	43,15	11,42	7,32	3,36	11,28	27,60
Sulawesi Utara	47,37	42,89	51,84	4,82	40,09	35,69	44,49	5,60	12,54	9,47	15,61	12,48
Sulawesi Tengah	43,15	38,38	47,91	5,63	42,17	37,22	47,13	6,00	14,68	11,23	18,13	11,99
Sulawesi Selatan	55,77	52,57	58,97	2,92	36,27	33,24	39,30	4,26	7,96	6,30	9,63	10,69
Sulawesi Tenggara	47,40	43,32	51,48	4,39	38,67	34,52	42,83	5,48	13,93	11,03	16,82	10,60
Gorontalo	42,45	36,21	48,70	7,51	38,06	31,84	44,29	8,35	19,48	14,55	24,41	12,92
Sulawesi Barat	52,59	45,94	59,23	6,45	39,40	32,93	45,86	8,37	8,01	4,36	11,66	23,23
Maluku	66,94	62,41	71,46	3,45	28,73	24,33	33,13	7,81	4,34	2,71	5,96	19,15
Maluku Utara	52,53	47,23	57,83	5,15	35,80	30,76	40,84	7,19	11,67	7,93	15,41	16,34
Papua Barat	49,46	42,41	56,51	7,27	37,33	30,50	44,16	9,33	13,21	8,86	17,56	16,79
Papua Barat Daya	61,78	53,66	69,90	6,71	31,06	23,36	38,77	12,66	7,16	2,60	11,72	32,51
Papua	60,60	54,08	67,12	5,49	34,99	28,74	41,24	9,12	4,41	1,73	7,10	30,99
Papua Selatan	54,02	44,89	63,15	8,62	38,75	29,66	47,83	11,96	7,24	3,79	10,68	24,30
Papua Tengah	44,71	35,65	53,77	10,34	45,43	36,32	54,54	10,24	9,86	5,73	13,99	21,36
Papua Pegunungan	43,56	36,42	50,70	8,36	42,75	35,29	50,20	8,89	13,69	8,43	18,96	19,62
Indonesia	71,05	70,38	71,71	0,48	22,76	22,14	23,37	1,39	6,20	5,86	6,54	2,81

Catatan:

Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 4.10 Sampling Error Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Kebiasaan Membawa Bekal Sekolah Seminggu Terakhir, 2024

Provinsi	Setiap Hari				Kadang-Kadang				Tidak Pernah			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	12,61	10,62	14,60	8,04	35,23	32,19	38,27	4,40	52,16	48,94	55,38	3,15
Sumatera Utara	20,17	18,02	22,32	5,44	35,15	32,68	37,61	3,58	44,68	42,06	47,31	3,00
Sumatera Barat	25,64	22,62	28,66	6,01	31,09	28,05	34,14	5,00	43,27	40,00	46,54	3,86
Riau	26,36	23,36	29,37	5,81	33,35	30,02	36,67	5,09	40,29	36,76	43,82	4,47
Jambi	16,57	13,07	20,08	10,79	40,31	35,65	44,97	5,90	43,12	38,72	47,53	5,21
Sumatera Selatan	17,31	14,94	19,68	6,98	33,12	30,09	36,14	4,66	49,57	46,27	52,88	3,40
Bengkulu	23,91	20,01	27,80	8,31	31,10	26,97	35,24	6,78	44,99	40,48	49,49	5,11
Lampung	23,56	20,34	26,78	6,96	38,59	35,06	42,13	4,67	37,85	34,25	41,44	4,85
Kepulauan Bangka Belitung	63,26	57,35	69,17	4,77	23,83	18,23	29,43	11,99	12,91	9,47	16,35	13,59
Kepulauan Riau	45,78	39,70	51,86	6,77	32,05	26,60	37,51	8,68	22,16	17,34	26,99	11,11
DKI Jakarta	44,48	39,27	49,69	5,98	36,86	31,80	41,91	7,00	18,66	14,75	22,58	10,71
Jawa Barat	28,39	26,25	30,53	3,85	33,57	31,34	35,80	3,40	38,04	35,73	40,35	3,10
Jawa Tengah	26,56	24,67	28,45	3,63	33,71	31,65	35,77	3,12	39,73	37,75	41,70	2,54
DI Yogyakarta	51,59	45,48	57,69	6,04	28,36	22,89	33,82	9,83	20,05	15,28	24,83	12,15
Jawa Timur	27,05	25,30	28,80	3,30	30,99	29,10	32,87	3,10	41,96	40,00	43,93	2,39
Banten	26,40	22,85	29,96	6,87	31,07	27,24	34,89	6,28	42,53	38,51	46,56	4,83
Bali	31,46	27,19	35,73	6,93	31,43	26,96	35,90	7,26	37,11	32,43	41,79	6,43
Nusa Tenggara Barat	8,24	5,94	10,54	14,24	28,09	23,86	32,32	7,69	63,67	59,07	68,27	3,69
Nusa Tenggara Timur	9,08	7,28	10,90	10,16	20,37	17,92	22,82	6,14	70,54	67,75	73,32	2,01
Kalimantan Barat	24,78	21,25	28,31	7,27	37,90	34,12	41,67	5,08	37,33	33,65	41,00	5,02
Kalimantan Tengah	17,89	14,34	21,44	10,13	32,53	28,45	36,61	6,39	49,58	45,38	53,79	4,33
Kalimantan Selatan	13,25	10,76	15,73	9,58	37,34	33,47	41,21	5,29	49,41	45,51	53,32	4,03
Kalimantan Timur	30,88	26,27	35,49	7,61	35,96	31,24	40,68	6,69	33,16	28,55	37,77	7,10
Kalimantan Utara	27,21	20,28	34,13	12,99	37,34	29,93	44,75	10,12	35,45	27,85	43,06	10,94
Sulawesi Utara	29,25	25,32	33,17	6,84	39,02	34,61	43,42	5,76	31,74	28,03	35,44	5,96
Sulawesi Tengah	12,69	9,22	16,17	13,96	37,54	32,84	42,24	6,39	49,77	45,24	54,29	4,64
Sulawesi Selatan	17,72	15,40	20,04	6,67	40,55	37,61	43,49	3,70	41,73	38,79	44,67	3,59
Sulawesi Tenggara	8,21	6,08	10,33	13,21	27,55	23,89	31,20	6,77	64,25	60,36	68,13	3,09
Gorontalo	24,06	17,95	30,16	12,94	30,39	24,68	36,10	9,59	45,55	39,57	51,53	6,70
Sulawesi Barat	15,52	10,31	20,72	17,12	37,33	31,13	43,53	8,47	47,15	40,82	53,49	6,86
Maluku	9,14	6,57	11,72	14,36	26,90	22,25	31,56	8,83	63,95	59,18	68,72	3,80
Maluku Utara	6,07	3,88	8,27	18,45	25,54	21,03	30,06	9,02	68,38	63,65	73,12	3,53
Papua Barat	8,77	5,20	12,35	20,81	19,59	14,43	24,76	13,45	71,63	65,57	77,70	4,32
Papua Barat Daya	13,59	7,38	19,80	23,32	26,50	19,21	33,79	14,04	59,91	52,23	67,59	6,54
Papua	11,30	6,38	16,23	22,24	34,93	28,44	41,42	9,48	53,77	46,81	60,73	6,60
Papua Selatan	7,05	2,29	11,81	34,43	24,55	15,62	33,47	18,55	68,41	59,31	77,50	6,79
Papua Tengah	6,52	3,00	10,04	27,55	21,09	14,17	28,02	16,75	72,39	64,54	80,24	5,53
Papua Pegunungan	NA	NA	NA	58,94	15,96	10,47	21,45	17,56	83,43	78,00	88,87	3,33
Indonesia	24,61	23,96	25,25	1,34	33,14	32,44	33,83	1,07	42,26	41,55	42,97	0,86

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 4.11 Sampling Error Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan Kebiasaan Berlangganan Makanan di Sekolah Seminggu Terakhir, 2024

Provinsi	Ya			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	17,11	14,55	19,66	7,63
Sumatera Utara	4,87	3,82	5,92	10,96
Sumatera Barat	3,38	2,17	4,58	18,25
Riau	4,52	3,26	5,78	14,19
Jambi	11,21	8,18	14,23	13,77
Sumatera Selatan	7,97	6,48	9,46	9,54
Bengkulu	11,16	8,35	13,97	12,85
Lampung	10,07	7,85	12,30	11,27
Kepulauan Bangka Belitung	4,26	2,60	5,91	19,87
Kepulauan Riau	4,46	2,37	6,55	23,91
DKI Jakarta	6,28	3,84	8,72	19,85
Jawa Barat	9,49	8,18	10,81	7,07
Jawa Tengah	8,04	7,00	9,09	6,63
DI Yogyakarta	12,31	7,92	16,71	18,20
Jawa Timur	16,24	14,66	17,81	4,96
Banten	8,83	6,35	11,31	14,31
Bali	9,90	7,41	12,39	12,83
Nusa Tenggara Barat	11,17	7,80	14,54	15,39
Nusa Tenggara Timur	6,14	4,49	7,78	13,67
Kalimantan Barat	12,95	10,46	15,45	9,83
Kalimantan Tengah	7,83	5,44	10,23	15,60
Kalimantan Selatan	8,65	6,50	10,80	12,68
Kalimantan Timur	10,36	7,47	13,25	14,23
Kalimantan Utara	10,85	6,04	15,65	22,59
Sulawesi Utara	21,04	17,69	24,39	8,12
Sulawesi Tengah	24,88	20,67	29,09	8,64
Sulawesi Selatan	11,31	9,40	13,22	8,63
Sulawesi Tenggara	11,19	8,68	13,69	11,45
Gorontalo	20,21	15,29	25,14	12,42
Sulawesi Barat	8,98	5,40	12,55	20,32
Maluku	8,52	5,55	11,50	17,82
Maluku Utara	18,52	14,42	22,62	11,30
Papua Barat	9,87	5,46	14,28	22,81
Papua Barat Daya	10,37	6,14	14,61	20,83
Papua	13,60	8,80	18,40	18,01
Papua Selatan	NA	NA	NA	65,14
Papua Tengah	18,23	11,28	25,18	19,45
Papua Pegunungan	NA	NA	NA	89,13
Indonesia	10,01	9,58	10,44	2,19

Catatan:

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024

Tabel 4.12 Sampling Error Persentase Peserta Didik Menurut Provinsi dan yang Mendapatkan Program Makanan Tambahan di Sekolah, 2024

Provinsi	Ya			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,22	0,60	1,84	26,07
Sumatera Utara	3,15	2,33	3,97	13,24
Sumatera Barat	0,62	0,13	1,12	40,69
Riau	1,15	0,48	1,81	29,74
Jambi	3,71	2,17	5,25	21,17
Sumatera Selatan	2,89	1,79	3,99	19,35
Bengkulu	1,01	0,33	1,69	34,41
Lampung	1,25	0,58	1,91	27,29
Kepulauan Bangka Belitung	0,98	0,27	1,69	36,90
Kepulauan Riau	3,33	1,18	5,48	32,97
DKI Jakarta	4,69	2,83	6,54	20,17
Jawa Barat	2,00	1,39	2,62	15,64
Jawa Tengah	3,82	2,94	4,69	11,71
DI Yogyakarta	8,92	5,59	12,24	19,05
Jawa Timur	4,32	3,48	5,15	9,90
Banten	2,60	1,35	3,84	24,42
Bali	0,83	0,27	1,40	34,70
Nusa Tenggara Barat	0,89	0,12	1,66	44,11
Nusa Tenggara Timur	1,85	1,05	2,65	22,10
Kalimantan Barat	1,66	0,86	2,45	24,41
Kalimantan Tengah	3,67	1,97	5,36	23,58
Kalimantan Selatan	3,26	1,91	4,61	21,09
Kalimantan Timur	4,50	2,66	6,33	20,82
Kalimantan Utara	1,24	0,21	2,26	42,31
Sulawesi Utara	5,20	3,22	7,18	19,42
Sulawesi Tengah	3,26	1,71	4,81	24,31
Sulawesi Selatan	2,00	1,25	2,74	19,12
Sulawesi Tenggara	0,74	0,13	1,35	41,96
Gorontalo	2,24	0,77	3,71	33,43
Sulawesi Barat	2,26	0,32	4,21	43,82
Maluku	5,28	3,26	7,29	19,47
Maluku Utara	1,71	0,64	2,79	32,07
Papua Barat	1,71	0,36	3,06	40,19
Papua Barat Daya	NA	NA	NA	56,46
Papua	5,87	2,45	9,28	29,69
Papua Selatan	10,85	4,17	17,52	31,40
Papua Tengah	NA	NA	NA	59,92
Papua Pegunungan	1,51	0,25	2,76	42,47
Indonesia	2,82	2,59	3,06	4,21

Catatan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA : Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) 2024



DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, W. O. S., Demmalewa, J. Q., & Ihsan, H. (2023). Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Peningkatan Kebiasaan Membawa Bekal pada Anak SDN 97 Kendari. *Jurnal Gizi Ilmiah (JGI)*. Vol. 10 No. 1, Januari-April.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penunjang Pendidikan 2021*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Buku 4 Konsep dan Definisi Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP)* Jakarta: BPS.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Tahun 2022 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Gajre, N. S., et al. (2008). Breakfast Eating Habit and Its Influence on Attention-Concentration, Immediate Memory and School Achievement. *Indian pediatrics*. Vol. 45 No. 10, hal 824-828.
- Guerra-Martín, María, María Lima-Serrano, dan José Lima-Rodríguez. 2017. *Effectiveness of Tutoring to Improve Academic Performance in Nursing Students at the University of Seville. Journal of New Approaches in Educational Research* 6(2): 93–102. <https://doi.org/10.7821/naer.2017.7.201>.
- K, Scager et al. 2016. *Collaborative Learning in Higher Education: Evoking Positive Interdependence*. CBE Life Sci Educ. Winter;15(4):ar69. doi: 10.1187/cbe.16-07-0219. PMID: 27909019; PMCID: PMC5132366.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2024. *Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Sosial 2024*. Jakarta: Kedeputan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Meiriska, I., Pramudho, K., & Murwanto, B. (2014). Perilaku Sarapan Pagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 5 No. 1, hal 90-97.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional.

Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 20 Tahun 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Ramdayani, Z., Rahmadina, D., & Asmi, N. F. (2024). Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dan Asupan Energi dengan Status Gizi pada Remaja Putri di SMAN 1 Cikarang Selatan. *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*. Vol. 7 No. 1, hal. 96-105.

Safitri, R. N., Fitriana, D. A. (2022). Peran Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Terhadap Status Gizi Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 955-960.

Salsabila, P. S., Nareswari, S. (2023). Pengaruh Sarapan terhadap Konsentrasi Belajar. *Jurnal Medula*, Vol. 13 No. 1, hal 146-150.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.





LAMPIRAN



Lampiran 1 Kuesioner Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan 2024



SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2024 KETERANGAN SOSIAL BUDAYA DAN PENDIDIKAN

RAHASIA		BLOK I. KETERANGAN TEMPAT		SEPTEMBER
101	Provinsi			☐ ☐
102	Kabupaten/Kota*)			☐ ☐
103	Kecamatan			☐ ☐ ☐
104	Desa/Kelurahan*)			☐ ☐ ☐
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan	2. Perdesaan	☐
106	Nomor Blok Sensus			
107	Nomor Kode Sampel			☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐
108	Nomor Urut Bangunan Tempat Tinggal			☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐
109	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga			☐ ☐
110	Nama Kepala Rumah Tangga			
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)			
112	Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (lintang) : ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Longitude (bujur) : ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐		

*) Coret yang tidak perlu

SELAMAT PAGI/SANGGUP/MALAM. KAMI/SAYA DARI BPS SEDANG MENGUMPULKAN DATA/INFORMASI KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA SEPERTI SOSIAL, BUDAYA, PENDIDIKAN, DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA. UNTUK ITU KAMI/SAYA AKAN MEWAWANCARAI BAPAK/IBU BESERTA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAPAK/IBU BERIKAN KEPADA KAMI AKAN DIRAHASAKAN DAN HANYA AKAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN. BOLEH SAYA MULAI WAWANCARA SEKARANG?

- ☐ Ya bersedia → Mulai wawancara
☐ Bersedia dengan perjanjian di lain waktu → Blok XXII Catatan
☐ Tidak bersedia → Lengkapi isian Blok I, II, dan Blok XXII. Catatan. Lampirkan Berita Acara Nonrespon. Selesai dan segera laporkan ke pengawas.

BLOK II. KETERANGAN PENDATAAN				
Uraian	Nama dan Kode/NIP	Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
201. Pendata	 ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐	Staf BPS Provinsi... 1 Staf BPS Kab/Kota. 2 Mitra 3	Tgl ☐ ☐ Bln ☐ ☐	
202. Pengawas	 ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐	Staf BPS Provinsi... 1 Staf BPS Kab/Kota. 2 Mitra 3	Tgl ☐ ☐ Bln ☐ ☐	
203. Hasil pendataan rumah tangga		Terisi lengkap 1 Terisi tidak lengkap 2 Tidak ada ART/responden yang dapat 3 memberi jawaban sampai akhir masa pendataan. 4 Responden menolak 5 Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada 6		Blok XXII. Catatan

BLOK III. RINGKASAN

301	Banyaknya anggota rumah tangga	☐ ☐
302	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0 - 4 tahun	☐ ☐
303	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0 - 17 tahun dan belum kawin	☐ ☐
304	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas	☐ ☐
305	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas	☐ ☐

Waktu mulai wawancara: _____

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam pengisian kuesioner, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:

- Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei.
- Tulis isian selesai-jelasnya dengan pensil hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca.
- Gunakan blok catatan untuk mencatat hal-hal penting yang perlu diketahui oleh pengawas dan pengolah. Bagian kosong dari kuesioner juga dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang ditemui saat wawancara berlangsung.
- Pendaftar harus meneliti/memeriksa seluruh isian kuesioner dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum kuesioner diserahkan ke pengawas.
- Perhatikan dan patuhi tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada kuesioner.
- Pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibaca, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kecil tidak perlu dibaca.
- Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan seterusnya, boleh dilingkari lebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu.
- Blok I lentang keterangan tempat diisi **sebelum ke lapangan**.
- Isikan Blok IV terlebih dahulu sampai selesai sebagai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format roster. Lipat bagian kertas yang ada tanda **garis putus-putus** dan **tulisan lipat disini** pada Blok IV halaman 2 sebagai panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Sementara itu, untuk panduan mengisi pada halaman ganjil, kertas pada halaman 2 tidak perlu dilipat (dibarkan saja).
- Pertanyaan dalam format roster (nama anggota rumah tangga (ART) per baris) seperti pada Blok IV sampai dengan Blok XIV diselesaikan dahulu dalam satu roster kemudian lanjut ke roster berikutnya.
- Tanda garis tebal pada pertanyaan roster menunjukkan batas pertanyaan untuk ART, isikan jawaban pertanyaan di dalam tanda garis tebal untuk seluruh ART, lalu berpindah ke pertanyaan selanjutnya.
- Tanda garis dua pada pertanyaan roster menunjukkan perbedaan tema pertanyaan dari setiap blok.
- Contoh cara penulisan informasi nilai rupiah pada kuesioner ini adalah menggunakan format rata kanan:

1520 SELAMA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (TA 2023/2024), BERAPA RATA-RATA BAYAR TRANSPORT (nama) PER HARI UNTUK PULANG PERGI KE SEKOLAH?	Rp. 20.000,-
---	---------------------

14. Tabulasi umur responden yang sudah berulang tahun pada bulan September 2024:

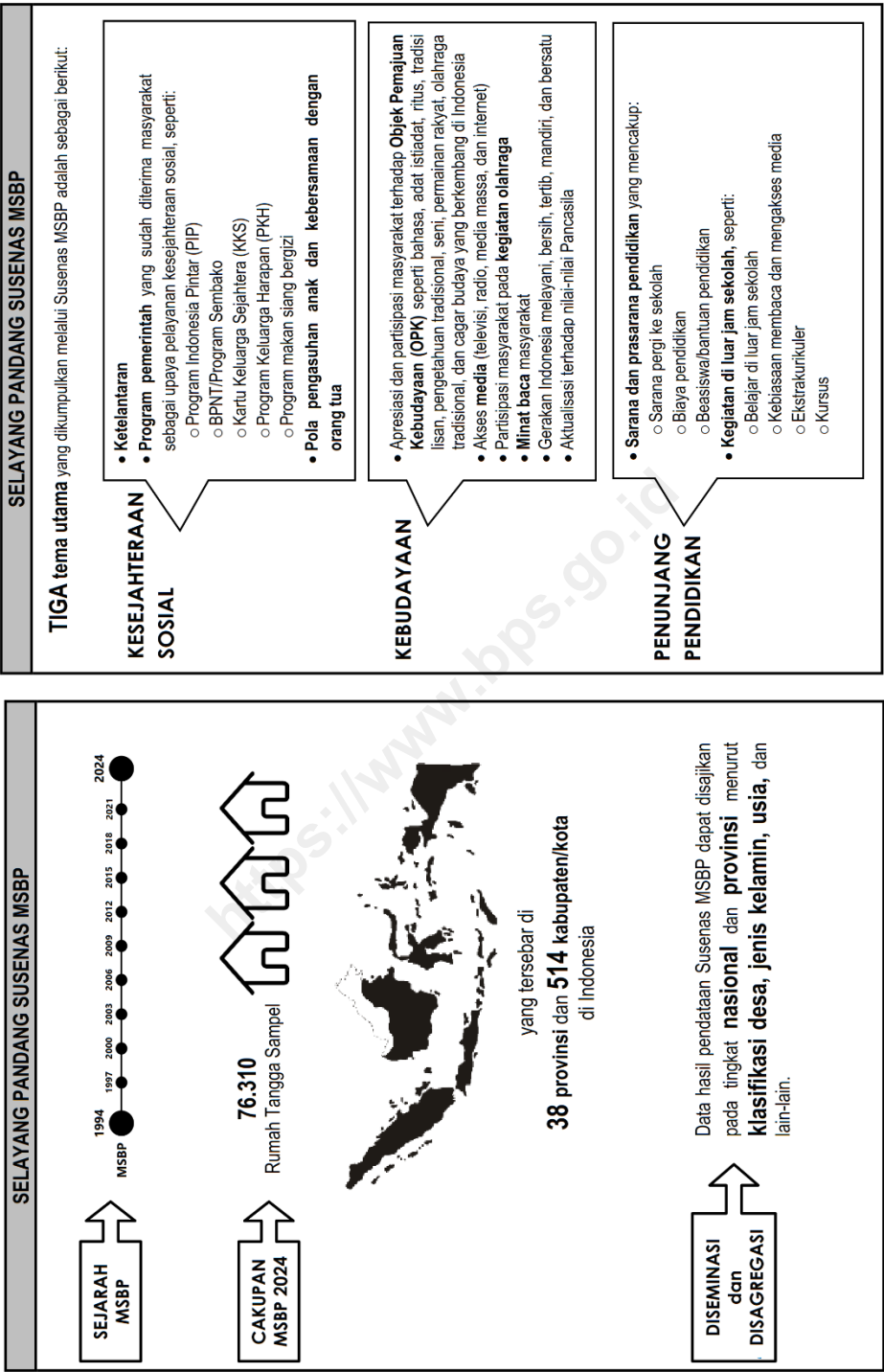
Tahun lahir	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	2010	2009
Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Umur	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Tahun lahir	1993	1992	1991	1990	1989	1988	1987	1986	1985	1984	1983	1982	1981	1980	1979
Umur	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
Tahun lahir	1978	1977	1976	1975	1974	1973	1972	1971	1970	1969	1968	1967	1966	1965	1964
Umur	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60

BLOK IV. KETERANGAN DEMOGRAFI

No. urut ART	Nama Anggota Rumah Tangga (ART), sebutkan siapa saja yang biasa tinggal di rumah tangga ini dan kepengurusan maknanya dikelola dari satu dapur, mulai dari kepala rumah tangga, pasangannya, anak yang belum menikah, anak yang sudah menikah, menantu, cucu, orang tua/mertua, pembantu/sopir, famili lain, dan lainnya.	APAKAH HUBUNGAN DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA?	APAKAH STATUS PERKAWINAN?	APAKAH LAKI-Perempuan?	KAPAN DILAHIRKAN?	BERAPAKAH UMUR (nama)?	Jika bersatus kawin (404=2) (nama)?	Jika bersatus kawin (404=2, 3 atau 4) (nama)?	No. urut ART
401		403	404	405	406	407	408	409	410
1		1			/ /				
2					/ /				
3					/ /				
4					/ /				
5					/ /				
6					/ /				
7					/ /				
8					/ /				
9					/ /				
10					/ /				

Pastikan seluruh anggota rumah tangga tercatat dan tidak ada yang terlewat. Cek sekali lagi, apakah kepengurusan makan seluruh anggota rumah tangga di kolom 402 dikelola dari satu dapur. Jika terdapat ART yang kepengurusan maknanya tidak dari satu dapur, maka keluarkan dari daftar.

Kode 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga (KRT)
1. KRT 3. Anak kandung/lini 5. Menantu 7. Orang tua/mertua 9. Lainnya (familii lain, orang yang tidak ada hubungan/familii dengan KRT)
2. Istri/suami 4. Anak angkat 6. Cucu 8. Pembantu/sopir



BLOK V. KETERANGAN NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN (UNTUK ART SEMUA UMUR)																	
No. Urut ART	No. Urut Keluarga	APAKAH (nama) mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK)?	Nomor Induk Kependudukan (Tuliskan Nomor Induk Kependudukan setiap ART)										Kode jenis Kelamin ART berdasarkan NIK	Sumber Data Nomor Induk Kependudukan 1. KK 2. KTP 3. Lainnya (termasuk tidak dapat menunjukkan sumber dokumen) (Lanjut ke ART Berikutnya/ Blok VI)	(Disisi oleh pengawas) Apakah isian 504 sama dengan isian 405? (Cek isian 405) 1. Sama 2. Berbeda 7. Tidak relevan		
		1. Ya 5. Tidak	501	502	503										504	505	506
401																	
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
6																	
7																	
8																	
9																	
10																	

1. Jika ART mempunyai NIK tetapi tidak sesuai format → pada empat digit terakhir 503 tuliskan 9998 dan pada 504 tuliskan kode 9, kemudian tulis catatan di Blok XXII. Catatan

2. Jika ART mempunyai NIK tetapi tidak ingat/tidak memiliki catatan → pada empat digit terakhir 503 tuliskan 9998 dan pada 504 dan 505 tuliskan kode 9, kemudian tulis catatan di Blok XXII. Catatan.

• **Keluarga** adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, atau suami, istri, dan anaknya; atau ayah-anak, atau ibu dan anaknya (UU Nomor 52 Tahun 2009).

Penentuan keluarga didasarkan pada ikatan perkawinan. Termasuk keluarga apabila seseorang yang berstatus pernah kawin dan tinggal sendiri (tanpa pasangan atau anak), sedangkan yang berstatus belum kawin tidak dianggap keluarga (Supas, 2015).

• **Nomor Induk Kependudukan (NIK)** adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal, dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia. NIK berlaku seumur hidup dan selamanya, tidak berubah, dan tidak mengikuti perubahan domisili (Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2019).

Kode 504: Kode Jenis Kelamin ART berdasarkan NIK

1. Laki-laki
Jika angka pada digit ke-7 adalah 0, 1, 2, atau 3

2. Perempuan
Jika angka pada digit ke-7 adalah 4, 5, 6, atau 7

5. Tidak dapat ditentukan
Jika tidak termasuk kode 1 atau 2

BLOK VI. KETERANGAN KEPEMILIKAN SANDANG, FREKUENSI MAKAN, DAN FASILITAS TIDUR (UNTUK ART SEMUA UMUR)									
No. Urut ART	BERAPA SETEL PAKAIAN LAYAK PAKAI YANG (nama) MILIKI?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, BERAPA SETEL PAKAIAN BARU YANG DIMILIKI (nama) BAIK YANG DIBELI SENDIRI MAUPUN YANG DIBELIKAN ART LAIN?	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA KALI (nama) MAKAN MAKANAN POKOK YANG MENGANDUNG KARBOHIDRAT (NASI/BUKUR NASI, SAGU, UBI, DLL.) DI DALAM MAUPUN DI LUAR RUMAH?	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA KALI (nama) MAKAN MAKANAN POKOK YANG MENGANDUNG MENGENSUNSI BAHAN MAKANAN POKOK?	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA KALI (nama) MAKAN LAUK PAKU NABATI YANG BERPROTEIN TINGGI (TAHU, TEMPE, KACANG-KACANGAN, DLL.) BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR RUMAH?	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA KALI (nama) MAKAN LAUK PAKU HEWANI YANG BERPROTEIN TINGGI (DAGING, AYAM, IKAN, TELUR, DLL.) BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR RUMAH?	Jika 605 dan/atau 606 = 1		Jika 608=1
							APA ALASAN UTAMA TIDAK/KURANG MENGENSUNSI LAUK PAKU BERPROTEIN TINGGI?	APAKAH MEMILIKI LOKASI KHUSUS/TEMPAT TETAP UNTUK TIDUR DI DALAM RUMAH?	
401	1. 1 setel 2. 2-3 setel 3. ≥ 4 setel	1. 0 kali 2. 1-7 kali 3. 8-13 kali 4. ≥ 14 kali → 605	1. ≤ 3 kali 2. 4-7 kali 3. 8-13 kali 4. ≥ 14 kali	1. Tidak mampu membeli 2. Tidak tersedia di pasar 3. Alasan kesehatan 4. Perilaku individu (misal: puasa, diet, tidak suka) 5. Lainnya	1. Tidak mampu membeli 2. Tidak tersedia di pasar 3. Alasan kesehatan 4. Perilaku individu (misal: puasa, diet, tidak suka) 5. Lainnya	1. Ya, dengan tempat tidur/kasur 2. Ya, tanpa tempat tidur/kasur 5. Tidak			1. Ya 5. Tidak ART berikutnya → Blok VII
1							608	609	
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									

• **Makanan pokok:** makanan yang mengandung karbohidrat, biasa dikonsumsi untuk makanan utama sehari-hari, yang dapat memberikan energi. Misalnya: nasi/bubur nasi, roti, sagu, singkong, jagung, kentang, dan ubi jalar.

• Perhatikan jika terdapat anggota rumah tangga yang umumnya 0-2 tahun (baduta). **Frekuensi makan baduta** tersebut adalah frekuensi baduta mengonsumsi makanan pendamping ASI (MP-ASI).

• Frekuensi makan tidak mudah dilihat dari porsi makannya tetapi dapat dilihat dari segi kewajarannya. **Sepanjang bukan sekedar untuk mencicipi maka dianggap makan.**

• **Protein nabati:** protein yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti tahu, tempe, kacang-kacangan, dan hasil olahannya.

• **Protein hewani:** protein yang dihasilkan dari hewan seperti daging, ayam, ikan, telur, dan hasil olahannya.

• **Lokasi khusus/tempat tetap untuk tidur** adalah sebagian dari kamar/ruang atau keseluruhan kamar/ruang yang selalu digunakan responden secara tetap untuk tidur kapan pun responden mau. Lokasi yang dimaksud di sini tidak harus berupa kamar/ruang tidur tetapi bisa kamar/ruang dengan fungsi lain.

• **Tempat tidur/kasur** dapat berupa dipan, lincak, kasur, box bayi, dll., **tidak termasuk** yang hanya menggunakan tikar saja, karpet, atau kasur palenbang.

BLOK VII. KETERANGAN KESEHATAN (UNTUK ART SEMUA UMUR)				
No. Urut ART	DALAM SEBUHAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMPUYAI KELUHAN KESEHATAN (PANAS, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, PENYAKIT KRONIS, DLL.)?	APAKAH KELUHAN KESEHATAN TERSEBUT MENGAKIBATKAN TERGANGGUNYA PEKERJAAN, SEKOLAH, ATAU KEGIATAN SEHARI-HARI?	DALAM SEBUHAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH RAWAT JALAN/RAWAT INAP?	Jika 703=5 APA ALASAN UTAMA (nama) TIDAK RAWAT JALAN/RAWAT INAP? 1. Tidak punya biaya berobat 2. Tidak ada biaya transportasi 3. Tidak ada sarana transportasi 4. Waktu tunggu pelayanan lama 5. Mengobati sendiri 6. Tidak ada yang mendampingi 7. Merasa tidak perlu 8. Lainnya
	1. Ya 5. Tidak	1. Ya 5. Tidak	1. Ya → ART Berikutnya/Blok VIII 5. Tidak	
401	701	702	703	704
1	☐	☐	☐	☐
2	☐	☐	☐	☐
3	☐	☐	☐	☐
4	☐	☐	☐	☐
5	☐	☐	☐	☐
6	☐	☐	☐	☐
7	☐	☐	☐	☐
8	☐	☐	☐	☐
9	☐	☐	☐	☐
10	☐	☐	☐	☐
• Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kelaiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, batuk, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan lainnya. • Terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya. • Rawat jalan adalah upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendampingi tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendampingi petugas kesehatan ke rumah. • Rawat inap adalah upaya penyembuhan dengan menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk rawat inap untuk persalinan. Responden yang pernah rawat inap adalah responden yang telah selesai menjalani rawat inap, tidak termasuk bila pada saat pendataan sedang menjalani rawat inap. • Tidak ada biaya transportasi. Responden tidak punya biaya untuk membayar transportasi dari rumah ke fasilitas kesehatan, termasuk bila responden menjawab fasilitas kesehatan jauh. • Temasuk mengobati sendiri. minum obat yang dibeli dari warung atau apotek tanpa resep dokter, kerokan saat masuk angin, mengonsumsi obat yang merupakan pemberian dari orang lain, serta membeli obat dengan resep dokter di luar masa pengobatan. • Contoh alasan lainnya yaitu responden takut disuntik, takut keluhan penyakit yang diderita, atau takut bertemu dokter.				

Lanjutan Lampiran 1

BLOK VIII. KETERANGAN UNTUK BALITA (UNTUK ART BERUMUR 0-4 TAHUN)									
No.	Isikan kode 1 jika umur < 5 tahun atau kode 0 jika umur ≥ 5 tahun	Umur (nama balita) dalam bulan (Hitung dari Blok IV 406)	APAKAH (nama balita) PERNAH DISUSUI/DIBERI AIR SUSU IBU (ASI)?	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama balita) PERNAH DITINGGALKAN IBU/WALI UNTUK BEKERJA ATAU MELAKUKAN AKTIVITAS DI LUAR RUMAH (SEPERTI ARISAN, KE WARUNG, KE PASAR, DLL.)?	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, KEPADA SIAPA (nama balita) PALING SERING DITINGGALKAN ATAU DIASUHI KETIKA DITINGGALKAN?	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama balita) PERNAH DITITIPKAN ATAU DIASUHI OLEH ANAK USIA DI BAWAH 10 TAHUN TANPA PENGAWASAN ORANG DEWASA?	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama balita) PERNAH DITINGGALKAN SENDIRI?		
		1. Ya 5. Tidak 8. Tidak tahu	1. Ya 5. Tidak 8. Tidak tahu	(Kode)	1. Ya, ≤ 1 jam 2. Ya, > 1 jam 5. Tidak	1. Ya, ≤ 1 jam 2. Ya, > 1 jam 5. Tidak			
		802	803	804	805	806	807		
401									
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									

Petunjuk Pengisian 802:	
• Umur dalam bulan merupakan konversi umur tahunan pada P.407 menjadi umur dalam bulan yang dihitung berdasarkan P.406 dan tanggal pendataan.	• Diasuhi: anak dijaga, dirawat, dan ditembak sehingga anak merasa aman/terlindungi dan tidak tertalar.
• Penghitungan umur balita dalam bulan penuh, sisa umur dalam hari tidak diperhitungkan (pembulatan ke bawah).	• Ditinggalkan sendiri: ketika balita ditinggalkan sendiri di rumah tanpa pengawasan atau pengawasan orang lain selama Ibu/Walinya melakukan kegiatan dengan meninggalkan rumah.
• Jika umur balita kurang dari 1 bulan maka isikan 00 bulan.	

Kode 805: Balita Paling Sering Ditinggalkan	
1. Ayah/Ibu	6. Pembantu/Asisten Rumah Tangga
2. Kakak	7. Tempat Penitipan Anak
3. Kakek/nenek	8. Tetangga
4. Famili	9. Lainnya (teman, sopir, salpam, dll.)
5. Perawat/Baby sitter	0. Ditinggal sendiri

BLOK IX. KETERANGAN KEBERSAMAAN (UNTUK ART BERUMUR 0-17 TAHUN DAN BELUM KAWIN)																							
No. Urut ART	Isikan kode jika umur ≤ 17 tahun dan belum kawin atau kode 0 jika umur > 17 tahun 1 → 902 0 → ART Berkutnya/ Blok XI	APAKAH IBU KANDUNG (nama) MASIH HIDUP?		APAKAH AYAH KANDUNG (nama) MASIH HIDUP?		Jika 904 = 1 Tuliskan nomor urut ayah kandung	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, AKTIVITAS APA SAJA YANG (nama) LAKUKAN BERSAMA ORANG TUA/WALI:																
		Jika 902 = 1 Tuliskan nomor urut ibu kandung		Jika 904 = 1 Tuliskan nomor urut ayah kandung			1. Ya, ART 2. Ya, bukan ART 3. Meninggal 8. Tidak tahu 1. Ya, ART 2. Ya, bukan ART 3. Meninggal 8. Tidak tahu A. MAKAN/BEIJAR MAKAN B. MENONTON TV C. BELAJAR/MEMBACA BUKU D. DIBACAKAN BUKU CERITA/DICERTAKAN DONGENG E. BERIBADAH/BERDOA F. BERBINCANG-BINCANG/MENGOBROL G. BERMAIN/REKREASI/BEROLAH RAGA H. BERMAIN GIM I. MENGAKSES INTERNET J. MENGURUS RUMAH TANGGA K. MEMBANTU MENAMBAH PENGHASILAN X. Tidak ada kebersamaan Z. Tidak relevan																
										Lingkari aktivitas apa saja yang dilakukan ART bersama orang tua/wali													
										906													
401	901	902	903	904	905	906					A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	X	Z
1	☐	☐	☐	☐	☐	☐					A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	X	Z
2	☐	☐	☐	☐	☐	☐					A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	X	Z
3	☐	☐	☐	☐	☐	☐					A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	X	Z
4	☐	☐	☐	☐	☐	☐					A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	X	Z
5	☐	☐	☐	☐	☐	☐					A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	X	Z
6	☐	☐	☐	☐	☐	☐					A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	X	Z
7	☐	☐	☐	☐	☐	☐					A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	X	Z
8	☐	☐	☐	☐	☐	☐					A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	X	Z
9	☐	☐	☐	☐	☐	☐					A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	X	Z
10	☐	☐	☐	☐	☐	☐					A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	X	Z

- Ibu kandung adalah ibu yang melahirkan responden.
- Ayah kandung adalah ayah biologis menurut pengakuan ibu kandung.
- Melakukan aktivitas bersama orang tua/wali adalah melakukan suatu aktivitas/kegiatan bersama orang tua/wali pada waktu dan tempat yang sama.
- Orang tua/wali adalah bapak/ibu atau orang yang bertanggung jawab terhadap anak tersebut.
- Membantu menambah penghasilan adalah melakukan suatu kegiatan/aktivitas bersama orang tua (secara fisik harus bersama) dengan tujuan membantu kegiatan orang tua untuk mendapatkan upah/gaji/penghasilan
- Tidak ada kebersamaan, jika dalam seminggu terakhir sama sekali tidak pernah melakukan aktivitas bersama orang tua/wali.
- Tidak relevan, jika ART tidak tinggal bersama orang tua/wali seperti pembantu, anak kost dan lain-lain.
- Untuk ART balita (umur 0-4 tahun), yang dimaksud dengan melakukan aktivitas bersama adalah didampingi atau diajarkan beraktivitas.

Lanjutan Lampiran 1

BLOK XI . KETERANGAN AKSES MEDIA (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS)														
No. Urut ART	Isikan kode jika umur ≥ 5 tahun atau kode 0 jika umur < 5 tahun	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA HARI (nama)	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA HARI (nama)	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA HARI (nama)	Jika dapat membaca dan menulis (1104 berkode 1)					DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENUNJUNGI PERPUSTAKAAN?	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MEMANFAATKAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM)?	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGGUNAKAN INTERNET (TERMASUK FACEBOOK, X, YOUTUBE, INSTAGRAM, WHATSAPP, TIKTOK, DLL.)?		
					DALAM SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MEMBACA:									
					KORAN/ SURAT KABAR?	MAJALAH/ TABLOID?	BUKU CERITA?	BUKU PELAJARAN SEKOLAH?	BUKU PENG- TAHUAN?				KITAB SUCI?	LAINNYA?
401	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														

- Menonton siaran televisi adalah seseorang apabila menyerahkan perhatian atau meluangkan waktu untuk menonton siaran televisi yang ditayangkan oleh stasiun televisi, sehingga dapat mengerti atau menikmati acara yang ditayangkan. - Mendengarkan siaran radio adalah seseorang apabila menyerahkan pendengarannya pada materi yang disiarkan di radio atau meluangkan waktu untuk mendengarkan siaran radio, sehingga dapat mengikuti, mengerti, atau menikmatinya.	- Media elektronik/digital adalah media dalam bentuk digital yang mana memerlukan media/ alat elektronik (PC, Laptop, Handphone, Tablet, dll.) untuk dapat mengakses/ membaca artikel/ berita tersebut - Kegiatan membaca artikel/berita elektronik/digital dapat dilakukan secara online di internet maupun offline dalam bentuk softcopy.	Kode 1112: Kunjungan perpustakaan 1. Ya, perpustakaan fisik 2. Ya, perpustakaan digital 3. Ya, perpustakaan fisik dan digital 5. Tidak	Menggunakan internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk menggunakan internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet, seperti mencari literatur/referensi, mencari/mengirim informasi/berita, komunikasi, e-mail, chatting, media sosial, gim online, dll.
--	--	---	--

BLOK XIII. KETERANGAN KEBUDAYAAN (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS)									
No. Urut ART	Isilan kode 1 jika umur ≥ 5 tahun atau kode 0 jika umur < 5 tahun	Apakah (nama) menggunakan BAHASA BERKUT DI RUMAH DAN/ATAU DALAM PERGAULAN SEHARI-HARI (TEMPAT BEKERJA/SEKOLAH/LINGKUNGAN)?	APA BAHASA YANG PALING SERING (nama) GUNAKAN:		Apakah (nama) MENGETAHUI DONGENG/CERITA RAKYAT YANG ADA DI INDONESIA? (seperiti: <i>Malin Kundang, Bawang Merah-Bawang Putih, Sangkuriang, Roro Jongrang, Timun Mas, Raja Ampat dan Telur Naga, Asal Usul Danau Sentani, dll.</i>)	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGINJINGI TEMPAT/PENINGGALAN SEJARAH/VARISAN BUDAYA BERSIFAT KEBENDAAN DI INDONESIA (SEPERTI: CANDI, MUSEUM, BENTENG, GUA BERSEJARAH, RUMAH ADAT, DLL.)?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MELAKUKAN PERMAINAN RAKYAT YANG ADA DI INDONESIA (SEPERTI: PERMAINAN KELETERENG, CONGKLAK, GASING, GOBAK SODOR, DLL.)?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MELAKUKAN OLAH RAGA TRADISIONAL?	1308
			DI RUMAH?	DALAM PERGAULAN (TEMPAT BEKERJA/SEKOLAH/LINGKUNGAN)?					
		1. BAHASA INDONESIA 2. BAHASA DAERAH 3. BAHASA ASING	1. BAHASA INDONESIA 2. BAHASA DAERAH 3. BAHASA ASING	1. Ya 5. Tidak	1. Ya, secara langsung 2. Ya, secara tidak langsung 3. Ya, secara langsung dan tidak langsung 5. Tidak	1. Ya 5. Tidak	A. PENCAK SILAT B. SEPAK TAKRAW/SEPAK RAGA/SEJENSNYA C. DAYUNG/SEJENSNYA D. BALAP SAPI/KERBAU/KUDA/SEJENSNYA E. LAINNYA (GULAT PATHOL, KASTI, LOMPAT BATU) X. TIDAK PERNAH		
401	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307		
1	☐	A B C	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
2	☐	A B C	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
3	☐	A B C	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
4	☐	A B C	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
5	☐	A B C	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
6	☐	A B C	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
7	☐	A B C	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
8	☐	A B C	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
9	☐	A B C	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
10	☐	A B C	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X

• **Di rumah:** interaksi responden dengan keluarga atau famili pada saat berada di rumah, baik secara langsung maupun tidak langsung (lewat telepon, SMS, chatting, video call, dll.)
 • **Dalam pergaulan:** interaksi responden dengan orang lain yang dilakukan di luar rumah, yaitu di kantor, sekolah, maupun lingkungan masyarakat sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung (lewat telepon, SMS, chatting, video call, dll.).
 • Jika responden menggunakan **bahasa isyarat** (tuna wicara/tuna rungu), gunakan pendekatan dengan **bahasa yang** digunakan oleh lawan bicaranya.
 • **Dongeng:** cerita dari zaman dahulu yang tidak benar-benar terjadi atau biasa disebut cerita khayal, biasanya berlatar belakang kenyataan yang dikisahkan, misalnya: Kera dan Kura-Kura, Si Kancil Pencuri Timun, Bawang Merah Bawang Putih, Kancil dan Buaya, Timun Mas, dll.
 • **Cerita rakyat:** cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara lisan, misalnya: Asal Usul Danau Toba, Sangkuriang, Roro Jongrang, dll.
 • Seseorang dianggap mengetahui dongeng/cerita rakyat, jika dapat menyebutkan judul **dan/atau** inti **cerita dongeng/cerita rakyat** tersebut.
 • **Permainan rakyat:** permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya yang bertujuan untuk menghibur diri.
 • **Olahraga tradisional:** olahraga asli dari berbagai daerah di Indonesia, seperti: pencak silat, balap sapik/kerbau/kuda, sepak takraw, olahraga dayung, dll.

BLOK XIII. KETERANGAN KEBUDAYAAN (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS)																	
No. Urut ART	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENONTON ATAU MENIKMATI PERTUNJUKAN ATAU PAMERAN SENI SEBAGAI BERIKUT DI INDONESIA? (Pilihan jawaban harus dibacakan)										DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH TERLIBAT DALAM PERTUNJUKAN ATAU PAMERAN ATAU PRODUKSI SENI SEBAGAI PELAKU ATAU PENDUKUNG DALAM KEGIATAN SEBAGAI BERIKUT?					APAKAH KETERLIBATAN (nama) DALAM PERTUNJUKAN ATAU PAMERAN ATAU PRODUKSI SENI DAN TRADISI TERSEBUT SEBAGAI SUMBER PENGHASILAN UTAMA/TAMBAHAN?	
	1. YA, SECARA LANGSUNG DI LOKASI PERTUNJUKAN/PAMERAN	2. YA, SECARA TIDAK LANGSUNG (TELEVISI, ONLINE/STREAMING, DLL.)	3. YA, SECARA LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG	5. TIDAK PERNAH	SENI FILM	SENI MUSIK/ SUARA	SENI RUPA	SENI SASTRA	SENI BUDAYA INDONESIA	SENI TEATER/ PEWYANGGAN	SENI MEDIA	LAINNYA (KUDA LUMPING, REOG, DEBUS, DLL.)	1. Ya, penghasilan utama	2. Ya, penghasilan tambahan	5. Tidak		
401	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320	1321	1322	1323	1324	1325
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
6																	
7																	
8																	
9																	
10																	

• Menonton atau menikmati pertunjukan atau pameran seni apabila seseorang meluangkan waktu (baik berniat maupun tidak) untuk menonton pertunjukan atau pameran seni, baik dengan membayar ataupun tidak, baik di tempat khusus pertunjukan ataupun tidak, seperti menonton pertunjukan seni di pusat perbelanjaan atau di tempat resepsi pernikahan.		• Tidak termasuk menonton jika menonton hanya sambil lewat atau atraksi yang berkeliling dari rumah ke rumah.		• Menonton pameran seni secara streaming melalui media online termasuk menonton secara tidak langsung.		• Melihat postingan tentang pameran seni melalui media sosial termasuk menonton secara tidak langsung.	
• Termasuk menonton/menikmati pertunjukan/pameran seni jika minimal memenuhi durasi:		• Film: selang dari durasi film.		• Seni musik/suara: satu lagu atau 5 menit.		• Seni rupa, seni tari budaya, seni sastra, seni media, dan seni lainnya: 10 menit.	
• Contoh pertunjukan/pameran seni:		➢ Musik/suara: konser musik, dll.		➢ Rupa: lukisan, patung, pameran foto, desain grafis, arsitektur, kriya, dan instalasi.		➢ Sastra: pembacaan puisi, dongeng, novel, cerita pendek, dll.	
		➢ Tari budaya Indonesia: tari Niti Mahligai, Lego-lego, Oriapei, Ngremo, Pendet, Gambayong, Lajong, dll.		➢ Teater/pewayangan: Wayang kulit, Wayang golek, dll.		➢ Seni media: Video mapping, lmersif, instalasi cahaya.	

BLOK XIV. PARTISIPASI SEKOLAH (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS)									
No. Urut ART	Isikan umur (Disalin dari 407) Jika 1401-5 tahun lanjut ke ART berikutnya/ Blok XV	Apakah (nama) BERSEKOLAH? (termasuk mengikuti program paket A/B/C) (kode) Jika kode = 1 → 1407	APA JENJANG PENDIDIKAN TERTINGGI YANG SEDANG/PERNAH DIKUTI (nama)?	APA TINGKAT/ KELAS YANG SEDANG/ PERNAH DIDUDUKI (nama)?	APA IJAZAH/ STTB TER- TINGGI YANG DIMILIKI (nama)?	Jika jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pemah diikuti adalah SMA/ sederajat atau lebih (1403 berkode 11-24)	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH ATAU SEDANG MENGIKUTI KURSUS/PELATIHAN/BIMBINGAN BELAJAR/PENDIDIKAN KETERAMPILAN:		Untuk ART berumur 5-24 tahun dan belum pernah atau tidak bersekolah lagi (1402 kode 1 atau 3)
							A. Bimbingan belajar B. Komputer/Teknologi Informasi C. Menjahit/tata busana D. Otomotif/teknik/elektronik E. Kecantikan/tata rias F. Seni Musik/Seni Tari/Seni Sastra G. Seni Teater, Seni Film H. Seni Rupa (Kriya, Media, Fotografi) dan Tradisi	I. Bahasa Asing J. Bahasa Daerah K. Keolahragaan L. Mengemudi M. Keagamaan N. Kewirausahaan O. Lainnya	
401	1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409
1							A B C D E F G H I J K L M N O X		
2							A B C D E F G H I J K L M N O X		
3							A B C D E F G H I J K L M N O X		
4							A B C D E F G H I J K L M N O X		
5							A B C D E F G H I J K L M N O X		
6							A B C D E F G H I J K L M N O X		
7							A B C D E F G H I J K L M N O X		
8							A B C D E F G H I J K L M N O X		
9							A B C D E F G H I J K L M N O X		
10							A B C D E F G H I J K L M N O X		

Kode 1402: Partisipasi Sekolah		Kode 1403: Jenjang Pendidikan dan Kode 1405: Ijazah/STTB		Kode 1404: Tingkat/kelas		Kode 1408: Alasan Tidak Sekolah	
1. Tidak/belum pernah bersekolah	01. Paket A	07. SMP/PLB	13. SMA	19. D3	25. Tidak Punya Ijazah SD	01. Sedang mengikuti pendidikan prasekolah	07. Sekolah jauh
2. Masih bersekolah	02. SD/SLB	08. SMP	14. MA	20. D4	• Jika pernah/sedang kuliah Profesi, kode 1 (khusus untuk 1405) kode 6	02. Tidak ada biaya sekolah	08. Cacat/disabilitas
3. Tidak bersekolah lagi	03. SD	09. MTs	15. SMK	21. S1	• Jika pernah/sedang kuliah S2, kode 6	03. Bekerja/mencari nafkah	09. Mengalami perundungan/bullying
	04. MI	10. SP/MPDF Wustha	16. IMAK	22. Profesi	• Jika pernah/sedang kuliah S3, kode 7	04. Menikah	10. Belum cukup umur
	05. SP/MPDF Ula	11. Paket C	17. SP/MPDF Ulya	23. S2		05. Mengurus rumah tangga	11. Lainnya
	06. Paket B	12. SMLB	18. D1/D2	24. S3		06. Merasa pendidikan cukup	

BLOK XV. AKTIVITAS SEKOLAH DAN BIAYA PENDIDIKAN (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH)				
Pertanyaan		ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (1) (Blok XIV 1402 = 2)	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (2) (Blok XIV 1402 = 2)	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (3) (Blok XIV 1402 = 2)
Nama dan No. Urut ART (Salin dari Blok IV 401 dan 402)				
1501	APAKAH (nama) BERSEKOLAH DI SEKOLAH NEGERI ATAU SWASTA?	Negeri.....1 Swasta.....2	Negeri.....1 Swasta.....2	Negeri.....1 Swasta.....2
1502	APAKAH SARANA TRANSPORTASI YANG BIASA DIGUNAKAN (nama) SAAT KE SEKOLAH?	Tanpa kendaraan.....1 Kendaraan pribadi tidak bermotor.....2 Kendaraan pribadi/dinas bermotor roda dua...3 Kendaraan pribadi/dinas bermotor roda tiga/empat/lebih.....4 Kendaraan pribadi lainnya.....5 Kendaraan antar jemput sekolah.....6 Kendaraan umum bermotor dengan rule tertentu.....7 Kendaraan umum bermotor tanpa rule tertentu.....8 Kendaraan umum online.....9 Kendaraan umum lainnya (ojek sepeda, becak, dokar, sampan, dll.).....10	Tanpa kendaraan.....1 Kendaraan pribadi tidak bermotor.....2 Kendaraan pribadi/dinas bermotor roda dua...3 Kendaraan pribadi/dinas bermotor roda tiga/empat/lebih.....4 Kendaraan pribadi lainnya.....5 Kendaraan antar jemput sekolah.....6 Kendaraan umum bermotor dengan rule tertentu.....7 Kendaraan umum bermotor tanpa rule tertentu.....8 Kendaraan umum online.....9 Kendaraan umum lainnya (ojek sepeda, becak, dokar, sampan, dll.).....10	Tanpa kendaraan.....1 Kendaraan pribadi tidak bermotor.....2 Kendaraan pribadi/dinas bermotor roda dua...3 Kendaraan pribadi/dinas bermotor roda tiga/empat/lebih.....4 Kendaraan pribadi lainnya.....5 Kendaraan antar jemput sekolah.....6 Kendaraan umum bermotor dengan rule tertentu.....7 Kendaraan umum bermotor tanpa rule tertentu.....8 Kendaraan umum online.....9 Kendaraan umum lainnya (ojek sepeda, becak, dokar, sampan, dll.).....10
1503	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) BELAJAR DI LUAR JAM SEKOLAH?	Ya.....1 Tidak.....5 → 1510	Ya.....1 Tidak.....5 → 1510	Ya.....1 Tidak.....5 → 1510
1504	Ketika belajar di luar jam sekolah (1503 berkode 1), DI MANA BIASANYA (nama) BELAJAR?	Rumah sendiri.....1 Bukan rumah sendiri.....2 Sekolah.....3 Tempat umum.....4	Rumah sendiri.....1 Bukan rumah sendiri.....2 Sekolah.....3 Tempat umum.....4	Rumah sendiri.....1 Bukan rumah sendiri.....2 Sekolah.....3 Tempat umum.....4
1505	Ketika belajar di luar jam sekolah (1503 berkode 1) APAKAH BIASANYA (nama) BELAJAR SECARA BERKELOMPOK?	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5
1506	Ketika belajar di luar jam sekolah (1503 berkode 1) APAKAH BIASANYA (nama) BELAJAR SECARA BERKELOMPOK?	Ya.....1 Tidak.....5 → 1508	Ya.....1 Tidak.....5 → 1508	Ya.....1 Tidak.....5 → 1508
1507	Jika dibantu oleh pembimbing (1506 berkode 1) SIAPA YANG BIASANYA MEMBIMBING (nama)?	Guru privat.....1 Orang tua/wali.....2 Famili.....3 Lainnya.....4	Guru privat.....1 Orang tua/wali.....2 Famili.....3 Lainnya.....4	Guru privat.....1 Orang tua/wali.....2 Famili.....3 Lainnya.....4
1508	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BERAPA HARI DALAM SEMINGGU BIASANYA (nama) BELAJAR DI LUAR JAM SEKOLAH?	6-7 hari.....1 3-5 hari.....2 1-2 hari.....3	6-7 hari.....1 3-5 hari.....2 1-2 hari.....3	6-7 hari.....1 3-5 hari.....2 1-2 hari.....3

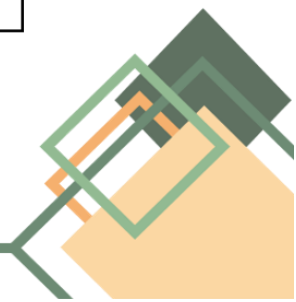
BLOK XV. AKTIVITAS SEKOLAH DAN BIAYA PENDIDIKAN (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH)			
Pertanyaan	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (4) (Blok XIV 1402 = 2)	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (5) (Blok XIV 1402 = 2)	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (6) (Blok XIV 1402 = 2)
Nama dan No. Urut ART (Salin dari Blok IV 401 dan 402)	Negeri.....1 Swasta.....2	Negeri.....1 Swasta.....2	Negeri.....1 Swasta.....2
1501 APAKAH (nama) BERSEKOLAH DI SEKOLAH NEGERI ATAU SWASTA?	Tanpa kendaraan.....1 Kendaraan pribadi tidak bermotor.....2 Kendaraan pribadi/dinas bermotor roda dua...3 Kendaraan pribadi/dinas bermotor roda tigaempat/lebih.....4 Kendaraan pribadi lainnya.....5 Kendaraan antar jemput sekolah.....6 Kendaraan umum bermotor dengan rute tertentu.....7 Kendaraan umum bermotor tanpa rute tertentu.....8 Kendaraan umum online.....9 Kendaraan umum lainnya (ojek sepeda, becak, sampian, dll.).....10	Tanpa kendaraan.....1 Kendaraan pribadi tidak bermotor.....2 Kendaraan pribadi/dinas bermotor roda dua...3 Kendaraan pribadi/dinas bermotor roda tigaempat/lebih.....4 Kendaraan pribadi lainnya.....5 Kendaraan antar jemput sekolah.....6 Kendaraan umum bermotor dengan rute tertentu.....7 Kendaraan umum bermotor tanpa rute tertentu.....8 Kendaraan umum online.....9 Kendaraan umum lainnya (ojek sepeda, becak, dokar, sampian, dll.).....10	Tanpa kendaraan.....1 Kendaraan pribadi tidak bermotor.....2 Kendaraan pribadi/dinas bermotor roda dua...3 Kendaraan pribadi/dinas bermotor roda tigaempat/lebih.....4 Kendaraan pribadi lainnya.....5 Kendaraan antar jemput sekolah.....6 Kendaraan umum bermotor dengan rute tertentu.....7 Kendaraan umum bermotor tanpa rute tertentu.....8 Kendaraan umum online.....9 Kendaraan umum lainnya (ojek sepeda, becak, dokar, sampian, dll.).....10
1503 DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) BELAJAR DI LUAR JAM SEKOLAH?	Ya.....1 Tidak.....5 → 1510	Ya.....1 Tidak.....5 → 1510	Ya.....1 Tidak.....5 → 1510
1504 Ketika belajar di luar jam sekolah (1503 berkode 1), DI MANA BIASANYA (nama) BELAJAR?	Rumah sendiri.....1 Bukan rumah sendiri.....2 Sekolah.....3 Tempat umum.....4 Ya.....1 Tidak.....5	Rumah sendiri.....1 Bukan rumah sendiri.....2 Sekolah.....3 Tempat umum.....4 Ya.....1 Tidak.....5	Rumah sendiri.....1 Bukan rumah sendiri.....2 Sekolah.....3 Tempat umum.....4 Ya.....1 Tidak.....5
1505 Ketika belajar di luar jam sekolah (1503 berkode 1) APAKAH BIASANYA (nama) BELAJAR SECARA BERKELONPOK?	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5
1506 Ketika belajar di luar jam sekolah (1503 berkode 1) APAKAH BIASANYA (nama) DIBANTU OLEH PEMBIMBING?	Ya.....1 Tidak.....5 → 1508	Ya.....1 Tidak.....5 → 1508	Ya.....1 Tidak.....5 → 1508
1507 Jika dibantu oleh pembimbing (1506 berkode 1) SIAPA YANG BIASANYA MEMBIMBING (nama)?	Guru privat.....1 Orang tua/wali.....2 Keluarga.....3 Lainnya.....4	Guru privat.....1 Orang tua/wali.....2 Keluarga.....3 Lainnya.....4	Guru privat.....1 Orang tua/wali.....2 Keluarga.....3 Lainnya.....4
1508 DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BERAPA HARI DALAM SEMINGGU BIASANYA (nama) BELAJAR DI LUAR JAM SEKOLAH?	6-7 hari.....1 3-5 hari.....2 1-2 hari.....3	6-7 hari.....1 3-5 hari.....2 1-2 hari.....3	6-7 hari.....1 3-5 hari.....2 1-2 hari.....3

BLOK XV. AKTIVITAS SEKOLAH DAN BIAYA PENDIDIKAN (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH)			
Pertanyaan	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (1) (Blok XIV 1402 = 2)	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (2) (Blok XIV 1402 = 2)	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (3) (Blok XIV 1402 = 2)
Nama dan No. Urut ART (Salin dari Blok IV 401 dan 402)			
1509 DALAM SEHARI, BERAPA LAMA BIASANYA (nama) BELAJAR DI LUAR JAM SEKOLAH? Tuliskan dalam satuan "menit"	menit	menit	menit
1510-1513 ditanyakan untuk ART umur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD/ sederajat s.d. SMA/ sederajat (Blok XIV 1403 = 01 – 17)			
1510 DALAM SEMINGGU, SEBERAPA SERING BIASANYA (nama) SARAPAN/ MAKAN PAGI?	Setiap hari 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3	Setiap hari 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3	Setiap hari 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3
1511 DALAM SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMBAWA BEKAL KE SEKOLAH?	Setiap hari 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3	Setiap hari 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3	Setiap hari 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3
1512 DALAM SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) BERLANGGANAN MAKANAN DI SEKOLAH?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5
1513 APAKAH (nama) PERNAH MENDAPATKAN PROGRAM MAKANAN TAMBAHAN DI SEKOLAH?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5

Lanjutan Lampiran 1

BLOK XV. AKTIVITAS SEKOLAH DAN BIAYA PENDIDIKAN (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH)					
Pertanyaan		ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (4) (Blok XIV 1402 = 2)	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (5) (Blok XIV 1402 = 2)	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (6) (Blok XIV 1402 = 2)	
Nama dan No. Urut ART (Salin dari Blok IV 401 dan 402)					
1509	DALAM SEHARI, BERAPA LAMA BIASANYA (nama) BELAJAR DI LUAR JAM SEKOLAH? Tuliskan dalam satuan "menit"	menit	menit	menit	
1510-1513 diisi jika ART berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD/ sederajat s.d. SMA/ sederajat (Blok XIV 1403 = 01 - 17)					
1510	DALAM SEMINGGU, SEBERAPA SERING BIASANYA (nama) SARAPAN/ MAKAN PAGI?	Selap hari 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3	Selap hari 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3	Selap hari 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3	
1511	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMBAWA BEKAL KE SEKOLAH?	Selap hari 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3	Selap hari 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3	Selap hari 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3	
1512	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) BERLANGGANAN MAKANAN DI SEKOLAH?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	
1513	APAKAH (nama) PERNAH MENDAPATKAN PROGRAM MAKANAN TAMBAHAN DI SEKOLAH?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	

BLOK XV. AKTIVITAS SEKOLAH DAN BIAYA PENDIDIKAN (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH)			
Pertanyaan	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (1) (Blok XIV 1402 = 2)	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (2) (Blok XIV 1402 = 2)	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (3) (Blok XIV 1402 = 2)
Nama dan No. Urut ART (Salin dari Blok IV 401 dan 402)			
1514-1519 ditanyakan untuk tahun ajaran sebelumnya (TA 2023/2024)			
1514 PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (TA 2023/2024), APA JENJANG PENDIDIKAN DARI (nama)?	Paket A.....1 SDLB.....2 SD.....3 MI.....4 SMP/PTDF Ula.....5 Paket B.....6 SMP/PTDF Ula.....6 SMP.....7 MTs.....8 SMP/PTDF Wustha.....9 Paket C.....10 SMLB.....11 SMA.....12 MA.....13 SMK.....14 MAK.....15 SMP/PTDF Ulya.....16 Perguruan Tinggi.....17 Tidak/belum sekolah.....18 Tidak/belum sekolah.....19 ART berikutnya/Blok XVI	Paket A.....1 SDLB.....2 SD.....3 MI.....4 SMP/PTDF Ula.....5 Paket B.....6 SMP/PTDF Ula.....6 SMP.....7 MTs.....8 SMP/PTDF Wustha.....9 Paket C.....10 SMLB.....11 SMA.....12 MA.....13 SMK.....14 MAK.....15 SMP/PTDF Ulya.....16 Perguruan Tinggi.....17 Tidak/belum sekolah.....18 Tidak/belum sekolah.....19 ART berikutnya/Blok XVI	Paket A.....1 SDLB.....2 SD.....3 MI.....4 SMP/PTDF Ula.....5 Paket B.....6 SMP/PTDF Ula.....6 SMP.....7 MTs.....8 SMP/PTDF Wustha.....9 Paket C.....10 SMLB.....11 SMA.....12 MA.....13 SMK.....14 MAK.....15 SMP/PTDF Ulya.....16 Perguruan Tinggi.....17 Tidak/belum sekolah.....18 Tidak/belum sekolah.....19 ART berikutnya/Blok XVI
1515 PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (TA 2023/2024), KEGIATAN EKSTRAKURIKULER/ORGANISASI MAHASISWA (ORMAWA) APA SAJA YANG PERNAH DIKUTI OLEH (nama)?	PRAMUKA.....A SENI DAN BUDAYA.....B OLARAGA.....C KEROHANIAN.....D PASKIBRA.....E PALANG MERAH REMAJA (PMR).....F KELOMPOK ILMIAH REMAJA (KIR).....G PECINTA ALAM.....H LAINNYA.....I TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN.....X	PRAMUKA.....A SENI DAN BUDAYA.....B OLARAGA.....C KEROHANIAN.....D PASKIBRA.....E PALANG MERAH REMAJA (PMR).....F KELOMPOK ILMIAH REMAJA (KIR).....G PECINTA ALAM.....H LAINNYA.....I TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN.....X	PRAMUKA.....A SENI DAN BUDAYA.....B OLARAGA.....C KEROHANIAN.....D PASKIBRA.....E PALANG MERAH REMAJA (PMR).....F KELOMPOK ILMIAH REMAJA (KIR).....G PECINTA ALAM.....H LAINNYA.....I TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN.....X
1516 PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (TA 2023/2024), APAKAH (nama) PERNAH MENERIMA BEASISWA/BANTUAN PENDIDIKAN DARI SUMBER-SUMBER INI:	PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP).....A BEASISWA DARI PEMERINTAH PUSAT.....B BANTUAN DARI PEMERINTAH DAERAH.....C BEASISWA/BANTUAN DARI LEMBAGA NONPEMERINTAH.....D LAINNYA.....E TIDAK PERNAH MENERIMA.....X	PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP).....A BEASISWA DARI PEMERINTAH PUSAT.....B BANTUAN DARI PEMERINTAH DAERAH.....C BEASISWA/BANTUAN DARI LEMBAGA NONPEMERINTAH.....D LAINNYA.....E TIDAK PERNAH MENERIMA.....X	PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP).....A BEASISWA DARI PEMERINTAH PUSAT.....B BANTUAN DARI PEMERINTAH DAERAH.....C BEASISWA/BANTUAN DARI LEMBAGA NONPEMERINTAH.....D LAINNYA.....E TIDAK PERNAH MENERIMA.....X



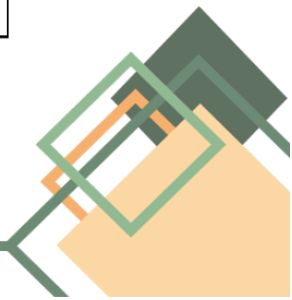
Lanjutan Lampiran 1

BLOK XV. AKTIVITAS SEKOLAH DAN BIAYA PENDIDIKAN (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH)			
Pertanyaan	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (4) (Blok XIV 1402 = 2)	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (5) (Blok XIV 1402 = 2)	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (6) (Blok XIV 1402 = 2)
Nama dan No. Urut ART (Salin dari Blok IV 401 dan 402)			
1514-1519 ditanyakan untuk tahun ajaran sebelumnya (TA 2023/2024)			
1514 PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (TA 2023/2024), APA JENJANG PENDIDIKAN DARI (nama)?	Paket A 1 SDLB 2 SD 3 MI 4 SPM/PTF Ula 5 Paket B 6 SMP 7 SMP 8 MTs 9 SPM/PTF Wustha 10 Paket C 11 SMLB 12 SMA 13 MA 14 SMK 15 MAK 16 SPM/PTF Ulya 17 Perguruan Tinggi 18 Tidak/belum sekolah 19 ART berikutnya/Blok XVI	Paket A 1 SDLB 2 SD 3 MI 4 SPM/PTF Ula 5 Paket B 6 SMP 7 SMP 8 MTs 9 SPM/PTF Wustha 10 Paket C 11 SMLB 12 SMA 13 MA 14 SMK 15 MAK 16 SPM/PTF Ulya 17 Perguruan Tinggi 18 Tidak/belum sekolah 19 ART berikutnya/Blok XVI	Paket A 1 SDLB 2 SD 3 MI 4 SPM/PTF Ula 5 Paket B 6 SMP 7 SMP 8 MTs 9 SPM/PTF Wustha 10 Paket C 11 SMLB 12 SMA 13 MA 14 SMK 15 MAK 16 SPM/PTF Ulya 17 Perguruan Tinggi 18 Tidak/belum sekolah 19 ART berikutnya/Blok XVI
1515 PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (TA 2023/2024), KEGIATAN EKSTRAKURIKULER/ORGANISASI MAHASISWA (ORMAWA) APA SAMA YANG PERNAH DIKUTI OLEH (nama)?	PRAMUKA A SENI DAN BUDAYA B OLARAGRA C KEROKHANIAN D PASKIBRA E PALANG MERAH REMAJA (PMR) F KELOMPOK ILMIAH REMAJA (KIR) G PEGINTA ALAM H LAINNYA I TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN X	PRAMUKA A SENI DAN BUDAYA B OLARAGRA C KEROKHANIAN D PASKIBRA E PALANG MERAH REMAJA (PMR) F KELOMPOK ILMIAH REMAJA (KIR) G PEGINTA ALAM H LAINNYA I TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN X	PRAMUKA A SENI DAN BUDAYA B OLARAGRA C KEROKHANIAN D PASKIBRA E PALANG MERAH REMAJA (PMR) F KELOMPOK ILMIAH REMAJA (KIR) G PEGINTA ALAM H LAINNYA I TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN X
1516 PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (TA 2023/2024), APAKAH (nama) PERNAH MENEMPAH BEASISWA/BANTUAN PENDIDIKAN DARI SUMBER-SUMBER INI:	PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) A BEASISWA DARI PEMERINTAH PUSAT B BANTUAN DARI PEMERINTAH DAERAH C BEASISWA/BANTUAN DARI LEMBAGA NONPEMERINTAH D LAINNYA E TIDAK PERNAH MENEMPAH X	PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) A BEASISWA DARI PEMERINTAH PUSAT B BANTUAN DARI PEMERINTAH DAERAH C BEASISWA/BANTUAN DARI LEMBAGA NONPEMERINTAH D LAINNYA E TIDAK PERNAH MENEMPAH X	PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) A BEASISWA DARI PEMERINTAH PUSAT B BANTUAN DARI PEMERINTAH DAERAH C BEASISWA/BANTUAN DARI LEMBAGA NONPEMERINTAH D LAINNYA E TIDAK PERNAH MENEMPAH X

20

BLOK XV. AKTIVITAS SEKOLAH DAN BIAYA PENDIDIKAN (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH)				
Nama dan No. Urut ART (Salin dari Blok IV 401 dan 402)	Pertanyaan	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (4) (Blok XIV 1402 = 2)	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (5) (Blok XIV 1402 = 2)	ART UMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (6) (Blok XIV 1402 = 2)
1517	SELAMA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (TA 2023/2024), A. APAKAH (nama) MENDAPATKAN UANG SAKU KETIKA BERSEKOLAH?	Ya, Setiap hari..... 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3 → 1518	Ya, Setiap hari..... 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3 → 1518	Ya, Setiap hari..... 1 Kadang-kadang 2 Tidak pernah 3 → 1518
	B. BERAPA RATA-RATA, UANG SAKU (nama) PER HARI KE SEKOLAH?	Rp.	Rp.	Rp.
1518	SELAMA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (TA 2023/2024), BERAPA RATA-RATA BIAYA TRANSPOR (nama) PER HARI UNTUK PULANG PERGI KE SEKOLAH?	Rp.	Rp.	Rp.
1519	PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (TA 2023/2024), BERAPA BIAYA PENDIDIKAN YANG DIBAYARKAN (nama) UNTUK KEPERLUAN: A. UANG PENDAFTARAN (Termasuk formulir pendaftaran, uang pangkal, uang gedung, daftar ulang, dll.)	Rp.	Rp.	Rp.
	B. SPPI/ UANG KULIAH TUNGGAL (UKT)	Rp.	Rp.	Rp.
	C. KOMITE SEKOLAH	Rp.	Rp.	Rp.
	D. EKSTRAKURIKULER	Rp.	Rp.	Rp.
	E. BAJU SEKOLAH DAN PERLENGKAPANNYA (SERAGAM SEKOLAH/BATIK, DASI, IKAT PINGGANG, TOPI, KERUDUNG, SEPAATU, KAOS KAKI, DLL.)	Rp.	Rp.	Rp.
	F. BUKU PELAJARAN/PANDUAN/DIKTAT	Rp.	Rp.	Rp.
	G. LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	Rp.	Rp.	Rp.
	H. ALAT TULIS DAN PERLENGKAPAN LAINNYA	Rp.	Rp.	Rp.
	I. PRAKTIKUM/KETERAMPILAN DAN BAHAN PENUNJANGNYA	Rp.	Rp.	Rp.
	J. KURSUS YANG DISELENGGARAKAN SEKOLAH	Rp.	Rp.	Rp.
	K. EVALUASI/ULIAN	Rp.	Rp.	Rp.
	L. KUNJUNGAN EDUKATIF (STUDY TOUR)	Rp.	Rp.	Rp.
	M. PENDUKUNG PEMBELAJARAN (SMARTPHONE/HP, NOTEBOOK/ LAPTOP, APLIKASI, SOFTWARE, DAN KUOTA INTERNET)	Rp.	Rp.	Rp.
	N. LAINNYA (UANG PERPISAHAN, BIAYA WISUDA)	Rp.	Rp.	Rp.
	O. Total (Jumlah A s.d. N)	Rp.	Rp.	Rp.

BLOK XVI. KETERANGAN HUBUNGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN (UNTUK ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS)														
No. Urut ART	Isikan kode 1 jika umur ≥ 10 tahun atau kode 0 jika umur < 10 tahun 1 → 1602 0 → ART Berikutnya/ Blok XVII	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGIKUTI ORGANISASI?		DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGIKUTI ORGANISASI?		DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGIKUTI ORGANISASI?		DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGIKUTI ORGANISASI?		DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGIKUTI ORGANISASI?		DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGIKUTI ORGANISASI?		APA ALASAN UTAMA (nama) MENGIKUTI ORGANISASI?
		1. Ya	5. Tidak	1. Ya	5. Tidak	1. Ya	5. Tidak	1. Ya	5. Tidak	1. Ya	5. Tidak	1. Ya	5. Tidak	
401	1601													
1	1602													
2	1603													
3	1604													
4	1605													
5	1606													
6	1607													
7	1608													
8	1609													
9	1610													
10	1611													
Kegiatan sosial kemasyarakatan: kegiatan bersama anggota masyarakat yang bersifat sosial (tidak mencari keuntungan ekonomi) di lingkungan tempat tinggal. Mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan: partisipasi/keikutsertaan (terlibat aktif) seseorang dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungan tempat tinggal yang masih dalam lingkup RT/RW/Dusun/Desa/Kelurahan dan terjadi interaksi tatap muka secara langsung antar anggota masyarakat.														



BLOK XVII. KETERANGAN KETENAGAKERJAAN (UNTUK ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS)									
No. urut ART	Isikan kode 1 jika umur ≥ 10 tahun atau kode 0 jika umur < 10 tahun	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA SAJA KEGIATAN YANG DILAKUKAN (nama)? (Pilihan jawaban harus dibacakan)	DARI KEGIATAN YANG DILAKUKAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, KEGIATAN APAKAH YANG MENGGUNAKAN WAKTU TERBANYAK?	Jika tidak bekerja (1702 pilihan A tidak dilingkari)	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA LAPANGAN USAHA ATAU BIDANG PEKERJAAN UTAMA DARI TEMPAT PEKERJAAN (nama)? Tuliskan selengkap-lengkapnyanya (Kode lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama diisi oleh pengawas)	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA STATUS/ KEDUDUKAN (nama) DALAM PEKERJAAN UTAMA?	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA JUMLAH JAM KERJA (nama) DARI SELURUH PEKERJAAN?	Jika bekerja atau sementara tidak bekerja (1702 pilihan A tidak dilingkari atau 1704 = 1)	Umur 60 tahun ke atas yang tidak bekerja (1702 pilihan A tidak dilingkari dan 1704=5)
		1. Bekerja → 1705 2. Sekolah 3. Mengurus rumah tangga 4. Lainnya 5. Selain kegiatan pribadi 6. Tidak melakukan kegiatan	1. Ya 5. Tidak → 1708	1704	1705 (Kode)	1706 (Kode)	1707	1708	
401	1701	1702	1703						
1	☐	A B C D X	☐	☐			☐	☐	A B X
2	☐	A B C D X	☐	☐			☐	☐	A B X
3	☐	A B C D X	☐	☐			☐	☐	A B X
4	☐	A B C D X	☐	☐			☐	☐	A B X
5	☐	A B C D X	☐	☐			☐	☐	A B X
6	☐	A B C D X	☐	☐			☐	☐	A B X
7	☐	A B C D X	☐	☐			☐	☐	A B X
8	☐	A B C D X	☐	☐			☐	☐	A B X
9	☐	A B C D X	☐	☐			☐	☐	A B X
10	☐	A B C D X	☐	☐			☐	☐	A B X
Kode 1705: Lapangan usaha atau bidang pekerjaan 01. Pertanian tanaman padi dan palawija 02. Perikanan 03. Pertambangan 04. Perikanan 05. Peternakan 06. Kehutanan dan pertanian lainnya 07. Perambangan dan pengalangan 08. Industri pengolahan 09. Perdagangan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin 10. Pengelolaan air, pengelolaan limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi 11. Konstruksi 12. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor 13. Pengangkutan dan pergudangan 14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum 15. Informasi dan komunikasi 16. Aktivitas keuangan dan asuransi 17. Real estat 18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis 19. Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, kelenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya 20. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan keamanan sosial wajib 21. Pendidikan 22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial 23. Kesehatan, hiburan, dan rekreasi 24. Aktivitas jasa lainnya 25. Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja 26. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya									
Kode 1706: Status/Kedudukan dalam Pekerjaan (jika 1704=1, 1706 tidak boleh berkode 5 atau 6) 1. Berusaha sendiri 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar 3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar 4. Buruh/karyawan/pegawai 5. Pekerja bebas 6. Pekerja keluarga atau tidak dibayar									

BLOK XVIII. KETERANGAN SOSIAL BUDAYA RUMAH TANGGA (Ditanyakan kepada KRT/Pasangannya)		
Nama dan No. urut pemberi informasi:		
A. KETERANGAN KEBUDAYAAN		
1801. DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG PERNAH MEMBELI/MENGUNAKAN PRODUK TRADISIONAL SEBAGAI BERIKUT:		
A. KERAJINAN TRADISIONAL, SEPERTI ANYAMAN TIKAR, KAIN TENUN, DLL.	Ya 1 Tidak 2	
B. BUSANA DAERAH/TRADISIONAL, SEPERTI KEBAYA, ULEE BALANG, ASEN GEDE, DLL.	Ya 3 Tidak 4	
C. METODE PENYERHATAN TRADISIONAL, SEPERTI KEROKAN, GURAH, BEKAM, AKUPUNTUR, DLL.	Ya 1 Tidak 2	
D. OBAT TRADISIONAL, SEPERTI JAMU, OBAT HERBAL, DLL.	Ya 3 Tidak 4	
E. PERALATAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL, SEPERTI COBEK, KIPAS BAMBIL, ABU GOSOK, CETHING, KENDI, DLL.	Ya 1 Tidak 2	
F. PERLENGKAPAN RITUS TRADISIONAL, SEPERTI KERIS, GUCI, TOMBAK, BOKOR, TEMPAYAN, DLL.	Ya 3 Tidak 4	
1802. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG PERNAH MENYELENGGARAKAN/MENGHADIRI UPACARA ADAT/TRADISI SEBAGAI BERIKUT: (Contoh dapat disesuaikan dengan daerah masing-masing)	Menyenggarakan 1. Ya 2. Tidak	Menghadiri 3. Ya 4. Tidak
A. KELAHIRAN, SEPERTI 4 BULANAN, 7 BULANAN, POTONG RAMBUT, DLL.	☐	☐
B. SUNATAN, SEPERTI SINGGAAN, BASUNTANG, DLL.	☐	☐
C. PERKAWINAN, SEPERTI LEMPAR SIRIH, MENGUNIAK TELUR, SIRAMAN, DLL.	☐	☐
D. KEMATIAN, SEPERTI NGABEN, RAMBU SOLO ¹ , BROBOSAN, 7 HARI, DLL.	☐	☐
E. SEREMONI TERKAIT KEAGAMAAN, SEPERTI MAULUDAN, TABUIK, SERATEN, MELASTI, DLL.	☐	☐
F. PANEN, SEPERTI SEREN TAUN, SEDEKAH BUMILAUT, DLL.	☐	☐
G. LAINNYA, SEPERTI TURUN TANAH ² , TANDUR, DLL.	☐	☐

B. KETERANGAN WAWASAN KEBANGSAAN	
1803. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA INI MENGBARUKAN/MEWASANG BENDERA MERAH PUTIH PADA PERINGATAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA?	Ya 1 Tidak 5
1804. SAYA AKAN MENANYAKAN PERTANYAAN TENTANG WAWASAN KEBANGSAAN	
A. APAKAH DASAR NEGARA INDONESIA?	Benar (Pancasila) 1 Tidak benar 2
B. APAKAH LAMBANG NEGARA INDONESIA?	Benar (Garuda Pancasila) 1 Tidak benar 2
C. APAKAH LAGU KEBANGSAAN INDONESIA?	Benar (Indonesia Raya) 1 Tidak benar 2
1805. A. DALAM PEMILU (PILPRES/PILKADA/PILLEG/PILKADES) TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMPUYAI HAK MEMILIH?	Ya 1 Tidak 5 → 1806
B. (Jika 1805.A=1) APAKAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMPUYAI HAK MEMILIH MENGGUNAKAN HAK MEMILIHNYA?	Ya, semua ART 1 Ya, sebagian ART 2 Tidak 5
1806. DALAM SETAHUN TERAKHIR, BAGAIMANA CARA PENGAMBILAN KEPUTUSAN YANG SERING DILAKUKAN DI LINGKUNGAN SEKITAR RUMAH ANDA?	MUSYAWARAH 1 PEMUNGUTAN SUARA TANPA MUSYAWARAH 2 KEPUTUSAN TOKOH MASYARAKAT/AGAMA 3 LAINNYA 4
C. KETERANGAN KERUKUNAN/TOLERANSI	
1807. DALAM 6 BULAN TERAKHIR, APAKAH ANDA PERNAH BERINTERAKSI/KOMUNIKASI DENGAN ORANG YANG BERBEDA SUKU BANGSA ATAU AGAMA ATAU KEPERCAYAAN?	Ya, suku bangsa lain A Ya, agama atau kepercayaan lain B Tidak X
1808. A. BAGAIMANA TANGGAPAN ANDA, JIKA ADA KEGIATAN DI LINGKUNGAN SEKITAR RUMAH ANDA YANG DILAKUKAN OLEH SEKELOMPOK ORANG DARI SUKU BANGSA LAIN?	Tidak setuju 1 Kurang setuju 2 Setuju 3 Sangat setuju 4
B. BAGAIMANA TANGGAPAN ANDA, JIKA ADA KEGIATAN DI LINGKUNGAN SEKITAR RUMAH ANDA YANG DILAKUKAN OLEH SEKELOMPOK ORANG DARI AGAMA ATAU KEPERCAYAAN LAIN?	Tidak setuju 1 Kurang setuju 2 Setuju 3 Sangat setuju 4

C. KETERANGAN KERUKUNAN/TOLERANSI	
1814. MENURUT ANDA, UNTUK MENGATUR KESETARAAN ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN, RAS DAN ETNIS SERTA KELOMPOK RENTAN, APAKAH DIPERLUKAN ATURAN TERTULIS SEPERTI PERATURAN DAERAH, SURAT EDARAN, DLL.?	Tidak Perlu 1 Kurang Perlu 2 Perlu 3 Sangat Perlu 4
D. KETERANGAN PERILAKU MELAYANI, BERSIH, TERTIB, DAN MANDIRI	
1815. DALAM SETAHUN TERAKHIR, BAGAIMANA PELAYANAN PUBLIK YANG PERNAH ANDA RASAKAN DI WILAYAH TEMPAT TINGGAL ANDA (SEPERTI PELAYANAN KTP, AKTA, SERTIFIKAT TANAH, SIM, STNK, IZIN USAHA, LISTRIK, AIR, PUSKESMAS, DAN RUMAH SAKIT):	1. Tidak setuju 2. Kurang setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju 7. Tidak relevan
A. PELAYANAN DILAKUKAN SECARA CEPAT DAN TIDAK BERTELE-TELE/BERBELIT	☐
B. PELAYANAN DILAKUKAN SECARA TANGGAP MELAYANI KELUHAN ATAU PERMINTAAN MASYARAKAT	☐
C. PELAYANAN DILAKUKAN DENGAN BIAYA YANG JELAS	☐
1816. A. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG PERNAH MEMBAYAR MELEBIHI KETENTUAN YANG BERLAKU KETIKA BERURUSAN DENGAN PETUGAS LAYANAN PUBLIK: RT/RW, APARAT DESAKURAHAN, KEPOLISIAN, BPN, ATAU PETUGAS PELAYANAN PUBLIK LAINNYA?	Ya, sukarela 1 Ya, terpaksa 2 Tidak, membayar sesuai ketentuan 3 Tidak relevan 7
B. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG PERNAH MENGGUNAKAN JASA PERANTARA (CALO) DALAM MENGURUS DOKUMEN YANG BERTKAITAN DENGAN PELAYANAN PUBLIK (SEPERTI PELAYANAN KTP, AKTA, SERTIFIKAT TANAH, SIM, STNK, IZIN USAHA, LISTRIK, AIR, PUSKESMAS, DAN RUMAH SAKIT)	Ya, sukarela 1 Ya, terpaksa 2 Tidak 5 Tidak relevan 7

C. KETERANGAN KERUKUNAN/TOLERANSI	
1809. A. BAGAIMANA TANGGAPAN ANDA SEANDAINYA ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERTEMAN DENGAN ORANG DARI SUKU BANGSA LAIN?	Tidak setuju 1 Kurang setuju 2 Setuju 3 Sangat setuju 4
B. BAGAIMANA TANGGAPAN ANDA SEANDAINYA ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERTEMAN DENGAN ORANG DARI AGAMA ATAU KEPERCAYAAN LAIN?	Tidak setuju 1 Kurang setuju 2 Setuju 3 Sangat setuju 4
1810. A. BAGAIMANA TANGGAPAN ANDA JIKA DIPIMPIN OLEH PEMIMPIN (KETUA/KEPALA) YANG BERBEDA SUKU BANGSA?	Tidak setuju 1 Kurang setuju 2 Setuju 3 Sangat setuju 4
B. BAGAIMANA TANGGAPAN ANDA JIKA DIPIMPIN OLEH PEMIMPIN (KETUA/KEPALA) YANG BERBEDA AGAMA ATAU KEPERCAYAAN?	Tidak setuju 1 Kurang setuju 2 Setuju 3 Sangat setuju 4
1811. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG PERNAH MENGALAMI GANGGUAN YANG MENGATASNAMAKAN AJARAN AGAMA ATAU KEPERCAYAAN KETIKA MENULAIKAN IBADAH?	Ya 1 Tidak 5
TERMASUK GANGGUAN: PEMBATASAN/ANCAMAN KERASAN/PENGUNGSIAN KERASAN	
1812. MENURUT ANDA, UNTUK MELINDUNGI DAN MENJAMIN KEBEBASAN MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN AGAMA ATAU KEPERCAYAAN, APAKAH DIPERLUKAN ATURAN TERTULIS SEPERTI PERATURAN DAERAH, SURAT EDARAN, DLL.?	Tidak perlu 1 Kurang perlu 2 Perlu 3 Sangat perlu 4
1813. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENGALAMI DISKRIMINASI ATAU PERALAKUAN YANG BERBEDA DI DALAM RUMAH TANGGA/ SEKOLAH/TEMPAT BEKERJA/TEMPAT PELAYANAN PUBLIK ATAU TEMPAT LAINNYA YANG BERKAITAN DENGAN HAL-HAL DI BAWAH INI:	1. Ya 5. Tidak
A. KESETARAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN	☐
B. KESETARAAN RAS DAN ETNIS	☐
C. KELOMPOK RENTAN (ANAK, FAKIR MISKIN, DISABILITAS, LANSIA, DLL.)	☐

D. KETERANGAN PERILAKU MELAYANI, BERSIH, TERTIB, DAN MANDIRI			
1820. DALAM SETAHUN TERAKHIR, BAGAIMANA TANGGAPAN ANDA BERKENAAN DENGAN HAL-HAL DI BAWAH INI:	1. TIDAK SETUJU 2. KURANG SETUJU 3. SETUJU 4. SANGAT SETUJU 7. Tidak relevan		
A. SECARA UMUM, ANGGOTA MASYARAKAT DI WILAYAH TEMPAT TINGGAL ANDA SUDAH MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA (TEMPAT SAMPAH, TEMPAT PENAMPUNGAN SEMENTARA)	☐		
B. TROTOAR DI WILAYAH TEMPAT TINGGAL ANDA SUDAH DIGUNAKAN SEPENUHNYA UNTUK PEJALAN KAKI (MISALNYA TIDAK UNTUK PARKIR KENDARAAN, BERJUALAN, ATAU LALU LINTAS KENDARAAN)	☐		
C. JALAN DI WILAYAH TEMPAT TINGGAL ANDA SUDAH DIGUNAKAN SEPENUHNYA UNTUK LALU LINTAS KENDARAAN SAJA, TIDAK UNTUK PARKIR KENDARAAN, BERJUALAN, DLL.	☐		
D. BUDAYA ANTRE SUDAH DITERAPKAN SEPENUHNYA PADA TEMPAT PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH TEMPAT TINGGAL ANDA (PUSKESMAS/RUMAH SAKIT, KANTOR DESA/KELURAHAN/KECAMATAN, DLL.)	☐		
1821. DALAM 5 TAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA MENGALAMI MELAPORKAN KEPADA PENGURUS LINGKUNGAN SETEMPAT (RT/RW/DESA/KELURAHAN) PERISTIWA BERIKUT:	Mengalami Ya ... 1 Tidak ... 2 → 1821.B	Melaporkan Ya ... 3 Tidak ... 4	
A. KELAHIRAN	Ya ... 1 Tidak ... 2 → 1821.B	Ya ... 3 Tidak ... 4	
B. KEMATIAN	Ya ... 1 Tidak ... 2 → 1821.C	Ya ... 3 Tidak ... 4	
C. PERNIKAHAN/PERCERAIAN	Ya ... 1 Tidak ... 2 → 1821.D	Ya ... 3 Tidak ... 4	
D. PERPINDAHAN	Ya ... 1 Tidak ... 2 → 1822	Ya ... 3 Tidak ... 4	

D. KETERANGAN PERILAKU MELAYANI, BERSIH, TERTIB, DAN MANDIRI			
1817. DALAM 6 BULAN TERAKHIR, BAGAIMANA KONDISI KEBERSIHAN FASILITAS UMUM/FASILITAS SOSIAL YANG PERNAH ANDA RASAKAN DI WILAYAH TEMPAT TINGGAL ANDA:	1. TIDAK BERSIH 2. KURANG BERSIH 3. BERSIH 4. SANGAT BERSIH 7. Tidak relevan		
A. PASAR TRADISIONAL	☐		
B. RUMAH SAKIT/PUSKESMAS	☐		
C. KANTOR PEMERINTAH	☐		
D. LEMBAGA PENDIDIKAN (SEKOLAH/KAMPUS)	☐		
E. JALAN	☐		
F. SUNGAI/KALIPANTAN/PESISIR	☐		
G. RUMAH IBADAH	☐		
1818. A. APA SAJA YANG DILAKUKAN RUMAH TANGGA UNTUK MEMANGANI SAMPAH?	Diangkut pelugas A Dibuang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) B Didaur ulang C Dibuat kompos D Diser ke bank sampah E Dibuang ke kali/selokan F Dibakar G Dilimbun H Dibuang sembarangan I lainnya, tuliskan: J		
B. PEJUANGAN APA YANG PALING SERING DILAKUKAN TERHADAP SAMPAH?	☐ Isikan kotak jawaban sesuai dengan huruf abjad pada kategori jawaban penanganan sampah di 1818.A		
1819. APAKAH ANDA PERNAH MENGALAMI DAN/ATAU MELIHAT ORANG LAIN DITEGUR/TERKENA HUKUMAN ATAS PELANGGARAN KETENTUAN MENGENAI KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI WILAYAH TEMPAT TINGGAL ANDA?	Ya, mengalami 1 Ya, melihat 2 Ya, mengalami dan melihat 3 Tidak 5		



D. KETERANGAN PERILAKU MELAYANI, BERSIH, TERTIB, DAN MANDIRI	
1822. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG TIDAK MENGGUNAKAN HELM, MENEROBOS LAMPU LALU LINTAS, MELAWAN ARAH, ATAU MELEWATI MARKA JALAN SAAT MENGGUNAKAN KENDARAAN BERMOTOR?	SERING.....1 KADANG-KADANG.....2 Tidak.....5 Tidak relevan.....7 Tidak tahu.....8
1823. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG SAAT INI MENJADI ANGGOTA KOPERASI?	Ya, koperasi simpan pinjam.....1 Ya, bukan koperasi simpan pinjam.....2 Ya, koperasi simpan pinjam dan bukan koperasi simpan pinjam.....3 Tidak.....5
E. KETERANGAN KEAMANAN LINGKUNGAN	
1824. DALAM SETAHUN TERAKHIR, SEBERAPA KHAWATIR ANDA/ART LAINNYA DENGAN KEAMANAN DIRI SAAT BERJALAN KAKI SENDIRIAN PADA MALAM HARI DI LINGKUNGAN SEKITAR TEMPAT TINGGAL?	Tidak khawatir.....1 CENDERUNG TIDAK KHAWATIR.....2 CENDERUNG KHAWATIR.....3 Khawatir.....4 Tidak relevan.....7
1825. DALAM SETAHUN TERAKHIR, SEBERAPA KHAWATIR ANDA/ART LAINNYA SAAT MENINGGALKAN RUMAH DALAM KEADAAN TIDAK BERPENGHUNI?	Tidak khawatir.....1 CENDERUNG TIDAK KHAWATIR.....2 CENDERUNG KHAWATIR.....3 Khawatir.....4 Tidak relevan.....7
BLOK XIX. KETERANGAN PERUMAHAN	
1901. APA STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL YANG DITEMPATI? (Pilihan jawaban boleh dibaca)	Milik sendiri.....1 Kontrak/sewa.....2 Bebas sewa.....3 Dinas.....4 Lainnya.....5

BLOK XIX. KETERANGAN PERUMAHAN	
1902. BERAPA LUAS LANTAI RUMAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL?	m ² (Bulatkan dalam meter persegi)
1903. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MINUM?	Air kemasan bermerek.....1 Air isi ulang.....2 Leding.....3 Sumur bor/pompa.....4 Sumur terlindung.....5 Sumur tak terlindung.....6 Mata air terlindung.....7 Mata air tak terlindung.....8 Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi).....9 Air hujan.....10 Lainnya.....11
1904. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MANDI/CUCI/DLL.?	Air kemasan bermerek.....1 Air isi ulang.....2 Leding.....3 Sumur bor/pompa.....4 Sumur terlindung.....5 Sumur tak terlindung.....6 Mata air terlindung.....7 Mata air tak terlindung.....8 Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi).....9 Air hujan.....10 Lainnya.....11
1905. APAKAH SUMBER UTAMA PENERANGAN RUMAH TANGGA INI?	Listrik PLN dengan meteran.....1 Listrik PLN tanpa meteran.....2 Listrik non-PLN.....3 Bukan listrik.....4

BLOK XX. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL					
2001. APAKAH RUMAH TANGGA INI MENERIMA KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS)?	Ya, dapat menunjukkan kartu..... 1 Ya, tidak dapat menunjukkan kartu..... 2 Tidak..... 5				
2002. DALAM SETAHUN TERAKHIR , APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)?	Ya..... 1 Tidak..... 5 → 2004				
2003. A. APAKAH SAAT INI RUMAH TANGGA ANDA MASIH TERCATAT/MENJADI PENERIMA PKH?	Ya..... 1 Tidak..... 5 → 2004 Tidak tahu..... 8				
B. DALAM SETAHUN TERAKHIR , UNTUK APA SAJA BANTUAN PKH DIPERGUNAKAN?	Belanja PanganA Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.)B Biaya PengobatanC Biaya Perawatan Ibu HamilD Biaya SekolahE Pembayaran Hutang/KreditF Lainnya, tuliskan:G				
2004. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA PROGRAM BPNT/PROGRAM SEMBAKO YANG DISALURKAN MELALUI BANK ATAU PT POS?	Ya..... 1 Tidak..... 5 → 2006				
2005. DALAM 4 BULAN TERAKHIR , SEBUTKAN INFORMASI PEMBELIAN/PENGUNTAHAN PROGRAM BPNT/PROGRAM SEMBAKO YANG DISALURKAN MELALUI BANK ATAU PT POS: A. APAKAH RUMAH TANGGA MENERIMA PROGRAM BPNT/PROGRAM SEMBAKO YANG DISALURKAN MELALUI BANK ATAU PT POS PADA 4 BULAN TERAKHIR?	Bulan Agustus 2024 Ya..... 1 Tidak..... 5 → Juli 2024 A) Ya..... 1 Tidak..... 5 → Juli 2024 B) Belanja panganA Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah TanggaB Biaya PengobatanC Biaya Perawatan Ibu HamilD Biaya SekolahE Pembayaran Hutang/KreditF Lainnya, tuliskan:G	Bulan Juli 2024 Ya..... 1 Tidak..... 5 → Juni 2024 A) Ya..... 1 Tidak..... 5 → Juni 2024 B) Belanja panganA Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah TanggaB Biaya PengobatanC Biaya Perawatan Ibu HamilD Biaya SekolahE Pembayaran Hutang/KreditF Lainnya, tuliskan:G	Bulan Juni 2024 Ya..... 1 Tidak..... 5 → Mei 2024 A) Ya..... 1 Tidak..... 5 → Mei 2024 B) Belanja panganA Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah TanggaB Biaya PengobatanC Biaya Perawatan Ibu HamilD Biaya SekolahE Pembayaran Hutang/KreditF Lainnya, tuliskan:G	Bulan Mei 2024 Ya..... 1 Tidak..... 5 → 2006 A) Ya..... 1 Tidak..... 5 → 2006 B) Belanja panganA Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah TanggaB Biaya PengobatanC Biaya Perawatan Ibu HamilD Biaya SekolahE Pembayaran Hutang/KreditF Lainnya, tuliskan:G	
2006. A. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) SELAMA BULAN MARET 2024- AGUSTUS 2024 ?	Ya..... 1 Tidak..... 5 → Blok XXI				
B. BERAPA JUMLAH ART YANG MENERIMA PIP?	PIP SD/SEDERAJAT ☐	PIP SMP/SEDERAJAT ☐	PIP SM/SEDERAJAT ☐	PIP KULAH ☐	

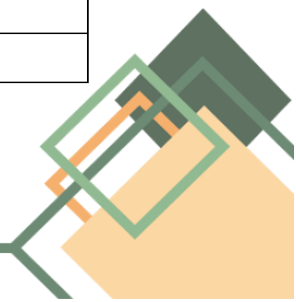
BLOK XXI. KETERANGAN PENGHASILAN RUMAH TANGGA	
2101. A. APAKAH SUMBER TERBESAR PEMBIAYAAN DI RUMAH TANGGA INI?	ART YANG BEKERJA1 →2101.B KIRIMAN UANG/BARANG.....2 →2101.C INVESTASI (DEPOSITO, ROYALTI, SAHAM, BUNGA BANK, DAN SEJENISNYA)3 →Blok XXII PENSUNAN4 →Blok XXII
B. (Jika 2101.A = 1), SIAPAKAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENANGGUNG PEMBIAYAAN TERBESAR?	Nama: / No.urut ART: ☐ ☐
C. (Jika 2101.A = 2), APABILA MENERIMA KIRIMAN UANG/BARANG, DARI MANAKAH SUMBER UTAMANYA?	ORANG TUA1 ANAK2 FAMILI LAIN.....3 LAINNYA.....4

BLOK XXII. CATATAN	
Kunjungan I : Tanggal: Mulai: ☐ ☐ : ☐ ☐ Selesai: ☐ ☐ : ☐ ☐	Kunjungan II : Tanggal: Mulai: ☐ ☐ : ☐ ☐ Selesai: ☐ ☐ : ☐ ☐

Waktu selesai wawancara: ☐ : ☐ : ☐

Lampiran 2 Metadata

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus Indikator	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Persentase peserta didik menurut sarana transportasi yang digunakan ke sekolah	Perbandingan jumlah peserta didik menurut sarana transportasi yang biasa digunakan saat ke sekolah terhadap seluruh jumlah peserta didik. Kategori : 1. Tanpa kendaraan 2. Kendaraan pribadi tidak bermotor, kendaraan pribadi/dinas bermotor roda dua, kendaraan pribadi/dinas bermotor roda, kendaraan pribadi lainnya 3. Kendaraan antar jemput sekolah, kendaraan umum bermotor dengan rute tertentu, kendaraan umum bermotor tanpa rute tertentu, kendaraan umum online, Kendaraan umum lainnya	$\frac{\text{Jumlah peserta didik menurut sarana transportasi yang biasa digunakan saat ke sekolah}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2024
2	Persentase peserta didik yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan	Perbandingan jumlah peserta didik yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan pada tahun ajaran 2023/2024 terhadap seluruh jumlah peserta didik	$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang menerima beasiswa atau bantuan pendidikan pada tahun ajaran 2023/2024}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2024
3	Persentase peserta didik yang belajar di luar jam sekolah dalam 3 bulan terakhir	Perbandingan jumlah peserta didik yang belajar di luar jam sekolah dalam 3 bulan terakhir terhadap seluruh jumlah peserta didik.	$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang belajar di luar jam sekolah dalam 3 bulan terakhir}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2024
4	Persentase peserta didik yang dibantu pembimbing ketika belajar di luar jam sekolah	Perbandingan jumlah peserta didik yang belajar di luar jam sekolah dalam 3 bulan terakhir yang dibantu pembimbing belajar terhadap seluruh jumlah peserta didik yang belajar di luar jam sekolah dalam 3 bulan terakhir.	$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang belajar di luar jam sekolah dalam 3 bulan terakhir yang dibantu pembimbing belajar}}{\text{Jumlah peserta didik yang belajar di luar jam sekolah dalam 3 bulan terakhir}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2024



Lanjutan Lampiran 2

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus Indikator	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Persentase peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler/organisasi mahasiswa (Ormawa)	Perbandingan jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler/organisasi mahasiswa (Ormawa) pada Tahun Ajaran 2023/2024 terhadap seluruh jumlah peserta didik.	$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler/organisasi mahasiswa (Ormawa) pada Tahun Ajaran 2023/2024}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2024
6	Persentase peserta didik yang sedang/pernah mengikuti kursus/pelatihan/bimbingan belajar/pendidikan keterampilan dalam setahun terakhir	Perbandingan jumlah peserta didik yang sedang/pernah mengikuti kursus/pelatihan/bimbingan belajar/pendidikan keterampilan dalam setahun terakhir terhadap seluruh jumlah peserta didik.	$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang sedang/pernah mengikuti kursus/pelatihan/bimbingan belajar/pendidikan keterampilan dalam setahun terakhir}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2024
7	Persentase peserta didik yang berolahraga dalam seminggu terakhir	Perbandingan jumlah peserta didik yang berolahraga dalam seminggu terakhir terhadap seluruh jumlah peserta didik.	$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang berolahraga dalam seminggu terakhir}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2024
8	Persentase peserta didik yang membaca dalam seminggu terakhir	Perbandingan jumlah peserta didik yang membaca dalam seminggu terakhir terhadap seluruh jumlah peserta didik.	$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang membaca dalam seminggu terakhir}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2024
9	Persentase peserta didik yang pernah mengunjungi perpustakaan dan/atau memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam tiga bulan terakhir	Perbandingan jumlah peserta didik yang pernah mengunjungi perpustakaan dan/atau memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam tiga bulan terakhir terhadap seluruh jumlah peserta didik.	$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang pernah mengunjungi perpustakaan dan/atau memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam tiga bulan terakhir}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2024
10	Persentase peserta didik menurut kebiasaan sarapan	Perbandingan jumlah peserta didik 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat yang memiliki kebiasaan sarapan/makan pagi sebelum memulai aktivitas belajar di sekolah terhadap jumlah peserta didik 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang	$\frac{\text{Jumlah peserta didik 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat menurut intensitas kebiasaan sarapan}}{\text{Jumlah peserta didik 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2024

Lanjutan Lampiran 2

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus Indikator	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11	Persentase peserta didik menurut kebiasaan membawa bekal ke sekolah seminggu terakhir	SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat Sarapan/makan pagi yang dimaksud bukan hanya makanan berat, bisa sesuai dengan kebiasaan sarapan/makan pagi di masing-masing daerah, seperti pisang, ubi, susu, atau snack ringan. Intensitas kebiasaan sarapan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: 1. Setiap hari 2. Kadang-kadang 3. Tidak pernah Perbandingan jumlah peserta didik 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat yang memiliki kebiasaan membawa bekal ke sekolah terhadap jumlah peserta didik 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat Bekal yang dimaksud adalah apapun yang dibawa ke sekolah sebagai bekal dalam bentuk makanan/minuman, baik ringan, sedang, atau berat. Intensitas kebiasaan membawa bekal ke sekolah dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: 1. Setiap hari 2. Kadang-kadang 3. Tidak pernah	$\frac{\text{Jumlah peserta didik 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat yang memiliki kebiasaan membawa bekal ke sekolah}}{\text{Jumlah peserta didik 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2024

Lanjutan Lampiran 2

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus Indikator	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
12	Persentase peserta didik menurut kebiasaan berlanggangan makanan di sekolah seminggu terakhir	Perbandingan jumlah peserta didik umur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat yang memiliki kebiasaan berlanggangan makanan/catering di sekolah terhadap jumlah peserta didik 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat. Berlanggangan yang dimaksud adalah peserta didik/orang tua/wali melakukan pembayaran secara berulang-ulang di awal atau di akhir periode tertentu untuk mendapatkan produk makanan di sekolah secara rutin.	$\frac{\text{Jumlah peserta didik 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat yang memiliki kebiasaan berlanggangan makanan}}{\text{Jumlah peserta didik 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2024
13	Persentase peserta didik yang mendapatkan program makanan tambahan di sekolah	Persentase peserta didik umur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat yang memiliki pengalaman memperoleh program makanan tambahan di sekolah yang bersumber dari pemerintah maupun non pemerintah terhadap jumlah peserta didik 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat. Makanan tambahan adalah berbagai jenis makanan yang diberikan kepada siswa secara cuma-cuma, dalam bentuk makanan ringan, susu, buah, maupun makanan berat.	$\frac{\text{Jumlah peserta didik 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat memiliki pengalaman memperoleh program makanan tambahan di sekolah}}{\text{Jumlah peserta didik 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada jenjang SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA/SMK sederajat}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2024

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. (021) 3857046

Homepage: <https://www.bps.go.id> E-mail: bpshq@bps.go.id

ISSN 2622-8033



9 772622 803000